



**Upaya Purifikasi Nilai Agama Islam Oleh Tokoh Agama Di Dusun
Cangaan, Genteng, Banyuwangi**

*Effort To Purify Islamic Religious Values By Religious Leaders In Cangaan
Village, Genteng, Banyuwangi*

SKRIPSI

Disusun Oleh:

AHMAD RIZKI FIRDAUS (170910302030)

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2023



**Upaya Purifikasi Nilai Agama Islam Oleh Tokoh Agama Di Dusun
Cangaan, Genteng, Banyuwangi**

*(Effort To Purify Islamic Religious Values By Religious Leaders In Cangaan
Village, Genteng, Banyuwangi)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Disusun Oleh:

Ahmad Rizki Firdaus (170910302030)

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2023

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur atas segala pertolongan yang telah Allah SWT berikan, maka dari itu tugas akhir ini akan saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan ibunda saya bapak Muhammad Jupron dan ibu Khalifah yang tidak ada henti-hentinya selalu sabar dan Ikhlas dalam mendidik saya hingga saat ini.
2. Ketiga kakak saya Aulia, Arini dan Rozi yang tidak ada hentinya untuk selalu memberikan warna dan semangat kepada diri saya.
3. Seluruh guru yang telah mengajarkan ilmu agama dan umum kepada saya hingga saya sampai pada tahapan saat ini.
4. Almater Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember yang terus memberikan dorongan semangat dan memberikan kelancaran pada proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Warga masyarakat Dusun Cangaan yang membantu dari penelitian dalam skripsi ini.

MOTTO

“Orang Islam sejati adalah yang tetap berdiri di jalan yang benar meski dunia
sedang kacau”

(KH. Ahmad Dahlan)



SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah sini:

Nama : Ahmad Rizki Firdaus

NIM : 170910302030

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Judul : Upaya Purifikasi Nilai Agama Islam Oleh Tokoh Agama Di Dusun Cangaan, Genteng, Banyuwangi

Dengan ini Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian , analisis dan paparannya asli karya saya sendiri. Terkecuali pada kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan kaidah ilmiah berlaku yang harus di junjung tinggi. Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini saya bersedia mendapat sanksi akademik yang berlaku.

Jember, 19 Desember 2023
Yang Menyatakan



Ahmad Rizki Firdaus
NIM 170910302030

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**“Upaya Purifikasi Nilai Agama Islam Oleh Tokoh Agama Di Dusun
Cangaan, Genteng, Banyuwangi”**

*(Effort To Purify Islamic Religious Values By Religious Leaders In Cangaan
Village, Genteng, Banyuwangi)*

Disusun Oleh:

AHMAD RIZKI FIRDAUS (170910302030)

Dosen Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Nurul Hidayat S.Sos., M.UP.

Dosen Pembimbing Anggota : Dien Vidia Rossa, S.Sos., M.A.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Purifikasi Nilai Agama Islam Oleh Tokoh Agama Di Dusun Cangaan, Genteng, Banyuwangi” Karya Ahmad Rizki Firdaus telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik., pada:

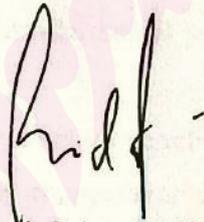
Hari, Tanggal : Senin, 30 Oktober 2023

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas jember

Tim Penguji

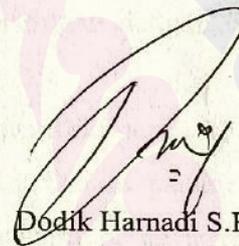
Ketua

Anggota



Rosnida Sati, S.Ag., M.Si., Ph.D.

NIP 197209222003122004



Dodik Harnadi S.H.I., M.Sosio.

NIP 198707042023211013

Mengetahui

Dekan



Diploent Poernomo, M.Si., CIQnR., CSBA.
NIP 196002191987021001

RINGKASAN

Penelitian ini akan membahas tentang upaya purifikasi nilai agama Islam yang dilakukan oleh tokoh agama islam yang berada di dusun cangaan. Dalam esensinya penelitian ini akan berkaitan dengan peran dan Upaya tokoh masyarakat dalam proses purifikasi yang terjadi dalam konstruksi masyarakat dusun cangaan. Penelitian ini memakai dimensi lain untuk dapat melihat permasalahan yang ada dengan lebih kompleks. Hal ini digunakan untuk memecahkan persoalan dalam fenomena tersebut dengan menggunakan metode yang berbeda. Pendekatan subjektif dan objektif pun digunakan untuk dapat melihat struktur sosial yang tidak terlihat secara nyata dan terkadang hal tersebut bahkan tidak disadari oleh masyarakat secara luas. Oleh karenanya peneliti menggunakan teori habitus untuk dapat melihat fenomena dari kedua titik yakni subjektivisme maupun objektivisme. Bahwasanya peran agen dalam penentuan pertarungan atas nilai sangatlah dipengaruhi oleh modal sosial yang selalu beriringan dengan diri seorang agen tersebut.

Bahwasanya dalam penelitian ini agen memiliki pengaruh yang kuat dalam penentuan struktur masyarakat dusun Cangaan. Dalam pandangan ini, peneliti mencoba melihat realitas sosial dengan memahami peran agen dalam struktur masyarakat dusun cangaan. KH Ahmad Kholil sebagai tokoh sentral dalam pendirian dusun cangaan memiliki peranan yang cukup besar pada sumbangsuhnya terhadap ilmu agama yang dipegang Teguh dan dimiliki oleh mayoritas masyarakat dusun cangaan. Bilamana menelaah daripada kisah hidup beliau tentu saja kita akan disuguhkan data bahwasanya KH Ahmad Kholil memiliki rekam jejak pada pendidikan agama yang cukup panjang.

Modal sosial yang dimiliki oleh KH Ahmad Kholil dibentuk melalui pendalaman beliau terhadap ilmu agama yang dilakukan di berbagai wilayah. Sehingga secara tidak langsung KH Ahmad Kholil memiliki banyak guru dalam mengajarkan keilmuan agama islam. KH Ahmad Kholil sebagai salah seorang sosok yang sangatlah dihormati oleh mayoritas masyarakat dusun cangaan. Hal itu juga disebabkan fakta bahwasanya pendirian dusun cangaan juga dilatarbelakangi oleh Beliau. Masyarakat Dusun cangaan pun menganggap nilai-nilai yang ada di

Dusun cangaan saat ini juga merupakan hasil dari pengajaran yang dilakukan oleh KH Ahmad Kholil pada murid-muridnya yang saat itu menjadi warga masyarakat dusun cangaan. Oleh karenanya bilamana ditelaah modal sosial yang dimiliki oleh KH Ahmad Kholil hanya terbatas pada persoalan agama namun memiliki legitimasi yang sangatlah besar di hadapan masyarakat dusun cangaan

Namun secara tidak langsung legitimasi yang dimiliki oleh KH Ahmad Kholil juga menyebar kepada keturunannya yang juga sangatlah dihormati. Dalam arti lain pengaruh dari sosok KH Ahmad Kholil memberikan sumbangsih signifikan dalam proses legitimasi yang dimiliki oleh keturunan beliau. Namun bagaimana kita melihat Fakta pada hari ini keturunan beliau yang juga sekaligus sesepuh dusun cangaan yaitu KH Usman Zaid. Masyarakat Dusun cangaan hingga saat ini pun tetap sangat mengagumi dan juga menghormati sosok KH Ahmad Kholil meski telah meninggal pada tahun 1937 namun pengaruh yang dimiliki oleh KH Ahmad Kholil ada hingga saat ini. Pengabdian nama KH Ahmad Kholil menjadi sebuah nama jalan yang ada di Dusun cangaan adalah untuk tetap terus mengingat jasa-jasa yang telah diberikan oleh KH Ahmad Kholil terhadap proses religiusitas yang dimiliki oleh masyarakat dusun cangaan hingga saat ini.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dalam memecahkan permasalahan. Hal ini dikarenakan peneliti perlu melakukan pengamatan secara langsung guna mendapatkan data konkrit terkait fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam arti lain penelitian ini ingin memfokuskan diri pada pengamatan lapang atas berbagai kejadian untuk dapat melihat permasalahan secara jelas dan dapat mengaitkannya dengan teori habitus yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini berfokus pada metode pengumpulan data secara observasi dan juga wawancara. Untuk proses validasi data peneliti berusaha mencocokkan data dan memperoleh persamaan data yang diperoleh dalam observasi maupun wawancara. KH. Ustman zaid sebagai tokoh sentral dalam wawancara hal ini dipicu karena adanya prinsip struktur sosial yang didapat dari data awal bahwasanya masyarakat dusun cangaan sangat menghormati dan mengikuti arahan dari sosok KH. Ustman zaid pada persoalan agama.

Sebagai tokoh sentral dalam proses purifikasi yang terjadi di dusun cangaan dan sekaligus tokoh yang dianggap paling mampu untuk menyadari adanya distorsi maupun degradasi nilai yang dialami oleh masyarakat membuat KH. Ustman zaid merasa memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses penjagaan nilai dan ajaran yang diperkenalkan oleh kakek beliau yakni KH. Ahmad kholil. KH. Ustman zaid merasakan adanya degradasi maupun distorsi nilai yang terjadi dalam masyarakat dusun cangaan sebagai ancaman tersendiri bagi nilai lama yang diajarkan oleh para sesepuh dusun cangaan. Beliau menganggap bahwasanya para pemuda dusun akan lebih mudah terdistorsi secara nilai hal ini karena adanya kemajuan dalam proses interaksi yang sulit dikendalikan. Oleh karenanya. KH. Ustman zaid juga menggunakan para pemuda sebagai instrumen dan juga sekaligus sebagai objek dari adanya proses purifikasi nilai. Hal ini dilakukan agar dapat membentengi Aqidah para pemuda di era kemajuan yang signifikan.

Purifikasi nilai dilakukan melalui proses habituasi atas nilai-nilai yang telah dimiliki oleh sesepuh dusun yang kemudian disebarluaskan termasuk pada muridnya. Yang pada kesempatan lain, beliau pun memberikan wejangan bahwasanya murid yang telah menimba ilmu kepada beliau juga harus bisa menyebarluaskan ilmu agama yang telah diterima. Sejatinya para pemuda pun memikirkan sendiri bagaimana metode yang paling efektif untuk digunakan sebagai Upaya purifikasi nilai. Penyampaian nilai-nilai agama dikemas sedemikian rupa dengan cara santai dan santun agar dapat dengan mudah diterima oleh seluruh golongan masyarakat dusun cangaan. Pengawasan pun tetap dilakukan oleh KH. Ustman zaid terhadap para murid beliau yang melakukan proses penyebaran nilai agar dapat tetap berada pada koridor yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh KH. Ahmad kholil. Purifikasi terjadi melalui berbagai metode seperti ngaji ngopi, kopi dakwah, jamaah ngopi, ayo ngopi, damar, dan banyak lagi yang berlabelkan sebagai majelis ilmu. Penjagaan nilai pun harus diupayakan oleh para pemuda agar secara tidak langsung mereka dapat saling membentengi dan memberikan nasihat satu dengan yang lainnya. Dengan cara itu maka degradasi nilai maupun distorsi nilai dapat diminimalisir.

Proses purifikasi dengan menyebarkan Kembali prinsip nilai agama yang diajarkan oleh KH. Ahmad kholil yang kemudian di habituasi kan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat maupun dalam perkumpulan masyarakat. Pembiasaan atas nilai yang diterima dilakukan secara terus menerus melalui proses pengajaran dari agen yang telah memiliki modal sosial keilmuan agama. Modal sosial keilmuan agama islam yang dimiliki oleh para intelektual santri dilegitimasi oleh anggota masyarakat yang meyakini dan menyadari akan kekurangan ilmu yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Ngaji ngopi di bingkai sedemikian rupa agar dapat dengan efektif menarik minat masyarakat dengan ngopi dan makan namun tetap pada proses pengajaran atas ilmu. Ngaji ngopi dilakukan dengan cara tanya jawab antara intelektual santri dengan masyarakat umum. Hal ini dilakukan agar terjadi dialektika yang membangun dan dapat mencapai validasi atas sebuah keilmuan.

Selain ngaji ngopi, golongan pemuda juga banyak mendirikan majelis sholawat dan juga tadarus al quran guna lebih dapat membentengi moralitas masyarakat dari kesesatan cara beragama. Di Dusun cangaan pun saat ini memiliki banyak sekali majelis termasuk juga majelis rotibul haddad yang ada di setiap malam jumat. Hingga bisa dikatakan bahwasanya setiap hari didusun cangaan selalu ada Majelis yang melakukan kegiatan agama. Praktik habituasi dan purifikasi juga tercermin dengan diadakannya pembersihan kuburan umum secara rutin setiap 6 bulan sekali. Ada juga aturan ketat perihal pelarangan bagi Perempuan untuk memasuki Kawasan kuburan dengan alasan tertentu. Sehingga di dusun cangaan hampir tidak pernah ditemui Perempuan masuk dalam Kawasan pemakaman. Warga masyarakat cangaan sangat ketat dalam peraturan tersebut.

Namun peneliti juga melihat adanya konservatisme islam yang terjadi di dusun cangaan dengan adanya pelarangan terkait kegiatan warga yang dapat menimbulkan pertemuan antara Perempuan dengan pria di dalam satu area secara komunal. Hal ini dapat dicontohkan seperti tidak adanya kegiatan warga seperti pentas seni maupun konser karena hal tersebut dianggap dapat menyatukan Perempuan dan pria dalam satu Kawasan. Peneliti juga membaca gerakan yang ada di dusun cangaan juga sebagai puritanisme islam yang cukup kuat dan mengakar dalam diri masyarakat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya peran

dan Upaya tokoh agama dalam proses purifikasi adalah nyata dan terjadi melalui berbagai metode dan instrumen.



PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah SWT senantiasa selalu dipanjatkan atas berkat Rahmat dan kasih sayang kepada penulis hingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan judul: “Upaya Purifikasi Nilai Agama Islam Oleh Tokoh Agama Di Dusun Cangaan, Genteng, Banyuwangi” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Sejatinya pada proses penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari dukungan dari beberapa pihak yang ada. Oleh karena itu, penulis disini ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Djoko Poernomo, M.Si., CIQnR., CBSA. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
2. Bapak Hery Prasetyo, S.Sos, M.Sosio., sebagai Kepala Program Studi Sosiologi yang telah membantu melancarkan urusan administrasi.
3. Bapak Nurul Hidayat S.Sos., M.UP. Sebagai dosen yang telah membimbing dan mendukung secara penuh penyelesaian skripsi ini. Serta telah memberikan waktu luang, masukan yang begitu banyak dan secara Ikhlas memberikan dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Ibu Dien Vidia Rosa, S.Sos., M.A. sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi dengan lancar. Dan telah membantu penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Rosnida Sari, S.Ag., M.Si., Ph.D. dan Bapak Dodik Harnadi S.H.I., M.Sosio sebagai dosen penguji yang selalu memberikan kritik dan saran dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Kepada bapak/ibu dosen pengajar di Program Studi Sosiologi yang telah memberikan banyak sumbangsih ilmu.

7. Kepada kedua orang tua penulis, bapak Muhammad Jupron dan ibu Kholifah yang terus memberikan semangat selama perkuliahan hingga saat ini. Dan selalu memberikan doa yang terbaik untuk saya tanpa henti
8. Kepada ketiga kakak penulis, yang selalu memberikan motivasi serta masukan dalam proses menimba ilmu di Program Studi Sosiologi.
9. Kepada KH. Ustman zaid sebagai tokoh agama islam di dusun Cangaan sekaligus guru agama saya yang telah memberikan bantuan data dalam penyelesaian skripsi penulis.
10. Kepada seluruh sahabat saya di PMII Rafis Angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
11. Kepada seluruh sahabat saya di pondok pesantren mahasiswa Al Masykuriah yang selalu bisa diajak berdiskusi untuk memberikan pencerahan dan motivasi kepada penulis.
12. Kepada seluruh teman seperjuangan saya di Sosiologi Angkatan 2017 yang selalu saling memberikan dorongan dan bantuan.
13. Kepada seluruh warga masyarakat dusun cangaan yang telah bersedia memberikan bantuan data untuk proses penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada kedua sahabat saya yang selalu menemani perjuangan dari mahasiswa baru yaitu Diki dan Priyo.

Jember, 18 September 2023



Ahmad Rizki Firdaus

NIM. 170910302030

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1. Rumusan Masalah	13
1.2. Tujuan.....	13
1.3. Manfaat.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Kerangka Teoritis	11
2.1.1. Teori Habitus.....	11
2.2. Kerangka Konseptual	16
2.2.1 Kekuasaan Simbolik.....	16
2.2.2. Purifikasi Nilai dan Praktik.....	20
2.3. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Pendekatan Penelitian.....	27
3.1 Lokasi Penelitian	29
3.2 Informan Penelitian	30

3.4	Metode Pengumpulan Data	31
3.5	Teknik keabsahan data	33
3.6	Teknik Analisis Data	35
BAB IV ISI DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Gambaran Umum Dusun Cangaan, Desa Genteng Wetan.....	38
4.1.1	Sejarah Dusun Cangaan	45
4.1.2	Kisah Hidup KH. Ahmad Kholil.....	50
4.2	Degradasi dan Distorsi nilai islam masyarakat dusun Cangaan.....	55
4.3	Dinamika Habitiasi atas nilai islam oleh kelompok intelektual santri .	67
4.3.1	Doktrinasi Nilai Islam Oleh Kelompok Intelektual santri	68
4.3.2	Habitiasi Nilai Oleh Kelompok Intelektual Santri	71
4.4	Upaya purifikasi nilai agama islam dalam struktur masyarakat dusun Cangaan	79
4.5	Habitiasi dan purifikasi nilai sebagai bentuk islam yang puritan dan konservatif.....	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		108
5.1	Kesimpulan.....	108
5.2	Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA		112
LAMPIRAN.....		115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Desa dan Agama yang Dianut, 2018	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. penolakan masyarakat kepada kelompok salafi wahabi.....	66
Gambar 2 kegiatan majelis ngaji ngopi.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agama merupakan bentuk dogma yang telah ada dan dikenalkan oleh para leluhur dalam sebuah masyarakat secara turun menurun yang kemudian dipercaya maupun diyakini benar. Agama dibentuk dari proses pengimplementasian nilai yang didapat ataupun dibentuk dalam sebuah interaksi antar masyarakat. Agama yang kemudian telah ada akan membentuk sebuah nilai maupun norma yang akan diikuti oleh para pemeluknya. Dan sejatinya, proses penyebaran nilai agama tersebut ada dan akan secara terus menerus dilakukan oleh para tokoh agama. Hal ini pun secara tidak langsung akan membentuk sebuah kompetisi budaya yang dimunculkan oleh dogmatisasi agama yang ada dalam sebuah lingkup masyarakat. Hal ini pun terlebih pada konstruksi masyarakat yang heterogen akan memunculkan kompetisi budaya maupun nilai yang sangat kuat. Hal ini dipicu oleh adanya fanatisme maupun etnosentrisme yang dimiliki oleh masyarakat melalui proses pengilhaman ataupun internalisasi.

Dusun cangaan merupakan salah satu dusun yang ada di kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi. Dusun ini memiliki mayoritas masyarakat yang beragama Islam. Dalam hal ini mengenai keyakinan maupun mazhab agama Islam yang dipakai merupakan mazhab daripada imam Syafi'i sebagai patokan mereka dalam menjalankan nilai-nilai agama Islam. Tentu saja pada proses praktek atas sebuah ritus keagamaan Islam mayoritas masyarakat dusun cangaan memakai prinsip mazhab imam Syafi'i untuk memberikan praktek yang dirasa sebagai praktek yang benar dikarenakan kehati-hatian imam Syafi'i terhadap praktek keagamaan Islam. Secara tidak langsung terdapat beberapa organisasi yang ada di Indonesia pun memakai mazhab daripada imam as Syafi'i yaitu seperti organisasi Nahdlatul ulama maupun robithoh Alawiyah yang berisi para habaib. Hal ini yang kemudian menjadi patokan maupun landasan bagi masyarakat dusun cangaan untuk tetap memakai prinsip mazhab imam Syafi'i dalam melakukan segala tindakan maupun praktik keagamaan yang tentu saja dalam hal ini mazhab imam Syafi'i memiliki banyak turunan para ulama yang telah menghasilkan banyak hukum maupun tata cara

beragama yang baik dan benar. Hal itulah yang kemudian berusaha untuk dijaga oleh masyarakat dusun cangaan saat ini guna dipertahankan sebagai salah satu ujung tombak dalam menghadapi era kemajuan yang sejatinya sangat sulit untuk dikendalikan. Dalam hal ini tentu saja membuat dusun cangaan kental akan nilai maupun norma agama islam yang cukup ketat.

Norma maupun nilai agama yang dilahirkan akan terkonstruksi melalui Interaksi yang terjadi dalam tatanan sosial masyarakat dalam sebuah wilayah. Norma dan nilai agama yang telah terbangun akan tereduksi menjadi sebuah religiusitas yang secara bertahap akan menjadi identitas dari sebuah individu maupun masyarakat. Nilai yang ada menjadi sebuah persoalan karena tidak akan dapat lepas dari kehidupan manusia. Segala bentuk perbuatan merupakan salah satu orientasi dari praktik sosial yang tetap mengedepankan persoalan nilai (Parmono, 1995). Norma norma yang telah ada tersebut menjadi sebuah pegangan untuk bertindak dan bersosialisasi bagi setiap individu yang ada dalam dusun cangaan. Norma maupun nilai yang ada kemudian menjadi melekat dalam setiap diri manusia yang akan membawa tatanan sosial dalam sebuah masyarakat. Interaksi menjadi salah satu hal yang paling penting dalam proses perkembangan nilai dan norma lokal masyarakat dusun cangaan.

Nilai dan norma local yang ada menjadi salah satu penekanan paling atas terjadinya degradasi nilai maupun distorsi nilai yang terjadi dalam struktur masyarakat dusun cangaan. Ada berbagai contoh nilai maupun praktik yang ada dan kemudian berusaha untuk dijaga. Nilai nilai ini telah dibawa dan dikenalkan oleh pendiri dusun cangaan yaitu KH. Ahmad Kholil sebagai penggagas berdirinya Kawasan dusun cangaan melalui dakwah keislaman yang telah beliau lakukan pada awal abad 19. Nilai maupun praktik keagamaan islam ada telah sejak lama yang dibawa oleh beberapa tokoh penting yang ada didusun cangaan seperti KH. Abbas maupun KH. Ahmad Affandi. Nilai-nilai yang telah ada tersebut kemudian berusaha untuk kemudian dipraktikkan secara nyata oleh masyarakat dusun cangaan sebagai sebuah bentuk pematangan atas nilai yang telah dilakukan selama puluhan tahun didusun cangaan.

Pada sejatinya para tokoh masyarakat dusun cangaan telah mengamati dan merasakan adanya degradasi maupun distorsi atas nilai lama yang kemudian berusaha untuk masuk ke dalam struktur masyarakat dsun cangaan. Hal ini berkaitan atas sebuah aliran seperti wahabi maupun pada praktik sosial yang dilakukan oleh individu sebagai bentuk melawan nilai lama yang telah diajarkan oleh para sesepuh yang dulu ada didusun cangaan. problem ini semakin nyata dengan adanya beberapa upaya pendirian sebuah bangunan yang akan digunakan untuk jalan dakwah maupun Pendidikan bagi aliran wahabi. Wahabi sebagai sebuah aliran yang tentu saja didusun cangaan dihindari dan sangat dilarang untuk didakwahkan. Hal ini didasarkan pada proses keagamaannya yang lebih mengarahkan diri kepada adanya praktik pengkafiran maupun penyalahan terhadap suatu ritus keagamaan yang berbeda dengan golongan mereka. Dengan tanpa peretujuan masyarakat mereka kemudian berupaya untuk mendirikan sebuah majelis untuk mendakwahkan nilai-nilai mereka terutama nilai takfiri yang tentu saja dapat mengganggu kedamaian yang ada didusun cangaan yang telah ada sejak lama sejak didirikan oleh KH. Ahmad Kholil.

Dalam hal ini masyarakat dusun cangaan terbuka untuk kemudian dapat menerima orang-orang untuk kemudian mendiami daerah dusun cangaan. Namun tentu saja harus digarisbawahi bahwasanya masyarakat dusun cangaan sangat menolak terhadap adanya penyebaran nilai maupun dakwah atas ajaran mereka yang tentu saja secara tidak langsung dapat membuat konflik resistensi antara golongan tersebut dengan masyarakat dusun cangaan akan semakin besar. Seperti yang terjadi hingga saat ini. Bahwasanya terdapat spanduk penolakan atas kelompok dakwah wahabi didusun cangaan yang terjadi cukup masif dan didukung oleh para tokoh agama setempat.

Dalam hal ini sebelum kelompok wahabi melakukan pembangunan mereka melakukan pendekatan secara materi atas kelompok warga sekitar yang kemudian hal itu dapat dengan cepat disadari oleh para kelompok pemuda dusun cangaan yang kemudian melaporkan hal tersebut kepada para tokoh agama setempat untuk dapat diambil tindakan secara nyata. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasanya kelompok wahabi melakukan pendekatan yang kemudian diterima

secara mentah-mentah oleh warga sekitar. Sehingga atas landasan tersebut dapat digarisbawahi bahwasanya terjadi degradasi atas nilai maupun keilmuan agama islam yang dimiliki oleh kelompok sekitar.

Degradasi maupun distorsi nilai yang terjadi disini juga bukan hanya berasal dari kelompok wahabi yang kemudian berusaha untuk mengenalkan nilai ajaran mereka kepada masyarakat. Namun juga berasal dari dalam kelompok pemuda setempat. Hal ini dapat diamati dari proses maupun praktik sosial yang terjadi diantara pemuda. Pemuda memiliki kecenderungan untuk kemudian menerima dan melakukan tindakan-tindakan yang bahkan berlawanan pada prinsip dasar agama islam. Hal ini diamati bahwasanya pemuda mudah untuk melakukan tindakan yang sangat bertentangan dengan aturan agama islam. Tindakan tindakan ini meliputi seperti konsumsi minum-minuman yang memabukkan bahkan secara terang-terangan dilakukan didusun cangaan utama di ebberapa kawaan seperti Kawasan jembatan merah mereka melakukannya diwaktu malam hari. Ada banyak hal lainnya seperti para pemuda dusun cangaan untuk saat ini dengan mudahnya melakukan hubungan percintaan kepada para golongan yang bukan mahrom nya.

Pada lain hal, pendistorsian atas nilai juga terjadi dari ebberapa golongan yang kemudian beruapa untuk membawa masuk budaya-budaya yang bahkan sangat bertentangan dengan nilai agama setempat. Beberapa golongan kecil masyarakat ini sangat menghendaki adanya pembaharuan sosial yang terjadi didusun cangaan terutama pada sector budaya. Mereka menginginkan adanya budyaa luar seperti jaranan, janger maupun konser-konser masyarakat untuk masuk dan juga diadakan didalam masarkat dusun cangaan. Golongan tersebut menganggap bahwasanya masyarakat dusun cangaan telah ketinggalan zaman bilamana dibandingkan dengan daerah lainnya sebagai sebab masyarakat dusun cangaan yang sangat resisten terhadap budaya-budaya tersebut. Golongan tersebut telah berupaya untuk memasukkan beberapa budaya tersebut beberapa kali yang kemudian menjadi resistensi sendiri dan mereka yang berupaya untuk memasukkan budaya tersebut kemudian akan termarginalkan di struktur masyarakat dusun cangaan.

Oleh karenanya para tokoh agama dusun cangaan merasa bahwa kemudian memberikan pengajaran terhadap para pemuda dusun cangaan agar nantinya mereka dapat membentengi diri mereka sendiri ketika tokoh tua telah tergantikan oleh golongan muda yang ada saat ini. Pengajaran kepada para pemuda terfokuskan pada aspek fikih islam yang mengatur bagaimana tindakan yang benar sebagai seorang muslim dan dapat menjauhi perbuatan yang mungkar menurut agama islam. Pengajaran juga difokuskan pada proses pembelajaran akhlaq dan cara baca alquran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah diturunkan melalui nasab yang jelas dari nabi Muhammad. Oleh karena, kata purifikasi dipilih untuk kemudian menjelaskan upaya yang dilakukan oleh para tokoh agama untuk memurnikan Kembali ajaran agama islam yang saat ini banyak terkontaminasi oleh nilai yang tidak sesuai hukum agama islam yang benar. Dan menghindari masyarakat dari kelompok yang suka memberikan pelabelan kafir pada kelompok yang lain untuk menjaga kedamaian dan prinsip agama islam yang ada dalam mazhab imam syafii.

Purifikasi nilai merujuk pada sebuah gerakan sosial yang dilakukan oleh beberapa tokoh masyarakat untuk kemudian berusaha mengembalikan nilai yang ada sejak awal dan kemudian untuk ditanamkan kembali kepada setiap anggota dalam sebuah kelompok masyarakat. Hal ini diupayakan untuk menghindari adanya degradasi nilai yang sejatinya terjadi secara terus menerus. Degradasi nilai disini dimaksudkan pada adanya perubahan nilai yang terjadi secara perlahan dan terus menerus oleh faktor eksternal. Faktor eksternal disini yang dimaksudkan merujuk pada nilai nilai baru yang masuk dan kemudian menjadi sebuah nilai baru yang ada dalam sebuah kelompok masyarakat. Sejatinya upaya purifikasi nilai disini dilakukan oleh tokoh masyarakat yang memiliki modal sosial pendukung untuk kemudian memulai gerakan purifikasi nilai secara perlahan. Upaya pemurnian ini dilakukan melalui berbagai hal yang dapat memberikan pemahaman secara pasti terhadap seluruh masyarakat yang ada dalam sebuah wilayah untuk terus menanamkan nilai yang sudah sejak awal.

. Seperti masyarakat dusun cangaan yang berusaha menjalankan nilai tradisi agama dalam majelis-majelis menjadi berkurang karena minat masyarakat berubah

untuk menghadiri acara tersebut lewat live streaming atau bahkan tidak hadir dalam acara tersebut. Nilai-nilai masyarakat yang ada sejatinya akan membentuk sebuah budaya di kelompok masyarakat. Dalam hal ini, nilai-nilai seperti nilai agama menjadi sebuah budaya kebiasaan yang selalu dilakukan oleh kelompok masyarakat. Seperti yang ada di dusun cangaan nilai-nilai agama ditanamkan melalui budaya agama seperti hadrah maupun majelis keilmuan.

Pemaknaan budaya terkadang memiliki arti luas di berbagai daerah dan beberapa masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu. Terkadang budaya memiliki eksistensi untuk berubah menyesuaikan kehidupan masyarakat pada suatu wilayah. Saat itu pula. Masyarakat Indonesia yang akan datang perlu dipahami bukan sebagai sebuah ketetapan terlebih dalam persoalan budaya, tetapi hal tersebut bisa berubah, melalui strategi kebudayaan yang telah ada, yaitu dengan melakukan perubahan atas konstruksi nilai budaya yang telah ada dalam sistem bermasyarakat (culture value sistem) (Muchtaron, 2017). Namun tentu saja perubahan-perubahan pemaknaan dalam budaya tersebut membutuhkan waktu panjang menuju evolusi budaya yang terjadi dalam suatu masyarakat. Perubahan budaya yang membutuhkan waktu lama dapat memberikan penekanan khusus sebagai sebuah norma yang di kemudian hari muncul dan tertanam dalam diri masyarakat.

Norma-norma tidak tertulis itulah yang akan melekat dan itu menjadi cara pandang suatu masyarakat dalam menilai sebuah problematika maupun kejadian-kejadian yang ada di struktur masyarakat. Patronase dan bentuk-bentuk penokohan yang ada dalam masyarakat sangatlah memiliki andil cukup besar guna memberikan arah gerak dan melahirkan sebuah norma-norma sosial baru oleh seorang tokoh masyarakat. Budaya merupakan salah satu kearifan lokal yang telah melekat pada setiap sendi kehidupan manusia. Budaya terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan masyarakat di setiap daerah yang memiliki karakteristik berbeda di setiap daerah.

Cultural studies yang telah ada juga memiliki anggapan bahwa budaya itu bersifat politis dalam esensi yang lebih dalam mengenai budaya, yaitu sebagai ranah konflik dan pergumulan. Cultural studies juga dapat dilihat sebagai sarana

penting bagi produksi dan reproduksi interaksi sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Parmadie, 2015). Hal ini juga dipengaruhi oleh pemaknaan norma-norma yang melekat di setiap daerah yang ada di Indonesia. Moralitas masyarakat pun memiliki karakteristik yang berbeda di setiap daerah. Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh dogma-dogma yang ada dan hidup dalam sebuah masyarakat.

Masyarakat Dusun Cangaan pun telah berusaha melakukan segala upaya guna tetap menjaga nilai maupun norma agama yang berlaku yakni norma dan nilai agama Islam. Tanpa adanya paksaan maupun tekanan, masyarakat Dusun Cangaan dengan sukarela dan secara kesadaran kolektif mereka bahu membahu menjaga norma dan nilai agama yang berlaku dalam masyarakat Dusun Cangaan. Dalam upaya menjaga hal tersebut, masyarakat Dusun Cangaan secara sadar saling mengingatkan dan menciptakan kerukunan masyarakat yang dilandaskan norma dan nilai agama Islam yang telah ada sejak lama di Dusun Cangaan. Itu pula lah yang dapat melatarbelakangi setiap gerakan masyarakat berbasis majelis banyak bertebaran di Dusun Cangaan. Majelis-majelis yang ada telah menjadi konsekuensi dan bukti nyata kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga norma dan nilai agama Islam yang ada sejak lama di Dusun Cangaan. Majelis-majelis tersebut juga telah menjadi budaya kebiasaan yang diikuti oleh setiap masyarakat atas kesadaran kolektif di antara mereka. Majelis tersebut berisi berbagai pembahasan.

Masyarakat Cangaan pun memaknai kegiatan majelis sebagai perbuatan yang akan mendapatkan konsekuensi di akhir dunia nantinya berupa surga. Hal yang mereka percayai inilah yang menjadikan mereka bergerak tanpa menilai hal tersebut sebagai sebuah paksaan maupun tekanan kepada mereka. Namun juga, tokoh agama Islam yang ada di Dusun ini pun juga menjadi panutan banyak orang yang menjadikannya dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat yang ada di Dusun Cangaan. Terkadang perkataan dari seorang tokoh agama Islam masyarakat Cangaan dapat menjadi nilai baru di sebuah kelompok masyarakat.

Fenomena baru-baru ini yang terjadi seperti ketika pemerintah memberikan sebuah larangan pelaksanaan kegiatan warga yang mengundang kerumunan massa seperti ibadah maupun majelis-majelis ilmu itu sangat dilarang bahkan ada beberapa tindakan persuasif dan represif yang ditunjukkan oleh aparat dalam

membubarkan kerumunan tersebut yang tentu saja memberikan cara pandang menakutkan bagi masyarakat. Namun beberapa tokoh masyarakat juga menyanggah propaganda yang telah dilakukan oleh pemerintah dengan melandaskan perkataan tokoh tersebut pada kaidah kaidah agama guna menyanggah larangan-larangan majelis sholawat ataupun ilmu maupun ibadah ibadah. Perkataan dari tokoh masyarakat tersebutlah yang kemudian menjadi nilai dan dipegang Teguh oleh semua masyarakat di suatu wilayah tersebut termasuk di desa cangaan.

Pegangan erat tersebut kemudian oleh masyarakat langsung diimplementasikan dan digunakan dalam proses mempertahankan budaya-budaya maupun syariat-syariat yang ada dan telah tertanam sejak lama dalam diri masyarakat cangaan. pengaruh penokohan ini juga dipengaruhi oleh fanatisme masyarakat kepada orang yang mereka memiliki dasar keilmuan yang kuat dalam keagamaan. Sejatinya agama mengandung nilai-nilai yang berlaku dalam proses kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Namun dengan seiring perkembangannya zaman, pengaruh negatif atas dampak kemajuan globalisasi. Hal ini juga memberikan penurunan atas sebuah pemahaman masyarakat dari nilai-nilai agama yang mereka ketahui sebatas teori. Sementara pada proses praktek sosialnya masyarakat terkadang melupakan nilai-nilai yang terkandung dalam intisari sebuah agama. Hal ini membuat persepsi fanatisme yang ada menjadi semakin kuat karena melupakan faktor toleransi (Hanafi, 2018).

Fanatisme mereka tidak hanya berhenti pada titik ulama lokal, namun juga kepada para habaib maupun ulama salaf yang memiliki dasar keilmuan agama islam yang kuat dan jelas. Sejatinya agama mengandung nilai-nilai yang berlaku dalam proses kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Namun dengan seiring perkembangannya zaman, pengaruh negatif atas dampak kemajuan globalisasi. Hal ini juga memberikan penurunan atas sebuah pemahaman masyarakat dari nilai-nilai agama yang mereka ketahui sebatas teori. Sementara pada proses praktek sosialnya masyarakat terkadang melupakan nilai-nilai yang terkandung dalam intisari sebuah agama. Hal ini membuat persepsi fanatisme yang ada menjadi semakin kuat karena melupakan faktor toleransi (Najtama, 2018).

Pengaruh penokohan pada ulama inilah yang membuat masyarakat cenderung menjadi lebih konservatif dibanding dengan daerah lainnya yang mayoritas beragama islam. Hal inilah juga yang menstimulasi terbentuknya budaya baru berupa resistensi atas budaya lain yang dirasa bertolak belakang dengan norma maupun nilai agama islam yang telah ada di dusun cangaan tersebut.

Nilai dan norma tersebutlah yang kemudian direproduksi oleh masyarakat sehingga kecenderungan masyarakat lebih memilih mempertahankan nilai-nilai lama dan dengan tokohnya menolak sistematika budaya masa kini. hal ini disebabkan oleh budaya masa kini yang cenderung memberikan kebebasan dalam melakukan segala hal seperti tontonan pertunjukan yang tentu saja sangat dilarang di Dusun cangaan. Sejatinya, budaya masa kini yang ada dan menjamur di masyarakat banyuwangi sendiri merupakan salah satu budaya lokal yang diberikan sentuhan kemajuan dan perkembangan zaman. Perkembangan masyarakat internasional dalam aspek teknologi telah memberikan pengaruh terpenting dalam dunia pertunjukan yang ada dalam masyarakat banyuwangi. Budaya lokal disini seperti tradisi janger, jaranan, gandrung. Namun tak terbatas pada budaya lokal masyarakat banyuwangi, budaya masa kini yang ada dan menjamur di masyarakat Indonesia seperti konser menjadi salah satu hal yang paling dilarang di dusun tersebut. Tentu saja bagaimana dan seberapa kuat nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat cangaan tersebut terkadang memberikan kesempatan khusus terhadap desa cangaan yang diberikan oleh orang-orang luar maupun dalam desa cangaan tersebut.

Sejatinya dusun cangaan tidaklah berbeda dari beberapa dusun yang lainnya. Namun, disini menjadi sangatlah menarik manakala konflik aliran disini sering terjadi. Konflik aliran yang terjadi disini berupa terjadinya konflik pengusiran beberapa masyarakat atas adanya perbedaan dalam segi fiqih ataupun bahkan aqidah seperti pengusiran terhadap orang-orang yang mendefinisikan dirinya sebagai orang-orang wahabi. Disini pun masyarakat dusun cangaan memberikan sebutan kepada mereka dengan sebutan kaum berjenggot. Dalam hal ini dari sudut pandang ideologi tidak ada banyak bedanya dengan desa lainnya yakni menganut islam yang aswajais tapi pada praktiknya mereka juga sangat

konservatif dalam usahanya menjaga kemurnian nilai yang ada di dalam dusun Cangaan sejak dahulu.

sejatinya perlu diketahui bahwasanya di dusun ini terdapat beberapa pondok pesantren yang dapat mengindikasikan bahwa religiusitas tertanam pada diri masyarakat pada umumnya. Pandangan para peneliti melihat bahwasanya peran religiusitas yang ada dalam sebuah individu dimaknai sebagai suatu hal yang negatif. Religiusitas di lain sisi dapat membawa perasaan cinta dan kasih. Namun pada saat yang lain tindakan buruk dari seorang individu sering juga dikaitkan pada persoalan agama yang ada. (Fridayanti, 2016). Pesantren pesantren yang ada di dusun ini pun telah ada sejak lama berdiri. Bahkan juga masyarakat dusun cangaan telah banyak yang menjadi pengajar dalam hal ini adalah ustadz maupun ustadzah yang menjadi pengajar dalam proses pembelajaran di madrasah pondok pesantren maupun di sekolah sekolah yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Dengan ini mengindikasikan bahwasanya banyak masyarakat yang telah memiliki modal sosial dalam proses pengetahuan yang dalam terutama dalam aspek beragama.

Pondok pesantren yang ada dalam dusun cangaan sendiri telah menjadi pusat ilmu keagamaan didusun tersebut. Perkembangan dan kemajuan teknologi tidaklah membuat religiusitas di dusun ini menghilang atau terdegradasi. Justru dengan adanya pondok tersebut tatanan agama menjadi terkonstruksi dengan baik. Hal ini pulalah yang membuat kemajuan dan perkembangan zaman tidak memiliki pengaruh signifikan atas perubahan sosial masyarakat cangaan yang sangat religious. Justru fakta yang terjadi dilapangan adalah semakin banyaknya perkembangan dan kemajuan zaman, juga semakin banyak pula budaya masa yang baru lahir pun menjadi tertolak. Namun dalam tatanan argumentative tersebut tidak bisa diberikan deskripsi penolakan kemajuan dan perkembangan zaman. Justru perkembangan teknologi yang semakin pesat lebih banyak diterima. Namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya perkembangan budaya menjadi salah satu titik penolakan atas kemajuan zaman. Fungsi pondok pesantren di dusun ini menjadi sangat krusial di dusun cangaan ini. Hal ini dikarenakan pondok tersebut menjadi salah satu tonggak argumentative untuk mencapai tujuan penolakan dari sebuah perkembangan budaya.

Salah satu pondok pesantren yang telah lama ada di dusun ini adalah pondok pesantren tamrinatul wildan. Pondok ini didirikan oleh salah seorang tokoh masyarakat ketika dusun cangaan masih baru ada dan masih baru dihuni oleh beberapa masyarakat saja. Hal ini juga yang membuat ponpes tersebut memiliki legitimate di mata masyarakat cangaan sebagai ponpes rujukan ilmu keagamaan. Budaya dari sudut pandang agama sangat lah menjamur di dusun cangaan hal ini pun ada dan dihadirkan dalam setiap sendi kehidupan masyarakat. Pondok tersebut juga merupakan pondok yang menjadi pusat dalam segala jenis rujukan dalam berbagai bidang keagamaan yang ada di dusun cangaan maupun yang ada di kabupaten banyuwangi selain dari pondok pesantren Darussalam yang terdapat di daerah tegalsari. Hal ini disebabkan oleh sistem pembelajaran ponpes yang hanya terfokus pada proses pengajaran kitab kuning. Dan dalam ponpes tersebut tidak terdapat sekolah umum seperti di beberapa ponpes lain seperti ponpes Darussalam.

Salafiyah juga merupakan salah satu julukan yang diberikan kepada pondok yang terfokus pada proses pengajaran kitab kuning dan sebutan itu pun melekat pada ponpes tamrinatul wildan. Dalam kompetisi RMI (Rabithah ma'ahid Islamiyah) yang terfokus dalam perlombaan pengetahuan santri tentang kitab kuning maupun cabang olahraga membuat antusiasme masyarakat cangaan sangat tinggi untuk mendukung ponpes tersebut. Hal ini pun dapat ditunjukkan pawai yang dilakukan oleh masyarakat ketika golongan santri PPTW berangkat maupun selepas perlombaan. Dukungan yang diberikan oleh masyarakat cangaan pun berupa bantuan materi maupun non materi guna tetap mendukung ponpes yang akan membawa nama dusun cangaan tersebut. Namun, perlu digaris bawahi bahwasanya dalam perlombaan tersebut tidak terdapat unsur unsur yang sekiranya akan bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat dusun cangaan. Pawai tersebut pun diikuti oleh seluruh golongan masyarakat cangaan yang pria dan tak terbatas pada orang tua maupun muda. Wanita pun dilarang untuk mengikuti pawai tersebut karena dinilai oleh masyarakat akan melanggar norma dan nilai agama. Oleh karenanya, santriwati yang di bawa pun akan menaiki kendaraan mobil yang disediakan oleh masyarakat cangaan khusus untuk para santriwati yang juga akan bertanding pada kompetisi RMI tersebut.

Untuk kondisi sosial masyarakat dusun cangaan sendiri mayoritas penduduknya merupakan masyarakat asli yang telah lama mendiami cangaan sejak lama. Namun, juga ada beberapa masyarakatnya yang datang dan baru mendiami dusun cangaan untuk berdagang maupun karena ikatan baru dalam kekeluargaan alias dalam hal ini adalah pernikahan. Dalam kasus pernikahan sendiri dalam struktur masyarakat cangaan pun masih lebih menginginkan anaknya menikah dengan sesama orang cangaan. Hal ini pulalah yang membuat cangaan memiliki sedikit masyarakat yang berasal dari luar cangaan. Namun sejatinya tren pernikahan sesama orang cangaan pun makin melemah semakin berjalannya waktu. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan berinteraksi masyarakat cangaan untuk menjadi lebih terbuka dengan orang luar. Namun, pada dasarnya hal ini tidak melunturkan tingkat penolakan masyarakat cangaan pada kearifan lokal daerah yang ada untuk masuk kedalam dusun tersebut.

1.1. Rumusan Masalah

Dalam pengaruh eksistensi agama yang sangat kuat, masyarakat dusun cangaan memberikan respon negatif atas beberapa perkembangan budaya yang ada di banyuwangi. Gerakan purifikasi pun menjadi salah satu pilihan tokoh agama islam di dusun cangaan untuk menanamkan dogmatisasi agama. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran dan Upaya Purifikasi nilai agama islam oleh Tokoh Agama Setempat untuk menciptakan masyarakat religius di tengah terjadinya degradasi nilai agama?

1.2. Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas. Dapat disimpulkan beberapa tujuan yang harus dicapai pada penelitian ini. Beberapa tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi kemampuan masyarakat cangaan dalam menerima perkembangan dan kemajuan budaya.
2. Memberikan gambaran atas gerakan Pemurnian nilai agama islam yang dilakukan oleh tokoh agama setempat.
3. Mengetahui sejauh mana religiusitas masyarakat dapat menjadi sebuah pola yang dapat mendukung terjadinya purifikasi nilai yang dilakukan oleh para tokoh agama.

1.3. Manfaat

Manfaat penyusunan penelitian ini merupakan gambaran penelitian yang nantinya diharapkan dapat menjadi kebermanfaatan baik itu peneliti maupun pembaca. Yang pertama untuk mengimplementasikan secara langsung ilmu yang didapat dalam perkuliahan sekaligus mengasah daya analisis kita dalam fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dalam struktur kehidupan bermasyarakat dan juga dikaitkannya dengan teori sosialnya. Sehingga kita dapat belajar memahami masalah dan juga mencari solusinya. Disisi lain, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pertimbangan atas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab II ini akan membahas tentang landasan teoritik maupun konseptual yang akan digunakan untuk memberikan analisis dalam suatu fenomena yang dibahas. Tak terlepas dari itu, bab ini juga akan memberikan penjabaran sebuah fenomena dengan menggunakan penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan guna menganalisis dan sebagai pembanding. Dalam hal ini, yang *pertama*, adalah kerangka teoritik yang mengandung arah atau jalan dalam proses penelitian yang krusial sebagai rumusan dalam proses pencarian kesimpulan dalam sebuah penelitian. *Kedua*, adalah kerangka konseptual yang akan memberikan kemudahan guna menganalisis suatu fenomena yang dilandaskan pada metode berfikir sehingga sistem analisis dapat membentuk sebuah narasi kolektif yang lebih baik. *Ketiga*, adalah penelitian terdahulu yang akan menjadi pembanding atas sebuah penelitian, dan dapat digunakan untuk memberikan penilaian seberapa pantas fenomena yang ada dapat diteliti.

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Teori Habitus

Teori Habitus merupakan salah satu hasil gagasan dari pierre felix bourdieu. Bourdieu dalam teori ini berusaha memadukan antara strukturalisme dan eksistensialisme. Dalam hal ini bourdieu memberikan kritik kepada kedua tokoh pendahulunya, yakni levi-Straus dan saussure. Bourdieu beranggapan bahwasanya strukturalisme yang ada dan dibawa oleh tokoh-tokoh tersebut hanya terfokus pada titik strukturalisme yang objektif dan melupakan pemahaman atas agensi dalam proses konstruktif yang ada dan membangun pemahaman strukturalis. Bourdieu disini berusaha memadukan aliran strukturalis levi-Straus dengan eksistensi Sartre. Anggapan levi-Strauss tentang strukturalisme hanya terfokus pada persoalan linguistik. Bagaimana sebuah budaya dibentuk melalui fokus atas sebuah bahasa yang dibentuk atau diserap melalui kata. Namun bagi Sartre, realitas sosial dibentuk oleh individu yang akan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai pribadi

merdeka sebagai agen dalam struktur sosial yang terbentuk dalam masyarakat. Disini Bourdieu menolak adanya penekanan (dominasi maupun determinasi) atas subjektivitas yang ada dalam perilaku masyarakat yang memberikan kebebasan atas individu untuk bertindak sebagaimana anggapan kaum eksistensialis. Dan Bourdieu pun memberikan penolakan atas determinasi atas materialisme historis dalam menentukan tindakan individu sebagaimana anggapan kaum strukturalis (Yusuf, 2014). Bagi Dia kaum-kaum tersebut melupakan titik ataupun fungsi hukum maupun aturan sebagai salah satu penentu realitas sosial yang ada dalam sebuah praktik yang dilakukan oleh individu. Itulah yang kemudian berusaha dipadukan oleh Bourdieu melalui aliran strukturalisme konstruktif.

Bourdieu menganggap keduanya saling melupakan unsur penting yang akan membentuk realitas sosial melalui praktik yang dilakukan oleh seorang individu. Individu senantiasa memosisikan dirinya untuk terus berada pada posisi yang akan selalu didisiplinkan oleh struktur yang ada di luar dirinya secara sadar maupun tidak sadar, apakah itu berupa sistem sosial seperti posisi masyarakat atau kebudayaan yang telah ada. Keadaan seperti ini tampak dalam tindakan individu dalam kehidupan sosial. Tindakan manusia yang ada ini tidak bisa dilihat, dipisahkan maupun dari kacamata sosial atas jaringan struktur yang telah ada pada kehidupan sosial masyarakat (Muchtarom, 2017).

Strukturalisme-konstruktivis merupakan salah satu tawaran dari Bourdieu guna memberikan pemecahan atas sebuah fenomena atau kejadian sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui konsep Habitus, modal, dan arena menjadi solusi untuk memandang Habitus sebagai sebuah sistem yang bukan hanya lahir dari persoalan linguistik, namun juga persoalan *people identity* yang melakukan sesuatu dengan bebas dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Realitas sosial akan terbentuk melalui Habitus, namun cara mengaktifkan Habitus melalui berbagai metode praktik akan memunculkan objektivitas yang akurat atas sebuah fenomena. Itulah hal yang diberikan jawabannya oleh Bourdieu.

Habitus yang ada, tidak hanya berangkat dari individu yang diberikan aturan maupun hukum, namun juga dilandasi oleh pribadi yang bebas melakukan segala hal dan mempertanggung jawabkannya. Agen sosial disini memiliki posisi

terpenting untuk membentuk suatu apa yang disebut dengan Habitus. Titik fokus teori praktik ini mencoba memberikan pandangan atas suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat sebagai hasil dari sejarah yang telah dilalui kemudian diinternalisasikan kepada individu.

Dalam hal ini, Habitus lahir dari kebiasaan yang kemudian dibatinkan. Hal ini lah yang memberikan pandangan baru budaya yang ada sebagai produk yang telah ada sebelumnya yang kemudian direproduksi secara terus menerus oleh individu maupun kelompok masyarakat. Dalam area ini, akan terjadi kompetisi budaya yang memiliki kekuatan masing masing sehingga secara tidak langsung memunculkan resistensi atas sebuah budaya lainnya. Dalam arti ini, pertarungan budaya yang ada dan terjadi memiliki agen agen tersendiri yang akan saling membela dan menekankan pada budaya masing masing. Moralitas yang ada pun terbentuk dari setiap budaya yang dibatinkan. Dalam arti lain, Habitus yang ada akan selalu bereproduksi secara terus menerus melalui proses pembatnan yang ada dalam habitus. Teori ini tentu saja menekankan pada determinisme, itupun juga menjadi kritik terhadap bourdieu yang dianggap terlalu determinan.

Habitus sendiri bukanlah konsep baru yang diperkenalkan oleh Bourdieu. Melainkan, konsep ini sendiri telah lahir lama mengenai filsafat subjektivisme. Bourdieu mendefinisikan konsep Habitus sendiri sebagai sebuah alternatif dalam proses penyelesaian yang ditawarkan untuk relevansi subjektivisme (kesadaran, subjek, dan aktor) untuk kemudian dikaitkan dengan objektivisme (struktur itu sendiri). Dalam hal ini ia mencoba untuk melampaui pilihan yang terikat dengan proses proses kewajiban dan ritual yang ada dalam subjektivisme dan objektivisme. Habitus sendiri merupakan proses pembatnan nilai-nilai yang ada dalam sosial budaya masyarakat yang akan melahirkan berbagai macam bentuk gerakan yang akan selalu disesuaikan dengan keinginan individu (Yusuf, 2014).

Dalam hal ini, Habitus yang lahir lewat pengasuhan ataupun *feel for the game*. Ia menolak bahwasanya tindakan individu yang merupakan sebuah hasil dari tindakan tindakan yang ia lakukan sebelumnya dalam proses sosial yang ada dalam sebuah interaksi sosial. Dalam arti, individu melakukan sesuatu dilandaskan sebagai pribadi yang bebas, baginya tindakan individu tidak hanya sebatas

kebebasan untuk melakukannya. Namun juga ada hal lain yang melandasi hal ini, yakni adalah struktur yang sudah ada dan telah dibatinkan kepada setiap individu. Ia menganggap bahwa niat yang dimiliki lah yang menjadi ujung dari apa yang akan dilakukan maupun sedang dilakukan oleh seseorang dalam tindakan individu. Itulah hal yang akan melatarbelakangi terjadinya Habitus yang akan memunculkan realitas sosial. Struktur yang telah ada akan terinternalisasikan kepada setiap individu dan akan dilakukannya dengan kesadaran penuh untuk memberikan penilaiannya tentang kepastian untuk dilakukan.

Habitus sejatinya telah ada sejak lama dan merupakan produk sejarah yang dibentuk setelah manusia lahir melalui interaksi Intensif antar masyarakat. Habitus itu sendiri bukanlah kodrat yang dimiliki oleh setiap manusia, namun merupakan hasil dari pembelajaran yang dilakukan ataupun diterima oleh individu melalui pengasuhan maupun bersosialisasi dalam masyarakat yang kemudian dibatinkan (Mangihut, 2016). Habitus sebagai konsep lama mengandung konsekuensi nyata pada Habitus. Pengasuhan dan penanaman suatu hal yang akan mempengaruhi Habitus di masyarakat. Disini bourdieu berusaha memadukan objektivisme dan subjektivisme sebagai dua hal lainnya yang berbeda namun sangatlah berkaitan erat. Nilai ataupun norma yang dibentuk melalui proses pembatinkan atas kebiasaan maupun budaya yang akhirnya kemudian melekat dan memiliki hukum tersendiri dalam kacamata pandang masyarakatnya. Habitus akan selalu direproduksi dalam arena kultural masyarakat secara terus menerus melalui Upaya pembatinkan yang dirasakan oleh setiap agen yang terlibat guna dapat merasakan permainan budaya yang ada didalamnya. Habitus yang ada akan mengalami pertarungan antar agen yang bahkan dapat memberikan rasa habitus yang berbeda bahkan dalam proses ritualnya.

bagaimana sebuah pembatasan pembatasan akan muncul dari setiap norma norma kehidupan yang ada. Dan meleburkan seluruh tindakan manusia pada suatu niatan niatan yang terkandung di dalamnya. Individu akan memiliki tindakan beragam yang selalu terikat pada hal hal yang telah mereka deskripsikan melalui kebiasaan kebiasaan yang oleh individu lakukan. Tak ayal, norma-norma sosial juga dapat memberikan pendekatan dalam tindakan manusia yang akan menjadikan

sebuah tindakan dalam kesadaran yang dilakukannya secara terus menerus. Tentu saja habitus ini akan memberikan pondasi penting atas produksi nilai maupun norma sosial agen maupun logika tindakan yang akan dilakukan oleh agen. Proses pengasuhan atas nilai maupun norma dalam habitus sejatinya dilakukan oleh agen yang memiliki modal sosial terlegitimasi di hadapan masyarakat. Legitimasi ini diperlukan untuk dapat menarik masyarakat yang ada dalam arena untuk mengikuti dan menjalankan apa yang telah diminta oleh seorang agen dalam arena.

Fungsi habitus disini akan berusaha menjelaskan bagaimana proses tindakan yang ada dalam masyarakat melalui logika logika yang ada. Ia juga berusaha mendefinisikan Habitus sebagai sebuah tindakan yang telah ada sejak lama yang artinya muncul dari sebuah nilai maupun tindakan masyarakat yang telah ada sejak lama. Dalam hal ini ia tak bisa dipisahkan dari aspek sejarah yang akan terikat pada Habitus selalu. Habitus yang telah ada akan muncul dan terikat pada sebuah arena, Bourdieu mendefinisikan arena sebagai sebuah semesta sosial yang harus dipisahkan dan didalamnya berisi hukum-hukum keberfungsian sendiri yang tak terikat pada pendefinisian hukum politik maupun ekonomi (P. Bourdieu, 1993). Dalam hal ini arena juga akan berisi tindakan tindakan yang telah diperkenalkan dan secara terus menerus dilakukan sehingga ada rasa yang kurang Ketika tidak melaksanakan hal tersebut.

Habitus ini masuk dalam fenomena yang ada didusun cangaan dalam upayanya untuk kemudian membiasakan Kembali nilai-nilai yang kemudian telah pudar maupun terdegradasi maupun terdistorsi dalam struktur masyarakat dusun cangaan. Pembiasaan ini dimulai dari para pemuda yang kemudian berusaha untuk menerapkan nilai-nilai islam yang kental kepada mereka. Hal ini ditunjukkan dengan berdirinya berbagai majelis sebagai representasi dari adanya habituasi yang diadakan Kembali oleh golongan pemuda untuk dapat lebih dalam dapat menginternalisasikan nilai itu kepada anggota masyarakat dusun cangaan. Pembiasaan ini diupayakan untuk dapat memudahkan proses penjagaan nilai yang selama ini telah dilakukan dan dilaksanakan oleh golongan tua masyarakat dusun cangaan.

Ada beberapa praktik habituasi atas nilai yang ada dalam masyarakat dusun cangaan agar dapat diinternalisasikan kepada diri mereka. pembiasaan atas praktik yang ada dalam ritus keagamaan islam seperti ratib, tahlil, khataman alquran dan lainnya. Sering dengan adanya hal tersebut, itu juga dapat memberikan penekanan untuk kemudian para masyarakat kemudian banyak mendirikan majelis-majelis keagamaan yang cukup banyak sebagai sarana habituasi atas nilai yang sesuai dengan prinsip agama yang kemudian diejlakan oleh imam syafii dalam mazhabnya. Habitus kemudian dapat dipandang dalam fenomena masyarakat dusun cangaan terkait dengan nilai maupun budaya yang sesuai dengan mazhab imam syafii.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1 Kekuasaan Simbolik

Kekuasaan simbolik merupakan salah satu konsep yang dikenalkan oleh Bourdieu dalam upayanya melihat praktik sosial yang ada dalam masyarakat. Kekuasaan Simbolik sendiri hadir dalam Upaya nya melihat realitas dalam sudut pandang lain, yang bahwasanya kekerasan yang ada dalam interaksi sosial sejatinya tidak hanya ada dalam bentuk fisik namun juga ada dalam bentuk laten yang tak terlihat. Pada umumnya Kekuasaan Simbolik berkaitan dengan adanya pendeskriminatifan atas kelompok sosial maupun pribadi yang ada dalam sebuah kelompok masyarakat. Kekuasaan Simbolik sejatinya bersifat semu dan terkadang tidak disadari oleh agen itu sendiri. Praktik kekuasaan lah yang sejatinya rentan akan terjadinya Kekuasaan Simbolik. Pada dasarnya, Kekuasaan Simbolik erat kaitannya dengan *langage*, dalam arti lain penggunaan Bahasa maupun sisi argumentatif seseorang yang disadari maupun tidak disadari menjadi sebuah Kekuasaan Simbolik yang menjadi konsekuensi dari titik yang kita sebut sebagai arena produksi kultural.

Kekuasaan Simbolik sejatinya selalu ada dalam setiap sendi kehidupan masyarakat dan bahkan tak disadari Kekuasaan Simbolik pun ada dalam arena keluarga. Seperti seorang ayah memiliki kuasa ataupun kendali dalam sebuah rumah tangga karena terkonstruksi dalam kehidupan masyarakat bahwa laki-laki

merupakan pemimpin keluarga yang harus tegas dalam mengambil kebijakan untuk anak-anaknya. Dan argumentasi dari seorang ayah tersebut dilakukan tanpa pamrih oleh anak. Yang dalam arti lain Kekuasaan Simbolik tidak hanya berkaitan dengan struktur legalitas yang ada dalam masyarakat. Namun, Kekuasaan Simbolik dapat ada dalam setiap arena yang ada dalam masyarakat.

Kekerasan simbolik sejatinya muncul sebagai akibat dari adanya agen yang masuk dan memiliki kekuasaan simbolik dalam dirinya yang secara tidak langsung telah dilegitimasi oleh agen yang lain sebagai konsekuensi adanya modal sosial yang dimiliki oleh seorang agen terhadap kelompok yang ada dalam sebuah arena produksi budaya. Dalam hal ini, kekuasaan simbolik sepenuhnya ada dan hadir atas adanya legitimasi dari diri agen dengan penuh keyakinan yang akan memunculkan generalisasi dalam suatu bidang yang membentuk ministerium. (Bourdieu, 1991) Keyakinan yang ada dalam diri seseorang sejatinya di legitimasi dan dijamin oleh ministerium itu sendiri yang akan membentuk arena kekuasaan simbolik secara linguistik yang pada hakikatnya menjadikan linguistik religius.

Pembidangan dalam hal ini mendasarkan modal pada kompetensi seorang agen yang dapat memunculkan arena baru yang dapat memantik legitimasi atas komunal kepada diri seorang agen atau aktor yang terlibat didalamnya. Seorang agen tentu akan mencari dan menyadari apa yang akan menjadi modal sosial mereka yang kemudian agen itu sendiri lah yang dapat menentukan harga yang sesuai atas modal sosial yang dimiliki. Masyarakat memiliki berbagai cara untuk kemudian menentukan harga atas modal sosial yang dimiliki dilandaskan pada usaha dan perhitungan atas kepercayaan atau legitimasi yang diterima seorang agen.

Modal sosial merupakan salah satu hal yang harus dilekatkan pada habitus. Ini untuk memberikan individu sebuah ruang dalam sendi Habitus. Bourdieu melihat modal sosial sebagai sebuah aset yang harus dimiliki individu untuk memberikan legitimasi atas diri atas masyarakat yang dilandaskan dari modal ekonomi maupun budaya untuk dapat memberikan gerakan pada sosial masyarakat (Yusuf, 2014). Habitus berangkat dari kemauan diri yang telah dikaitkan pada kesadaran diri untuk melakukan hal tersebut. Artinya setiap individu memiliki tanggung jawab yang sama atas apa yang dilakukannya. Habitus yang ada dan

sedang berjalan pada masyarakat umumnya akan membentuk suatu realitas sosial atau fakta sosial yang akan secara terus menerus diinternalisasikan pada individu melalui pengasuhan, maupun *feel for the game*. Namun, bentuk dari upaya pengasuhan tersebut juga sebagai bentuk dominasi individu atas kolektivitasnya dalam Habitus. Modal sosial akan melekat kepada individu melalui proses pengasuhan. Modal sosial yang telah dimiliki oleh individu akan memberikan kuasa lebih dan mulai menanamkan ide maupun gagasan yang sejatinya dapat diterima oleh masyarakat. Penanaman hal ideologis maupun nilai lainnya akan ditanamkan melalui metode pengasuhan dan kemudian di batinkan oleh setiap individu yang akan memunculkan Kekuasaan Simbolik (Yusuf, 2014). Namun, proses pengasuhan itu membuat internalisasi yang ada menjadi lebih besar dibanding yang lain dan akan memunculkan sebuah modal sosial yang akan melekat pada individu tersebut. Pemaknaan yang lebih luas atas sesuatu dari seseorang juga lah yang akan menjadikan apa yang dijalani menjadi modal sosial yang akan melekat pada seseorang.

Kekuasaan Simbolik ada dan secara terus menerus di reproduksi pada ruang sosial oleh agen atau aktor yang terlibat dalam arena atau field tersebut. Modal sosial pun memiliki banyak kategori menurut Bourdieu yaitu: modal ekonomi, modal budaya maupun modal simbolik. Dari ketiga modal sosial tersebut akan memunculkan dengan apa yang disebut sebagai Kekuasaan Simbolik sebagai produk dari Habitus yang ada dalam arena atau field. Oleh karena itu, bagi Bourdieu ketiga hal tersebut saling berkaitan sebagai instrumen produksi kultural. Keterkaitan antara Habitus, Modal, maupun arena-lah yang akan membentuk sistem ataupun struktur yang tentu saja sebagai titik objektif dari yang dimaksud oleh Bourdieu itu sendiri. Struktur yang ada itulah yang akan membentuk kekuasaan simbolik dalam sebuah arena kekuasaan ekonomi maupun budaya.

Dalam sebuah permainan yang telah maupun sedang berlangsung di arena kekuasaan itu, akan terjadi pertarungan kekuasaan simbolik yang dicerminkan dan kemudian kekuasaan tersebutlah yang akan menjadi taruhan atas konflik tersebut. Akankah kekuasaan tersebut dapat dicapai ataupun tidak itu akan terjadi pada arena lapang sosial (P. Bourdieu, 1993). Bourdieu pun ingin melepaskan resistensi antara

strukturalisme dan eksistensialisme. Bagi Bourdieu, kedua hal tersebut telah melupakan ketergantungan antara kedua metode tersebut karena memang saling bertolak belakang. Karena pada dasarnya antara strukturalisme dan juga eksistensialisme sejatinya saling berkaitan dan melekat antara satu dengan yang lain.

Sejatinya dalam arena, akan selalu terjadi adanya pertarungan antar kekuasaan simbolik yang menguasai arena tersebut. Kekuasaan simbolik tersebut akan berusaha menang dalam arena produksi sehingga akan membentuk sebuah system kekuasaan yang baru yang akan menekan kekuasaan simbolik yang kalah dan tidak mampu memposisikan dirinya lagi sebagai kuasa simbol. Kekuasaan Simbolik akan muncul sebagai sarana diskriminatif atas sebuah kekuasaan lain yang tidak mampu untuk memberikan pengaruh maupun legitimasi atas Upaya nya melawan kekuasaan tersebut. Sejatinya bentuk Kekuasaan Simbolik terkadang tidak dapat dirasakan oleh agen, mereka akan lebih cenderung untuk mengikuti kekuasaan simbolik yang telah ada tanpa menyadari adanya praktik diskriminatif secara wacana.

Modal sosial yang pada individu akan memberikan kekuatan bagi individu untuk mulai mendominasi arena maupun ranah. Modal sejatinya harus ada di dalam setiap aspek Arena, hal ini diupayakan ada arena tersebut memiliki nilai maupun arti lebih dalam kehidupan sosial masyarakat. Legitimasi secara tidak langsung akan dimiliki oleh beberapa tokoh yang memiliki modal sosial berupa ekonomi maupun budaya. Modal sendiri diperlukan untuk mencapai kekuasaan simbolik yang dapat ditukarkan antara modal satu dengan modal yang lainnya. Modal akan selalu terjadi pertukaran antara modal satu dengan yang lainnya Hal ini untuk memperoleh makna mendalam dalam sebuah ranah (Mangihut, 2016). Hal ini pula erat kaitannya dengan patronase yang akan muncul dengan tanpa maupun disadari oleh aktor maupun agen sosial.

Pada tahapan ini, aktor maupun agen akan memberikan Kekuasaan Simbolik dengan power atau kekuatan yang diperoleh dari modal sosial seorang agen. Kekuasaan Simbolik disini memiliki pemaknaan yang berbeda dari kekerasan yang di stigmakan oleh masyarakat. Kekuasaan Simbolik disini merupakan suatu

bentuk dominasi atas ruang sosial yang dijalani oleh seorang agen. Kekuasaan Simbolik ini akan selalu diproduksi dan tertanam pada masyarakat yang selalu melakukan interaksi antara satu sama lain pada field atau arena.

2.2.2. Purifikasi Nilai dan Praktik

Purifikasi sendiri berarti proses pemurnian, dalam hal ini bilamana purifikasi di sandingkan dengan nilai berarti sebuah proses pemurnian nilai dari nilai-nilai yang sudah ada terhadap nilai eksternal yang kemudian berusaha ataupun bahkan telah masuk di sebuah kelompok masyarakat. Dalam hal ini, keberlangsungan dari sebuah nilai yang telah ada menjadi terganggu oleh akibatnya dari masuknya nilai baru yang memberikan efek buruk atas nilai sosial yang telah ada dan tertanam dalam diri masyarakat. Hal itu bagi beberapa orang terkadang tak dirasakan, namun hal itu bias sangat dirasakan oleh tokoh masyarakat sebagai penjaga nilai dan melihat keberlangsungan nilai yang telah ada menjadi terganggu. Purifikasi sejatinya terjadi bilamana ada upaya distorsi yang dapat mengganggu proses berjalannya nilai agama yang sedang ada ataupun telah tertanam dalam diri suatu masyarakat. Sejatinya purifikasi nilai harus seiring dengan terjadinya proses internalisasi nilai ke dalam setiap diri masyarakat.

Dalam hal ini proses penanaman nilai agama dilakukan dengan secara perlahan melalui proses pengenalan kembali nilai agama yang sebelumnya telah membudaya dalam setiap sendi masyarakat dusun Cangaan. Muhammad abduh telah memberikan klasifikasi rumusan atas upaya purifikasi nilai yakni: pertama yakni pemurnian ajaran agama islam dengan menjauhkan setiap pribadi maupun kelompok masyarakat dari perbuatan yang tidak benar atas ajaran al qur'an maupun hadist, kedua yakni purifikasi melalui sistem ajaran dalam pendidikan diniyah islam, yang ketiga yakni perumusan kembali atas adanya doktrinasi agama islam yang lebih modern dan tetap berpegang teguh pada ajaran agama islam, dan yang keempat yakni membentengi setiap perilaku masyarakat agar tetap berpegang teguh atas ajaran agama islam dengan terus memilah nilai-nilai baru yang terjadi atas adanya perkembangan pemikiran di eropa (Mu'ammam, 2015).

Sejatinya nilai agama disini ada dan di budaya melalui proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dusun Cangaan. Beberapa nilai agama yang dapat dijadikan proses purifikasi diantaranya adalah seperti majelis sholawat, majelis ilmu, majelis dzikir maupun majelis rotib yang ada di dusun Cangaan. Upaya purifikasi dilakukan melalui beberapa hal seperti pengenalan kembali sebuah nilai agama yang ada dalam masyarakat maupun menggunakan instrumen agen ataupun aktor yang memiliki modal atas sebuah nilai. Purifikasi sendiri terjadi ataupun dilakukan bilamana distorsi telah mempengaruhi proses penanaman nilai yang ada. Dalam hal ini, distorsi memiliki antitesa atas purifikasi yang menjadikan keduanya berlawanan. Namun, sejatinya purifikasi juga sangatlah bergantung pada proses internalisasi yang terjadi atas nilai agama. Internalisasi sendiri merupakan pengilhaman atas sebuah sesuatu dalam hal ini termasuk didalamnya adalah budaya, maupun norma dan nilai yang ada di masyarakat. Hal itu dapat membuat masyarakat melakukan suatu hal itu tanpa pamrih ataupun bahkan tanpa disadari.

Distorsi nilai sejatinya terjadi atas masuknya nilai luar ke dalam sebuah sistem masyarakat yang menyebabkan terjadinya disorientasi atas nilai lama yang telah ada di dalam sendi masyarakat. Tingkat penerimaan masyarakat atas sebuah nilai baru yang semakin meningkat dapat memberikan tekanan degradasi yang nyata bagi nilai lama yang ada dalam masyarakat. Itu dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial secara perlahan melalui adanya akulturasi nilai yang ada dalam masyarakat. Namun, dalam sebuah sistem masyarakat sejatinya nilai baru apakah merupakan sebuah tantangan atau sebuah hal baru yang dapat dimanfaatkan secara nyata oleh masyarakat.

Dalam beberapa fakta adanya nilai baru yang berusaha masuk di anggap sebagai sebuah gangguan nyata atas nilai lama yang telah ada dalam suatu masyarakat. Hal ini disebabkan oleh akan terjadinya degradasi nilai lama yang membuat nilai lama tidak lagi memiliki fungsi dalam sebuah sistem masyarakat. Oleh karenanya, perlu diupayakan adanya pemurnian atas nilai lama yang dianggap sebagai sebuah nilai sakral agar keberlangsungan nilai lama tetap terjaga dan dapat menjadi benteng atas kekuatan bagi masyarakat untuk memberikan penolakan atas nilai baru. Upaya purifikasi tentu saja harus melalui proses re-internalisasi nilai

kembali yang tentu saja akan membutuhkan waktu. Hal ini bergantung pada tata cara pengelolaan atas nilai lama oleh orang-orang yang memiliki kuasa ataupun dominasi dalam sebuah kelompok masyarakat.

Pemurnian nilai dipicu dari adanya pendistorsian atas sebuah nilai maupun praktik yang ada dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan proses berjalannya ritus-ritus keagamaan yang berjalan namun tidak memiliki kesesuaian dengan nilai yang sebenarnya telah ada didusun cangaan. Praktik agama yang kemudian melenceng dari kaidah hukum sangatlah intens terjadi dalam susunan masyarakat terlebih pada zaman globalisasi sendiri. Purifikasi nilai maupun praktik disini memiliki penekanan secara mendalam terkait ajaran agama islam yang telah diturunkan oleh Nabi Muhammad yang kemudian disebarluaskan melalui mazhab imam syafii sebagai episentrum keilmuan agama yang ada didusun cangaan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Posisi Penelitian terdahulu disini adalah untuk digunakan sebagai pembanding bagi peneliti untuk mencari tahu sejauh mana metode penelitian dapat digunakan dan alat bantu analisis agar penelitian dapat lebih komprehensif. Namun, para peneliti juga harus dapat melihat sejauh mana perbedaan yang ada pada penelitian yang telah ada dengan penelitian yang sedang atau akan dilakukan. Hal ini untuk menghindari terjadinya persamaan dalam penelitian. Dimana hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan, sehingga hasil penelitian dapat bersifat memperbaharui penelitian yang telah ada sebelumnya. Mencari keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan agar memiliki persamaan perspektif namun memiliki segi pembaharuan dalam ilmu pengetahuan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini ada 4 penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding yakni 1. penelitian oleh David Samiyono tentang resistensi agama dan budaya masyarakat yang dilakukan di Bali. 2. penelitian yang dilakukan oleh Nurdinah Muhammad tentang resistensi masyarakat urban dengan masyarakat tradisional dalam menyikapi perubahan sosial di Aceh. 3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Arfan Mu'ammam yang meneliti tentang pesantren dan puritan dalam kelembagaan tajdid di lembaga pendidikan islam. 4. Penelitian yang dilakukan oleh

Imron Rosyadi tentang corak pembaharuan Muhammadiyah: dinamisasi dan Purifikasi.

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh David samiyono tentang resistensi masyarakat bali atas budaya yang dibawa oleh para pendatang termasuk para wisatawan. Penelitian ini membahas keadaan sosial masyarakat bali yang menjadi lebih waspada terhadap pendatang yang baru datang sebagai akibat dari adanya bom bali yang terjadi pada 02 Oktober 2002 yang terjadi di daerah legian Kuta, Bali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Menghasilkan :

1. Ajeg Bali menjadi sebuah trend mark seluruh golongan masyarakat yang ada di bali. Hal itu berguna untuk tetap menjaga identitas budaya yang ada dan telah melekat pada masyarakat Bali.
2. Internalisasi yang dilakukan oleh masyarakat bali atas Ajeg Bali melalui metode penyebaran dan pengasuhan terhadap setiap individu yang ada di bali. Memberikan identitas yang baru bagi masyarakat untuk terus menjaga dan mengimplementasikan nilai yang terkandung dalam istilah Ajeg Bali
3. Proses penanaman maupun pengimplementasian nilai dari istilah Ajeg Bali menjadi dilakukan oleh semua orang dengan kesadaran kolektif masyarakat Bali. Hal itu semakin masif dilakukan setelah terjadinya peristiwa Bom Bali membuat masyarakat tertekan dan ketakutan. Dan menghidupkan ajeg bali sebagai metode mempertahankan diri maupun kelompok budaya. Hal ini menyebabkan adanya pergeseran makna atas istilah Ajeg Bali.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurdinah Muhammad tentang resistensi yang terjadi antara masyarakat urban dengan masyarakat tradisional dalam menyikapi perubahan sosial. Penelitian ini dilakukan atas pandangan peneliti dalam memandang perubahan sosial yang ada di masyarakat indonesia. Menghasilkan:

1. Imbas adanya globalisasi yang memberikan signifikansi pada perubahan yang ada dalam budaya masyarakat setempat. Kemajuan atas globalisasi yang ada tidak berimbang pada nilai dan norma masyarakat setempat

membuat adanya perubahan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tradisional.

2. Perubahan sosial yang dimaksudkan peneliti adalah hal yang negatif dan memberikan perubahan secara fundamental pada masyarakat tradisional. Hal ini terutama dilakukan oleh para pendatang maupun golongan muda yang lebih sanggup menerima adanya kemajuan globalisasi.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Arfan Mu'ammam yang meneliti tentang pesantren dan puritan dalam kelembagaan tajdid di lembaga pendidikan islam. Disini peneliti berusaha mengungkapkan adanya fungsi purifikasi yang dilakukan di setiap pesantren untuk membentengi diri dan selalu dilakukan dan diawasi oleh setiap orang berkuasa atas pembaharuan gerakan nilai di setiap pesantren. Dalam penelitian tersebut ada beberapa poin yang dihasilkan yakni:

1. Purifikasi nilai sebagai sebuah upaya untuk menghalau paham-paham radikal yang ada dan berkembang di setiap lembaga pendidikan islam. Hal ini dinilai karena pesantren merupakan salah satu tempat yang rentan atas terjadinya perkembangan paham radikalisme.
2. Perkembangan paham radikalisme dalam pesantren yang semakin mengkhawatirkan dipicu oleh adanya fanatisme agama islam yang sangat tinggi dalam pesantren maupun lembaga pendidikan islam lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Imron Rosyadi tentang corak pembaharuan Muhammadiyah: dinamisasi dan Purifikasi. Dalam penelitian tersebut menghasilkan beberapa point yakni:

1. Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan pembaharuan merupakan Sunnah dari nabi
2. Muhammadiyah merupakan instrumen dalam upaya purifikasi nilai dalam perkembangan masyarakat modern

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Fokus Penelitian	Perbedaan
1	David Samiyono (2013)	Resistensi Agama dan budaya masyarakat	Pada proses pemaknaan linguistik atas ajeg Bali menjadi sebuah tindakan sosial masyarakat	Proses internalisasi atas sebuah aturan agama maupun perkataan tokoh menjadi sebuah resistensi budaya lokal
2	Nurdinah Muhammad (2017)	Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial	Perubahan sosial yang dibawa oleh globalisasi melalui para pendatang memunculkan adanya perubahan sosial atas norma maupun nilai masyarakat tradisional	Pertarungan budaya yang sedang berlangsung antara nilai maupun norma yang melekat pada agama dan disadari oleh masyarakat canganan atas budaya lokal masyarakat banyuwangi
3	M. Arfan Mu'ammarr	pesantren dan puritan : kelembagaan tajdid di lembaga pendidikan islam	Proses purifikasi nilai dari faham faham radikalisme yang ada di lembaga pendidikan islam,	Upaya purifikasi yang dilakukan atas segala bentuk nilai baru yang menyimpang dengan nilai

				ataupun ajaran agama islam
4	Imron Rosyadi	corak pembaharuan Muhammadiyah: dinamisasi dan purifikasi.	Muhammadiyah sebagai instrumen pembaharuan dalam ajaran islam yang lebih modern	Proses penguatan atas nilai agar tetap sesuai dengan struktur masyarakat yang telah ada. Pembaharuan sebagai proses pemurnian kembali atas sebuah nilai lama terhadap nilai baru yang kemudian muncul

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari beberapa sumber data. Pendekatan dalam penelitian ini pun menggunakan jenis pendekatan Etnografi. Dalam pendekatan ini peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan pengalaman hidup individu atau kelompok terkait dengan fenomena yang akan ditelitinya. Dan peneliti pun juga menjadi salah seorang yang ikut ataupun terlibat dalam fenomena tersebut guna dapat memberikan perhatian atas tindakan atau Habitus yang dilakukan oleh masyarakat. Namun, perlu digaris bawahi bahwasanya posisi peneliti disini sebagai seorang yang netral dalam memandang fenomena tersebut. Dalam arti lain peneliti juga terlibat dalam fenomena tersebut dalam waktu yang lama. Sehingga tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui secara nyata akan pengalaman partisipan dalam masyarakat tentang suatu fenomena atau pengalaman dalam hal tertentu yang kemudian dideskripsikan urgensi penelitiannya. Pada deskripsinya, metode penelitian kualitatif sendiri Peneliti berupaya mengumpulkan data data yang didapatkan dari aktor yang terlibat dalam fenomena tersebut dan mulai mengembangkan narasi dari sebuah fenomena menjadi deskripsi deskripsi yang akan mencakup apa yang telah aktor tersebut alami. (Creswell, 2015).

Pendekatan penelitian etnografi berupaya menggali informasi dari beberapa narasumber yang terlibat pada fenomena tersebut dan juga ikut dalam proses interaksi dalam masyarakat guna lebih memahami tindakan dari aktor maupun agen yang ada dalam masyarakat. Peneliti disini berupaya untuk mendeskripsikan setiap kejadian maupun fenomena yang terjadi pada objek penelitian tersebut. Dari beberapa pendekatan penelitian dalam riset kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Dalam pendekatan tersebut, peneliti dituntut untuk berupaya mendeskripsikan mengenai pemaknaan umum dari beberapa individu maupun

kelompok mengenai bermacam-macam pengalaman hidup individu atas fenomena yang menjadi objek dari penelitian yang sedang atau dilakukan oleh seorang peneliti. Sedangkan tujuan dari studi etnografi yaitu agar pengalaman-pengalaman individu yang ada atau sedang dilakukan tersebut tentang suatu fenomena dapat direduksi dalam suatu analisis deskripsi. Bukan hanya terbatas pada pengalaman, peneliti pun dituntut untuk menganalisis segala perilaku yang sedang terjadi dalam masyarakat melalui pola nilai, budaya, maupun kepercayaan yang telah diyakini oleh sebuah kelompok budaya dalam masyarakat. (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini. Konsep pendekatan etnografi digunakan untuk metode deskriptif dari sebuah fenomena yang sedang berlangsung pada kelompok masyarakat dusun cangaan.

Fokus pendekatan etnografi sendiri adalah mengenali pengalaman hidup individu yang dialami oleh masyarakat cangaan maupun peneliti dalam proses mengenali pola maupun tingkah laku kolektif yang ada di dusun cangaan. pengalaman hidup beberapa tokoh agama yang diagungkan oleh masyarakat cangaan sebagai patron keilmuan menjadi salah satu titik utama selain proyeksi analisis yang dilakukan peneliti melalui pengamatan dan ikut berpartisipasi dalam unsur kegiatan masyarakat. Hal ini dirasa sangatlah penting, karena beberapa tokoh agama yang ada di cangaan sendiri mengetahui alur sejarah dari awal berdirinya dusun cangaan. Disini juga posisi cangaan sebagai dusun yang masyarakatnya memiliki nilai religius dibanding pada daerah lain yang ada di luar dusun cangaan.

Konsep pendekatan ini digunakan oleh peneliti sebagai upaya nya dalam proses mendeskripsikan fenomena yang ada di masyarakat secara sadar melalui pengalaman hidup beberapa narasumber maupun pengalaman yang telah dilalui oleh peneliti yang telah masuk dalam proses interaksi masyarakat. Fenomena yang ada dalam masyarakat cangaan sejatinya tampak atas kesadaran beberapa orang ataupun golongan masyarakat lain. Resistensi yang ada dalam masyarakat cangaan pun bersifat laten. Dan sejatinya pengaruh tokoh agama yang ada di dalamnya juga memiliki pengaruh besar atas hal tersebut. Dimana ketika narasi ataupun argumentatif yang dikeluarkan oleh tokoh agama menjadi salah satu acuan untuk memberikan penolakan akibat internalisasi yang ada atas kesadaran religiusitas. Oleh karenanya, peneliti disini berusaha mencari proses pengalaman pribadi yang

dialami oleh beberapa masyarakat dusun cangaan dan juga terlibat langsung pada proses interaksi antar masyarakat di dusun cangaan.

Moralitas yang dimiliki oleh beberapa masyarakat cangaan ada melalui metode pengasuhan yang dilakukan secara terus menerus. Dan itu dapat memberikan kesadaran kolektif atas sebuah moralitas beragama yang harus dipegang teguh oleh setiap individu. Proses pengasuhan pun tidak hanya berhenti pada murid dari seorang tokoh agama. Melainkan murid dari tokoh agama tersebut juga akan berusaha untuk menyebarkannya pada anak maupun teman sekitar. Kesadaran kolektif yang ada melalui pembiasaan atas sebuah kebiasaan ini pula yang memberikan rangsangan serius atas sebuah fenomena yang sedang ataupun akan terjadi.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu dusun yang ada kabupaten Banyuwangi. Dimana dusun tersebut dikenal sebagai salah satu dusun dengan tingkat religiusitas yang tinggi. Artinya kesadaran masyarakat atas aturan agama sangatlah tinggi. Hal ini dapat dikenali dari berbagai budaya yang ada dalam islam kemudian diinternalisasikan oleh masyarakat dusun cangaan tersebut. Budaya budaya maupun norma agama masih sangat dipegang teguh oleh masyarakat setempat dusun cangaan. Desa ini sendiri dipilih karena memiliki kondisi unik yang cocok untuk diteliti. Dalam hal ini merupakan salah satu isu yang diangkat oleh peneliti terkait adanya resistensi atas budaya. Dusun ini terletak di Dusun Cangaan, Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng, Kabupaten banyuwangi.

Gambaran singkat atas setting tersebut dapat dianggap relevan dengan objek penelitian yang diambil oleh peneliti. Hal ini di latar belakang oleh religiusitas yang lahir dari proses internalisasi atas sebuah dogma menjadi berlebihan dan memberikan fenomena unik berupa resistensi atas budaya massa yang sejatinya telah menerima perkembangan zaman. Dapat dipahami bahwa moralitas yang terbentuk dan ada dalam masyarakat dusun cangaan merupakan hasil dari internalisasi atas sebuah dogma agama yang sejatinya berkembang hingga saat ini. Disini masyarakat berupaya menjaga keagungan dari sebuah situs dalam arti

lingkungan dusun cangaan yang sangat perlu dijaga. Hal ini pula termasuk dalam proses pelarangan budaya yang akan masuk di dusun cangaan tersebut. Oleh karena nya muncullah konflik resistensi dari dan antara masyarakat yang ada di dusun cangaan. Dapat dipahami bahwa iklim sosial yang ada di masyarakat terdapat golongan religius yang mendominasi dan terus berupaya menanamkan nilai agama dalam Habitusnya.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu 2 bulan untuk mendapatkan proses yang maksimal dalam pengumpulan data. Pengumpulan data yang dimaksud disini adalah dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam prosesnya peneliti dapat turun lapang sesuai dengan kebutuhan data.

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Teknik ini merupakan *non-random sampling* artinya peneliti menentukan informan atau partisipan sesuai dengan ciri-ciri dan kriteria yang telah dibuat atau ditentukan pada fokus penelitian. Informan atau partisipan dalam penelitian ini adalah warga yang memiliki pengaruh ataupun tokoh masyarakat setempat yang memiliki pengaruh besar dan mengerti aspek sejarah dari desa tersebut. Dan juga, informan yang merupakan penduduk asli desa setempat yang telah merasakan kehidupan sosial dusun cangaan sejak lama di Dusun Cangaan. Disamping itu, dengan peneliti menggunakan pendekatan etnografi maka peneliti berfokus pada beberapa partisipan saja yang memenuhi ciri-ciri penentuan informan yang memiliki wawasan atas berbagai fenomena sosial yang deskriptif dan bersifat tertutup

dalam hal ini, penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah harus sesuai dengan proporsi peneliti. Hal ini diharapkan agar peneliti mendapatkan data yang konkrit atas isu atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan melalui berbagai hal. Informan kemudian dipilih atas beberapa golongan. Yakni yang pertama dari tokoh Agama setempat untuk mendapatkan informasi banyak tentang dusun cangaan dikarenakan sebagai jurukunci dan tokoh yang paling dihormati di dusun cangaan dan sebagai salah seorang yang mengetahui

sejarah dusun cangaan dan kisah hidup KH. Ahmad kholil lebih lengkap, yang kedua adalah golongan intelektual santri yang juga beberapa diantaranya adalah murid daripada tokoh agama setempat yang menjadi instrument purifikasi yang dilakukan oleh tokoh agama. Dan yang ketiga adalah masyarakat dusun cangaan secara umum untuk mendapatkan data dari sudut pandang yang berbeda.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan jalan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber yang kemudian digunakan peneliti dalam mengidentifikasi dan menganalisis data yang diperoleh. Data merupakan elemen terpenting dalam penelitian yang harus dilengkapi sebagai acuan autentifikasi penelitian ilmiah. Sumber data dalam penelitian;

1. Wawancara

Wawancara merupakan tahapan untuk pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada informan sehingga penggalian data bisa mendapatkan data sebanyak-banyaknya dari informan tentang apa yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini Wawancara dilakukan secara mendalam yaitu bertanya secara langsung dengan informan. Dalam arti, peneliti disini akan mengumpulkan pertanyaan untuk kemudian diajukan kepada narasumber secara langsung dan mendapatkan feedback dari narasumber tersebut.

Sebelum melakukan wawancara langsung, yang pertama peneliti menentukan pertanyaan riset, lalu mengidentifikasi para informan yang diwawancarai, dan menentukan tipe wawancara. selain itu peneliti dianjurkan supaya menggunakan prosedur perekaman data. Hal itu dilakukan guna memperoleh keabsahan data yang diterima oleh peneliti. Namun pada prosesnya penentuan informan menjadi hal yang sangat krusial pada sebuah penelitian. Peneliti harus memiliki kepekaan sosial untuk memilih narasumber sesuai proporsi mereka. Titik ini lah yang tentu saja memberikan tantangan bagi peneliti karena harus dapat menempatkan pada posisi mana narasumber tersebut diposisikan. hal itu guna mendapatkan data sebanyak mungkin guna mendukung jalannya penelitian yang sedang atau akan dilakukan oleh seorang peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati fenomena yang telah atau sedang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh suatu kebenaran pada peristiwa atau fenomena tersebut. Pada proses ini peneliti dapat melakukan rekaman atas sebuah fenomena dan selanjutnya dilakukan pencatatan secara sistematis. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang substantif atas penelitian yang sedang dilakukan, yang dimana pada dasarnya tidak cukup begitu saja jika kita hanya mewawancarai partisipan yang sudah ditentukan. Di sisi lain, penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, oleh karena itu peneliti harus melakukan pengamatan dan mengidentifikasi fenomena sosial terlepas untuk mendapatkan data yang ada dilapangan yang memusatkan pada observasi lapang. Dalam hal ini pemaknaan atas turun lapangan harus mengandalkan kepekaan sosial yang dimiliki oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk menerima ataupun mengumpulkan hal yang dirasa tidak sesuai dengan perilaku masyarakat.

Fenomena yang ada dan diteliti haruslah memiliki karakter menarik dengan anggapan dapat memunculkan pertanyaan atas hal tersebut. Sehingga dalam observasi kita dapat menganalisis tindakan kolektif maupun individu masyarakat untuk dinilai hal itu sebagai data penelitian atau tidak. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang itu tentang arah penelitian ini yang tujuannya bisa mengidentifikasi dan mengetahui keadaan sosial bagaimana resistensi yang terjadi di masyarakat dusun Cangaan kepada budaya masa dalam pertunjukan kearifan lokal masyarakat banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diproses dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber terkait yang dapat mendukung atau bisa bertolak belakang dengan hasil data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara dengan informan. Metode observasi ini ditujukan untuk melengkapi data dari wawancara dan juga data dari observasi. Dan data yang diperoleh biasanya berupa gambar yang didokumentasikan sendiri oleh peneliti atau bisa juga diperoleh melalui orang lain dan lain sebagainya.

3.5 Teknik keabsahan data

Autentifikasi ataupun keabsahan data sangat diperlukan dalam metode penelitian kualitatif. Hal ini tentu saja berkaitan erat atas peran keabsahan data untuk menilai kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan. Teknik keabsahan atau autentifikasi atas data dapat diperoleh dari empat kriteria (Moleong, 2016). Pertama, derajat kebenaran atau kredibilitas. Kebenaran dan kredibilitas dari sebuah penelitian sangatlah penting. Hal tersebut pun menjadi sangat penting untuk diujikan pada sebuah data penelitian. Kebenaran dan kredibilitas sebuah data penting untuk diuji guna mengetahui jalannya atau proses dari terbentuknya pengetahuan dan dapat mencapai tingkat kebenaran dan dapat memberikan petunjuk atas hasil penelitian melalui pembuktian yang wajib dilakukan oleh seorang peneliti. Kedua, keteralihan, proses pengelompokan data yang digunakan dalam sebuah data temuan sehingga sesuai dengan konteks penelitian yang terkait. Dalam hal ini, keteralihan dalam sebuah temuan data harus lebih bersifat empiris hal ini guna memberikan kepada peneliti atas kejadian yang telah dilalui oleh seorang peneliti.

Hal ini menjadi kewajiban dalam sebuah penelitian, sehingga mengharuskan peneliti untuk mencari data yang sesuai dengan kriteria penelitian dan bersifat empiris. Apabila terdapat perbedaan antara penelitian dan data yang telah ada dan tidak berhubungan maka penelitian tersebut tidak teruji keabsahannya. Ketiga, ketergantungan yang ada dalam kriteria ini dimaksudkan guna menguji reliabilitas atas suatu kejadian yang sedang atau telah berlangsung apakah memiliki persamaan dalam suatu kondisi dalam sebuah studi. Persamaan dengan kejadian maupun tempat kejadian suatu peristiwa apakah ada persamaan atau bahkan perbedaan sehingga bisa dinilai keautentifikasian sebuah data yang ada. Keempat, kepastian disini dimaksudkan guna menguji objektifikasi yang ada dalam suatu penelitian. Keobjektifan suatu penelitian dapat dinilai sempurna bila telah tercapai sebuah kondisi sama atas informan satu dengan yang lainnya.

Namun disini kepastian dalam sebuah data akan sulit dinilai bilamana informan yang dituju bersifat subjektif. Sehingga dalam hal ini yang menjadi

sebuah kewajiban adalah mencari solusi untuk mencapai keobjektifan data adalah dengan mencari persamaan antara pengalaman yang telah diterima ataupun dilakukan oleh para informan.

Triangulasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dalam penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan atas sebuah data untuk mencapai sebuah keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan faktor eksternal yang dari data tersebut. Menurut Denzin (1978) triangulasi dibagi menjadi empat yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori (Moleong, 2016).

(1) triangulasi sumber merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan suatu data dalam penelitian yang telah di dapat dengan cara membandingkan data penelitian tersebut. Perbandingan harus dilakukan oleh peneliti dan tidak hanya terbatas pada data yang didapat dari wawancara saja, namun juga perbandingan atas semua dokumen yang didapat dan pengalaman masyarakat atas objek penelitian tersebut. Pada teknik ini peneliti dapat memilih opsi perbandingan atas jenis data yang berbeda seperti, dokumen dan data hasil wawancara. (2) triangulasi metode dapat dilakukan melalui dua cara Patton (1987:329), yaitu: pertama, pengumpulan data yang telah diterima selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat keaslian ataupun keabsahan. Kedua, data ada yang dilakukan dengan metode sejenis digunakan untuk pengecekan derajat kepercayaan. (3) triangulasi penyidik adalah teknik yang penting untuk digunakan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diterima oleh para peneliti yang terlibat. Pada teknik ini para peneliti harus saling berkoordinasi agar tidak terjadi kesalahan saat mencari ataupun menentukan sumber data. (4) triangulasi teori dilakukan untuk memeriksa derajat kepercayaan suatu data dengan melakukan perbandingan yang ada di antara teori dengan fakta maupun data di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara teori dengan fakta maupun data dilapangan.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menguji keabsahan data dengan metode triangulasi teori. Pada teknik keabsahan data ini, peneliti melakukan perbandingan atas teori yang digunakan dalam penelitian dengan fenomena maupun

fakta yang ada di lapangan. Data yang telah di dapat kemudian di analisis menjadi data yang memiliki proporsi pada penelitian dan kemudian dibandingkan dengan teori yang digunakan. Hal ini untuk mencapai persamaan antara teori yang digunakan dengan data yang telah didapat peneliti di lapangan. Tahapan awalnya yakni dengan mencari data pada tokoh masyarakat setempat yang memiliki titik kunci pada penelitian. Yang kemudian juga data yang didapat dari sumber lainnya kemudian dibandingkan dengan teori yang digunakan ataupun dipilih oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini untuk memberikan pemaknaan umum atas sebuah data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Pemaknaan umum sendiri merupakan salah satu elemen penting yang harus dimiliki dalam proses penelitian. Hubungan erat antara analisis atas data menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam sebuah penelitian. Perumusan sebuah penelitian memiliki kunci pada teknik analisis data. Seberapa pantaskah penelitian tersebut dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya didasarkan oleh pemahaman atas suatu data yang telah didapatkan. Data yang telah dikumpulkan maupun didapatkan dari informan penelitian setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian harus dianalisis secara deskriptif oleh peneliti. Karena data yang telah didapatkan seperti fieldnote, transkrip, serta dokumentasi dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas dengan objek penelitian. Oleh karena itu, analisis deskriptif sangat diperlukan untuk mengungkap dan mendeskripsikan kaitan antara data dan penelitian tersebut secara jelas sehingga dapat menjadi pemahaman umum. (Creswell, 2017)

Tahapan analisis data merupakan proses yang cukup penting dalam sebuah penelitian. Karena hal ini tentu saja berkaitan dengan pengolahan data yang telah didapatkan selama penelitian berlangsung. Proses pengolahan data disini kemudian dirumuskan sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Huberman dan Miles (1994) terdiri atas 3 (tiga) tahapan. Pertama, reduksi data. Kedua, penyajian data. Ketiga, kesimpulan (Syahrin, 2012).

Tahap pertama adalah reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, pemfokusan dan pengolahan data mentah agar dapat dipilah dan mudah untuk dirumuskan kembali. Pada tahapan pertama ini, peneliti harus melakukan identifikasi atas data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Reduksi data ini dilakukan untuk mengetahui proporsi dari berbagai jenis data yang telah diperoleh peneliti. Setelah itu, peneliti harus melakukan pengkodean pada data-data yang telah diidentifikasi atau dibedakan sebelumnya. Peneliti memberikan kode pada setiap data yang diperoleh guna memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memilih data yang sesuai dengan objek fenomena yang telah peneliti tentukan. Selanjutnya, peneliti harus mulai memberikan kategori pada setiap data. Kategorisasi sendiri merupakan proses pemilahan data yang ada dalam tema yang memiliki kesamaan fungsi dalam penelitian. Setelah pemilahan data selesai dilakukan oleh peneliti maka selanjutnya melakukan sintesis data. Sintesis atas data merupakan salah satu hal yang penting, hal ini bertujuan untuk melihat hubungan antar data yang telah dimiliki oleh seorang peneliti. Setelah tahapan itu, peneliti harus membuat hipotesis akhir dari proses mensintesis kan data yang telah dilakukan sebelumnya. Setiap tahapan pada proses pereduksian data sangatlah penting hal ini untuk mencapai kemudahan peneliti pada proses metode selanjutnya.

Tahapan kedua adalah dengan peneliti melakukan penyajian dari data yang telah direduksi sebelumnya. Pada tahapan ini, data data yang telah direduksi sebelum nya melalui tahapan tahapan yang ada kemudian diolah oleh peneliti menjadi berbagai bentuk penting seperti, tabel, bagan, jaringan maupun grafik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyerap esensi dari berbagai data maupun informasi yang telah diterima sebelumnya. Dan ini akan memberikan kemudahan kepada peneliti menuju proses selanjutnya yakni pengambilan kesimpulan atas data data yang telah diterima oleh peneliti dalam berbagai bentuk.

Tahapan ketiga atau terakhir yakni dengan pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dilakukan guna memverifikasi data yang telah peneliti dapatkan sebelumnya dalam proses turun lapang. Dalam tahapan ini peneliti dituntut untuk mulai memahami pola-pola, hubungan proporsi, penjelasan serta hubungan sebab-akibat yang terkandung dari sebuah data. Proses pengambilan

kesimpulan pada sebuah data diperlukan untuk mengetahui fungsi dari informasi maupun data yang telah diterima oleh peneliti. Pada tahapan ini, proses pemikiran peneliti harus terus berkembang, dengan melihat data yang telah disimpulkan sebelumnya. Hal ini dirasa penting karena pada setiap kategori data menjadi lumrah akan terjadinya pembaruan dalam informasi maupun data yang didapatkan.



BAB IV

ISI DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dusun Cangaan, Desa Genteng Wetan

Dusun Cangaan Desa Genteng Wetan merupakan salah satu dusun yang ada dalam Kecamatan genteng. Dusun ini terletak persis dekat dengan perbatasan antara kecamatan genteng dan kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan genteng sendiri dikenal sebagai kecamatan dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan merupakan salah satu pusat titik keramaian yang ada di kabupaten banyuwangi. Untuk perbatasan desa, desa genteng wetan sebelah selatan berbatasan dengan desa Yosomulyo, untuk sebelah timur berbatasan dengan desa Kembiritan, sebelah barat berbatasan dengan desa genteng kulon dan sebelah utara berbatasan dengan desa karangsari kecamatan sempu. Kawasan tersebut terdiri dari banyak perumahan penduduk, kebun dan area persawahan milik warga yang tersebar cukup banyak. Berbeda dengan beberapa kecamatan lainnya.

Di wilayah desa genteng wetan tidak ada perkebunan yang dimiliki ptpn. Rata-rata kebun maupun area persawahan yang ada dimiliki secara pribadi oleh warga. Pembangunan perumahan di desa genteng wetan juga termasuk menjadi yang paling besar di genteng. Hal ini juga disebabkan oleh perkembangan ekonomi kecamatan genteng yang memaksa masyarakat maupun pihak terkait untuk mulai melakukan ekspansi perumahan penduduk. Terlebih di desa genteng wetan lahan hijau masih sangat banyak dan luas dengan letak maupun posisi yang strategis dekat dengan pusat perekonomian maupun pusat keramaian yang ada di kecamatan genteng. Perkembangan ekonomi di kecamatan genteng cukup cepat, hal ini ditandai dengan mulai banyak nya outlet brand dari luar kemudian mulai masuk terutama brand makanan yang mulai mengekspansi pasar konsumen di kecamatan genteng. Pada tahun 2022 sendiri tercatat brand brand nasional maupun luar negeri mulai masuk seperti chatime, conato, burger bangor, kfc, cfc, mixue dll. Hal ini juga membuktikan pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh penduduk di kecamatan genteng sendiri naik daripada tahun tahun sebelumnya dan termasuk menjadi yang tercepat di kabupaten banyuwangi.

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Islam	Protestan Protestant	Katolik Catholic	Hindu	Budha Buddha	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Kaligondo	13 502	63	21	515	9	3
2 Setail	15 670	153	41	6	39	7
3 Genteng Kulon	19 392	813	197	27	171	1
4 Genteng Wetan	20 423	156	62	10	39	18
5 Kembiritan	21 173	130	60	10	10	9
Genteng	90 160	1 315	381	568	268	38

Sumber/Source: Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Banyuwangi / Service of population and Civil Records of Banyuwangi Regency

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Desa dan Agama yang Dianut, 2018

Total penduduk yang ada di kecamatan genteng sendiri adalah 95.453 jiwa, Sedangkan untuk total penduduk yang ada dan mendiami Desa genteng Wetan sendiri memiliki total 21.481 jiwa. Dari angka tersebut sejatinya penduduk Cangaan berlatar belakang dari beberapa suku utama seperti, jawa dan osing. Namun secara mayoritas masyarakat desa genteng wetan memiliki latar belakang suku jawa. Hal ini dapat diketahui dari Bahasa sehari-hari yang digunakan merupakan Bahasa lokal jawa. Angka daripada populasi penduduk desa genteng Wetan sendiri tersusun dari berbagai macam jenis agama. Namun dalam hal ini populasi kepercayaan daripada agama Islam sendiri mencapai angka 21.197 jiwa. Bilamana angka daripada pemeluk agama Islam Di persentase kan maka total dari pemeluk agama Islam yang mendiami desa tentang Wetan saat ini mencapai angka 98,67%.

Hal ini tentu saja sangat mampu untuk mempengaruhi Moralitas maupun etika masyarakat setempat terutama desa genteng Wetan Untuk tetap terus menyandingkannya dengan moralitas maupun etika daripada agama Islam. Secara tidak langsung Agama Islam yang telah menjadi mayoritas pemeluk nya akan

membentuk sebuah budaya maupun sosial masyarakat yang seharusnya lebih dilandaskan pada prinsip-prinsip keislaman. Namun sejatinya prinsip keislaman yang ada di desa genteng Wetan semakin lebih diterapkan pada Dusun Cangaan yang berada di desa itu sendiri.

Dusun Cangaan memiliki persentase pemeluk agama Islam yang mencapai 99% dapat membentuk Nilai budaya agama Islam sendiri yang menjadi Sebuah identitas utama yang harus dijaga bagi mayoritas penduduk dusun Cangaan tersebut. Desa genteng wetan sendiri memang sejak dahulu dihuni oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya sedari dahulu memang beragama islam. Di kecamatan genteng sendiri terdapat salah satu pondok tertua yang ada di Jawa Timur dan diyakini bahwa KH. Kholil Bangkalan pernah berguru dan menjadi santri di pondok tersebut. Pondok tersebut adalah pondok yang terletak di Dusun Jalen. Dalam arti lain sejak dahulu kecamatan genteng memang sudah menjadi epicentrum penyebaran Islam di Banyuwangi daerah barat dan selatan. Oleh sebab itu daerah genteng hingga saat ini secara mayoritas dihuni oleh masyarakat beragama muslim. Untuk Dusun Cangaan sendiri memang sejak awal berdirinya dan setelah kedatangan orang-orang yang merantau memang mayoritas penduduknya beragama muslim yang taat. Hal ini juga dipengaruhi bahwasanya niat kedatangan orang luar ke Dusun Cangaan bukan hanya sekadar merantau melainkan juga untuk berguru dan menimba ilmu kepada para sesepuh Dusun Cangaan.

Penduduk Dusun Cangaan banyak yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Di antara mereka pula banyak yang bermata pencaharian sebagai petani maupun memiliki sarana produksi rumah yang maju. Setiap golongan masyarakat Dusun Cangaan memakai sarana bekerja sebagai salah satu instrumen untuk membantu menyebarkan dakwah ajaran Islam yang secara murni kepada masyarakat yang mulai melupakan nilai-nilai keislaman yang murni yang sejatinya nilai tersebut sudah banyak terdegradasi sebagai akibat adanya nilai-nilai kemajuan yang masuk. Masyarakat Dusun Cangaan memang dari dahulu rata-rata bermata pencaharian sebagai pedagang. Hal ini juga dilakukan oleh para sesepuh Cangaan yang telah ada sejak dahulu seperti Kyai Kholil. Mata pencaharian tersebut sebenarnya tidak lepas daripada pengaruh anjuran Nabi yang sejak kecil telah

berdagang, hal itu untuk menyiasati metode dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Oleh karenanya, masyarakat dusun cangaan juga banyak yang bermata pencaharian sebagai pedagang untuk kemudian dapat lebih mengenalkan kembali nilai-nilai agama islam di daerah Banyuwangi khususnya.

Sejatinya masyarakat cangaan juga ada yang memiliki mata pencaharian sebagai petani, namun masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani jumlahnya tidak banyak. Mereka yang bermata pencaharian sebagai petani sejatinya mereka memiliki lahan produktif sendiri maupun menyewa milik pihak lain. Namun secara geografis lahan produktif hijau yang ada di dusun cangaan mulai mengecil. Hal tersebut juga dipengaruhi adanya angka kelahiran yang tinggi sehingga banyak dari lahan tersebut beralih fungsi menjadi perumahan yang didiami tidak hanya oleh para penduduk asli dusun Cangaan namun juga banyak yang dari luar dusun Cangaan. Lahan pertanian yang ada di dusun cangaan menjadi sangat terbatas, sehingga memaksa bagi penduduk cangaan yang ingin bertani untuk menyewa lahan atau bahkan membeli lahan kebun maupun persawahan dari luar dusun Cangaan. Masyarakat cangaan bercocok tanam sudah sejak lama, macam ragam tanaman produktif ditanam seperti cabai, tomat, dan juga padi. Namun sejatinya masyarakat dusun cangaan selalu bercocok tanam dengan jenis tanaman yang berganti-ganti mengikuti musim untuk tetap menjaga hasil panen dapat tetap menguntungkan. Setelah panen beberapa petani biasanya langsung membawa hasil panen ke pasar Genteng wetan untuk dijual.

Jumlah petani yang ada di dusun cangaan ini sendiri sejatinya menurun seiring adanya Pembangunan hunian yang ada di wilayah tersebut. Dengan bertambah banyaknya hunian membuat ketersediaan lahan pertanian semakin berkurang. Keinginan masyarakat sangat besar untuk kemudian bertempat tinggal di dusun cangaan dan terlebih keinginan warga asli untuk menjual lahan pertanian mereka terbilang cukup tinggi. Tak ayal oleh sebab itu warga asli juga banyak yang memilih untuk menjual lahan yang ada di dusun cangaan dengan lebih tinggi dan kemudian uang tersebut akan digunakan untuk membeli lahan pertanian yang lebih besar di dusun cangaan. Sejatinya para petani dusun cangaan juga banyak yang memiliki lapak untuk berjualan juga di pasar yang berada diluar cangaan. karena

mereka memanen hasil panen merek seperti tomat maupun Lombok hanya sebagian yang siap untuk dipanen saja sedangkan jangka waktu siap panen Lombok maupun tomat berbeda-beda. Yang kemudian hasil panen tersebut langsung mereka perdagangkan di berbagai pasar. Untuk diketahui sendiri bahwasanya pasar genteng sendiri merupakan salah satu pasar terbesar di kabupaten Banyuwangi dan menjadi pusat jual beli aneka kebutuhan rumah tangga seperti sayuran maupun bumbu-bumbu dapur sederhana lainnya. Banyak orang yang kemudian juga menggrosirkan dagangan mereka untuk kemudian dijual kembali di daerahnya masing-masing bahkan dibawa hingga keluar kota seperti Jember maupun untuk di jual kembali di pulau Bali.

Dusun Cangaan saat ini memiliki susunan masyarakat yang beragam dalam arti lain penduduk Cangaan sendiri saat ini bukan hanya masyarakat asli namun juga para pendatang yang setelah itu menetap di dusun Cangaan. Penduduk dusun Cangaan sendiri sangatlah beragam dari segi mata pencaharian mereka. Masyarakat Cangaan sendiri mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dan ada pula industri rumahan banyak di dusun Cangaan. Masyarakat dusun cangaan sejak dari dahulu secara mayoritas memang memilih untuk berdagang di pasar pasar yang ada di beberapa kecamatan Banyuwangi. Etos kerja masyarakat dusun cangaan bisa dibilang cukup tinggi karena bagi laki-laki yang ada di dusun cangaan mereka sebagai lelaki memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada perempuan oleh karenanya terkadang masyarakat mulai bekerja bahkan sejak dari kecil untuk minimal memenuhi kehidupannya sendiri bagi yang belum berkeluarga atau menikah.

Industri rumahan disini dimulai dari pabrik tempe, tahu, songkok, sarung, baju-baju dan banyak lagi yang lainnya. Minat masyarakat dusun Cangaan untuk menjadi seorang pengusaha sangatlah besar hal ini ditunjukkan pada para pemuda yang memulai usaha mereka dari berdagang hingga mendirikan industri-industri kecil yang hingga saat ini jauh berkembang. Masyarakat dusun cangaan banyak yang memiliki pabrik pengolahan kedelai atau tempe untuk mendukung industri rumahan mereka. Produksi tempe ataupun tahu sudah menjadi budaya yang diturunkan dari sejak dahulu. Hal ini dibuktikan dengan argumentasi KH. Ustman

zaid yang berpendapat bahwasanya produksi tempe sudah ada sejak zaman beliau masih kecil. Menjadi sebuah budaya bahwasanya tempe merupakan produk turun temurun yang terus menopang keadaan ekonomi masyarakat dusun cangaan. Masyarakat dusun cangaan sejatinya banyak yang memiliki keahlian dalam membuat tempe ataupun tahu yang kemudian mereka distribusikan kepada setiap pedagang. Namun secara kuantitas produksi yang dilakukan juga bergantung pada naik maupun turunnya harga kedelai maupun permintaan dari masyarakat atau konsumen.

Ya kalau produksi tempe itu sudah ada sejak saya kecil di kampung cangaan itu. (Informan 1, 12 November 2022)

Usaha tekstil di dusun cangaan terbilang maju karena terdapat beberapa industri pengolahan tekstil dengan teknologi maju yang ada di dusun cangaan. Industri yang ada ini kebanyakan adalah seperti pabrik songkok dan juga banyak pabrik pakaian untuk seragam sekolah maupun seragam lainnya. Mereka menerima banyak sekali pesanan dari luar daerah karena dirasa harga pasaran untuk industri seragam yang ada di dusun cangaan tidaklah jauh berbeda dengan industri seragam yang ada di luar kota. Untuk pabrik songkok dusun cangaan banyak memproduksi songkok putih polos yang biasa dibuat untuk oleh-oleh haji maupun umrah. Pabrik songkok cangaan banyak mengirimkan hasil produksinya di luar daerah banyuwangi bahkan diluar provinsi karena harga songkok yang ada di dusun cangaan juga dapat bersaing dengan produksi songkok yang ada di daerah lain yang ada di pulau jawa maupun yang ada diluar pulau jawa.

Produksi seragam sekolah dll, masyarakat dusun cangaan juga banyak menerima pesanan seragam dari setiap sekolah yang ada di kabupaten banyuwangi khususnya yang ada di kecamatan genteng. Penekanan harga dapat dilakukan oleh para pengusaha yang ada di dusun cangaan karena mereka memiliki channel bahan baku yang sangat murah di daerah barat yang merupakan juga daerah penghasil bahan baku pembuatan kain maupun bahan pembuatan songkok. Industri di dusun cangaan yang paling dikenal di luar wilayah naya karena kualitas produksi yang bagus di dusun cangaan adalah produksi songkok untuk di wilayah jawa timur. Namun industri rumahan yang paling banyak di dusun cangaan sejatinya adalah

pabrik-pabrik pembuatan tempe maupun tahu. Untuk pabrik pembuatan temped an tahu didusun cangaan sangatlah banyak dan tersebar di setiap bagian dusun. Dusun cangaan sendiri untuk di genteng memang dikenal salah satunya adalah karena hasil produksi tempe dan tahu yang ada di dusun cangaan sangat lah enak dan memiliki perbedaan dengan hasil tempe lainnya karena di dusun cangaan bahan baku pengolahannya ada yang berbeda dan memberikan ciri khas tersendiri di tempe buatan mereka sehingga dikenal hingga luar kecamatan.

Perkembangan ekonomi yang ada di dusun Cangaan pun sangatlah pesat. Hal ini juga dibuktikan dengan naiknya harga jual tanah yang di dusun Cangaan hingga mencapai milyaran. Tentu saja naiknya harga jual tanah di dusun Cangaan bukan dipicu oleh persoalan lain, melainkan hanya dengan perkembangan ekonomi yang ada mampu menciptakan sebuah bentuk kesinambungan atas nilai tanah yang ada di dusun Cangaan. Bukan hanya dari industri rumahan yang ada, tapi juga hal ini dipengaruhi oleh para masyarakat yang sedari awal telah memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Masyarakat Cangaan sejatinya berdagang mulai dari kecil. Mereka belajar berdagang kepada sanak keluarga maupun kepada orang tua mereka.

Hingga saat ini dusun Cangaan pun menjadi salah satu pusat grosir industri tekstil yang ada di Banyuwangi. Industri tekstil yang ada di dusun Cangaan meliputi banyak hal, seperti kain, pakaian, hijab/kerudung, hingga songkok. Untuk songkok sendiri dusun Cangaan juga merupakan salah satu dusun penghasil songkok yang terbesar di banyuwangi. Hal ini dikarenakan oleh fakta bahwasanya di Banyuwangi sendiri terdapat beberapa pabrik penghasil songkok yang sejatinya dimiliki dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan hingga saat ini diteruskan oleh anak mereka. Bahkan dulu industri songkok yang ada di dusun Cangaan pernah masuk salah satu tv nasional sebagai salah satu daerah penghasil songkok yang besar yang ada di banyuwangi bahkan Jawa Timur.

Wilayah dusun cangaan merupakan dusun dengan perekonomian yang bisa dibilang cukup baik. Namun sejatinya di dusun cangaan tetap tidak bisa menghindari kesenjangan sosial yang ada atas dasar materi. Bukan menjadi sebuah rahasia lagi bahwa dalam sebuah kelompok masyarakat dibutuhkan adanya modal

sosial agar seseorang dapat menjadi seorang yang dipandang dan bahkan dihormati oleh masyarakat. Ekonomi masyarakat dusun cangaan banyak ditolak oleh adanya pabrik industri perumahan yang terus memberikan pengalaman bekerja kepada setiap pemuda dusun cangaan. Dusun cangaan juga sejatinya telah menjadi salah satu dusun yang menjadi tempat orang-orang bergrosir.

Banyak toko yang menawarkan barang dengan grosir an yang bahkan bisa dibandingkan secara harga dengan daerah lain. Oleh karenanya banyak masyarakat banyuwangi yang lebih memilih berbelanja ataupun bergrosir di daerah cangaan karena jangkauan harga yang lebih relevan. Harga beberapa barang yang dipasarkan oleh masyarakat dusun cangaan mayoritas adalah barang tekstil seperti celana, baju, hijab maupun bahkan daleman. Harga yang ditawarkan oleh toko-toko yang ada di dusun cangaan tidak jauh berbeda dengan harga barang yang diberikan oleh daerah Surabaya. Hal ini dipengaruhi bahwasanya fakta mereka mengambil dari tempat yang sama untuk bergrosir. Oleh karenanya, harga yang ditawarkan oleh toko yang ada di dusun cangaan untuk harga grosir tidak jauh beda dengan toko-toko yang ada di surabaya. Factor tersebut pula-lah yang membuat nama dusun cangaan terkenal sebagai tempat berbelanja sandang dengan harga yang murah dan dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Banyaknya toko di cangaan yang menawarkan grosir membuat harga tanah di dusun cangaan terutama daerah pinggir jalan raya memiliki harga fantastis Karena memiliki potensi besar untuk tempat memulai membangun bisnis. Banyak warga masyarakat dusun cangaan yang telah menerima manfaat secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya toko-toko grosir di dusun cangaan.

4.1.1 Sejarah Dusun Cangaan

Pada awalnya Kondisi geografis dusun Cangaan sendiri berisi area Persawahan maupun area kebun yang tak dihuni oleh manusia. Di Dusun cangaan sendiri dahulu banyak kebun bambu yang tumbuh liar di daerah pinggiran sungai. Di dusun cangaan sendiri banyak sekali sungai kecil yang berfungsi untuk irigasi persawahan yang sangat berfungsi dan di daerah bantaran saluran irigasi tersebutlah banyak tumbuh tanaman bambu yang ada. Namun untuk saat ini banyak lahan

persawahan maupun kebun yang beralih fungsi menjadi rumah-rumah penduduk namun juga masih terdapat banyak lahan persawahan yang sejatinya seiring berjalannya waktu lahan-lahan basah tersebut akan beralih fungsi menjadi perumahan penduduk. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan angka penduduk yang cukup tinggi di desa genteng wetan yang memaksa terjadinya ekspansi secara besar-besaran untuk pembangunan perumahan penduduk yang dapat menyebabkan berkurangnya lahan persawahan di desa genteng wetan khususnya di dusun cangaan. Dusun Cangaan mulai dihuni oleh masyarakat pada awal 1900 an.

Pada saat itu Cangaan masih berupa sawah dan sedikit rumah tetapi banyak santri yang datang dari berbagai tempat.

(Informan 1, wawancara 21 oktober 2022)

Atas dasar itu yang kemudian juga dapat disimpulkan bahwasanya Komposisi masyarakat dusun cangaan sendiri sebenarnya banyak yang tidak berasal dari daerah Banyuwangi sendiri pada awalnya namun dari berbagai daerah yang ada di Jawa timur dan mereka memulai berguru kepada kh Ahmad Khalil dan hingga menetap di daerah dusun Cangaan. Kh ahmad kholil sejatinya dianggap sebagai seorang wali bagi masyarakat dusun Cangaan sendiri, melainkan nama beliau juga banyak dikenal oleh orang orang luar. Tak ayal terkadang tempat persemayamannya juga banyak didatangi oleh peziarah secara Bersama-sama hingga dari luar kota dan bahkan luar provinsi yang dating dan untuk selalu mendoakan. Pada mulanya mayoritas masyarakat dusun Cangaan merupakan keturunan dari murid KH. Ahmad Kholil. Hal ini dikarenakan pula oleh faktor bahwasanya masyarakat dusun Cangaan sendiri lebih memilih menikahkan anak mereka kepada sesama masyarakat asli dusun Cangaan. Oleh sebab itulah nilai-nilai daripada kebiasaan masyarakat dusun cangaan hingga saat ini masih terjaga dan tetap berjalan secara terus menerus dan selalu direproduksi dengan gaya baru yang tentu saja tidak melanggar aturan syariah agama islam yang ada di dusun Cangaan.

Sejarah terbentuknya Dusun Cangaan sendiri dimulai dari kedatangan tokoh yang sangat dihormati oleh masyarakat Dusun Cangaan saat ini yaitu KH. Ahmad Kholil. KH. Ahmad Kholil Sendiri datang di tanah genteng Wetan sekitar tahun 1901. Beliau sebenarnya bukan orang yang lahir di kabupaten banyuwangi, namun

beliau sejatinya berasal dari daerah sedan, Rembang, Jawa tengah. Beliau sendiri tidak kenal lelah untuk merantau demi menuntut ilmu, hingga guru beliau habib yahya meminta beliau untuk mulai mendakwahkan ajaran islam di kabupaten banyuwangi tepatnya di dusun Cangaan. Orang-orang zaman dahulu memang dikenal suka merantau dan mengekspansi wilayah untuk melakukan migrasi dan hal itu tentu saja dapat membantu penyebaran penduduk secara merata. Walaupun dalam hal ini merantau bagi orang zaman dahulu memiliki makna lain seperti untuk berdakwah maupun berguru untuk menimba ilmu dan bahkan untuk bertempat tinggal seperti halnya yang dilakukan oleh KH. Ahmad kholil waktu itu.

Kepindahan kyai kholil waktu itu diikuti dengan mulai bertambah banyaknya murid beliau dari luar kota yang juga kemudian bertempat tinggal di dusun Cangaan. Nama kyai kholil cangaan sendiri banyak dikenal oleh masyarakat dari luar daerah karena ilmu yang dimiliki dan nasab keilmuan yang jelas. Hal ini juga dipengaruhi dengan nama beliau yang dikenal oleh para kyai maupun tokoh dari luar daerah bahkan beliau juga berteman seperdakwaan dengan kyai kholil bangkalan dan juga kyai abdul ghofur dari trenggalek. Oleh karenanya banyak murid daripada kyai kholil yang berasal dari daerah trenggalek, tulungagung dan juga blitar. Sebelum menjadi dusun cangaan, daerah tersebut merupakan daerah yang bernama banyeman. Dahulunya daerah yang sekarang disebut dusun cangaan sendiri dahulu merupakan berbentuk rawa, hutan, dan sawah dan memiliki sedikit sekali penduduk karena juga termasuk hanya tempat persinggahan.

kalau saya sendiri Cuma hanya sedikit – sedikit soalnya kurang lebih tahun 1905 atau 1910 itu Kyai Kholil datang kesini dusun Cangaan itu udah ada ,ketika itu tetapi namanya bukan Cangaan tapi Daerah Banyeman.(Informan 2, 31 Januari 2023)

Kedatangan beliau tidak lain yakni untuk menyebarkan ilmu agama Islam yang diperoleh oleh beliau dari gurunya. Pesan daripada guru beliau juga adalah untuk terus mensyiarkan ajaran islam yang benar di setiap penduduk secara khusus beliau diminta oleh habib yahya untuk mensyiarkan ajaran agama islam di ujung timur pulau jawa. Sejatinya KH. Ahmad Kholil tidak langsung menuju pada lokasi Dusun Cangaan saat ini. Akan tetapi Beliau datang di kecamatan genteng dan

tinggal di sekitar masjid Baiturrahman yang ada di kecamatan genteng. Saat ini wilayah tersebut bernama dusun krajan yang wilayahnya sangat padat penduduk. KH. Ahmad Kholil sendiri merupakan tokoh Sesepeuh yang pernah Mendiami dusun Cangaan dan merupakan salah seorang tokoh yang paling dihormati oleh masyarakat Dusun Cangaan. KH. Ahmad Kholil sendiri berasal dari rembang, Jawa Tengah. Beliau memulai berguru kitab kuning pada guru beliau yang ada di syedan dan kemudian beliau mencari guru ilmu beliau yakni dari golongan para habaib.

Kawasan dusun cangaan sendiri berdiri sebuah pondok pesantren salafiyah yang khusus mengajarkan pembelajaran dalam pemahaman kitab-kitab kuning. Kitab kuning sendiri sebutan bagi kitab yang memiliki penulisan di atas kertas berwarna kuning. Proses pembelajarannya para santri di ajarkan pada proses pemaknaan dan penafsiran daripada kitab-kitab berwarna kuning yang sejatinya berbahasa arab tanpa harakat. Ponpes tamrinatul wildan sendiri didirikan oleh KH. Imam syuhada di dusun Cangaan atas arahan dan persetujuan daripada para mubaligh saat itu untuk digunakan sebagai benteng maupun pondasi penjagaan nilai yang ada dalam susunan masyarakat dusun Cangaan. Ponpes ini sendiri didirikan pada tahun 1964. Namun pada awalnya tamrinatul wildan sendiri merupakan majelis pengajian keilmuan berbasis agama islam yang ada di dusun Cangaan. KH. Imam syuhada sendiri merupakan putra daripada KH. Abdul fatah yang notabene bukan berasal dari dusun Cangaan melainkan dari dusun kaliputih yang dekat dengan dusun Cangaan. Ayah beliau KH. Abdul fatah sendiri juga berguru kepada KH. Ahmad Kholil dalam segi keilmuan agama. Sehingga ada hubungan nasab keilmuan yang dimiliki oleh KH. Imam syuhada kepada KH. Ahmad Kholil Cangaan.

Pada mulanya majelis keilmuan Tamrinatul Wildan ini hanya terdiri dari 8 anggota yang ada di dusun Cangaan. Jamaah dari majelis tersebut terdiri dari beberapa pemuda yang berasal dari dusun Cangaan pula. Majelis tersebut berisi majelis yang membahas ataupun mempelajari kitab-kitab yang seiring berjalannya waktu majelis tersebut semakin besar dan menjadi salah satu majelis terbesar di dusun cangaan tersebut. Arti daripada tamrinatul wildan sendiri merupakan tempat berlatihnya para santri untuk belajar ilmu agama yang harus terus disebarluaskan

dan sebagai awal bagi mereka untuk menjadi seorang pemimpin meski hanya sebagai pemimpin keluarga, namun diharapkan menjadi pemimpin keluarga yang benar-benar mengerti persoalan agama yang sejatinya sangat penting bagi kehidupan manusia. Harapan pendiri daripada ponpes tersebut adalah bahwasanya para santri dapat membawa kebermanfaatan bagi banyak orang dan dapat terus menyebarkan nilai-nilai keislaman dengan tepat dan benar.

Majelis tamrinatul wildan sendiri secara tidak langsung pun bertambah anggotanya semakin banyak. Seiring semakin banyaknya anggota yang ada dan mengikuti majelis tersebut ada saran dan masukan dari banyak kalangan salah satunya dari golongan RMI (Rabithah Ma'had Islamiyah) yang merupakan induk dari berbagai ponpes yang ada dari golongan Nahdlatul ulama untuk menjadikan majelis keilmuan tamrinatul wildan menjadi sebuah pondok pesantren. Saran tersebut juga datang dari para sesepuh masyarakat Cangaan untuk tambah membesarkan minat masyarakat terhadap keilmuan agama terutama yang berada di dusun Cangaan.

Tahun 1987 majelis keilmuan tersebut berubah menjadi sebuah pondok pesantren dengan nama yang sama yaitu pondok pesantren tamrinatul wildan. Ponpes ini juga menjadi salah satu tempat bagi para remaja dusun Cangaan untuk belajar bagaimana cara memaknai kitab dan melatih diri untuk dapat lebih bisa menguasai keilmuan agama. Ponpes tamrinatul wildan hingga saat ini menjadi salah satu ponpes yang bergengsi di kabupaten Banyuwangi sebagai ponpes salaf dengan pengetahuan kitab yang tinggi dan bahkan terkenal. Namun di antara para santri ponpes di Banyuwangi ponpes tamrinatul wildan dikenal dengan sebutan PPTW yang diambil dari singkatan nama. Sebutannya yang lain adalah sebagai ponpes tempe karena banyak dari golongan santri mereka yang berjualan tempe.

Hingga saat ini para santri yang pernah mengaji kitab di ponpes tamrinatul wildan banyak yang menjadi guru mengaji yang tersebar tidak hanya di dusun cangaan namun juga banyak wilayah lain diluar dusun cangaan. Banyak dari murid KH. Imam syuhada yang menjadi seorang tokoh agama ditempat lain. Namun saat ini pengurus ponpes tamrinatul wildan bukan lagi KH. Imam syuhada melainkan anak beliau yang bernama gus Ainur Rofiq. KH. Imam syuhada sendiri lahir pada

10 Februari 1935 di dusun Cangaan. Beliau menjadi salah seorang sesepuh yang dihormati oleh masyarakat dusun cangaan melalui ponpes tamrinatul wildan. Beliau juga merupakan putra asli dari dusun cangaan karena ia lahir di dusun cangaan dan putra seorang kyai yakni KH. Abdul fatah.

Semasa hidup beliau menimba ilmu di banyak tempat di luar wilayah banyuwangi. Beliau wafat pada 29 September 2010 dan disemayamkan di pemakaman sesepuh cangaan yang tepat berada di sebelah ponpes yang beliau dirikan yakni Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan. Kehidupan kyai syuhada memang dari dulu dikenal karena kesederhanaannya. Hal ini terbukti dengan biaya mengaji maupun mondok yang terbilang cukup murah. Nilai tersebut kecil karena keluarga kyai imam syuhada memang tidak pernah mau menerima uang sepeserpun dari pengelolaan pondok. Karena Beliau menganggap bahwasanya beliau harus ikhlas dalam mengasuh para santri agar dapat menjadi contoh dan agar para santri tau nilai zuhud yang benar seperti apa.

4.1.2 Kisah Hidup KH. Ahmad Kholil

Dusun Cangaan mulai di diami oleh seorang pertama yang juga membawa Cangaan ke titik kemajuan dalam adab maupun nilai agama islam yaitu KH. Ahmad Kholil yang menjadikan orang tersebut menjadi sangat dihormati oleh orang di dusun Cangaan. Dihormatinya tokoh tersebut oleh masyarakat dusun Cangaan hingga diabadikan menjadi sebuah nama jalan utama yang ada di dusun Cangaan. Secara sejarah KH. Ahmad Kholil dikenal merupakan pribadi yang sangat suka mendalami ilmu agama sebagai sebuah tuntunan kehidupan beliau Menjadikan KH. Ahmad Kholil sebagai seorang yang sangat dihormati dan disegani. KH Ahmad Kholil lahir di sedan daerah kabupaten Rembang yang berada di dekat wilayah Lasem. Beliau menimba ilmu kepada Sayyid Usman bin Yahya yang berada di Tanah Abang Jakarta pada umur 11 tahun. Setelah itu pada sekitar tahun 1880 beliau kembali dari Jakarta dan menikah di daerah kabupaten Mojokerto. Setelah menikah beliau pun pergi ke banyuwangi untuk Kembali mendakwahkan ilmu agama yang telah beliau terima dari guru-guru beliau. Beliau datang dan mulai mendiami daerah dusun cangaan pada tahun 1901.

Beliau dikenal dengan pribadi yang sangat lah sederhana karena menurut pesan beliau juga bahwasanya harta hanya aka nada di genggam dan akan hilang dan tidak dibawa ketika meninggal. Oleh karenanya kyai kholil dikenal sebagai salah seorang yang zuhud yang tidak mau mencintai kehidupan didunia dengan hidup secara sederhana. Dalam hal ini ilmu tersebut di dalam agama islam dikenal dengan sebutan ilmu tasawuf yang lebih mementingkan hubungan pribadi dengan sang pencipta bukan lagi pada persoalan duniawi lagi. Walaupun beliau memiliki kedalaman ilmu agama islam tidak menjadikan beliau lupa bahwasanya beliau harus tetap menghormati guru guru beliau yang juga dari golongan habaib untuk ia hormati.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan bourdieu tentang modal sosial dalam anggapan bahwasanya modal sosial akan mengikuti adanya kompetensi yang dimiliki oleh seorang agen yang dapat dianggap sebagai kapasitas produksi sebuah budaya dalam posisi apropriasi maupun apresiasi. Pada dasarnya modal sosial keilmuan agama islam dimiliki oleh KH. Ahmad kholil sebagai kapasitasnya untuk mencapai legitimasi atas ministerium agama yang lebih sederhana dihadapan pasar maupun arena yang ada disekitarnya. Dan secara terus menerus dan konsisten direproduksi. (Bourdieu, 1991)

Masyarakat Dusun Cangaan secara mayoritas pun telah mengakui bahwasanya KH. Ahmad Kholil merupakan pendiri dan penggagas berdirinya Dusun Cangaan yang ada di desa genteng Wetan, Kecamatan genteng, Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dilandasi oleh berbagai kisah kisah beliau yang telah menurun terhadap setiap keturunan yang telah mendapatkan Barokah kewalian beliau. Dalam hal ini tentu saja masyarakat Dusun Cangaan juga sangat menghormati sejarah keturunan dari pada keluarga beliau hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan dua situs peninggalan sejarah daripada KH. Ahmad Kholil. KH. Ahmad kholil sendiri diyakini oleh masyarakat memiliki banyak keistimewaan atau karomah.

Semasa hidup KH Ahmad Kholil dikenal sebagai sosok yang sangat berilmu. Masyarakat dusun cangaan mempercayai bahwasanya KH Ahmad Kholil memiliki banyak karomah atau keistimewaan. Dalam tauladan kehidupan KH

Ahmad Kholil, KH Ahmad Kholil dikenal sebagai sosok yang sangat suka menolong anak yatim. KH Usman Zaid menceritakan bahwasanya suatu hari KH Ahmad Kholil ketemu dengan salah satu murid beliau yang bernama sumian dari keluarganya ada yang yatim dan saat itu hampir menjelang hari raya, pak sumian belum bisa membelikan sandangan untuk anak yatim tersebut Mbah Kholil menawarkan ikan untuk ditangkap di Utara rumah beliau. Dan uang dari hasil tangkapan ikan itu digunakan untuk membeli baju dan membayar zakat fitrah dari keluarganya yang yatim tersebut. Dan setelah hari raya beliau mencari ikan lagi di tempat yang sama tetapi tidak mendapatkan ikan.

Peninggalan sejarah dalam hal ini merupakan berupa masjid yang hingga saat ini digunakan untuk beribadah sholat oleh sebagian besar masyarakat dusun Cangaan. Masyarakat Dusun jagan sendiri sangat mempercayai kewalian daripada KH. Ahmad Kholil, Hal ini dilandasi pada cerita cerita tentang karomah beliau yang tersebar luas di Dusun Cangaan dan diturunkan kepada salah satu keluarganya sebagai contoh bagi kehidupan mereka dalam Beragama. Untuk saat ini orang dipercaya secara sejarah untuk menceritakan kisah hidup dari kyai kholil sendiri adalah KH. Ustman zaid yang merupakan cucu daripada kyai kholil cangaan. Ayah beliau sendiri yakni KH. Ahmad affandi sendiri merupakan anak dari kyai kholil cangaan.

KH. Ahmad Kholil merupakan tokoh utama yang membangun dusun Cangaan yang mulanya wilayah Canga'an itu sendiri merupakan area Persawahan yang sangat luas hingga saat ini memiliki jumlah penduduk yang banyak. Disisi lain beliau datang untuk berdakwah dan menyampaikan agama allah beliau juga datang untuk kemudian ingin membuat dusun cangaan khususnya menjadi sebuah dusun yang maju. Ledakan penduduk yang terjadi di Dusun Cangaan sendiri sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk tidak berjalannya program KB yang ada di Dusun Cangaan sebagai akibat dari adanya pandangan bahwasanya ketika sebuah keluarga memiliki banyak anak maka juga akan memiliki banyak rezeki.

Tentu saja pandangan tersebut dilandasi oleh Pandangan dari agama Islam yang menganggap bahwasanya semakin banyak anak maka urusan dari sebuah keluarga tersebut akan lebih dipermudah. Dilihat dari segi kependudukan

mengisyaratkan bahwasanya masyarakat Dusun Canga'an sangat berpegang Teguh pada Qur'an maupun Hadis nabi sebagai patokan dalam melakukan segala sesuatu dalam kehidupan mereka.

Salah satu murid daripada KH. Ahmad Kholil waktu itu adalah kyai Abbas yang menjadi salah seorang mubaligh yang berdakwah dan bahkan memegang kendali sepeninggal daripada KH. Ahmad kholil. Karena kedalaman tingkat ilmu agama yang dimiliki oleh KH. Abbas oleh karena kemudian KH. Ahmad Kholil meminta kyai abbas untuk kemudian menikahi salah satu putri kyai kholil yang selanjutnya kyai abbas pun menjadi menantu daripada kyai kholil. Kyai kholil sendiri sebenarnya dikenal bukan hanya di dusun Cangaan namun juga dari luar daerah. Hal ini juga ditunjukkan oleh banyaknya peziarah makam yang bukan berasal dari dusun Cangaan melainkan luar daerah bahkan banyak yang dari luar wilayah Jawa Timur seperti dari provinsi Jawa tengah.

KH. Ahmad Kholil sendiri wafat pada tahun 1937 di Dusun Cangaan dan dikuburkan di samping pondok pesantren Tamrinatul wildan. Di area pemakaman tersebut juga saat ini menjadi tempat dikuburkannya daripada para mubaligh Cangaan yang berdakwah tentang keilmuan agama Islam yang ada di Cangaan pemakaman itu sendiri berada di dekat kompleks pemakaman Cangaan yang berada di dekat ponpes tamrinatul wildan. Adapun secara tidak langsung pemakaman tersebut memperoleh doa kiriman yasin maupun tahlil yang dilakukan setiap hari di ponpes tamrinatul wildan yang sejatinya berada persis di samping area pemakaman tersebut.

Berbeda dengan pemakaman di daerah lainnya yang dikenal sebagai sebuah tempat angker hal ini berbanding terbalik dengan pemakaman dusun cangaan. Hal ini dibuktikan oleh para murid yang terbilang masih kecil ketika saat pulang mengaji mereka melewati area pemakaman tersebut dengan suasana santai dan tanpa rasa takut. Karena mereka sejak dini telah diajarkan untuk selalu tidak takut untuk melewati atau bahkan masuk dalam area pemakaman karena di pemakaman tersebut banyak para wali dari dusun cangaan yang telah dikuburkan sejak dahulu.

Para mubaligh Cangaan sendiri memiliki kuburan khusus yang berada di dalam kompleks makam yang dibatasi dengan dinding rendah. Sebenarnya

kompleks makam tersebut ditujukan kepada para keluarga khusus dari keturunan KH. Ahmad Kholil, namun seiring berjalannya waktu pemakaman tersebut berubah menjadi pemakaman para mubaligh Cangaan yang sejatinya berdakwah semasa hidupnya di dusun Cangaan. Dan bukan lagi pemakaman yang dikhususkan kepada keluarga KH.ahmad kholil. Sebagai penerus beliau yakni KH. Abbas yang merupakan menantu daripada KH. Ahmad Kholil yang berasal dari wilayah mojosari daerah kota Mojokerto. Beliau sebagai murid kesayangan daripada KH. Ahmad Kholil yang telah diuji kemampuan ilmu agama beliau sehingga pantas diambil sebagai menantu.

Beliau sebagai penerus yang kemudian menjaga dan diamanahi sebuah masjid yang ada di dusun Cangaan saat ini yang bernama masjid asy-syarif sebagai salah satu situs peninggalan daripada KH. Ahmad Kholil yang hingga saat ini di jaga dan telah dipugar. Masjid tersebut dipugar sebenarnya untuk menambah kuota jamaah yang dapat beribadah di tempat tersebut. Ketika waktu sholat jumat tiba masjid tersebut selalu penuh dan jamaah meluber hingga ke pelataran masjid sehingga ada inisiasi untuk memberikan pemugaran agar dapat menampung jamaah yang hendak sholat agar nyaman tanpa perlu membawa tikar untuk sholat karena terbatasnya kuota yang ada di dalam masjid tersebut.

KH. Kholil banyak berguru kepada para golongan habaib yang dikenal sebagai ahlul bait atau keluarga keturunan nabi. Oleh karenanya masyarakat dusun cangaan sangat fanatic terhadap ahlul bait atau keturunan nabi hingga saat ini. Hal ini ditunjukkan secara nyata dan jelas dimana ketika ada acara keislaman pendakwah yang datang di dusun cangaan banyak yang berasal dari golongan ahlul bait atau keturunan nabi. Dimana ketika saat ini banyak masyarakat di indonesia yang mulai mengesampingkan ahlul bait, keadaan ini berbeda drastis dengan apa yang ada di dusun cangaan bahwasanya hingga saat ahlul bait dianggap memiliki kedudukan yang tinggi di masyarakat dusun cangaan oleh sebab mereka memiliki garis keturunan yang tersambung dengan nabi Muhammad SAW.

Itu menjadi sebuah kelebihan bahwa masyarakat tentu sangat mencintai keturunan nabi karena secara budaya maupun tradisi masyarakat dusun cangaan banyak menghubungkan kegiatan agama islam dengan golongan ahlul bait.

Masyarakat dusun cangaan menghormati keluarga ahlul bait tanpa memandang umur walaupun mereka maupun besar tetap sangat dihormati dan dicintai. Masyarakat menganggap derajat ahlul bait lebih tinggi daripada mereka karena dalam diri ahlul bait ada secercah darah daripada nabi karena mereka memiliki garis darah yang tersambung pada dua cucu nabi yakni imam hasan dan imam husein. Untuk di dusun cangaan sendiri ada keturunan ahlul bait yang tinggal namun tidaklah banyak. Karena banyak dari golongan ahlul bait yang lebih memilih tinggal di banyuwangi kota lebih tepatnya di kampung arab yang ada di banyuwangi kota.

4.2 Degradasi dan Distorsi nilai islam masyarakat dusun Cangaan

Degradasi nilai sendiri merupakan proses terkikisnya nilai asli atau lama yang ada dalam sebuah kelompok masyarakat yang disebabkan oleh banyak faktor. Bentuk dari pengikisan nilai ini sejatinya dapat dilihat secara langsung terhadap kebiasaan suatu masyarakat dalam wilayah yang mereka diami. Namun untuk mengetahui adanya degradasi nilai, aktor harus mengerti tentang budaya maupun tradisi masyarakat yang telah ada sejak dahulu. Budaya yang telah ada dibentuk melalui sebuah kebiasaan yang telah dilakukan secara turun-menurun secara sadar maupun tak disadari. Namun sejatinya Tindakan manusia pasti memiliki konsekuensi atas apa yang telah dilakukan oleh individu tersebut. Menurut Muhtarom Sejatinya tindakan manusia tidak akan pernah terlepas dari jaringan struktur yang melekat dan merangkum kondisi masyarakat. Oleh sebab itu dalam karya Muchtarom tentang pandangan sosiologis memandang bahwasanya tindakan manusia bukan hanya terlepas daripada spontanitas juga dilandasi oleh perhitungan atas sebuah struktur dan hal yang akan terjadi nantinya. (Muchtarom, 2017) oleh sebab itu para pemuda sejatinya dalam melakukan setiap Tindakan mereka selalu sadar dan telah memperhitungkan apa yang akan terjadi selanjutnya.

Skema atas Tindakan yang mereka lakukan tentu saja akan memiliki konsekuensi yang telah mereka fahami. Mengenai degradasi nilai sejatinya pasti dapat dirasakan oleh para tokoh maupun sesepuh masyarakat yang mengetahui adanya pengurangan secara nilai maupun moralitas masyarakat dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentu saja dilandasi bahwasanya degradasi nilai yang ada itu tidak bisa

lepas dari kekangan waktu. Tokoh masyarakat tentu saja memiliki kelebihan dalam mengenal adat maupun tradisi yang ada dalam sebuah tatanan masyarakat. Sehingga tokoh masyarakat dapat dengan cepat mengenali maupun menganalisis budaya maupun tradisi tersebut terkikis melalui Tindakan maupun kebiasaan yang dilakukan oleh sebuah golongan masyarakat. Namun landasan untuk mengetahui maupun untuk merasakan adanya degradasi nilai yang ada dalam sebuah kelompok masyarakat termasuk dalam hal ini adalah faktor sejarah. Hal ini memungkinkan bagi kita untuk mulai membandingkan lingkungan komunikasi antar masyarakat saat ini maupun yang lalu.

Dalam hal ini tentu saja peran sesepuh maupun tokoh masyarakat menjadi sebagai seorang yang dapat merasakan adanya degradasi nilai disini sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana masyarakat telah meninggalkan nilai-nilai leluhur yang telah ada sejak lama. Tentu saja pihak yang paling mengenal dan bahkan melakukan nilai maupun tradisi masyarakat adalah tokoh masyarakat. Kepedulian tokoh masyarakat atas adanya pengikisan nilai yang ada dalam masyarakat dapat memunculkan kekhawatiran khusus bagi tokoh masyarakat. Sejatinya apa yang ditakuti adalah adanya kebiasaan atau habituasi baru yang sejatinya akan bertentangan dengan moralitas awal masyarakat atas suatu daerah tersebut. Nilai budaya maupun agama yang ada pun menjadi sangat rentan untuk hilang, namun hal itu sejatinya harus secara cepat dapat dirasakan dan proses degradasi nilai maupun distorsi nilai dapat segera ditanggulangi demi kebaikan masyarakat secara bersama.

Pelemahan atas nilai maupun budaya sendiri menjadi salah satu tantangan bagi masyarakat yang ada di Dusun Cangaan. Nilai sejatinya menjadi salah satu acuan bagi masyarakat dalam melakukan sesuatu yang dilandaskan pada prinsip adat maupun budaya yang telah terbatinkan. Dalam arti lain masyarakat Dusun Cangaan dari segala kelompok maupun golongan sejatinya tetap berusaha menanamkan nilai-nilai lama yang telah dibatinkan. Nilai lama yang ada dalam Habitus yang ada di Dusun Cangaan sendiri adalah nilai agama yang telah dibudayakan sejak berdirinya Dusun Cangaan. Nilai lama dianggap begitu sakral oleh masyarakat Cangaan sendiri. Dan banyak masyarakat luar yang memandang

bahwasanya Cangaan masih tetap menjadi dusun yang mengedepankan aspek religius dalam keseharian mereka.

sejak dari zaman pendirian dusun Cangaan yang diawali oleh KH. Ahmad kholil Cangaan menjadi salah satu episentrum keilmuan agama islam yang ada di kecamatan Genteng. Nama dusun Cangaan begitu di agung-agungkan sebagai episentrum kajian keagamaan yang menjadikan masyarakat dusun Cangaan memiliki tanggung jawab besar untuk tetap mempertahankan nama dusun ini tetap baik dan bagus dimata orang-orang yang berada diluar dusun Cangaan. Menjadi sebuah keniscayaan yang semakin pudar oleh adanya tindakan-tindakan distorsi nilai yang tetap terus terjadi dan tak dapat dibendung. Distorsi ataupun degradasi nilai ada dan terjadi pada tatanan personal yang ada dalam diri setiap masyarakat. Kemajuan yang dianggap baik secara umum sejati nya juga dapat menimbulkan degradasi nilai yang secara tidak disadari akan terus memberikan efek determinan pada tatanan nilai yang sudah ada sejak lama. Kemajuan sendiri tentu saja diharapkan oleh Sebagian besar masyarakat karena dapat mempermudah mobilitas sosial yang ada dalam masyarakat. Namun tentu saja, dengan adanya kemajuan dapat membuat masyarakat melupakan entitas murni dari nilai maupun budaya yang ada sebelumnya dan lebih mengedepankan nilai baru.

Para pemuda cangaan cenderung memang lebih nakal, dalam artian masih banyak yang suka untuk melenceng dari aturan agama. Masih banyak yang suka menerima budaya baru yang lebih bisa menyenangkan diri.
(Informan 5,

Degradasi nilai agama islam yang terjadi saat ini menjadi tantangan utama mayoritas masyarakat untuk tetap menjaga nama baik dusun di mata orang yang berada diluar Cangaan. Degradasi nilai agama merupakan sebuah kekhawatiran mendasar yang dimiliki oleh mayoritas masyarakat dusun cangaan. Masyarakat dusun cangaan sejatinya pun mengetahui dengan apa yang terjadi di dalam masyarakat yang bahwasanya telah terjadi pelemahan nilai agama secara masif di kalangan pemuda masyarakat dusun cangaan. Dan itu pula lah yang tentu saja sangat ditakuti bahkan oleh para pemuda karena berpikir hal ini akan dapat mengubah nilai,maupun budaya setempat terkait dengan pengembangan nilai

agama islam yang ada didusun cangaan. Karena sejatinya banyak dari masyarakat dusun cangaan yang bahkan bangga dengan asal daerah kelahirannya yakni dusun cangaan karena dusun cangaan adalah satu dari sekian banyak dusun yang ada di banyuwangi yang tetap masih memegang teguh prinsip nilai agama islam yang cenderung kuat. Sehingga Keniscayaan tentang baiknya nama dusun Cangaan tetap terus berusaha dijaga oleh para tokoh melalui banyak hal yang dilakukan.

Sejatinya penjagaan atas nama baik dusun Cangaan harus terus diupayakan oleh seluruh elemen masyarakat melalui berbagai cara salah satunya adalah dengan tidak melakukan upaya yang dapat merusak moralitas maupun nilai budaya dusun Cangaan sendiri. Upaya distorsi yang ada selalu datang tanpa di sadari oleh masyarakat dusun Cangaan. Pola distorsi yang ada dalam kondisi masyarakat dusun Cangaan saat ini sangatlah bermacam-macam. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tipe ataupun model budaya baru yang sangat mudah diterima oleh masyarakat yang sejatinya budaya baru tersebut memberikan penekanan secara negative atas nilai lama yang telah ada. Proses pelemahan nilai lama sukar untuk disadari oleh mayoritas masyarakat.

Namun untuk persoalan proses mereka dalam usahanya membendung nilai baru yang tidak sesuai dengan budaya awal dusun Cangaan tetap diupayakan hingga saat ini. Bagi sebagian masyarakat canagaan terutama bagi mereka yang baru saja mendiami dan tidak mengenal lebih dalam mengenai budaya dan nilai agama di dusun cangaan mereka banyak yang ingin memasukkan budaya maupun nilai baru yang terkadang bahkan bertentangan bagi budaya awal dusun cangaan. Oleh karena itu, masyarakat yang mengenal secara dalam mengenai nilai dan budaya masyarakat dusun cangaan banyak yang mulai mengenalkan budaya maupun nilai tersebut kepada para pendatang yang bertempat tinggal di dusun cangaan untuk senantiasa menghormati dan bahkan dapat mengikuti budaya-budaya yang ada di dusun cangaan.

Kondisi masyarakat Cangaan sangatlah heterogen dalam proses berpikinya, tentu saja hal ini memberikan dampak positif maupun negatif dalam proses pengembangan berpikir masyarakat yang ada di dusun Cangaan. Struktur masyarakat yang beraneka ragam inilah yang dapat memberikan penanaman nilai

secara sadar maupun tak sadar terhadap struktur masyarakat yang ada. Sejatinya manusia tidak dapat terlepas dari struktur nilai yang membangun arena sosiologisnya. seperti pada pandangan agama seorang pribadi dapat menahan untuk melakukan sesuatu atas kehendaknya atas dasar ajaran yang dilarang oleh agama (Parmono, 1995).

Masuknya nilai dan budaya baru yang secara langsung tidak sesuai dengan nilai dan budaya setempat akan langsung menimbulkan gesekan yang dilatar belakang adanya ketidaksesuaian nilai yang terus dimasukkan ke dalam sendi masyarakat dusun Cangaan. Beberapa kondisi memungkinkan bagi antar kelompok masyarakat melaksanakan diskusi untuk membahas beberapa permasalahan tersebut. Hal itu utamanya untuk tetap memberikan wadah berfikir dan tetap mengedepankan aspek diskusi dibanding dengan gesekan langsung yang dapat menjadi sebuah kericuhan yang ada dalam lingkungan dusun Cangaan.

Kondisi masyarakat dusun Cangaan yang selalu berupaya mempertahankan nilai lama akan tetap terus menimbulkan resistensi dalam masuknya nilai baru yang tidak sesuai dengan nilai lama yang telah tertanam pada diri masyarakat dusun Cangaan. Distorsi sejatinya ditandai dengan adanya beberapa gejala masyarakat yang tidak lagi memandang beberapa nilai lama kembali. Masyarakat akan lebih memilih nilai baru yang mereka anggap tidak lagi menyusahkan dan bahkan menganggap nilai lama jauh lebih menyusahkan bagi mereka. Sehingga masyarakat perlahan akan mulai kehilangan identitasnya sebagai masyarakat yang agamis, Religiusitas yang ada dalam diri masyarakat dusun Cangaan. kemajuan teknologi yang mempermudah komunikasi pun menjadi salah satu ancaman bagi masyarakat dusun cangaan sehingga dapat memasukkan budaya baru dari luar secara tanpa sadar atau bahkan disadari oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut muhtarom Adanya kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang pesat memunculkan perubahan sosial yang ada dalam struktur masyarakat Indonesia. Penggunaan teknologi modern saat ini telah memberikan efek determinasi pada manusia. sehingga guna menjelaskan sikap dan perilaku atas teknologi modern kita harus mengamati pengaruh tersebut yang bekerja dalam diri manusia. (Mughtarom, 2017) perlahan akan memudar seiring berjalannya waktu.

Titik penekanan untuk arena distorsi ini terjadi di beberapa titik golongan masyarakat. Beberapa titik ini seperti di daerah bantaran sungai jembatan merah yang ada di tengah dusun Cangaan. Para pemuda sana cenderung memiliki wilayah pertemanan sendiri yang berbeda dengan mayoritas pemuda Cangaan lainnya. Hal ini secara tidak langsung akan membentuk sebuah pola adaptasi baru yang berbeda dengan keadaan sosial masyarakat Cangaan lainnya. Sejatinnya para pemuda Cangaan bantaran sungai membawa identitas sendiri sebagai golongan arsenal/ anak sekitar kanal. Hal ini tentu saja menjadi sebuah patokan identitas khusus yang mudah untuk dibedakan dengan kelompok pemuda Cangaan lainnya. Namun, para pemuda golongan santri tetap berupaya untuk masuk dan berinteraksi dengan pemuda-pemuda tersebut. Golongan santri lebih memilih untuk menggunakan pendekatan kepada golongan pemuda bantaran.

Banyak dari golongan santri yang juga masuk ke dalam susunan kepanitiaian lomba agustusan. Golongan tersebut meski dinilai sebagai golongan yang paling terdegradasi secara nilai namun golongan tersebut tetap berupaya melaksanakan kegiatan yang memiliki sisi positif berupa lomba-lomba 17 agustus. Dan melalui perkumpulan atau grup kepanitiaian tersebut golongan santri mulai dapat memasuki golongan tersebut dalam susunan kepanitiaian. Golongan santri secara perlahan melakukan pendekatan yang kemudian secara perlahan mengajak golongan tersebut untuk mengubah grup ANGOP (Ayo Ngopi) menjadi sebuah jamaah pengajian tadarus yang dilakukan setiap seminggu sekali.

Golongan ini memiliki beberapa lokasi untuk menjadi tempat berkumpul, namun sejatinnya mereka lebih sering berkumpul malam-malam hari di daerah jembatan merah yang ada di dusun Cangaan bagian tengah. Ada banyak hal yang mereka bahas dalam pertemuan-pertemuan tersebut. Namun sering diantara mereka membawa minuman keras untuk diminum bersama dengan teman-teman mereka. Minuman keras bagi mereka adalah sebuah bentuk kebersamaan. Beda penilaian dengan para pemuda, tent saja para tokoh masyarakat sangatlah tidak setuju dengan hal itu. Menurut widya peredaran minuman keras akan semakin masif di seluruh kalangan masyarakat sebagai efek akan adanya lingkungan seorang individu yang memiliki nilai modern dan memiliki nilai tersendiri dikalangan remaja. Mereka

akan selalu menyebarkan dan memperkenalkan hal tersebut kepada sesama teman(Widya, n.d.) .

Bagi banyak orang yang ada di dusun Cangaan ada berbagai cara guna mencapai titik kebersamaan yang ideal tanpa harus membawa minum-minuman keras dalam berkumpul ataupun nongkrong. Sejatinya perlakuan yang dilakukan oleh para pemuda tersebut adalah bentuk pendegradasian nilai lama. Hal ini karena bagi mayoritas masyarakat dusun Cangaan minuman keras adalah bentuk kemaksiatan ataupun pelanggaran atas nilai lama yang telah ada didalam dusun Cangaan yang sejatinya terus berupaya dijaga oleh mayoritas masyarakat dusun Cangaan.

Minuman keras sejatinya merupakan barang yang lumrah untuk dikonsumsi oleh sebagian penduduk disuatu daerah. Minuman keras sendiri menjadi sebuah perwujudan dari budaya dan identitas bagi beberapa daerah. Namun sejatinya minuman keras sendiri juga menjadi sebuah perwujudan dari tindakan yang tak sesuai norma maupun nilai bagi masyarakat yang berkeyakinan islam. Hal ini dilandaskan oleh fatwa agama terkait konsumsi minuman keras sepenuhnya adalah haram dan dilarang oleh agama islam. Oleh karenanya sebagian besar masyarakat dusun cangaan terutama memberikan pelabelan terhadap mereka yang mengkonsumsi miras adalah sebagai tindakan yang tentu saja bertentangan dengan nilai maupun norma yang dilandaskan oleh syariat islam.

Bagi masyarakat dusun cangaan sendiri mengkonsumsi minuman keras adalah sebuah pelanggaran berat atas nilai-nilai lama yang telah tertanam dan menjadi satu sebagai identitas masyarakat. Mengacu pada hukum syariat yang melarang adanya konsumsi miras menjadikan mereka yang mengkonsumsi miras menjadi masyarakat yang termarginalkan dan cenderung dijauhi karena ketakutan mereka terhadap nilai yang berbasis pada hukum syariat islam. Masyarakat dusun cangaan sejatinya sebagian besar dari mereka takut untuk mengkonsumsi miras karena sebab sifat miras yang bilamana dikonsumsi dapat menjadikan orang yang mengkonsumsi tidak sadar dan bahkan tidak dapat mengendalikan emosinya.

Berbeda dari daerah lain yang bahkan menganggap konsumsi miras merupakan sebuah budaya yang harus dilestarikan berbeda halnya dengan

masyarakat dusun cangaan yang bahkan melarang dan memberikan justifikasi terhadap orang yang mengkonsumsinya sebagai sebuah tindakan amoral yang tentu saja tidak sesuai dengan nilai mereka. Namun sejatinya juga ada sebagian kecil dari masyarakat dusun cangaan yang tetap mengkonsumsinya meski mereka tahu bahwasanya hal tersebut bahkan bertentangan oleh nilai agama setempat. Oleh karenanya, bagi semua tokoh agama yang ada di dusun Cangaan minuman keras dianggap sebagai sebuah hal yang berbahaya yang dapat merusak moralitas para pemuda maupun masyarakat pada umumnya bilamana hal tersebut menjadi sebuah budaya.

Itu menjadi salah satu hal yang berat untuk diatasi. Jangkauan untuk masuk sangat tidak memungkinkan dilakukan oleh para tokoh agama sehingga jangkauan reinternalisasi nilai lama kepada golongan pemuda tersebut harus dilakukan dengan cara lain. Meskipun para pemuda arsenal tersebut terkesan melakukan pelanggaran secara norma pada nilai lama hal ini tetap tidak membuat mereka untuk tetap menghormati para tokoh agama yang ada di dusun Cangaan. Sekalipun melakukan penyelewengan nilai mereka tetap melakukan budaya maupun tradisi lokal agama yang telah ada sejak lama seperti majelis ratib maupun beberapa majelis keilmuan lainnya. Artinya pelanggaran norma tersebut mereka sadari sebagai kesalahan individu yang tidak memiliki potensi lebih buruk pada masyarakat. Namun pandangan para tokoh agama tentu saja berbeda, pelanggaran tersebut tentu saja akan mengancam keberlangsungan nilai lama yang telah ada dan tertanam pada diri masyarakat Cangaan.

Tokoh agama setempat menyadari bahwasanya bagi mereka konsumsi miras merupakan sebuah tanda adanya degradasi nilai yang tetap terus berjalan tanpa henti. Oleh karenanya, pendekatan dibutuhkan oleh para tokoh agama setempat maupun oleh para golongan pemuda yang teguh tetap menjauhi hal tersebut. Masyarakat semakin melupakan nilai lama sebagai akibat dari tidak dipilah nya nilai nilai baru yang muncul sebab sebagai adanya kemajuan komunikasi yang terjadi. Proses purifikasi maupun pembatinaan atas nilai lama kemudian dilakukan sebagai Upaya untuk memperbaiki moralitas maupun degradasi nilai yang terjadi di kalangan masyarakat dusun cangaan. Kebiasaan untuk mengaji kemudian

diupayakan oleh golongan santri kepada para pemuda tersebut untuk dilakukan secara perlahan yang diharapkan Upaya tersebut bisa dilakukan secara terus menerus. Pembatasan atas kebiasaan ngaji akan membuat para pemuda juga sulit untuk meninggalkan karena akan bertentangan dengan kebiasaan yang telah terkonstruksi di dalam hati mereka.

Tokoh masyarakat Dusun Cangaan sejatinya menganggap para pemuda maupun pemuda yang ada di Dusun Cangaan adalah salah satu pihak yang paling beresiko atas terjadinya degradasi nilai yang terus menyerang keadaan sosial masyarakat Dusun Cangaan. Degradasi atas sebuah nilai maupun norma yang ada dalam masyarakat atas nilai-nilai kesetaraan dapat memunculkan konflik horizontal yang menjadikan fungsinya nilai tersebut pada sebuah masyarakat. (Hanafi, 2018).

Oleh karenanya dalam setiap ceramah yang dilakukan oleh tokoh masyarakat Cangaan selalu mewanti-wanti adanya proses pelanggaran nilai yang terjadi secara terus-menerus dengan intensitas yang berbeda-beda terus terjadi di kalangan para pemuda masyarakat Dusun Cangaan. Proses masuknya budaya baru seperti minum minuman keras maupun budaya masalahnya yang sejatinya dapat mengancam keberlangsungan nilai lama menjadi salah satu tugas terberat yang harus dilakukan oleh para tokoh agama dengan memanfaatkan berbagai instrumen-instrumen nyata untuk tetap melakukan reinternalisasi nilai kepada setiap pemuda yang ada di Dusun Cangaan. Reinternalisasi nilai yang dilakukan Di Kalangan para tokoh agama yang ada di Dusun Cangaan menyadari adanya proses degradasi maupun distorsi nilai yang terjadi melalui adanya banyak pelanggaran norma-norma sosial maupun agama yang ada di dalam sendi masyarakat Dusun Cangaan.

Aliran maupun golongan masyarakat lainnya di Dusun Cangaan sangatlah banyak. Bahkan ada golongan masyarakat salafi di Dusun Cangaan walau hanya beberapa. Sejatinya masyarakat Dusun Cangaan bilamana kita tinjau dari aspek sosial mereka sangatlah toleran terhadap setiap golongan masyarakat Cangaan yang berbeda secara tinjauan aliran agama. Masyarakat Dusun Cangaan sangatlah toleran terhadap mereka golongan kecil yang berbeda aliran dengan mereka. Dalam hal ini masyarakat Dusun Cangaan menamai salah satu golongan yang ada dengan salafi.

Mereka membiarkan dan tak pernah ada diskriminasi terhadap golongan salafi secara verbal karena mereka juga mengetahui dari aspek tinjauan hukum nasional. Namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya mayoritas masyarakat dusun cangaan menjadi lebih diskriminatif bilamana dari golongan minoritas mengupayakan adanya dakwah. Dakwah yang berlangsung dari golongan salafi menjadi ketakutan luar biasa bagi masyarakat dusun cangaan. Mereka cenderung akan lebih resisten terhadap upaya dakwah yang dilakukan oleh golongan salafi.



Gambar 1. penolakan masyarakat kepada kelompok salafi wahabi

Masyarakat dusun cangaan sejatinya menganggap adanya gerakan dakwah oleh orang salafi adalah bentuk dari sebuah ancaman yang akan dapat merubah cara pandang masyarakat pada umumnya untuk mengikuti ajaran dakwah tersebut. Masyarakat dusun Cangaan menganggap bahwasanya adanya dakwah tersebut bisa membuat iklim bermasyarakat di dusun cangaan akan semakin tidak kondusif. Masyarakat dusun Cangaan sejatinya menilai bahwasanya aliran salafi atau lebih sering dikenal dengan wahabi merupakan golongan yang sering mengkafirkan dan memberikan stempel bid'ah bagi kelompok yang tidak sepaham secara Aqidah, fiqh, dll dengan mereka. Hal ini yang memberikan ketakutan lebih bagi masyarakat

dusun cangaan secara mayoritas karena menganggap bahwasanya itu merupakan sebuah gangguan bagi kestabilan sosial masyarakat dusun cangaan.

mereka membawa pendapat baru untuk membawa mengajak masyarakat untuk kembali kepada Al-Qur'an dan hadits sedangkan ustadnya tidak faham Qur'an maupun hadis . Kalau dia paham Qur'an atau hadits dia tidak akan melarang orang tahlilan ,tidak menuduh orang-orang yang di kuburan dituduh menyembah kuburan . Orang kanjeng nabi saja sering di kuburan ziarah kubur masak kanjeng nabi dituduh menyembah kuburan .Dan peringatan maulid nabi perintahnya Qur'an kan? (Informan 1, 12 november 2022)

Masyarakat dusun cangaan sebenarnya dapat membaaur dengan golongan salafi dengan santai secara sosial namun mereka menjadi lebih sensitif bilamana melihat adanya dakwah yang berlangsung dilakukan oleh golongan tersebut. Namun upaya yang dilakukan oleh masyarakat dusun cangaan tidak serta merta dengan melalui jalan kekerasan namun tetap melalui jalan mediasi yang ditengahi oleh aparat desa. Penolakan paham wahabi dilandasi oleh perbedaan yang signifikan. Menurut kusumah wahabi sebagai sebuah paham yang menyatakan kebenaran yang dalam agama islam hanya dimiliki oleh golongan mereka dan menganggap golongan lain yang tidak memiliki kesamaan mereka dianggap bid'ah dan bahkan kafir (Kusumah, 2020). Hal ini dapat tercermin dalam kehidupan sosial masyarakat dusun cangaan yang selama ini dapat berlangsung dengan damai dan dalam waktu yang lama.

Mayoritas masyarakat menganggap bahwasanya bagi golongan minoritas yang tidak melakukan upaya dakwah mereka dapat menerima dengan terbuka. Berbeda dengan hal nya bilamana mereka melakukan upaya dakwah atau bahkan mereka mendirikan suatu yayasan yang berbasis pada golongan mereka dalam hal ini salafi, pemuda dusun cangaan menjadi salah satu garda terdepan untuk menolak dengan cara apapun. Karena bagi masyarakat dusun cangaan menganggap hal tersebut sebagai upaya degradasi nilai yang dilakukan oleh golongan secara nyata karena bagi pemuda dusun cangaan walau mereka dari agama yang sama namun dalam persoalan nilai maupun syariat mereka berbeda. Penolakan masyarakat

dusun cangaan didasari oleh ketakutan mereka terhadap proses degradasi nilai budaya dusun cangaan yang dapat terkikis oleh adanya proses dakwah yang dilakukan oleh golongan salafi di dusun tersebut.

Wahabi sendiri tidak memiliki kelompok yang masif di dusun cangaan. Hal ini tentu saja di dasari fakta bahwasanya masyarakat dusun cangaan memiliki nilai sendiri. Kelompok wahabi sendiri adalah minoritas di dusun cangaan. Masyarakat dusun cangaan yang mengikuti aliran tersebut sendiri hanya ada 3 orang. Namun dari 3 orang tersebut memiliki peran besar untuk mengupayakan masuknya aliran wahabi ke dusun cangaan.

Pada awalnya mereka hanya ingin membangun sebuah majelis ilmu di dusun cangaan namun kemudian berkembang dengan membangun masjid dan bahkan kemudian ingin mendirikan Yayasan dan melaksanakan sholat jumat dengan jamaah mereka sendiri. Sedangkan pada faktanya di dusun cangaan sendiri terdapat 2 masjid besar yang menjadi tempat untuk sholat jumat hingga saat ini. Dan kedua masjid tersebut dirasa masih sangat cukup untuk menampung seluruh jamaah yang ada di dusun cangaan. Sehingga dengan adanya kaum wahabi melaksanakan sholat jumat tersendiri dipandang sebagai sebuah masalah. Hal ini tentu saja dikarenakan tempat sholat dari kedua masjid utama masih cukup untuk menampung para jamaah. Hal ini dilandasi dengan pernyataan daripada KH. Ustman zaid yang merupakan satu satunya sesepuh yang ada hingga saat ini.

mereka itu mempunyai tanah wakaf sedikit yang akan dijadikan majelis taklim. Lalu saya bilangin kalau kamu membangun di daerah itu berarti kamu berurusan dengan masyarakat sana ,kalau saya kan di daerah sini jadi saya tidak ikut-ikut . dan lalu sampai disana ternyata bukannya dijadikan majelis taklim tetapi malah di buat jumatan dan dia bilang bahwa sudah diberi izin oleh kyai ustman.

(Informan 1, 12 november 2022)

Degradasi nilai dipandang sebagai sebuah hal yang sangat berbahaya bagi mayoritas masyarakat dusun cangaan. Ketakutan tersebut dipicu oleh banyaknya masyarakat yang sudah tidak lagi memegang teguh nilai yang ada di dusun cangaan

yang telah ada sejak lama ada. Ketakutan tersebut lebih terhadap nilai agama islam yang bahkan secara tegas mengatur tentang berbagi hal tersebut.

Namun mulai banyak masyarakat yang mulai meninggalkan nilai-nilai agama tersebut. Banyak dari golongan yang tidak lagi berpatokan pada nilai-nilai tersebut adalah para pemuda yang sejatinya para pemuda menjadi target utama masuknya nilai-nilai baru yang bahkan tidak sesuai dengan aturan agama. Aturan maupun norma agama menjadi hal yang paling ditakuti oleh mayoritas masyarakat dusun cangaan. Hal ini dipicu oleh pengetahuan mereka terhadap agama lebih dalam daripada penduduk lain diluar dusun cangaan. Karena sejak kecil mereka diajarkan pelajaran ngaji yang kental melalui berbagai majelis yang ada di dusun cangaan. Dan setiap majelis yang ada di dusun cangaan pasti tetap ada upaya ceramah yang dilakukan untuk kembali dapat memberikan ilmu yang cukup bagi masyarakat untuk tetap takut terhadap norma maupun nilai agama.

Sejatinya distorsi maupun degradasi nilai terjadi bersamaan. Hal ini terjadi bilamana kelompok yang membawa nilai baru tersebut menyebarkan nilainya. Tentu saja objek penyebaran tersebut adalah masyarakat asli dusun cangaan yang telah ditanami nilai-nilai agama. Penyebaran nilai baru tersebut mengakibatkan ditinggalnya nilai lama yang telah ada dan ditanam oleh para sesepuh dusun cangaan. Degradasi nilai merupakan hal yang tentu saja sangat dikhawatirkan oleh para sesepuh dusun cangaan dan para orang yang masih memperdulikan hal yang telah ada tersebut. Banyak orang saat mulai menyepelkan budaya maupun nilai agama yang telah ada sejak dulu. Hal ini sebagai akibat dari semakin banyaknya orang yang mulai meninggalkan budaya maupun tradisi agama islam yang telah ada sejak lama. Dan membuat semakin banyak orang mulai tidak lagi mengenali budaya asli mereka dan lebih memilih budaya baru. Banyak orang yang menganggap bahwasanya nilai maupun budaya yang telah ada sejak dulu merupakan budaya kuno yang tidak perlu dipakai dan lebih baik ditinggalkan.

4.3 Dinamika Habitiasi atas nilai islam oleh kelompok intelektual santri

Habitiasi nilai sejatinya ada dan dilakukan secara perlahan dan masif. Hal ini dilandasi pada praktik atas sebuah nilai yang kemudian ditanamkan kepada

masyarakat melalui pembiasaan atas budaya. Nilai budaya sendiri didalamnya terdapat praktik-praktik yang sejatinya harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Dusun cangaan memiliki nilai religius yang begitu kuat dan dilandaskan pada islam mazhan imam syafii. Masyarakat dusun cangaan kemudian berusaha mempercayai apa yang harus mereka lakukan ada kesesuaian dengan nilai yang terkandung dalam mazhab imam syafii. Puritanisme yang ada didusun cangaan tentu saja dilandaskan pada ajaran murni islam yang kemudian mereka sandarkan pada ajaran yang telah disebarluaskan oleh imam syafii.

Bilamana mengacu pada perkembangannya tentu saja puritanisme tidak mengacu hanya pada beberapa golongan islam. Karena mereka meyakini bahwasanya setiap masyarakat memiliki titik puritanisme nya sendiri. Beberapa golongan akan secara tegas mendeskripsikan bahwasanya kelompok mereka lah yang paling puritan. Sehingga puritanisme haruslah juga difahami secara harfiah. Seperti beberapa golongan islam terutama yang ada didusun cangaan, mereka meyakini bahwasanya ajaran islam yang ada didusun cangaan adalah islam yang murni dan Kembali pada alquran dan hadist. Tentu saja mereka memiliki landasan atas pandangan mereka sendiri yang cukup kuat. Kemurnian yang mereka fahami sebagai ajaran islam yang di bawa oleh para sesepuh dusun cangaan.

Namun apa yang mereka fahami sebagai nilai yang telah lama ada tersebut mulai terdegradasi dan terdistorsi dan membuat nilai-nilai tersebut harus dimurnikan Kembali dari adanya penyelewengan. Pembiasaan atas sebuah praktik keagamaan lah yang kemudian akan membawa pemurnian secara perlahan dari adanya bentuk distorsi maupun degradasi nilai. Pasang surut dalam upaya pembiasaan ini tentu saja terjadi. Hal ini juga terkadang dilandaskan pada adanya ketidak samaan atas pemikiran yang terkadang dapat memberikan penekanan khusus pada hal tersebut.

4.3.1 Doktrinasi Nilai Islam Oleh Kelompok Intelektual santri

Doktrinasi sejatinya kental proses penanaman atas nilai yang ada dalam sebuah ajaran agama. Sebagai sebuah hal yang sangat penting guna mengendalikan tindakan individu agar sesuai dengan norma maupun nilai yang ada dalam sebuah

masyarakat maupun agama. Doktrinasi sejatinya dilakukan oleh para tokoh intelektual yang telah memiliki modal atas sebuah ministerium yang telah ia miliki dalam sebuah struktur masyarakat. Doktrinasi dilakukan melalui proses penagjaran maupun habituasi atas sebuah nilai maupun ajaran melalui dorongan kuat dari seorang tokoh masyarakat. Intelektualitas seorang individu dapat dijadikan sebagai sebuah modal guna mendukung terjadinya legitimasi atas sebuah nilai yang dilakukan.

Masyarakat dusun cangaan sejatinya banyak yang memiliki latar belakang seorang santri. Secara tidak langsung hal tersebut dapat memudahkan terjadinya proses doktrinasi yang dilakukan oleh golongan santri. Doktrinasi dilakukan melalui praktik-praktik yang terstruktur dalam masyarakat yang secara rata-rata dilakukan oleh golongan santri . Para pemuda dusun cangaan sejatinya aktif dalam berbagai kegiatan yang berbasis pada praktik keagamaan islam. Para pemuda dusun cangaan banyak mendirikan sebuah komunitas keagamaan yang berisi tentang kajian agama islam terhadap kitab maupun berbagai majelis sholawat. Doktrinasi yang ada dalam struktur masyarakat dilakukan berbagai instrumen komunitas keagamaan yang dilakukan secara intens dan dengan pendekatan yang masif kepada seluruh golongan masyarakat yang ada didusun cangaan. Doktinasi biasa bersifat menekan hal ini juga terjadi pada situasi sosial masyarakat dusun cangaan saat ini. Doktrinasi atas nilai lama yang dibawa oleh KH. Ahmad Kholil menjadikan dusun cangaan dapat secara menyeluruh mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Praktik atas ritus keagamaan dilaksanakan secara masif dengan menggerakkan seluruh elemen masyarakat yang terhegemoni. Upaya doktrinasi yang ada didusun cangaan sebagai sebuah adanya ketakutan yang tinggi pada golongan masyarakat baru yang terkadang dapat membawa nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam yang ada didusun cangaan. Doktrinasi atas ajaran agama islam yang dilandaskan pada nilai-nilai yang telah diajarkan oleh imam syafii merupakan agenda utama untuk juga memurnikan nilai maupun ajaran yang ada saat ini dari adanya distorsi nilai.

Komunitas yang ada didusun cangaan difokuskan pada perjuangan dakwah dari golongan pemuda dan untuk memberikan pengenalan Kembali atas nilai agama islam. Dakwah yang dilakukan difokuskan pada penjelasan terkait ritus keagamaan yang baik dan benar sesuai aturan yang dijelaskan dalam al-quran dan hadits. Pelurusan terhadap aqidah maupun fiqih menjadi dasar yang selalu dijelaskan dalam komunitas dakwah tersebut. Fokus dalam proses doktrinasi ini tentu saja kepada para pemuda yang memiliki resiko cukup tinggi terhadap adanya distorsi maupun degradasi nilai yang terjadi.

Dinamisasi dan internalisasi atas nilai-nilai lokal agama islam sejatinya tidak ada hentinya dilakukan oleh seluruh golongan. Dimulai daripada golongan tua hingga golongan muda. Arena maupun modal dalam hal ini sangatlah menentukan akan adanya habitus yang sedang berupaya memenangkan pertarungan atas nilai yang terjadi di sebuah arena. Agen dalam hal ini memiliki pengaruh kuat untuk kemudian dapat menukarkan modal agar dapat memiliki harga yang pantas dalam pasar simbolik yang ada dalam sebuah arena pasar. Habitus disini memiliki posisi yang melekat dalam susunan nilai agama yang terjalin melalui Sejarah yang cukup lama dalam masyarakat. Habitus memposisikan dirinya sebagai sebuah arti yang lebih dalam lagi dalam Upaya penyebaran atas sebuah nilai.

Pembiasaan maupun Pembatinaan yang ada dilakukan secara bertahap dan memiliki nilai atau makna historis yang kuat menjadikan itu salah satu keuntungan besar sebagai dari legitimasinya atas masyarakat. Habitus berada pada struktur yang terkadang juga subjektif dan objektif yang terpadukan. Posisinya dalam masyarakat adalah sebagai kontruksi pengetahuan atas dibangunngan nilai maupun budaya yang terus menerus di reproduktif termasuk dalam anggota baru mereka. Pembatinaan yang dilakukan sendiri merupakan termasuk dalam proses internalisasi atas sebuah nilai. Sejatinya proses pembatinaan atas nilai tersebut tidak disadari oleh mayoritas masyarakat dusun cangaan. Mereka bersikap untuk lebih memperkenalkan Kembali apa yang disebut sebagai tradisi oleh mereka untuk kemudian dijaga.

4.3.2 Habituaasi Nilai Oleh Kelompok Intelektual Santri

Pada kenyataannya proses pemurnian maupun pembatinaan atas nilai tersebut tidak disadari oleh masyarakat. masyarakat melakukan apa yang diminta oleh para sesepuh agama yang ada di dusun cangaan dengan tanpa menentang. Selain itu masyarakat dusun cangaan merasa tidak memiliki kemampuan maupun tanggung jawab lain untuk kemudian dapat membantah argumentasi yang dibawah oleh para sesepuh agama yang mayoritas dari masyarakat tersebut lebih memilih untuk mengikuti hal tersebut. Modal sosial yang ada dalam diri para tokoh agama tersebut memberikan sandaran baru bahwasanya tokoh agama bukan merasa seperti orang yang otoriter namun lebih dari itu mereka merasakan adanya tanggung jawab besar untuk turut menjaga religiusitas masyarakat dusun cangaan.

Dapat diartikan secara garis besar bahwa mayoritas masyarakat tidak menyadari keberfungsian yang lebih tinggi atas sebuah modal sosial yang lebih tinggi bahkan terlepas dari struktur objektif yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Struktur subjektif masyarakat terkadang memiliki posisi yang bahkan lebih tinggi daripada struktur objektif itu sendiri. Karena semua hal tersebut tentu saja bergantung pada keyakinan masyarakat yang lebih tinggi atas sebuah struktur yang dapat membangun penjagaan atas sebuah nilai yang ada di dusun cangaan. Legitimasi terkadang memiliki tingkat yang tinggi atas sebuah keyakinan yang terkadang bersifat abstrak.

Upaya penekanan maupun pengenalan atas sebuah modal dirasa dapat cukup penting untuk menunjang kemudian legitimasi maupun modal sosial itu sendiri sehingga dapat menentukan harga yang sepadan atas modal yang dimiliki oleh agen itu sendiri. Modal yang ada akan dapat menciptakan habitus baru sebagai beberapa Upaya untuk maksud guna memperkuat dominasi kekuasaan yang dimiliki. Habituaasi pun dilakukan sejalan dengan ajakan para sesepuh untuk Kembali mengenalkan nilai islam yang ada di dusun cangaan yang telah dibawa oleh KH. Ahmad kholil untuk terus dilaksanakan. Habituaasi dalam titik ini akan mengandalkan pasar sebagai titik utama pembiasaan guna menguatkan karakter religius dalam diri seorang agen yang terlibat dalam pasar tersebut. Sesuai dengan

apa yang telah dijelaskan keraf tentang habituasi pada titik ini dapat difungsikan sebagai sebuah landasan penguatan karakter pada kompetensi tertentu. (Keraf, n.d.)

Internalisasi nilai dan penyebarluasan nilai sejatinya dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat yang ada di dusun Cangaan melalui berbagai pembiasaan, mereka melakukan segala upaya untuk terus tetap menjaga nilai mereka yang telah ada sejak dahulu zaman KH. Ahmad kholil. Seluruh golongan terus memberikan perjuangannya untuk terus menanamkan nilai kepada seluruh golongan sebagai upaya untuk menjaga hal itu secara terus menerus dengan harapan nilai-nilai tersebut dapat terus di reproduksi untuk golongan yang akan ada selanjutnya.

Sejatinya proses internalisasi tersebut lahir dari atas dasar kesadaran bersama bahwa adanya degradasi nilai yang terus menerus mengancam nilai lama yang telah perlahan-lahan mulai ditinggalkan. Sehingga setiap kelompok pemuda pun yang memiliki kesadaran atas hal tersebut mulai mendirikan jamaah ngaji maupun tahlil yang berisi anggota dari kelompok tongkrongan yang ada. Sehingga majelis ngaji pun menjadi sangatlah banyak di dusun Cangaan. Sejatinya, perlakuan atas tindakan dan argumentasi yang performatif dilakukan secara terus menerus yang berkaitan menjadi habitus itu sendiri.

Menurut bourdieu pada hal ini habitus sendiri akan selalu berkaitan dengan arena ataupun pasar diperdagangkannya modal sosial yang dimiliki yang berkaitan dengan perolehan maupun penggunaan habitus maupun modal sosial tersebut(Bourdieu, 1991) . dalam hal ini habitus sendiri berkaitan dengan arena pertarungan yang terjadi yang akan menghasilkan sebuah legitimasi sejati atas sebuah nilai. Habitus dalam hal ini berada dalam posisi yang lebih penting dari apa yang disebut dengan hanya kebiasaan.

Dalam prosesnya pasar menjadi sebuah ministerium khusus dan khas yang memiliki dengan modal yang dimiliki sehingga pasar disini menjadi penting untuk proses legitimasi modal maupun habitus sendiri yang dalam lingkup dusun cangaan seperti majelis keilmuan yang berupaya memposisikan pasar sebagai arena pembatnan nilai atas habitus itu sendiri. Majelis ngaji yang dibawa oleh para golongan pemuda sejatinya memiliki pembawaan yang santai sehingga membuat kenyamanan sendiri bagi mereka yang ikut hadir dalam majelis majelis tersebut.

Upaya pembatinaan nilai dilakukan melalui berbagai metode salah satunya adalah dengan banyak mengundang para golongan ulama masyhur terutama mereka yang tergolong dalam susunan rabithah alawiyyah sebagai tokoh yang banyak berceramah di berbagai majelis ilmu maupun sholawat yang ada di dusun cangaan. Menurut Bourdieu nilai partikular yang bersifat performatif sejatinya memiliki legitimasi yang didasarkan pada nilai atas kompetensi atas relasi relasi yang dimiliki (Bourdieu, 1984). Atas landasan hal tersebut masyarakat yang terdiri daripada golongan pemuda dan maupun daripada tokoh masyarakat itu sendiri mengedepankan kompetensi atas relasi sosial yang dimiliki untuk kemudian dapat memilih seorang agen yang dalam hal ini ulama yang mengerti secara mendalam tentang ilmu agama kepada masyarakat khususnya masyarakat dusun Cangaan.

Masyarakat dusun cangaan sangatlah mencintai golongan ahlul bait. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya majelis yang ada di dusun cangaan yang memiliki kecenderungan tinggi untuk mendatangkan penceramah dari golongan habaib karena ahlul bait memiliki tempat spesial di dalam susunan sosial masyarakat dusun cangaan. Masyarakat dusun cangaan pun mengakui bahwasanya meskipun mereka sesama manusia tetapi golongan ahlul bait adalah keturunan nabi Muhammad yang sejatinya memiliki klasifikasi yang berbeda dalam pandangan mayoritas masyarakat dusun cangaan. Hal ini juga ditunjukkan dengan bahwasanya mayoritas tokoh sesepuh agama islam di dusun cangaan senantiasa selalu tanpa ragu untuk belajar ilmu agama dari golongan habaib.

Oh iya jadi orang – orang Cangaan itu lebih tepatnya cinta kepada habaib karena yang pertama adalah perintah dari nabi Muhammad dan yang kedua mungkin sesepuh Cangaan itu adalah termasuk murid – muridnya para Habaib diantaranya seperti mbah Kyai Kholil beliau muridnya Habib Usman Bin Yahya dari Jakarta, Kemudian Mbah Abbas beliau sangat dekat sekali kepada para habaib se kota Banyuwangi dan termasuk kota Bondowoso (Informan 2, wawancara 31 januari 2023)

Ustadz Bagus sendiri merupakan salah satu tokoh agama dari golongan pemuda masyarakat dusun cangaan. Disisi lain ustadz bagus sendiri merupakan

anak daripada KH. Muhammad yang notabene merupakan keponakan dari KH. Ustman zaid sekaligus tokoh yang paling dihormati di dusun cangaan untuk saat ini. Mayoritas masyarakat dusun cangaan sejatinya sangat menghormati para habaib. Yang terkadang pula mereka lebih menghormati para habaib itu sendiri daripada tokoh agama lain yang berada di dusun Cangaan. Oleh karenanya, habaib sendiri merupakan salah satu instrumen dari purifikasi yang dilakukan oleh para intelektual santri. Mereka cenderung memberikan pengisi acara majelis majelis yang ada di cangaan oleh penceramah dusun cangaan. Yang sejatinya juga bahwasanya menghormati golongan habaib merupakan pesan atau wasiat daripada pendiri dusun cangaan yang juga merupakan murid dari habib yahya yang ada di jakarta.

Pada kaitannya juga, KH ustman zaid sendiri juga merupakan murid dari para habaib yaitu mendiang habib agil yang kita bisa cari tahu bahwasanya makamnya berada di daerah kaliwates jember. Orang cangaan juga menunjukkan rasa cinta mereka kepada para habaib melalui berbagai cara, salah satunya dengan cara mendatangi acara haul yang dilaksanakan oleh para keluarga habaib untuk para sesepuh mereka yang dianggap sangat berkontribusi untuk dakwah islam dan menyebarkan nilai-nilai yang dibawa oleh para habaib terlebih mereka yang ada dalam susunan rabithah alawiyah. Terkadang majelis yang diisi oleh para golongan habaib yang di dusun cangaan tidak pernah sepi karena minat yang tinggi atas kecintaan masyarakat dusun cangaan kepada para habaib. Seperti mas hasan sebagai salah satu pendiri jamaah ngopi sering sekali mendatangi acara haul habaib dari kecil hingga saat ini.

Disini dapat dilihat bahwasanya pembiasaan yang berkaitan erat dengan keagamaan telah dilakukan dari kecil hingga besar oleh mereka. Orang tua yang ada di dusun cangaan kemudian berperan penting disisilain lingkungan memberikan sumbangsih besar pada pengenalan sudut pandang agama yang sesuai dengan nilai agama yang dibawa oleh KH. Ahmad kholil. Anak muda di dusun cangaan menerima kurikulum agama lebih besar daripada ministerium lain. Hal ini juga dipengaruhi oleh banyaknya pondok pesantren. Menurut pandangan syarif dalam jurnal nya tentang penguatan kurikulum agama islam, bahwasanya penguatan

kurikulum agama dilakukan untuk mencapai posisi untuk membentengi setiap pribadi untuk tetap berada pada koridor beragama yang jelas. (Syarif, n.d.)

Di Kawasan dusun Cangaan sendiri terdapat banyak sekali komunitas dakwah bagi para remaja yang dibungkus sedemikian rupa proses pembelajarannya agar dapat mudah dipahami oleh para kawula muda. Komunitas ini menjadi sangat berkembang pesat pada tahun-tahun ini melalui obrolan daripada setiap grup wa yang dimiliki oleh para pemuda Cangaan. Untuk komunitas pengajian paling besar disini terdapat namanya ngaji ngopi. Ngaji ngopi sendiri merupakan program yang diadakan oleh para pemuda Cangaan yang dipimpin oleh para pendakwah muda dengan melalui ngaji dengan santai. Menurut burhanudin dan kamalia dalam jurnal tentang budaya santri bahwasanya diskusi maupun penyerapan ilmu agama yang paling banyak diterima oleh santri adalah Ketika saat para santri dapat berdiskusi dengan santai dengan meminum kopi. Budaya santri tersebutlah yang kemudian diterapkan oleh para kelompok santri di dusun cangaan untuk kemudian dapat menarik minat para pemuda untuk mengikuti kegiatan ngaji dan ngopi dalam membahas permasalahan-permasalahan agama yang ada di dusun cangaan. (Burhanudin & Kamalia, n.d.)



Gambar 2 kegiatan majelis ngaji ngopi

Sejatinya proses pembelajaran dalam proses pengajian sebuah majelis di dusun Cangaan sudah ada sejak dahulu yang diawali oleh para sesepuh semenjak zaman KH. Ahmad kholil. Diantara tokoh-tokoh yang telah meninggal dan hingga sekarang tetap dihormati yaitu KH. Ahmad Kholil (pendiri dusun Cangaan), KH. Abbas, KH. Abdullah, KH. Muhammad abbas, dan KH. Imam syuhada sekaligus sebagai pendiri PPTW yang sejatinya sebagai seorang yang berperan besar dalam proses penjagaan nilai agama tradisional yang ada di dusun Cangaan. Hal ini juga telah dijelaskan oleh KH. Ustman zaid yang memiliki peran penting sebagai tokoh agama islam masyarakat dusun cangaan saat ini.

Karena kenapa jasanya kyai adak itu bisa menjadikan pemuda pemudi cangaan bisa membaca kitab kuning jasanya kyai adak , klau misal tidak ada kyai adak pasti laki perempuan tidak bisa membaca kitab ,termasuk saya pertama kali bisa menulis pegu karena kyai Adak yang mengajarkan .Sampai terus itu saya jadikan bekal untuk berangkat mondok. . (Informan 1, wawancara 21 oktober 2022)

Kelompok-kelompok ngaji tersebut sejatinya terbentuk atas keinginan para pemuda sendiri yang merasakan kurangnya ilmu agama dalam diri mereka. Mereka merasakan bahwasanya ilmu agama merupakan ilmu yang paling penting dalam kehidupan. Karena bagi mereka menjalankan kehidupan pun harus selalu dilandasi oleh ilmu agama yang mumpuni. Bagi beberapa pemuda bahkan sebelum mereka menikah, mereka lebih memilih untuk mendalami ilmu agama islam mereka sebagai salah satu bekal untuk dapat menjalani kehidupan dalam rumah tangga sesuai dengan syariat nabi. Bagi masyarakat dusun cangaan menuntut ilmu umum harus tetap diimbangi dengan menuntut ilmu agama. Terutama para orang tua berfikir bila mana mereka tidak memberikan pengetahuan agama yang cukup dapat menjadi tanggungan mereka kelak di akhirat.

masyarakat dusun cangaan sangatlah mengetahui dan mempercayai adanya hari akhir dan hari pembalasan. Bagi mereka menjaga anak-anak mereka menjadi sangatlah penting untuk saat ini terlebih bilamana kita tahu pergaulan anak saat ini terkadang melebihi batas kewajaran dan telah menjadi rahasia public untuk itu.

Banyak orang tua diluar sana yang dengan santainya membebaskan anaknya dalam bergaul, hal ini berbanding terbalik dengan apa yang ada di dusun cangaan. Para orang tua di dusun cangaan mengatur dan menjaga anak mereka dengan tidak membebaskan semaunya anak mereka. Tetapi para orang tua mengatur tingkah laku anak mereka sehingga diharapkan dapat menjauhkan anak dari perbuatan dosa. Atas kesadaran tersebut juga lah para pemuda dusun cangaan banyak mendirikan majelis-majelis keilmuan maupun majelis sholawatan.

Kalau sholawatan itu setahuku dulu itu dari pondok darul hadits Malang .terus orang Cangaan itu dulu pernah ada yang mondok di sana terus pulang pakai kitab simtudduror terus dikembangkan di Cangaan tetapi masih monoton lagu lama dulu.
(Informan 1, wawancara 21 oktober 2022)

Tradisi majelis sholawatan ataupun hadrah yang ada saat ini tentu saja dibawa oleh golongan intelektual santri setelah KH. Ahmad kholil. Para santri dusun cangaan yang kemudian mencari ilmu untuk belajar keagamaan di dalam Kawasan pondok pesantren kemudian di perkenalkan dengan budaya baru yang tentu saja bagi mereka masih berada pada koridor yang aman dalam sudut pandang keagamaan yang kemudian dibawa dan diperkenalkan kepada mayoritas masyarakat dusun Cangaan yang kemudian mayoritas masyarakat dusun cangaan mengenal budaya tersebut dan dipelihara hingga saat ini sebagai kearifan lokal. Sholawatan sendiri merupakan salah satu ritus agama yang sangat fundamental bagi mayoritas masyarakat cangaan.

Masyarakat dusun cangaan sangat lah menyukai sebuah ritual agama yang disebut sebagai sholawatan dalam pengemasan yang lebih modern saat ini. Majelis sholawat sendiri memiliki peran penting untuk menambah minat masyarakat dalam ilmu agama hal ini juga dijelaskan oleh fatihah pada tesisnya tentang majelis sholawat bahwasanya majelis sholawat memiliki peranan dalam membentengi Aqidah maupun fiqih masyarakat hal ini karena akan meningkatnya minat masyarakat dalam ilmu agama seiring dengan semakin seringnya mereka untuk mengikuti kegiatan sholawat yang ada di dusun cangaan.(Rohmatul Fatihah, 2019)

Penguatan Aqidah Islamiyah ini menggunakan instrumen majelis sholawat dan

didukung oleh para sesepuh agar dapat lebih menguatkan penjagaan nilai yang dibawa oleh KH. Ahmad kholil.

Namun dengan isi majelis sholawatan tersebut selama masih pada koridor keislaman yang tidak melenceng tentu masyarakat dusun cangaan sangat menyukainya. Tokoh agama di dusun cangaan merupakan garda terdepan untuk membentengi norma sosial masyarakat dusun cangaan agar tidak ada kecacatan dalam proses pembatinaan nilai agama. Kecacatan disini dalam arti lain merupakan kecacatan berfikir yang banyak terjadi di fenomena masyarakat muslim saat ini. Kecacatan berfikir dalam prinsip agama bisa menimbulkan stigmatisasi yang sangat berbahaya bagi masyarakat terutama dalam persoalan ilmu ketauhidan. Bilamana hasil pemikiran tersebut dianggapnya sebagai sebuah prinsip yang melenceng sebuah kelompok masyarakat akan mendapatkan pelabelan sesat bagi kelompok yang merasa paling religius dalam hal ini juga termasuk di dalamnya merupakan mayoritas masyarakat dusun cangaan.

Salah satu dari banyaknya majelis sholawat yang ada adalah majelis sholawat dzu'izzin sebagai salah satu majelis sholawat yang paling eksis di daerah cangaan bahkan di kecamatan genteng. Majelis ini pun sudah sejak sekitar 2010 dan memiliki banyak jamaah. Menjadi salah satu jamaah yang paling besar secara pendanaan. Sejatinya rata-rata majelis sholawat yang ada di dusun cangaan diisi oleh remaja yang selalu senantiasa menyukai budaya sholawat. Minat masyarakat sangat besar dalam majelis sholawat terutama bilamana sholawat tersebut dilantunkan dengan suara yang merdu yang akan membuat mayoritas masyarakat menyukainya dan sebagai salah satu instrumen daripada gerakan purifikasi. Awal mulanya dzu'izzin merupakan jamaah rotib yang kemudian menjadi sebuah majelis sholawat dengan banyak jamaah yang rata rata dari golongan pemuda.

Yaa majelis Duis kalau awalnya majelis Rotibul Haddad sendiri untuk tahunnya mungkin sekitaran tahunnya mungkin karena dari generasi ke generasi kalau untuk saya sendiri mengikuti itu tahun 2009 dan untuk terbentuknya hadroh majelis sholawat ini itu tahun 2009 2010 itu karena awalnya kan berbincang – bincang ini bagaimana kalau dibentuk majelis sholawat jadi awalnya seperti berbincang bincang gitu dan itu

kan mungkin belum bisa dikatakan tahun berdirinya berapa yaa awalnya seperti itu lah dan nanti setelah berjalan sebulan atau satu tahun pun itu baru dan resmi baru bisa dikatakan majelis sholawat tahun 2010 itu
(Informan 3, 13 november 2022)

Dzu'izzin menjadi salah satu majelis sholawat yang berperan penting pada proses pembatinaan nilai yang berlangsung di dusun cangaan pada ritus agama. Menjadi sebuah hal yang sangat krusial dan Menjadi tantangan tantangan tersendiri bagi beberapa majelis sholawat saat ini untuk kemudian memulai proses pembatinaan atas nilai agama. Mereka beranggapan bahwasanya masyarakat saat ini memiliki minat yang berkurang pada majelis majelis keilmuan termasuk pada Majelis sholawat.

4.4 Upaya purifikasi nilai agama islam dalam struktur masyarakat dusun Cangaan

Perubahan sosial terus saja terjadi dan tentu saja Perubahan tersebut tidak dapat ditanggulangi, namun dapat dihambat proses laju Perubahan tersebut ke arah yang lebih baik terutama guna tetap dapat menjaga keutuhan nilai maupun budaya masyarakat dusun Cangaan. Golongan Pemuda yang ada di Dusun cangaan sejatinya mereka lebih bersikap untuk terbuka terhadap segala budaya yang masuk dan begitu mudahnya diterima oleh mereka dan kemudian diupayakan untuk dilaksanakan di dalam Dusun cangaan yang notabene merupakan salah satu Dusun yang dikenal oleh masyarakat luar sebagai Dusun yang religius. Sikap terbuka yang dilakukan oleh para pemuda jangan Hal ini dirasakan sebagai sebuah bentuk pelanggaran norma agama Islam yang telah berkembang sejak lama sejak awal berdirinya Dusun Cangaan. Pada titik ini juga pemuda merupakan salah satu instrumen dalam gerakan purifikasi yang dilakukan oleh tokoh agama yang ada di dusun cangaan.

Pemuda dianggap sebagai instrumen pada posisi pemurnian nilai karena pemuda adalah mereka yang memiliki usia produktif secara pemikiran walaupun kerja keras mereka secara fisik. Pemuda dusun sejatinya terpecah belah menjadi beberapa golongan yang tentu saja hal ini menyulitkan proses integrasi nilai dan

untuk upayanya sebagai bentuk purifikasi terhadap para pemuda yang telah melakukan pelanggaran terhadap norma sosial masyarakat dusun Cangaan. Rosyadi dalam penelitiannya tentang purifikasi dan dinamisasi Muhammadiyah juga menjelaskan bahwasanya gerakan purifikasi dilakukan secara terus-menerus dan konsisten untuk dapat memberikan penekanan kuat atas adanya penyelewengan maupun distorsi atas nilai yang telah ada sebelumnya melalui berbagai instrumen dan metode. (Rosyadi, n.d.)

Sejatinya menyatakan sebuah nilai kebaikan adalah sebuah keniscayaan bersama yang harus diperoleh dan dilakukan secara bersama. Aktualisasi atas nilai maupun norma tersebut dilakukan melalui penerapan norma maupun nilai tersebut pada masyarakat. (Parmono, 1995) oleh karena itu masyarakat dusun cangaan sendiri melakukan upaya pemurnian ini atas landasan dari apa yang mereka sebut dengan budaya dapat berjalan sebagaimana mestinya yang juga merupakan sebuah kebaikan yang di niscayakan. Dan harus kemudian dijaga menjadi sebuah keutuhan nilai Bersama yang dimiliki oleh masyarakat dusun cangaan. Keutuhan atas nilai harus disebarluaskan bahkan kepada masyarakat luar dusun cangaan. Hal ini juga karena banyak masyarakat yang berasal dari luar cangaan yang mengikuti pembelajaran agama di dalam dusun cangaan. Mereka yang belajar di dusun cangaan meyakini bahwasanya masyarakat dusun cangaan memiliki wawasan keilmuan agama yang kuat dan dikenal sebagai dusun santri yang berada di kecamatan genteng khususnya.

Upaya pemurnian dilakukan oleh setiap golongan yang terlibat dan dalam hal ini memiliki modal sosial berupa keilmuan agama yang mencukupi dan diakui oleh para masyarakat. Banyak instrumen yang digunakan untuk melakukan proses adanya purifikasi nilai. Sejatinya masyarakat dusun cangaan secara normatif mereka lebih banyak mengenyam Pendidikan pesantren yang sejatinya tentu saja lebih mengedepankan aspek keagamaan dalam pembelajarannya. Pesantren memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam diri masyarakat dusun cangaan. Pesantren sendiri dijadikan sebagai sebuah Gudang keilmuan yang sangatlah berharga dan terkadang mereka menganggap pesantren lebih penting daripada Pendidikan umum. Hal ini dikarenakan kurikulum yang diperkenalkan di pesantren

sejatinya lebih mengedepankan Pendidikan karakter yang akan membentuk pribadi santri yang lebih sopan dan berakhlak. Bagi mayoritas masyarakat dusun cangaan Pendidikan karakter merupakan hal yang sangatlah penting bagi kehidupan sosial mereka dalam interaksinya kepada sesama masyarakat.

Peristiwa yang baru-baru ini terjadi adalah beberapa konflik aliran yang muncul sebagai akibat dari masuknya nilai baru yang dirasa tidak sesuai dengan kaidah maupun norma sosial masyarakat dusun Cangaan. Dalam hal ini terdapat kelompok orang yang biasa disebut oleh masyarakat nusantara sendiri sebagai kelompok Wahabi dengan mencirikan diri mereka sebagai orang-orang yang berjenggot mencoba untuk kembali memasukkan paham-paham agama Islam yang tidak sesuai dengan tradisi maupun budaya masyarakat dusun Cangaan. Hal ini pun tentu saja sangatlah disadari oleh masyarakat kesenjangan karena beberapa kaidah dari kelompok tersebut dirasa tidak sesuai secara nyata dengan nilai-nilai yang telah ada sejak lama di Dusun Cangaan. Ketidaksesuaian tersebut dipicu oleh adanya dalil yang selalu mereka pegang sebagai sebuah kunci untuk menyalahkan kelompok lainnya. Dalil yang ada di sini yaitu seperti setiap hal yang tidak ada pada zaman Nabi adalah bid'ah, dan setiap yang bid'ah adalah sesat. Hal ini tentu saja memiliki upaya pertentangan yang terjadi akan semakin memanas sehingga dikhawatirkan akan terjadi pelarangan-pelarangan dalam proses penyebaran tradisi maupun budaya masyarakat dusun Cangaan. Pada konflik aliran agama di sini budaya merupakan kunci perbedaan yang sering kali dapat memunculkan sebuah konflik nyata berupa gesekan antar masyarakat. Sejatinya konflik serupa seringkali terjadi di tatanan masyarakat dusun Cangaan.

Dalam hal ini meski masyarakat dusun cangaan tidak sama sekali yang terikat secara keorganisasian NU atau nahdlatul ulama tapi pada entitas kebudayaan nilai maupun budaya antara NU dan budaya yang ada di dusun cangaan memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Meski terdapat banyak persamaan sejatinya masyarakat dusun cangaan tidak terlalu peduli akan adanya organisasi sosial seperti NU, Muhammadiyah, Rabithah Alawiyah maupun Al Irsyad. Masyarakat dusun cangaan tidak membatasi warganya secara personal untuk mengikuti keorganisasian apapun. Namun pada praktiknya memang minat masyarakat pada

keorganisasi an tersebut bisa dibbilang kecil. Mereka tidak terlalu memperdulikan forum-forum organisasi seperti itu. Pada dasarnya sedikit sekali masyarakat dusun cangaan yang tergabung pada organisasi tersebut.

Hal itu dikarenakan beberapa prinsip yang menganggap bahwasanya lebih baik fokus pada diri sendiri dan agama sendiri perihal pahala akan mengikuti tindakan tersebut karena bagi mereka tuhan tidak akan memandang organisasi apa yang mereka miliki. Bagi gusbagus persamaan budaya tersebut menjadi lumrah karena dilandaskan pada sanad keilmuan yang juga dapat membuat perubahan dalam makna yang lebih dalam pada pandangan beragama. Pada dasarnya masyarakat dusun cangaan tidak menjadikan nilai budaya mereka sebagai budaya sebuah Lembaga atau organisasi namun lebih dalam daripada itu. Bahwasanya dengan tegas mereka menganggap bahwasanya budaya maupun nilai agama yang mereka miliki lebih dalam dan kompleks dan berbeda. Itulah yang juga menjadikan landasan adanya keunikan dan perbedaan itu yang menjadi harus dijaga secara kuat dan dibatinkan kepada setiap personal masyarakatnya.

Nah jadi NU kultural lebih tepatnya se Ahlussunnah wal jamaah ,jadi Cangaan tidak ikut dan tidak terikat dengan organisasi sampai saat ini . Jadi untuk amaliah dan budaya itu Ahlussunnah wal jamaah yang dipegang oleh orang – orang NU. (Informan 2, Wawancara tanggal 13 november 2023)

Secara garis besar masyarakat dusun cangaan sangat menerima adanya perbedaan secara nilai maupun budaya. Namun hal itu menjadi berubah bila mana nilai baru yang dibawa secara personal tersebut tidak sesuai dengan nilai budaya setempat dan kemudian dicoba untuk dilakukan di dusun cangaan terlebih bilamana budaya tersebut bertentangan dengan nilai dan moral keislaman. Bilamana ada ketidaksesuaian budaya maupun hal yang dilakukan makan masyarakat akan secara konsisten melakukan penolakan dan disitulah akan memunculkan konflik nyata maupun konflik laten. Konflik yang muncul sebagai akibat dari gesekan antar masyarakat dengan ditandai oleh adanya nilai baru yang muncul dan dirasa tidak sesuai dengan kaidah maupun norma sosial masyarakat dusun Cangaan.

Hal ini dapat menimbulkan adanya gesekan yang dapat menyebabkan terjadinya disintegrasi masyarakat dalam suatu wilayah yang menjadikan masyarakat tersebut tidak dapat bersatu maupun akan mudah terpecah belah. Salah satu konflik yang ada di sini dipicu oleh adanya paham bid'ah yang sesuka hatinya menyalahkan tradisi maupun budaya lokal masyarakat dusun Cangaan. Tradisi maupun budaya yang dimaksud disini meliputi majelis shalawat maupun majelis dzikir lainnya yang dirasa tidak sesuai dengan paham maupun kaidah dari kelompok mereka. Hal ini ditakutkan akan dapat terus mendegradasi nilai yang telah ada di dalam masyarakat Cangaan. Masuknya berbagai aliran inilah yang juga dianggap sebagai bentuk distorsi atas nilai yang telah ada.

Menurut zainudin dalam tesisnya tentang purifikasi menjelaskan bahwasanya gerakan purifikasi dilakukan bilamana ditemui nilai-nilai baru yang bertentangan dengan nilai lama suatu masyarakat. Dalam hal ini nilai baru dari faham wahabi yang masuk bertentangan dengan fiqh maupun Aqidah dengan nilai ahlussunnah wal jamaah yang ada di dusun cangaan.(Zainuddin, 2009) Sehingga dirasa penting untuk dilakukannya gerakan purifikasi oleh para sesepuh agama islam yang ada di dusun cangaan dengan menggunakan instrumen pemuda untuk resisten dan bahkan memberikan penolakan nyata dalam masuknya paham baru tersebut.

Bisa dikatakan bahwasanya posisi nilai maupun budaya dari masyarakat dusun cangaan memiliki posisi netral dalam garis besar cara beragama di Indonesia. Masyarakat dusun cangaan mampu untuk memusatkan titik atas banyaknya nilai tersebut menjadi satu identitas yang dimiliki oleh masyarakat dusun cangaan. Mereka mendasarkan perbedaan yang dimiliki oleh masyarakat dusun cangaan dengan masyarakat NU lainnya ada sebagai sebuah nilai yang paling bermakna. Masyarakat menganggap perbedaan yang banyak dimiliki oleh masyarakat dusun cangaan dengan masyarakat daerah lainnya adalah sebagai sebuah entitas yang harus secara penuh dijaga bukan hanya sebagai sebuah budaya namun lebih dari itu adalah sebagai sebuah nilai yang menjadi kacamata pandang moralitas masyarakat dusun cangaan.

Pemurnian atas nilai merupakan agenda utama untuk kemudian dapat membentengi umat khususnya masyarakat dusun cangaan dari degradasi maupun percampuran nilai yang terjadi dikalangan masyarakat. Terlebih pada posisi budaya yang bisa dianggap dapat menimbulkan pergolakan antar kalangan maupun budaya yang mampu mengikis nilai maupun moralitas masyarakat atas nilai-nilai dalam agama islam. Dalam konstruksinya agama islam memiliki banyak sekali aliran ataupun perbedaan nilai yang terkandung atas sebuah subjek ibadahnya yang digunakan untuk memberikan relasi kepada tuhan yang telah mereka percaya. Perbedaan yang ada dalam konstruksi nilai yang ada di dalam agama islam tidak selalu dapat dikatakan indah. Dengan adanya banyak perbedaan tersebut seringkali muncul konflik nyata yang berkaitan atas perbedaan tersebut. Etnosentrisme dalam cara beragama islam dan saling tuduh kekafiran maupun kesesatan merupakan agenda yang tak terbantahkan dari susunan nilai yang ada dalam agama islam saat ini.

Pemurnian yang ada di dusun cangaan juga difokuskan pada pelurusan Aqidah masyarakat maupun terkait jalan atau cara beragama masyarakat yang secara konsisten dikonsolidasikan lewat diskusi ringan yang ada di setiap kegiatan ngopi yang dilakukan setiap masyarakat dusun cangaan. Masyarakat dusun cangaan sejatinya mampu untuk mengenali maupun membedakan banyak aliran dimulai dari cara beribadah maupun berpakaian. Hal ini dilandasi oleh fakta bahwa banyak dari masyarakat asli dusun cangaan yang menuntut ilmu di berbagai pesantren yang ada di luar dusun cangaan maupun pesantren yang ada di dalam dusun cangaan.

Masyarakat dusun cangaan pun dapat dengan berani memberikan pelabelan terhadap aliran yang dirasa memiliki nilai yang menyimpang dalam agama islam yang didasarkan pada banyak kitab yang telah mereka pelajari. Pelabelan tersebut tentu saja dilakukan oleh golongan masyarakat yang diwakilkan oleh para tokoh agama yang memiliki modal sosial dan kapabilitas yang mumpuni untuk melakukan diskusi maupun edukasi pada masyarakat dusun cangaan. Pelabelan ataupun fatwa dilakukan melalui diskusi antar tokoh yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat. Tentu saja disini posisi masyarakat adalah sebagai instrumen

penolakan yang bisa memasifkan Upaya purifikasi nilai yang dilakukan oleh para tokoh agama islam.

Masyarakat dusun cangaan sejatinya bersifat komunal dan memiliki kecenderungan berkumpul sesama warga dalam khazanah perkopian. Bagi beberapa masyarakat dusun cangaan menganggap bahwasanya ngopi dalam kehidupan mereka dapat bermanfaat guna memperoleh ilmu baru terutama pada persoalan agama. Masyarakat dusun cangaan sangatlah suka berdiskusi terlebih pada persoalan ilmu agama islam mereka akan menggunakan secara maksimal Upaya tersebut untuk dapat memperoleh ilmu baru. Oleh sebab itu cara penyampaian Kembali nilai-nilai agama yang ada di dusun cangaan dilakukan melalui kegiatan ngopi bareng sembari mencari ilmu agama yang diistilahkan dengan kata ngaji.

Ngaji ngopi juga salah satu identitas baru masyarakat dusun cangaan yang kemudian digunakan sebagai wadah bagi para masyarakat yang kurang atau bahkan tidak sama sekali pernah ngaji pondok pesantren melalui sesi tanya jawab yang dilandaskan pada berbagai kitab kuning sebagai rujukannya. Sehingga muatan keilmuan yang ada dalam ngaji ngopi dilandaskan pada referensi yang benar dan memiliki sanad keilmuan jelas pada kitab yang menjadi sumber rujukan mereka. Dari dasar ini kemudian masyarakat dusun cangaan dapat memilah berbagai aliran yang ada di dusun cangaan. Bilamana individu dalam aliran yang dianggap melenceng terutama pada persoalan agama maka masyarakat dusun cangaan tidak segan untuk melakukan pengusiran terhadap kelompok tersebut.

Paham-paham seperti wahabi sejatinya bisa mudah diterima di beberapa kalangan masyarakat, terlebih bagi mereka yang tidak memiliki kajian keilmuan agama yang lebih dalam. Terutama bagi mereka yang masih belum pernah belajar mengaji di dalam pondok pesantren. Hal ini dibenarkan oleh beberapa tokoh agama islam yang ada di dusun Cangaan. Karena dirasa beberapa orang tersebut masih belum memiliki ilmu agama yang mencukupi untuk dapat menilai paham-paham yang dirasa tidak sesuai dengan norma maupun nilai agama masyarakat dusun Cangaan. Namun sejatinya kehidupan sosial masyarakat sangatlah rukun antar golongan terutama antar golongan nahdlatul ulama dan golongan muhammadiyah.

Walaupun ada beberapa perbedaan dalam kajian nilai dan norma namun diantara mereka masih dapat hidup berdampingan dengan saling menghormati keyakinan maupun tradisi yang ada didalam masyarakat dusun Cangaan. Berbeda dengan kedua golongan tersebut, kelompok wahabi sering kali menimbulkan kegaduhan seperti ceramah ceramah yang dapat membawa sensitivitas atas budaya maupun tradisi setempat dengan penyebutan yang salah secara kajian agama bagi masyarakat dusun Cangaan. Hal itulah yang secara langsung dapat menimbulkan gesekan secara serius dalam kehidupan sosial masyarakat dusun Cangaan.

Masyarakat dusun cangaan tentu saja berupaya untuk menolak dakwah yang berusaha dilakukan oleh kelompok wahabi. Penolakan tersebut tak hanya berupa narasi namun juga tindakan secara nyata dari hampir seluruh golongan masyarakat dusun cangaan terutama golongan santri yang ada di dusun cangaan. Golongan masyarakat santri mencari dukungan dari mayoritas dusun cangaan untuk dapat secara nyata menolak hal tersebut secara nyata. Dukungan yang didapat oleh para golongan santri juga menjadi sebuah kekuatan yang dapat melanggengkan adanya kekuasaan simbolik yang dimiliki oleh golongan santri. Legitimasi atas ministerium agama islam diberikan oleh masyarakat untuk para golongan santri yang kemudian menjadi koridor barikade dalam mempertahankan ritus ritus yang telah ada dan dibawa oleh para sesepuh masyarakat dusun cangaan.

Pada esensinya seperti menurut pandangan dari mudzakir pada penelitiannya tentang islam yang konservatif bahwasanya konstruksi pengetahuan masyarakat atas nilai agama islam akan menguat dan semakin mendarah daging saat nilai agama yang telah mereka pegang menjadi sangat sensitif dengan adanya dakwah dari golongan baru yang membawa paham baru masuk dan kemudian dikenalkan kepada masyarakat.(Mudzakkir, n.d.) resistensi sejatinya akan terus terjadi bilamana golongan tersebut masih tetap ada dan mendakwahkan nilai baru yang mereka bawa dan bertentangan dengan nilai lama yang telah ada.

Dukungan dari masyarakat juga merupakan bentuk rasa kepercayaan masyarakat terhadap golongan santri untuk kemudian dapat menjaga keharmonian masyarakat dusun cangaan yang majemuk. Walau pada dasarnya masyarakat dusun cangaan terbuka dan dapat menerima semua golongan yang tidak terbatas pada latar

belakangnya. Meski demikian masyarakat sangat sensitif bila mana golongan baru tersebut kemudian berusaha untuk memperkenalkan budaya yang dibawa oleh mereka terutama budaya yang tentu saja bertentangan dengan nilai nilai budaya mereka yang ada telah sejak lama.

Terutama kelompok yang dapat memecah belah persatuan yang di dusun Cangaan. Golongan salafi wahabi sering kali mengeluarkan fatwa yang dinilai kontroversial yang disinilah titik yang paling dikhawatirkan oleh masyarakat dusun cangaan dapat memecah belah. Sebagian masyarakat yang tidak memahami hal tersebut seringkali kemudian membenarkan perkataan mereka dan bahkan mau mengikuti mereka. Kekhawatiran tersebut muncul bukan hanya dari golongan tokoh maupun sesepuh agama di dusun cangaan melainkan juga dari golongan santri maupun dari mayoritas masyarakat yang memahami hal tersebut secara mendalam.

Masyarakat dusun Cangaan pun berlaku secara resisten terhadap paham paham yang mudah menyalahkan seperti itu. Golongan seperti wahabi yang kemudian membawa konsekuensi mendalam atas fatwa yang mereka keluarkan dapat membawa kedamaian yang ada di dusun cangaan memudar. Mereka sering kali membawa konsep bid'ah yang kemudian menjadi instrumen mereka untuk melabeli sebuah tindakan masyarakat yang sekiranya tidak sesuai dengan apa yang mereka lakukan dalam golongan mereka. Konsep bid'ah sendiri memiliki arti bahwasanya segala tindakan yang baru terutama pada persoalan ritus agama. Namun dalam sisi lain golongan wahabi memahami bahwasanya segala suatu tindakan yang baru pada persoalan agama adalah bid'ah adalah sesat. Karena bagi mereka segala sesuatu terutama apa yang berkaitan dengan agama dan merupakan hal baru merupakan bentuk kesesatan dalam ritus keagamaan yang sesat tidak boleh diikuti. Persis dengan pendapat dari KH. Ustman Zahid tentang faham wahabi.

mereka membawa pendapat baru untuk membawa mengajak masyarakat untuk kembali kepada Al-Qur'an dan hadits sedangkan ustadnya tidak faham Qur'an maupun hadis . Kalau dia paham Qur'an atau hadits dia tidak akan melarang orang tahlilan ,tidak menuduh

orang-orang yang di kuburan dituduh menyembah kuburan . Orang kanjeng nabi saja sering di kuburan ziarah kubur masak kanjeng nabi dituduh menyembah kuburan .Dan peringatan maulid nabi peritanya Qur'an kan? (Informan 1, 12 november 2022)

Atas landasan tersebut yang menjadi dasar dari penolakan atas adanya dakwah dari golongan wahabi di dusun cangaan yang bahkan bersifat diskriminatif secara golongan namun tidak secara personal.

Hal ini dikarenakan bahwasanya di dusun cangaan masyarakat menyadari akan pentingnya hak individu untuk memeluk maupun mengikuti aliran aliran tertentu. Namun sejatinya dengan hal tersebut kemudian sebuah golongan dapat dengan mudahnya untuk kemudian mendakwahkan ajaran tersebut terlebih Ketika nilai atau ajaran tersebut tidak sesuai dengan nilai yang ada di dusun cangaan. Nilai baru yang dibawa ditakutkan akan menjadi sebuah titik yang berbahaya bagi keharmonisan. Tantangan bagi masyarakat dusun cangaan untuk mempertahankan nilai lama sangat lah banyak hal ini yang menginisiasi adanya proses pembatinan maupun internalisasi atas nilai lama yang telah ada. Masyarakat pun mulai bersinergi Kembali untuk kemudian berupaya memurnikan Kembali nilai lama yang ada dan memperkenalkan nilai lama tersebut terhadap anggota masyarakat yang baru masuk.

Konflik serupa sering kali terjadi di wilayah Cangaan bagian tengah maupun bagian utara yang disana tidak memiliki pondok pesantren. Namun, beberapa masyarakat setempat tetap menyadari hal tersebut sehingga terjadi kegaduhan dan bahkan membuat beberapa tokoh agama islam masyarakat turun tangan untuk menghentikan gerakan dakwah dari golongan wahabi tersebut. Bahkan dalam beberapa kasus tersebut aparat TNI dan Polisi harus turun tangan untuk menengahi kelompok yang bertikai. Sejatinya pun, jamaah dari golongan wahabi banyak yang tidak berasal dari dusun Cangaan. Secara harfiah bagi masyarakat dusun Cangaan mereka tidak memiliki hak untuk tetap melaksanakan kegiatan kegiatan keagamaan yang dapat mendegradasi paham yang telah tertanam dalam diri dusun masyarakat Cangaan.

Aparat pun yang turun tangan hanya bisa bekerja sebagai penengah dalam konflik yang terjadi didalam dusun Cangaan tersebut. Hal serupa pun pernah terjadi, dengan adanya pelaksanaan jamaah sholat jum'at yang dilaksanakan oleh kelompok wahabi di dalam dusun Cangaan. Hal itu tentu saja bertentangan dengan nilai agama setempat. Sejatinya didalam dusun Cangaan terdapat dua masjid besar yang selalu menyelenggarakan sholat jum'at dengan kapasitas yang sisa dan masih memiliki ruang cukup bagi jamaah lainnya. Namun kelompok wahabi menghiraukan hal tersebut dan tetap menyelenggarakan sholat jum'at di dalam dusun Cangaan. Tentu saja hal ini sangatlah bertentangan dengan ajaran agama islam yang dianut oleh masyarakat dusun Cangaan. Hal serupa yang terjadi hingga beberapa kali terjadi dan terus menimbulkan konflik berkepanjangan dengan mayoritas masyarakat dusun Cangaan.

Pertarungan nilai maupun budaya sejatinya terus terjadi di arena religius melalui berbagai budaya yang masuk dari luar dan kemudian diterima dan dilaksanakan oleh setiap masyarakat Cangaan secara sukarela. Namun sejatinya bagi para pemuda masyarakat dusun Cangaan sejatinya hal tersebut tidaklah melanggar norma sosial yang berlaku di dalamnya dan mereka menganggapnya sebagai sebuah bentuk dari intensitas kemajuan yang harus diterima oleh masyarakat dusun Cangaan secara totalitas. Perkembangan sosial yang ada menjadi sebagai sebuah hal yang normal untuk dilakukan dan diterima sebagai bentuk bagian dari proses penerimaan masyarakat atas era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menggerogoti para pemuda yang ada di Dusun Cangaan.

Tentu saja perkembangan budaya maupun perkembangan nilai yang terjadi di dalam masyarakat dusun Cangaan sejatinya tidak bisa dilihat sebagai sebuah hal yang normal maupun Dianggap sesuai dengan norma-norma yang telah ada di desa masyarakat dusun Cangaan. Hal ini dikarenakan beberapa bentuk nilai maupun budaya yang terjadi melalui proses yang dilakukan tentu saja lama-kelamaan akan menjadikannya sebagai sebuah budaya yang harus dilakukan dan ketika tidak dilakukan maka ada yang merasa kurang dalam proses pertunjukan budaya tersebut. Itu merupakan bentuk ancaman nyata terhadap norma sosial yang telah ada di dalam dusun Cangaan yang harus dihindari maupun harus dihilangkan. Hal ini karena

ditakutkan bilamana Pemuda telah mengilhami sebuah budaya yang masuk dari luar yang tidak sesuai dengan norma maupun nilai sosial maupun budaya akan menjadi sebuah tradisi yang tak dapat dihindari lagi dan akan terus tetap menggerogoti maupun mendegradasi nilai lama yang telah ada di dalam Dusun masyarakat Cangaan tentu saja yang paling berbahaya adalah ketika hal tersebut maupun budaya tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma agama Islam yang berlaku di Dusun tersebut.

Upaya purifikasi di dusun Cangaan ini sebenarnya dilandasi oleh adanya faktor distorsi atas nilai lama. Gangguan-gangguan atas nilai lama memberikan penekanan khusus dan membentuk terjadinya degradasi nilai yang secara konsisten mengikis nilai lama yang telah tertanam pada struktur sosial masyarakat dusun Cangaan. Nilai yang ada disini mencakup nilai agama yang secara historis merupakan sebuah ajaran ataupun nilai yang telah ada pada sejak zaman nabi melalui pengkhususan pada nilai yang ada dalam alquran maupun al hadist. Upaya ini dilakukan oleh hampir seluruh tokoh masyarakat yang dianggap sebagai guru bagi golongan masyarakat dusun Cangaan.

Upaya purifikasi dilakukan karena adanya nilai baru yang masuk dengan disadari maupun tidak disadari oleh masyarakat dusun cangaan. Farida menjelaskan dalam arti lain posisi islam puritan. Islam puritan memiliki posisi sebagai sebuah ide yang bersifat normatif ajaran yang murni dalam arti lain tanpa mencampur adukkan dengan budaya lokal yang bersifat tidak berubah dan baku. Yang dalam perspektif hukum dan ajarannya tentu merujuk pada esensi yang ada dalam quran dan sunnah nabi Muhammad.(Farida, 2015). Dalam esensi lain dalam hal ini tentu saja masyarakat dusun cangaan memosisikan diri sebagai golongan yang ingin dan berupaya mengembalikan nilai maupun norma islam tradisional untuk dikembalikan secara hukum pada al quran maupun sunnah nabi. Upaya ini dilakukan agar masyarakat senantiasa berada pada koridor menjalankan agama islam dengan benar yang tentu saja tidak berseberangan dengan nilai agama termasuk dalam memilah nilai maupun budaya lokal yang harus sesuai dengan quran dan sunnah nabi.

Dalam hal ini beberapa orang tersebut dianggap memiliki modal sosial yang mencukupi untuk memberikan pengajaran atas ilmu agama islam yang baik dan benar di dusun Cangaan. Dusun Cangaan sendiri memiliki tingkat fanatisme yang cukup tinggi dalam persoalan agama. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk kemudahan dalam proses re-internalisasi atas nilai ajaran agama islam di dusun tersebut. Tokoh masyarakat disini pun memiliki sebutan tersendiri, hal ini dimulai dari sebutan ustadz, gus, maupun kyai. Penggolongan tersebut biasanya dipengaruhi oleh nasab atau garis keturunan maupun tingkat penilaian masyarakat atas ilmu agama yang dimiliki. Dalam keadaan sosial masyarakat dusun Cangaan sejatinya adanya pergeseran nilai lama tersebut tak disadari oleh mayoritas masyarakat dusun Cangaan itu sendiri.

Namun, sejatinya pergeseran makna tersebut banyak disadari oleh para tokoh ulama maupun beberapa guru yang memberikan pengajaran agama dalam pondok pesantren maupun TPQ/ taman pendidikan qira'ati. Hal ini dikarenakan mereka mengenal lebih dalam dan meyakini seluruh nilai tersebut yang ada dalam sudut pandang agama maupun norma sosial masyarakat dusun Cangaan. Kepekaan mereka atas adanya pergeseran nilai pun semakin dirasakan semakin besar dibanding masyarakat biasa lainnya. Tentu saja mereka pun juga merasakan banyak penyebab terjadinya pergeseran atas nilai nilai tersebut.

Upaya pemurnian nilai yang ada dalam kalangan masyarakat dusun cangaan dilakukan dari berbagai Upaya yang dilandasi dengan budaya yang dibawa dan diperkenalkan oleh KH. Ahmad Kholil maupun murid muridnya. Dalam hal ini termasuk adanya kebiasaan yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat dusun cangaan setiap malam jumat menyelenggarakan pengajian yang disebut rotib dengan menggunakan kitab rotib al hadad. Budaya ini muncul sudah sejak lama bahkan sejak murid pertama daripada KH. Ahmad kholil yaitu KH. Abbas yang membawa budaya pengajian dengan memakai kitab ratib al haddad yang kemudian diperkenalkan sebagai budaya baru kepada masyarakat dusun cangaan yang tetap terus dilaksanakan seperti apa yang telah dijelaskan ust bagus.

“Mungkin Kalau ditanya sejak kapan saya juga tidak tahu , namun pada era Kyai Abbas itu Rotibul Haddad mulai ada dan mulai

diamalkan . Dan zaman Kiai Abbas itu mulai kurang lebihnya mulai tahun 1900 an sampai 1963. (Informan 2, 31 Januari 2023)

Sebenarnya dalam keadaan sosial masyarakat dusun Cangaan terjadi dengan apa yang kita sebut dengan asimilasi dari sebuah nilai. Hal ini tentu saja menekankan pada beberapa titik nilai yang sejatinya tidak dapat disatukan karena akan saling melemahkan. Pertarungan nilai disini menjadikan dusun Cangaan sebagai arena pertarungan yang kuat dalam sebuah laga pertarungan nilai antara nilai asli masyarakat yang menekankan sudut pandang agama islam dengan adanya westernisasi budaya maupun nilai lokal masyarakat banyuwangi pada umumnya yang tidak sesuai dengan nilai asli masyarakat dusun Cangaan. Pertarungan antar budaya sangat lah mungkin terjadi disebabkan oleh dusun cangaan sebagai sebuah arena yang tersusun dari beberapa kelompok yang memiliki budaya berbeda. Namun sebagai masyarakat asli cangaan budaya mereka sejatinya sama, hanya saja terdapat golongan-golongan kecil yang berada di dalam dusun cangaan. Sejatinya masyarakat Cangaan terutama golongan santri sangatlah menyadari terjadinya pergeseran nilai lama ke nilai baru pada tipologi masyarakat dusun Cangaan. Namun upaya mereka dalam mengatasi hal ini adalah dengan pendidikan kajian keilmuan santai dengan berbagi kopi guna berdiskusi dan tetap menghidupi nilai lama dusun Cangaan dengan dipadukan oleh ngopi. Ngopi sejatinya istilah yang sangat melekat pada pribadi masyarakat dusun Cangaan. Hal ini dikarenakan masyarakat dusun Cangaan membudayakan ngopi sebagai salah satu jalan guna mendapatkan ilmu baru melalui diskusi santai antar beberapa orang.

Sejatinya dalam keadaan materialismenya keadaan masyarakat dusun Cangaan sejatinya hampir tidak ada kesenjangan sosial yang dilatarbelakangi oleh perbedaan skala materialism. Ini merupakan nilai lebih dari dusun Cangaan. Seluruh golongan antar masyarakat sama saling bahu membahu. Dan menganggap seluruh masyarakat dusun Cangaan sedangkan yang membedakannya adalah skala keilmuan agama yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Artinya kesenjangan sosial yang ada dalam masyarakat dusun Cangaan hanya dilatarbelakangi oleh kapasitas seseorang dalam keilmuan agama. Perbedaan antara kapasitas keilmuan agama islam ini membuat seorang tokoh agama secara tidak langsung memiliki pengaruh

besar dalam sudut pandang sosial masyarakat dusun Cangaan. Artinya seorang tokoh masyarakat mendapatkan modal sosial berupa kapasitas yang dimilikinya yakni keilmuan agama untuk terus tetap memberikan pengaruh masyarakat dusun Cangaan dalam bertindak-tanduk.

Narasi tentang cara untuk terus mengikuti setiap wacana yang baik dari seorang tokoh agama islam secara terus menerus direproduksi di setiap kalangan masyarakat dusun Cangaan. Bukan materialisme yang dimiliki oleh seseorang yang dapat membuat mereka menjadi orang berpengaruh di dusun Cangaan, namun kapasitas kajian keilmuan agama islam di dusun Cangaan yang dapat membuat setiap orang yang ada disana menjadi berpengaruh. Produksi kultural akan terus dilakukan dan terus diupayakan oleh tokoh masyarakat dusun Cangaan demi mempertahankan nilai lama dan telah membentuk skema tematik atas masyarakat dusun Cangaan. Sejatinya dusun Cangaan menjadi salah satu tempat yang menarik, hal ini disebabkan oleh beberapa terjadinya gesekan yang terjadi antara masyarakat asli dusun Cangaan dengan orang luar maupun beberapa orang asli Cangaan yang berusaha membawa masuk nilai baru yang tidak sesuai dan dapat menjadikan adanya kontra reproduksi atas nilai lama yang tentu saja dapat menghambat dan menghentikan terjadinya penanaman yang terus terjadi. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa kalangan pemuda yang lebih memilih bersikap terbuka dalam kehadiran nilai baru yang dapat menjadikan kontra produksi atas nilai lama yang telah ada.

Perpecahan yang terjadi di para golongan Pemuda Cangaan sejatinya bukan dilatarbelakangi oleh konflik namun perpecahan tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi sosial yang sejatinya berbeda-beda di setiap lokasi yang ada di Dusun Cangaan. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh lingkungan tersebut memiliki intensitas yang berbeda-beda untuk dapat dijangkau oleh para tokoh agama setempat maupun oleh ustad dari Pondok Pesantren. Hal ini pula lah yang menyebabkan perpecahan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor keilmuan agama yang dimiliki oleh setiap kelompok Pemuda tersebut yang memiliki kapasitas berbeda-beda. Sejatinya golongan santri yang ada di Dusun Cangaan menempati daerah Utara dan daerah Selatan yang ada di Dusun Cangaan.

Tentu saja kondisi berbeda ditunjukkan oleh Cangaan bagian tengah sebagai akibat dari intensitas komunikasi maupun kesinambungan masyarakat terhadap Pesantren maupun para tokoh menjadi sangat minim. Hal ini pun menimbulkan faktor nasionalisme kedaerahan yang ada di Dusun janggan bagian tengah lebih menekankan pada kesenian maupun kebudayaan lokal Banyuwangi pada umumnya seperti Jaranan maupun Janger. Hal ini tentu saja berbeda dengan golongan pemuda yang ada di Cangaan bagian utara maupun bagian Selatan yang cenderung lebih menolak terhadap masuknya budaya masa yang mencoba untuk masuk dalam ciri masyarakat Cangaan seutuhnya. Hal inilah yang seringkali menimbulkan perdebatan dan perbedaan pendapat antara golongan pemuda yang ada di Cangaan bagian utara, Tengah maupun selatan. Perbedaan tersebut sangatlah fundamental Yakni berkaitan dengan dimasukkannya budaya masa yang semakin lama dan ingin tetap terus dilestarikan di seluruh Dusun Cangaan namun mendapat penolakan dari golongan santri yang berada di Dusun Cangaan bagian utara maupun selatan.

Purifikasi diupayakan untuk memurnikan kembali nilai lama yang diyakini oleh masyarakat dusun Cangaan sejak lama namun tergerus oleh adanya perkembangan teknologi maupun di masukin masyarakat Cangaan oleh nilai baru. Sejatinya golongan masyarakat yang paling terpengaruh adalah para golongan muda masyarakat Cangaan yang telah menikmati adanya perkembangan zaman maupun pemikiran bebas mereka atas sebuah objek nilai baru maupun lama yang mereka anggap sepadan dengan kehidupan masyarakat dusun Cangaan saat ini. Hal ini juga disebabkan oleh adanya liberalisasi dalam pemikiran yang memberikan mereka banyak pilihan untuk di ikuti dan kemudian diyakini sebagai sebuah nilai maupun budaya yang benar bagi mereka. Internalisasi antara nilai-nilai tersebut sejatinya tak dapat dihindari.

Namun, untuk mengatasi hal tersebut para tokoh agama islam yang ada di dusun Cangaan terus mengupayakan adanya purifikasi nilai. Pola purifikasi nilai yang ada di dusun Cangaan sejatinya tidak disadari oleh masyarakat dusun Cangaan itu sendiri. Namun, pola purifikasi tersebut dapat disadari oleh beberapa orang yang memiliki kepekaan sosial sangat tinggi. Struktur masyarakat dusun Cangaan sejatinya sangatlah kompleks, meskipun diantara mereka banyak yang menerima

maupun bahkan memasukan nilai baru tetapi banyak diantara mereka yang masih sangat fanatik pada nilai asli yang telah ada di dusun Cangaan. Fanatisme ini dipicu oleh salah satunya dengan adanya pondok pesantren yang terus memproduksi nilai lama tersebut yang tetap diinternalisasikan pada masyarakat dusun Cangaan.

Purifikasi dilakukan dengan banyak cara oleh para tokoh masyarakat dusun Cangaan. Yang pertama adalah dengan memasukkan setiap murid mereka yang telah dididik untuk terus memberikan penyadaran akan pentingnya penjagaan nilai tersebut. Melalui setiap diskusi melalui setiap agenda ngopi mereka selalu membahas tentang tantangan masyarakat dusun Cangaan atas degradasi nilai yang tetap terus terjadi dan tak dapat dihindari. Para golongan muda yang telah memiliki kapasitas yang cukup dalam agama kemudian disebar guna memimpin setiap majelis keilmuan maupun majelis ratib al haddad yang selalu dilakukan di beberapa waktu. Upaya purifikasi ini dilakukan oleh para golongan muda secara perlahan terutama untuk memberikan pengajaran nilai agama islam yang benar dan sesuai dengan nilai agama islam yang ada di dusun Cangaan. Patronase keilmuan diperlukan untuk membentuk skema masyarakat yang menjadi satu untuk kemudian menjaga keutuhan nilai yang telah tersebar dan terinternalisasi.

Distorsi yang terjadi akan dapat dianulir atau bahkan dihambat lajunya dengan adanya re-internalisasi yang secara terus menerus dilakukan oleh para golongan muda masyarakat Cangaan. Hal ini dimulai dengan membudayakan kembali setiap nilai dengan melalui pengajaran dalam setiap pribadi individu masyarakat dusun Cangaan. Menghidupkan kembali majelis majelis keilmuan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh golongan muda masyarakat dusun Cangaan. Namun sejatinya golongan muda masyarakat memberikan beberapa pilihan maupun variasi atas pengajaran yang sekiranya dianggap terlalu membosankan bagi para pemuda masyarakat Cangaan. Hal ini diperlukan untuk lebih menarik minat para pemuda dusun yang sejatinya semakin susah untuk turut ambil bagian pada proses internalisasi kembali nilai yang telah ada sejak lama.

Hal ini banyak dipengaruhi oleh liberalisasi pemikiran yang secara terus menerus mendegradasi nilai lama yang sudah tertanam di dalam diri pemuda dusun Cangaan. Pada arena tersebut terjadi pertarungan nilai yang sejatinya sama-sama

kuat dan terus menjadikannya memunculkan adanya pergolakan pemikiran antar pemuda di dusun Cangaan. Para pemuda Cangaan pun sejatinya tidak semua dapat menerima intensitas dari nilai lama dan menginginkan adanya nilai-nilai baru yang harus muncul seperti nilai budaya lokal seperti kesenian masyarakat Banyuwangi. Kesenian yang dimaksud adalah seperti ludruk, janger, maupun jaranan. Namun juga ada budaya yang lain yang berusaha dimasukkan ke setiap sendi masyarakat dusun Cangaan seperti panggung rakyat lainnya seperti konser artis lokal. Hal itu tentu saja memberikan sedikit kegaduhan antar masyarakat yang sejatinya ingin tetap menjaga nilai lama yang telah ada di dusun Cangaan. Upaya tersebut dilakukan dengan membingkai sebuah acara dengan memasukkan budaya luar.

Pembingkaiian tersebut biasa dilakukan pada hari besar nasional seperti pada bulan agustus yakni HUT kemerdekaan Indonesia. Framing dilakukan secara perlahan melalui rasa cinta pada tanah air dengan memasukkan sendi kesenian yang dirasa tidak sesuai dengan nilai agama islam yang telah dianut oleh mayoritas masyarakat dusun Cangaan. Pergolakan pemikiran pun akan muncul antar pemuda masyarakat Cangaan dengan melalui protes secara pribadi maupun kelompok yang ditujukan pada beberapa pemuda yang memasukkan nilai baru secara jelas ke dalam masyarakat dusun Cangaan.

“Ohh tidak ada pokoknya agama yang agamis ,pokoknya mbah Kholil yang diajarkan di masyarakat itu adalah agama islam yang murni . Jadi misal budaya seperti tanggapan ,seperti janger ,dan jaranan itu tidak ada disini .Jadi kalau ada orang di cangaan menganggap seperti yang diatas dia kalau tidak meninggal yaa bangkrut terus pergi”.
(Informan 1, 21 oktober 2022)

Kecemasan muncul antar tokoh masyarakat dusun Cangaan yang merasa bahwasanya nilai baru tersebut dapat membahayakan nilai lama yang telah ada dan diyakini oleh setiap penduduk. Oleh karenanya para tokoh agama di dusun Cangaan memulai upaya purifikasi untuk membendung nilai baru yang terus menggerogoti nilai lama melalui banyak upaya. Sejatinya para tokoh Cangaan pun cemas akan adanya penyampaian ilmu agama yang kurang pas dalam penerapannya. Upaya purifikasi dilakukan untuk membendung adanya penyebaran nilai baru dan guna

membersihkan ketidaksinambungan nilai lama atas perilaku masyarakat. Banyak golongan yang selalu meremehkan nilai lama sehingga banyak diantara mereka yang tidak menyadari adanya pergeseran nilai yang terjadi.

Pergeseran nilai diakibatkan oleh orang yang tidak mengilhami nilai lama secara serius dan menerima nilai baru secara mentah. Sejatinya penolakan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dusun Cangaan hanya didasari ketakutan atas terjadinya ketidakberfungsian nilai agama islam pada setiap pribadi masyarakat dusun Cangaan. Semakin hari pun semakin banyak masyarakat Cangaan yang mulai menyepelkan nilai agama islam sehingga banyak dari mereka yang kemudian melanggar aturan tersebut karena menurut mereka terkadang aturan maupun nilai agama telah usang dan tak pantas lagi dijadikan sebagai dasar berpikir maupun bertindak. Relevansi masyarakat atas nilai baru didasari oleh sikap toleransi yang berlebihan atas adanya pelanggaran terhadap nilai agama islam.

Namun sejatinya tidak seluruhnya, hanya Sebagian kecil dari anggota masyarakat dusun cangaan. Mayoritas masyarakat dusun cangaan justru lebih bersifat sangat menutup dan bahkan secara terang terangan mereka mampu untuk melakukan penolakan secara masif dan terstruktur yang bahkan dapat menutup dimensi pertarungan budaya yang merupakan sikap intoleransi terutama dalam budaya maupun agama. Menurut mudzakkir intoleransi sendiri muncul sebagai akibat dari kekhawatiran masyarakat yang mendalam atas alih fungsi nilai lama dan pendorongan golongan baru yang dapat menghilangkan dan mengganggu aspek nilai, budaya dan bahkan agama(Mudzakkir).

Reproduksi atas nilai baru terus dilakukan oleh para murid dari tokoh masyarakat dengan terus menghantam budaya baru yang ada dalam setiap pribadi masyarakat Cangaan. Tokoh masyarakat memberikan penyadaran guna memurnikan nilai masyarakat tersebut melalui pengisian acara ceramah dalam setiap majelis yang ada di dusun Cangaan. Golongan pemuda pun memberikan variasi seperti ngaji ngopi untuk lebih menarik minat masyarakat dusun Cangaan agar lebih tertarik untuk memulai re-internalisasi nilai. Dalam suasana santai, ngaji ngopi merupakan sarana termudah bagi para pemuda untuk memperoleh ilmu agama secara lebih santai dengan tanpa mengabaikan aspek nilai agama.

Diskusi yang terjalin secara terus menerus karena diagendakan setiap minggu oleh para ustadz dengan santai. Disini bahkan masyarakat yang belajar dengan santai pun dipersilahkan sambil ngopi bahkan merokok namun diharapkan masyarakat dapat tetap fokus pada tema kajian yang ada. Dengan cara ini mayoritas golongan muda masyarakat dusun Cangaan mulai dapat menerima dengan mudah setiap ilmu yang disampaikan. Purifikasi yang ada juga dilakukan melalui berbagai majelis. Seperti majelis sholawat dengan tetap terus menjaga adanya regenerasi dalam tubuh majelis yang dilakukan melalui pendekatan secara personal kepada anak di bawah umur untuk kemudian diajak untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam majlis sholawat. Regenerasi merupakan salah satu instrumen purifikasi karena anggota atau kader baru sebuah majelis akan menjadi mengenal dan mulai menyebarkan nilai lama yang dimiliki oleh mayoritas masyarakat dusun cangaan.

“Iya ,masih usia anak – anak karena itu mempunyai pengalaman sebelumnya yang mengikuti majelis itu karena usia remaja tidak lama lagi akan memasuki lingkungan kerja , ada yang langsung menikah dan dari pengalaman terakhir tersebut kita itu menciptakan generasi baru dengan mempersiapkan usia-usia sekiranya masih panjang untuk untuk mengikuti majelis gitu.”(Informan 3, 13 November 2022)

Regenerasi majelis merupakan salah satu bentuk Upaya nyata dari adanya proses pemurnian nilai yang dilakukan oleh Sebagian besar masyarakat dusun cangaan. Para pemuda menyadari akan arti pentingnya regenerasi dan anak-anak untuk kemudian ikut berpartisipasi dalam ritual agama. Hal itu untuk kemudian diupayakan sebagai proses pembatinaan dan pengenalan atas budaya kepada generasi muda yang ada di dusun cangaan. Pengembalian nilai islam yang berlandaskan dari al quran dan hadist menjadi objek utama purifikasi yang dilakukan oleh sesepuh agama di dusun cangaan sebagai bentuk yang lebih komprehensif dalam melaksanakan nilai agama islam yang benar seperti yang dijelaskan oleh asroni.(asroni, n.d.)

Penyebaran atas nilai agama pun semakin masif dan membuat masyarakat Cangaan kembali terjaga dari nilai baru yang secara terus menerus menggerogoti setiap narasi yang ada pada masyarakat dusun Cangaan. Pengembangan narasi

dilakukan tetap sesuai pedoman agama dengan tetap memakai kitab sebagai salah satu acuan. Sebenarnya pada ngaji ngopi ini lebih mirip dengan agenda bahtsul masail yang ada di beberapa pondok pesantren. Dalam hal ini tentu saja merupakan sarana pendidikan nonformal yang sangat bermanfaat untuk menjaga nilai lama tetap terjaga pada diri masyarakat dusun Cangaan. Namun sejatinya penanaman dan pengenalan atas nilai-nilai agama masyarakat dusun cangaan haruslah selalu dilakukan. Hal itu diupayakan agar setiap Tindakan yang dilakukan secara personal setiap masyarakat dusun cangaan dapat tetap terkendali dan dalam koridor Batasan agama islam yang ada.

Mayoritas para pemuda pun menyambut baik adanya kegiatan majelis ngaji ngopi. Mereka merasa bahwasanya ngaji ngopi dapat membantu memurnikan nilai nilai agama yang ada di dusun cangaan untuk kemudian dikembalikan pada nilai lama yang telah dibawa oleh para tokoh agama yang ada di dusun cangaan. Para pemuda sendiri merasa bahwasanya ngaji ngopi merupakan inovasi dalam proses pembelajaran agama yang dikemas sedemikian rupa untuk dapat menambah minat masyarakat pada ilmu agama. Hal ini sependapat dengan apa yang diutarakan oleh informan ke 3 yakni:

“Lalu kalau ada majelis seperti Ngaji Ngopi ini ya juga bagus karena akan merangkul kalangan masyarakat entah itu mereka kerjanya apa walaupun mereka bukan anak pesantren tapi mereka ingin mendalami agama juga ya silahkan itu juga bagus , jadi ya kalau ada majelis khusus untuk anak –anak pesantren itu bagus ada juga yang memang umum seperti ngaji ngopi ini yaa termasuk bagus seperti itu.”

(Informan 3, 13 November 2022)

Mas yusril menjelaskan bahwasanya ngaji ngopi merupakan salah satu inovasi mengaji yang dibawa oleh para santri yang dulunya belajar di pondok. Penting untuk para pemuda masyarakat dusun cangaan kemudian untuk diingatkan Kembali dengan adanya nilai yang dibawa oleh para sesepuh untuk kemudahan dikenalkan Kembali sebagai sebuah identitas masyarakat yang penting untuk dilakukan dan diamankan oleh masyarakat dusun cangaan. Upaya ini dilakukan untuk kemudian memurnikan nilai yang ada sebelumnya yang dirasa telah

terkontaminasi oleh nilai baru yang terkadang bahkan dapat memberikan kesesatan berpikir dan kesesatan dalam cara untuk menjalankan agama.

4.5 Habituasi dan purifikasi nilai sebagai bentuk islam yang puritan dan konservatif

Pemurnian nilai sejatinya merupakan upaya yang dilakukan oleh semua tokoh agama islam yang ada di dusun cangaan. Upaya pemurnian nilai tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sejatinya dapat mempermudah laju daripada Upaya pemurnian tersebut. Sejatinya banyak instrumen yang digunakan oleh tokoh agama untuk mengatasi degradasi nilai yang masih berlanjut secara tidak disadari maupun disadari oleh mayoritas penduduk dusun cangaan. Skema budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat dusun Cangaan telah melalui pembatinaan sehingga beberapa masih dilakukan namun dengan intensitas yang rendah. Budaya maupun nilai yang ada secara turun menurun telah terbatinkan di setiap individu sebagai hasil adanya kekuasaan simbolik yang telah melekat pada setiap tokoh agama. Menurut Bourdieu modal linguistik juga menjadi sebuah pembeda yang dapat memberikan harga atas sebuah kompetensi yang terlegitimasi dan diikuti oleh masyarakat (Bourdieu, 1984).

Legitimasi melalui ministerium religiusitas seseorang menjadikan seorang tokoh agama di dusun cangaan memiliki modal sosial agama yang telah diyakini untuk diikuti oleh mayoritas masyarakat dusun cangaan. Fatmawati sendiri telah menjelaskan bahwasanya dominasi yang dimaksud oleh Bourdieu tidak lagi hanya pada pembahasan secara strukturalisme, dalam arti lain praktik dominasi sendiri haruslah diamati juga dari habitus yang ada dalam masyarakat dalam hal ini adalah nilai yang dibatinkan(Nur Ika Fatmawatidan, 2020).

Adanya habituasi atas ilmu agama yang dimiliki kemudian mempurifikasikan nilai atau budaya yang telah ada sejatinya merupakan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat dusun cangaan. Menjadi sangat krusial bilamana budaya yang ada sejak lama disebut sebagai pedoman hidup yang sejatinya saat ini berbeda dengan nilai agama yang baru muncul. Sikap maupun tindakan manusia yang ada sejatinya dilandasi dengan adanya moralitas yang terbentuk dari adanya

habituaasi atas ritus-ritus keagamaan islam yang secara terus menerus dilakukan secara stabil melalui dimensi masyarakat yang religius. Menurut safaruddin dalam jurnal eskatologi beranggapan bahwasanya Nilai agama islam yang telah berkembang secara tidak langsung dipahami sebagai jalan hidup yang benar guna dapat menuju tingkat eskatologis atas apa yang mereka tuju. Sehingga seorang individu akan bertindak sesuai moralitas agama atas adanya ketakutan yang signifikan pada pengandaian kehidupan manusia setelah meninggal dunia. (safaruddin, 2013)

Pada aspek pemikiran lain dengan apa yang disebut sebagai sebuah neraka merupakan akhir yang paling ditakuti oleh masyarakat dusun cangaan yang secara tidak langsung dapat dengan efektif memaksa mereka untuk tetap terus berlaku sebagai seorang yang religius dan bersikap sesuai dengan moralitas yang dijunjung oleh islam. Nilai yang dibawa oleh KH. Ahmad kholil Kembali kemudian untuk diperkenalkan kepada golongan pemuda yang ada di dusun cangaan yang dianggap sebagai sebuah golongan yang paling rentan akan masuknya nilai-nilai baru terlebih dengan nilai yang tentu saja terkadang tidak sesuai dengan moralitas beragama. Hal itu dapat secara tidak langsung mendegradasi dan dapat mendistorsi nilai yang ada sejak KH. Ahmad Kholil sebagai akibat dari adanya kesenjangan ilmu yang terjadi karena kurangnya minat pemuda atas penyampaian yang telah dilakukan oleh para sesepuh saat ini. Oleh karenanya penyampaian atas nilai-nilai agama yang dibawa oleh KH. Ahmad kholil dilakukan dengan melalui metode yang berbeda dengan menggunakan instrumen yang dapat dengan mudah menarik minat para pemuda untuk masuk dan mengikuti kegiatan ngaji sebagai sarana penyampaian nilai yang dimiliki dan dipegang teguh oleh KH. Ahmad Kholil.

Penggunaan modal sosial maupun instrumen lainnya untuk kemudian dapat memberikan sumbangsih lebih dalam proses penjagaan nilai yang dilakukan oleh para sesepuh masyarakat dusun cangaan dapat dengan secara efektif memberikan internalisasi nilai secara khusus sehingga dapat diterima oleh seluruh golongan yang ada di dusun cangaan. Purifikasi sendiri dianggap sebagai titik balik yang saat ini diupayakan oleh seluruh golongan masyarakat guna mengembalikan nilai keilmuan agama yang dipakai oleh KH. Ahmad kholil sebagai panduan beragama

islam yang benar untuk masyarakat dusun cangaan. Menurut fathy dalam modal sosial sejatinya modal sosial akan selalu berkaitan erat dengan relasi sosial yang ada dalam konstruksi sosial suatu masyarakat dalam hal ini KH. Ahmad kholil sebagai tokoh sentral yang ada di cangaan merupakan tokoh yang paling dihormati dan percaya yang dapat memberikan legitimasi yang sangat kuat pada keturunannya yang dapat melahirkan kontrol sosial masyarakat dusun Cangaan.(Fathy, 2019)

Masyarakat dusun cangaan secara khusus para sesepuh dusun cangaan sendiri sangatlah meyakini dengan keilmuan yang dibawa oleh KH. Ahmad Kholil sebagai sebuah nilai yang tidak perlu diperdebatkan Kembali dalam konstruksi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat dusun cangaan meyakini bahwasanya ilmu yang telah dibawa oleh KH. Ahmad Kholil memiliki sanad keilmuan islam yang jelas dan tentu saja bersambung pada Nabi Muhammad. Oleh karenanya masyarakat dusun cangaan sangatlah resisten bilamana ada nilai agama maupun budaya yang tidak memiliki kesesuaian dengan nilai maupun budaya yang dibawa oleh KH. Ahmad Kholil terlebih Ketika nilai baru tersebut dapat mendegradasikan nilai yang telah ada sejak lama. Degradasi maupun distorsi nilai sendiri dipengaruhi oleh semakin berkembangnya khasanah keilmuan yang dimiliki oleh para pemuda yang lebih terbuka kepada segala jenis nilai yang terkadang bahkan dapat secara nyata bertentangan dengan nilai dan moralitas agama.

Purifikasi diupayakan oleh para tokoh agama untuk kemudian sebagai bekal para pemuda guna dapat membentengi diri mereka atas nilai nilai yang bertentangan dengan agama. Pada titik lain ada unsur kuat dalam proses penanaman tersebut yang dapat menjadikannya sebagai modal sosial yang dapat dimiliki oleh para keturunan KH. Ahmad kholil sebagai seorang yang sangat dihormati di dusun cangaan. Beberapa nilai yang ada dan bertahan hingga saat ini salah satunya adalah adanya pelarangan terhadap Perempuan untuk memasuki kompleks pemakaman dusun cangaan yang berada di sekitar pondok. Hal ini ditegaskan oleh informan.

“Beberapa nilai agama islam di cangan ini tampak berbeda dengan budaya yang ada dalam NU, yaitu seperti pelarangan untuk Perempuan memasuki kompleks pemakaman, dan adanya adzan pada

jam 3 sebelum waktu subuh untuk membangunkan orang yang ingin sahur atau tahajud mas". (Informan 4.)

Hal seperti ini merupakan ciri khas yang membedakan secara signifikan adat atau ritus agama islam yang ada dalam masyarakat NU dengan masyarakat dusun cangaan. Adanya perbedaan itu dilandasi pada pengaruh tokoh utama pendiri dusun cangaan yang memiliki beberapa perbedaan pandangan terhadap KH. Hasyim Asy'ari selaku pendiri NU. Walaupun pada faktanya KH. Ahmad Kholil tetap mendukung berdirinya organisasi sosial berbasis keagamaan tersebut. Masyarakat dusun Cangaan cenderung bangga akan adanya beberapa perbedaan pandangan dengan NU secara luas. Bagi masyarakat dusun cangaan sendiri adanya perbedaan tersebut juga disebabkan oleh lebih berhati-hatinya masyarakat dusun cangaan dalam melakukan suatu hal yang bersinggungan dengan agama. Namun masyarakat secara konsisten akan memberikan penolakan secara nyata atas masuknya golongan yang memiliki perbedaan Aqidah dengan mereka bilamana kelompok tersebut berdakwah.

Hal itu ditakuti sebab dapat menimbulkan perpecahan secara nyata yang ada ditubuh masyarakat dusun cangaan yang sejatinya hingga saat ini mereka sangat kompak dalam melakukan berbagai kegiatan terutama kegiatan yang berbasis agama termasuk pesan maupun amanat yang disampaikan oleh KH. Ahmad kholil terhadap anak keturunannya agar masyarakat dusun cangaan senantiasa menghormati ahlul bait atau keluarga daripada Nabi Muhammad yang secara khusus dikenal sebagai ahlul bait. Seperti dengan apa yang disampaikan oleh ust. Bagus selaku salah satu keturunan dari pada KH. Ahmad kholil.

"KH. Ahmad Kholil itu berpesan kepada anak cucu maupun para muridnya untuk selalu menghormati para habaib, menyantuni yatim dan fakir miskin, dan selalu mengamalkan rotibul haddad setiap malam jum'at agar bisa selamat dan tercukupi didunia maupun akhirat." (Informan 2)

Adanya pesan yang disampaikan oleh KH. Kholil tersebut dan pesan tersebut tetap dilaksanakan hingga saat ini merupakan sebuah bukti bahwasanya dominasi secara tidak sadar dimiliki oleh para keturunan KH. Ahmad Kholil yang

notabene sebagai salah seorang yang paling dihormati di dusun cangaan. Adanya pengaruh kuat tersebut menjadikan munculnya kuasa simbolik yang tidak disadari oleh masyarakat dusun cangaan dengan tetap terus mengikuti nilai yang dibawa oleh KH. Ahmad kholil dan para keturunannya.

Praktik dominasi simbolik dilakukan atas adanya landasan kekuasaan simbolik yang lebih kompleks daripada struktur objektif yang ada didalam masyarakat. Oleh karenanya bourdieu menyebutkan adanya penyatuan dalam segi konsepsi yang terdiri atas objektivisme maupun subjektivisme. Sejatinya penyatuan atas kedua hal tersebut memberikan pengamat memiliki kaca mata yang lebih kompleks dalam memahami fenomena yang terjadi di masyarakat dengan tetap memberikan perhatiannya pada peran agen atau subjek. Praktik kekuasaan yang ada dalam masyarakat dipahami hanya sebagai kekuasaan objektif yang dimiliki oleh sistem sosial yang lebih besar yaitu legitimasi atas pemerintahan. Namun lebih dari itu masyarakat menjadi tidak menyadari adanya kekuasaan simbolik sebagai akibat dari adanya modal sosial yang ada dalam ministerium yang bahkan lebih besar atas kepercayaan pada diri mereka.

Praktik kekuasaan simbolik erat kaitannya juga pada retorika atau argumentasi yang dimiliki oleh seorang tokoh masyarakat. Bila legitimasi tersebut besar dimiliki oleh seorang agen maka argumentasi yang dibangun oleh agen tersebut akan selalu dan terus direproduksi oleh masyarakat luas sebagai produk dominasi yang dibayarkan sesuai pasar simbolik yang ada. Ritus ritus agama menjadi subjek yang menguntungkan sebagai posisi arena Kekuasaan Simbolik yang dilakukan oleh agama.

Corak kebudayaan dusun cangaan pada dasarnya tidak terlalu beragam. Hal ini dikarenakan masyarakat dusun cangaan secara mayoritas pun meyakini bahwasanya sumber dari budaya yang ada di dusun cangaan adalah dari sosok yang sangat mereka kagumi sekaligus mereka agungkan. Tokoh tersebut merupakan pendiri dusun cangaan yang telah mengajarkan ilmu agama bagi mereka yang oleh peneliti disebutkan biografinya yakni: KH. Ahmad kholil cangaan. Menurut Bourdieu dengan menghadirkan konsep pasar menjadi sebuah tempat pertukaran linguistik untuk kemudian dapat menentukan harga yang sesuai. Dalam arti lain

modal sosial yang dimiliki akan bergantung pada yang agen tentukan(Bourdieu, 1984) .

oleh karena nya secara tanpa disadari masyarakat dusun cangaan merupakan sebagai sebuah pasar argumentasi yang memiliki nilai jual tinggi atas legitimasi kepada modal sosial agama yang dimiliki oleh seorang agen. Adanya budaya baru yang dilahirkan oleh masyarakat dusun cangaan juga tidak lepas dari pengaruh tokoh yang juga merupakan keturunan dari KH. Ahmad Kholil yaitu adalah KH. Ahmad affandi. Sangat yakinnya masyarakat dusun cangaan pada tokoh keturunan KH. Ahmad kholil membuat mereka pun segan dan tanpa sadar telah mengikuti apa yang beliau katakana terutama persoalan yang menyangkut agama. Masyarakat dusun cangaan sejatinya tidak merasakan kekuasaan simbolik yang dimiliki oleh setiap tokoh yang ada di Dusun cangaan terutama oleh tokoh agama.

Tanpa disadari masyarakat dusun cangaan sangat mentaati apa yang dikatakan oleh para tokoh agama Islam. Di sisi lain para tokoh agama Islam itu sendiri tidak hanya memiliki jalur yang tersambung secara kekeluargaan kepada KH Ahmad Kholil, melainkan juga masyarakat Dusun cangaan sangat mengerti bahwasanya tokoh agama Islam juga harus mengerti dan bahkan mengalami secara keilmuan agama. Sejatinya para tokoh agama Islam yang ada di Dusun cangaan merupakan lulusan pondok pesantren ternama yang ada di Jawa Timur. Itu merupakan sebuah modal lebih untuk mendapatkan legitimasi yang cukup kuat daripada masyarakat.

Masyarakat Dusun cangaan meyakini bahwasanya KH Ahmad Kholil merupakan seorang wali yang memiliki banyak Karomah sehingga Dianggap sebagai seorang yang baik secara agama. Sehingga masyarakat Dusun cangaan tanpa ragu mau mengikuti apa yang telah dikatakan maupun apa yang telah diperintahkan oleh KH Ahmad Kholil maupun keturunannya. Karena banyak dari keturunannya juga merupakan seorang santri yang juga mendalami ilmu agama di berbagai pesantren yang ada di Jawa Timur maupun Jawa Tengah. Memberikan pendidikan Pesantren terhadap keturunannya merupakan salah satu cara untuk memperoleh legitimasi maupun keyakinan dari masyarakat untuk para keturunan daripada Kh. ahmad kholil agar masyarakat mengikutinya.

Pada titik ini masyarakat dusun cangaan bisa disebut pluralis hal ini dapat dijelaskan bahwasanya pluralisme hanya didasarkan pada proses penerimaan seorang anggota masyarakat yang memiliki perbedaan keyakinan. Namun pluralisme itu menjadi tidak terjadi bila didasarkan fakta bahwasanya masyarakat dusun cangaan secara mayoritas menolak secara keras tentang budaya yang masuk di dusun cangaan terutama seperti dakwah atau mengadakan sebuah ritus agama yang tidak sesuai dengan syariat islam. Menurut usman pluralisme adalah argument toleransi yang tidak terbatas pada bentuk keyakinan yang berbeda namun juga pada ritus ritus agama yang berbeda(Usman, n.d.).

Sejatinya apa dikatakan oleh tokoh agama akan menjadi asignasi bagi masyarakat di dusun cangaan. Yang dalam arti lain tokoh agama akan memberikan sebuah fungsi yang menjadikan individu atau masyarakat tersebut menjadi instrumen pendukung untuk memaksimalkan apa yang diupayakan oleh mereka sebagai pengembalian nilai dan mempertahankan nilai yang dibawa dan dikenalkan oleh Kh Ahmad kholil dan juga keturunannya sebagai identitas kelompok masyarakat dusun Cangaan. Upaya-upaya tersebut dimaksudkan guna mempertahankan ritus ritus keagamaan islam yang ada di Dusun cangaan sejak dulu dan sambung kepada Nabi Muhammad secara keilmuan.

Karena mereka yang meyakini sejatinya ilmu keagamaan yang dibawa oleh para sesepuh Dusun cangaan merupakan hasil dari pencarian ilmu yang diperoleh oleh para tokoh agama yang bersumber pada Alquran maupun Nabi Muhammad sebagai seorang yang telah diutus oleh Tuhan yang Tentu saja sangat diyakini oleh Mayoritas penduduk dusun cangaan. Penyebaran ilmu agama di Dusun cangaan oleh para keturunan KH Ahmad Kholil memberikan sebuah tekanan khusus terhadap setiap pribadi masyarakat Dusun cangaan untuk tetap terus mengikuti dan memberikan rasa takut yang tinggi atas hal tersebut.

Rasa takut yang dimiliki oleh masyarakat Dusun cangaan tercermin dari apa yang mereka lakukan dan Bahkan mereka tidak mampu untuk memberikan perlawanan terhadap doktrinasi yang dilakukan oleh para tokoh agama tersebut. Salah satu hal yang menyebabkan mayoritas masyarakat tidak mampu memberikan perlawanan atas doktrinasi yang dilakukan oleh para tokoh agama adalah minimnya

keilmuan yang dimiliki oleh mereka dan bahkan ketika beranian mereka untuk melakukan perlawanan atas doktrinasi tersebut. tokoh agama yang ada di Dusun cangaan sendiri meyakini doktrinasi tersebut adalah hal yang benar dan harus dilakukan bagi mereka dikarenakan ketakutan yang dimiliki oleh para tokoh itu sendiri. Ketakutan tersebut muncul karena adanya kekhawatiran atas kemajuan teknologi yang dimiliki dan ada di dunia saat ini yang memberikan informasi secara mentah dan bahkan diterima tanpa disaring. Utamanya ketakutan tersebut ada sebagai akibat dari kemunculan banyaknya aliran yang tidak sesuai secara akidah yang dapat menimbulkan perubahan atas sebuah ritus keagamaan Islam yang ada terutama di Dusun cangaan.

Kekhawatiran dari mayoritas masyarakat dusun cangaan memberikan sebuah titik kesadaran khusus untuk kemudian menjaga nilai yang telah ada dari zaman Kh. Ahmad kholil. Hal itu diperlukan dengan alasan guna menjauhkan kehidupan sosial masyarakat dusun cangaan dari perilaku menyimpang terutama pada aspek keagamaan. Religiusitas yang dimiliki oleh mayoritas masyarakat Dusun cangaan menjadikan mereka sangat menghargai akan adanya nilai-nilai lama yang dibawa oleh KH Ahmad Kholil untuk kemudian tetap ditanamkan dan dilaksanakan setiap hari dalam kehidupan sosial masyarakat dusun cangaan. Itu menjadi penting bilamana degradasi inilah yang ada tetap terus berlanjut bahkan justru memberikan efek negatif yang sangat besar terhadap masyarakat tentu saja akan membawa arah sosial masyarakat Dusun pencernaan menjadi sebuah nilai baru yang terkadang bahkan tidak sesuai ataupun menyimpang dari sikap religius masyarakat dusun cangaan.

Para sesepuh dusun cangaan terutama mereka yang tergolong dalam susunan keluarga ataupun keturunan daripada KH Ahmad Kholil menginisiasi pembangunan pondok pesantren sebagai upayanya dalam proses penjagaan nilai yang ada dalam masyarakat dusun cangaan. Pembangunan pondok pesantren tersebut diinisiasi oleh KH Usman Zahid selaku cucu daripada KH Ahmad Kholil untuk kemudian dibangun pondok pesantren berbasis Al Quran untuk para santri yang ingin menghafal Alquran. Tentu saja, KH Usman Zahid berupaya untuk kemudian lebih menguatkan entitas religius dari masyarakat Dusun cangaan agar

mereka tetap selalu mentaati nilai maupun budaya yang dikenalkan oleh KH Ahmad Kholil di Dusun cangaan. Sejatinya, nilai-nilai yang ada di Dusun cangaan erat kaitannya dengan apa yang ada dalam tatanan religiusitas agama Islam.

Masyarakat dusun cangaan sangatlah mengidolakan tokoh utama yang telah membangun dusun cangaan hingga seperti saat ini yaitu KH Ahmad Kholil. Mayoritas masyarakat Dusun cangaan sangatlah menghormati dan tentu saja sangatlah segan kepada para tokoh masyarakat Dusun cangaan terutama mereka yang memiliki nasab keilmuan maupun keturunan daripada KH Ahmad Kholil. Hal ini dikarenakan bahwasanya masyarakat Dusun cangaan menganggap bahwa KH Ahmad Kholil sebagai sosok yang harus dihormati oleh mayoritas masyarakat Dusun cangaan sebagai sumbangsih jasa beliau dalam membangun dusun cangaan yang dianggap oleh mayoritas masyarakat Dusun cangaan sebagai Dusun yang religius. Dan tentu saja salah satu modal sosial yang dimiliki oleh para tokoh Dusun cangaan sejatinya diperoleh dari proses adanya pembatinaan nilai yang diterima oleh mayoritas masyarakat dusun cangaan dari KH Ahmad Kholil. Pembatinaan atas nilai-nilai yang terputuskan tersebut melalui proses yang panjang dan membutuhkan waktu hingga puluhan tahun.

Pada kontruksi masyarakat yang di bangun di dalam bangunan system yang tidak sadari itu ada fakta mengejutkan dari apa yang ada dalam sebuah sistem masyarakat dusun cangaan tersebut bahwasanya Wanita tidak memiliki posisi yang bagus dalam proses maupun adanya konstruksi sosial yang ada di dalam struktur masyarakat dusun cangaan. Terjadi dominasi gender yang terbedakan oleh seksualitas yang terjadi di dalam struktur masyarakat dusun cangaan. Dalam hal ini kita bisa menelaah bahwasanya hampir tidak terdapat peran atas gender Wanita dalam konstruksi atas bangunan masyarakat terlebih dalam sudut pandang keilmuan. Dalam hal ini pada acuannya sering kali kita memandang bahwasanya hanyalah pria yang memiliki posisi penting dalam konstruksi sosial yang dibangun dan tidak melihat adanya peran Wanita di dalam susunan tersebut.

Terjadi adanya dominasi maskulin yang terjadi sejak dahulu. Peran Wanita terbedakan secara krusial terbatas pada konstruksi keluarga. Hal ini dapat dilatar belakangi oleh adanya anggapan bahwasanya dengan melarang para Wanita

mengambil peran sosial dalam masyarakat dapat menimbulkan keburukan bila ditelaah dari sudut pandang agama. Masyarakat secara tidak langsung telah membangun Batasan yang tinggi dalam pembedaan peran berdasarkan seks maupun gender yang menjadikan peran Wanita pada struktur masyarakat dusun cangaan menjadi semu dan bahkan tidak terlihat. Hal ini menurut bourdieu terjadi sebagai akibat adanya pembedaan struktur atas landasan adanya pembedaan bentuk tubuh maupun gender yang secara tidak disadari telah membangun sebuah pembatas atas sebuah peran pria maupun Wanita(Bourdieu, 1998) . Dengan hal ini menunjukkan bahwasanya peran Wanita dalam persoalan bangunan pengetahuan di dusun cangaan sangatlah lemah. Meski di dalam dusun cangaan terdapat komunitas pengajian bagi Wanita hal ini tidak mengubah fakta bahwasanya individu Wanita tidak memiliki peran langsung di masyarakat dusun cangaan secara nyata.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini banyak sekali temuan data terkait adanya upaya purifikasi yang dilakukan oleh tokoh agama Islam di dusun cangaan. Pada dasarnya secara teoritis memanglah banyak ditemukan adanya proses habituasi yang dilakukan oleh aktor maupun agen terutama mereka yang pernah menjadi santri atau pernah mondok. Proses purifikasi yang dilakukan oleh masyarakat dusun jangan terutama para kaum intelektual santri menggunakan proses pembiasaan atau habituasi guna menanamkan kembali nilai atau budaya yang sebenarnya telah ada sejak zaman KH Ahmad Kholil. Ditemukan bahwasanya orang yang paling berperan dalam proses purifikasi atas nilai agama yang ada di dusun cangaan adalah para tokoh agama terutama mereka yang berasal dari keturunan KH Ahmad Kholil.

KH. Ustman zaid selaku cucu daripada KH. Ahmad Kholil merasakan adanya tanggung jawab dari diri beliau untuk kemudian tetap menjaga nilai-nilai yang dibawa dan diperkenalkan oleh kakek beliau. Peran KH. Ustman zaid selaku tokoh sentral dalam persoalan agama yang ada di dusun cangaan saat ini begitu besar. Hal ini tercermin dari para murid beliau yang mendedikasikan diri untuk memperkenalkan dan mengulas Kembali nilai yang dibawa oleh KH. Ahmad kholil. Purifikasi nilai yang ada dan dilakukan oleh para murid KH. Ustman zaid ini mendapatkan antusiasme dari masyarakat dusun cangaan yang cukup besar. Hal ini tercermin dari banyaknya partisipasi masyarakat umum yang juga mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang tetap dilandasi pada ajaran yang dibawa oleh pendiri dusun cangaan.

Berbagai temuan data memang mengindikasikan adanya proses habituasi dan purifikasi nilai di dalam konstruksi sosial masyarakat dusun cangaan. Berbagai cara digunakan oleh para murid KH. Ustman zaid untuk kemudian agar dapat membentengi masyarakat dusun cangaan saat ini di era kemajuan yang bahkan sulit untuk dikendalikan terutama pada persoalan moral. Para murid daripada KH. Ustman zaid kebanyakan merupakan kawula muda yang sangat progresif dalam

berfikir. Hal ini bermanfaat pada proses mereka memikirkan cara untuk lebih dapat mengulas Kembali dalam ingatan masyarakat dusun cangaan. Mengulas Kembali itu diupayakan agar masyarakat dusun cangaan percaya bahwasanya cangaan memiliki identitas nilai maupun budaya yang berbeda dengan daerah lainnya terutama di kawasan Banyuwangi.

Banyaknya majelis yang baru bermunculan di beberapa tahun terakhir merupakan sebuah tanda adanya purifikasi nilai yang getol dilakukan oleh para golongan intelektual santri. Untuk majelis majelis ngaji yang bersifat santai sendiri ada sekitar 12 majelis yang terlihat. 12 majelis itu memiliki partisipan yang rata-rata muda. Pengemasan proses pemurnian nilai dilakukan sedemikian rupa agar memang dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat secara umum terutama golongan pemuda yang dirasa sebagai pihak paling rentan terhadap terjadinya degradasi maupun distorsi nilai yang dibawa oleh KH. Ahmad Kholil.

Masyarakat dusun cangaan sendiri merasakan kebanggaan tersendiri sebagai warga yang tinggal di dusun cangaan hal ini dikarenakan mereka sangat percaya bahwasanya dusun cangaan memiliki identitas tersendiri sebagai dusun yang religius. Purifikasi nilai yang ada disini dilakukan secara tidak tersistematis sehingga proses purifikasi disini tidak terlalu dirasakan atau disadari oleh masyarakat umumnya. Hal ini membuat proses purifikasi nilai dapat dengan mudah diterima dan diikuti oleh mayoritas masyarakat dusun cangaan. Kebanyakan daripada masyarakat dusun cangaan sendiri sangat mengikuti apa yang telah disampaikan oleh tokoh masyarakat dusun cangaan saat ini yaitu KH. Ustman zaid sebagai tokoh sentral. Modal sosial secara keilmuan agama maupun sebagai salah satu keturunan pendiri dari dusun cangaan yakni KH. Ahmad Kholil dimiliki oleh KH. Ustman zaid yang secara tidak langsung beliau memiliki legitimasi yang cukup kuat dalam proses habituasi maupun purifikasi. Peranan KH. Utsman zaid pun semakin menguat karena adanya Pembangunan pondok pesantren baru di dusun cangaan yang dikhususkan kepada para tahfidh qur'an.

Dalam berbagai data temuan dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat dusun cangaan juga sentimen terhadap budaya-budaya lain seperti jaranan, janger, konser. Secara mayoritas masyarakat dusun cangaan sangat intoleran pada kegiatan

tersebut dan juga pada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh kelompok lain yang tidak sepaham dengan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya bentuk purifikasi, habituasi dan bahkan sentiment masyarakat sebagai bentuk islam yang konservatif dan puritan. Karena pada setiap ceramah yang terkadang dilakukan oleh para tokoh agama selalu berisi pentingnya mengembalikan nilai dan budaya dusun cangaan agar sesuai Qur'an dan Hadist.

5.2 Saran

Pada bagian saran ini peneliti tidak akan memberikan banyak saran namun akan mengambil garis besar atas pemahaman terhadap saran untuk dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya ataupun oleh kelompok masyarakat dusun cangaan. Berbagai data yang telah disajikan oleh peneliti sebagai salah satu acuan analisis persoalan dan permasalahan banyak sekali aspek yang perlu dikembangkan dalam proses penelitian ataupun bertindak bagi masyarakat dusun cangaan. Disebabkan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti untuk memberikan sumbangsih waktu dalam proses penelitian pada titik pengolahan data maka maklum adanya pada penelitian ini masih terdapat celah yang sejatinya dapat diteruskan sebagai sebuah acuan penelitian selanjutnya. Saran disini ditulis oleh peneliti agar dapat dijadikan sebagai sebuah acuan guna proses penelitian yang dilakukan bagi para peneliti, maupun masyarakat luas.

Pada poin saran yang pertama yakni peneliti ingin memberikan saran kepada sesama peneliti maupun akademisi untuk tidak terlalu juga berkotak pada tindakan sosial namun juga tetap harus melihat titik tolak atas suatu hal yang lebih subjektif. Peneliti merasa bahwa ada diskontinuitas pemikiran dalam proses pemaknaan tindakan sosial oleh mayoritas akademisi. Bahwasanya ada aspek lain secara subjektif yang sangat krusial guna dijadikan sebagai titik tolak mengerjakan penelitian yang selanjutnya. Purifikasi nilai tidak disadari sebagai sebuah hal yang objektif namun akan disadari sebagai sebuah hal yang subjektif karena tidak ada sistem yang menopang purifikasi nilai maupun habituasi yang ada dalam penelitian ini. Melainkan peneliti harus memiliki dimensi lain untuk kemudian membuka

pertanyaan sosiologis tentang upaya yang terkadang bahkan tidak disadari oleh mayoritas masyarakat

Saran yang kedua akan lebih ditujukan kepada mayoritas masyarakat dusun cangaan bahwasanya penelitian ini juga dapat menjadi sebagai sebuah acuan guna dapat lebih mengenal fenomena yang tidak disadari oleh mayoritas masyarakat. Sehingga erat keinginan peneliti agar pembaca dalam hal ini merupakan adalah masyarakat dusun cangaan mampu untuk saling bahu-membahu dalam proses penjagaan nilai dan habituasi atas nilai yang dikenalkan oleh KH Ahmad Kholil. Dan juga pada penelitian ini banyak dibahas tentang kisah hidup KH Ahmad Kholil yang semoga juga dapat menjadi inspirasi bagi seluruh masyarakat yang membaca untuk dapat menjadi lebih baik terutama pada persoalan moralitas agama.

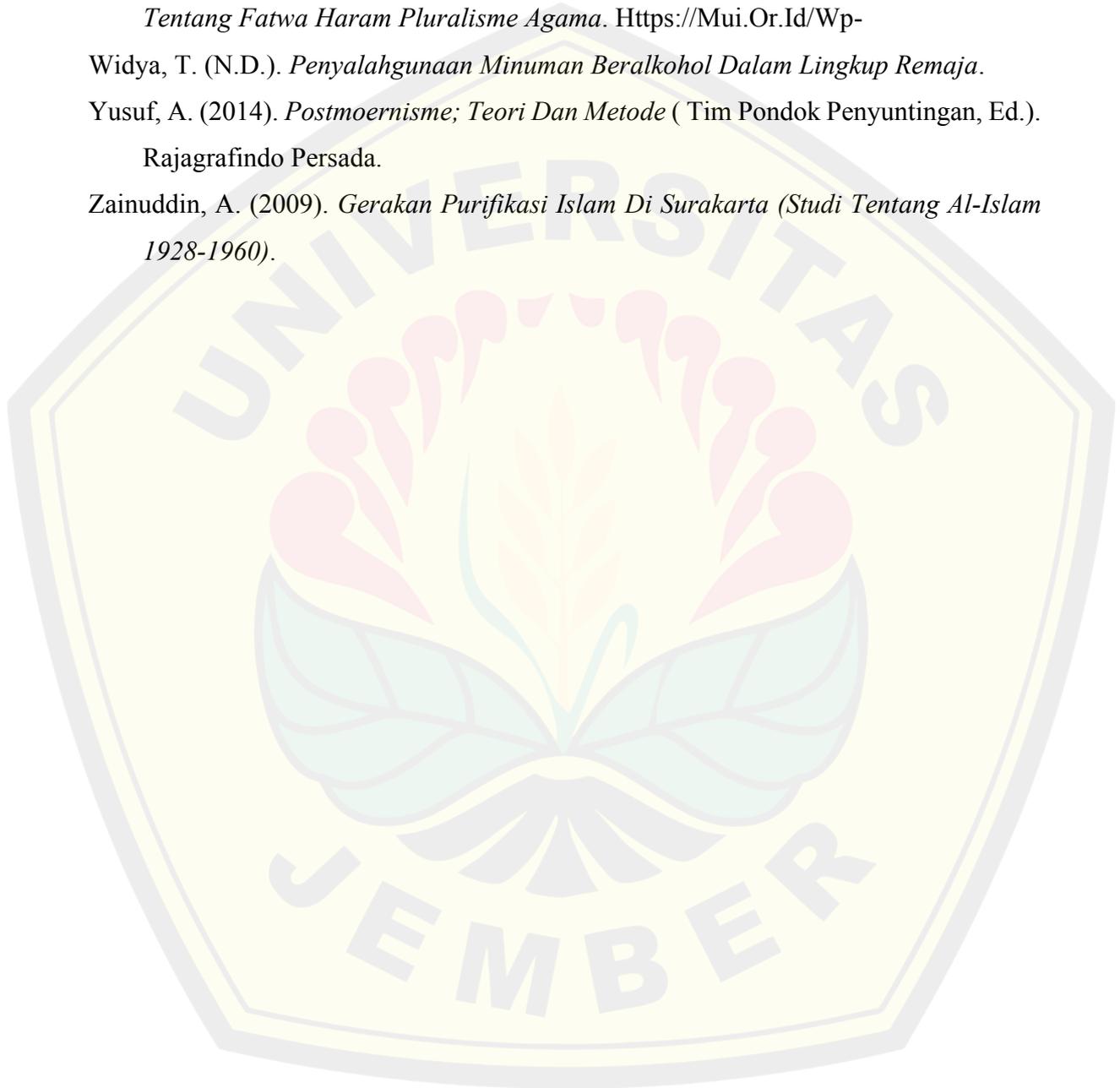


DAFTAR PUSTAKA

- Asroni, A. (N.D.). *Islam Puritan Vis A Vis Tradisi Lokal: Meneropong Model Resolusi Konflik Majelis Tafsir Al-Qur'an Dan Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Purworejo*.
- Bourdieu. (1991). *Bahasa Dan Kekuasaan Simbolik* (M. Ali Fakhri, Ed.; Pertama). Ircisod.
- Bourdieu, P. (1984). *Pertanyaan-Pertanyaan Sosiologi* (Tia Setiadi, Ed.). Ircisod.
- Bourdieu, P. (1993). *Arena Produksi Kultural; Sebuah Kajian Sosiologi Budaya* (I. R. Muzir, Ed.). Kreasi Wacana.
- Bourdieu, P. (1998). *Masculine Domination*. https://monoskop.org/images/A/A4/Bourdieu_Pierre_Masculine_Domination_2001.pdf
- Burhanudin, M., & Kamalia, D. W. (N.D.). Budaya Santri (Ngaji, Ngopi, Ngantri, Ngantuk, Ngabdi,) Pada Novel Akademi Harapan Asa Karya Vita Agustina. In *Tahun 2020 Indonesian Journal Of Conservation* (Vol. 9, Issue 01). [Http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc)
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Farida, U. (2015). Islam Pribumi Dan Islam Puritan: Ikhtiar Menemukan Wajah Islam Indonesia Berdasar Proses Dialektika Pemeluknya Dengan Tradisi Lokal. In *Umma Farida Fikrah* (Vol. 3, Issue 1).
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Fridayanti, F. (2016). Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.460>
- Hanafi, I. (2018). Imam Hanafi : Agama Dalam Bayang-Bayang Fanatisme. *Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama*, 10(1), 48–67.

- Keraf, F. (N.D.). *Habitiasi Untuk Memperkuat Karakter Nasionalisme Peserta Didik Wilayah Perbatasan Pada Abad 21*.
- Kusumah, E. A. (2020). Wahabi: Politik Agama Dan Hasrat Kekuasaan Di Indonesia. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 4, .
[Http://Globalreligiousfutures.Org/Countries/Indonesia#/?A](http://Globalreligiousfutures.Org/Countries/Indonesia#/?A)
- Mangihut, S. (2016). Teori “Gado-Gado” Pierre-Felix. *Jurnal Studi Kultural*, 1(2), 79–82.
- Moleong, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mu’ammarr, M. A. (2015). Pesantren Dan Islam Puritan: Pelembagaan Tajdid Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Islam. *Tsaqafah*, 11(2), 273.
[Https://Doi.Org/10.21111/Tsaqafah.V11i2.269](https://doi.org/10.21111/Tsaqafah.V11i2.269)
- Muchtarom, M. (2017). *Manusia Indonesia Dalam Dimensi Sosiologi Budaya 1 Oleh. April*.
- Mudzakkir, A. (N.D.). Konservatisme Islam Dan Intoleransi Keagamaan Di Tasikmalaya. In *Jurnal Multikultural & Multireligius* (Vol. 16, Issue 1).
[Http://jabar.kemenag.go.id/](http://jabar.kemenag.go.id/)
- Mudzakkir, A. (2017). Konservatisme Islam Dan Intoleransi Keagamaan Di Tasikmalaya. In *Jurnal Multikultural & Multireligius* (Vol. 16, Issue 1).
[Http://jabar.kemenag.go.id/](http://jabar.kemenag.go.id/)
- Najtama, F. (2018). Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 421–450. [Https://Doi.Org/10.32489/Tasamuh.214](https://doi.org/10.32489/Tasamuh.214)
- Nur Ika Fatmawati. (2020). Pierre Bourdieu Dan Konsep Dasar Kekerasan Simbolik. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol 12no 1(2020).
- Parmadie, B. (2015). Cultural Studies: Sudut Pandang Ruang Budaya Pop. *Jurnal Studi Kultural*, 2(1), 50–57.
- Parmono. (1995). Nilai Dan Norma Masyarakat. *Jurnal Filsafat*, 23, 20–27.
[Https://Jurnal.Ugm.Ac.Id/Wisdom/Article/View/31608/19134](https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31608/19134)
- Rohmatul Fatimah, S. (2019). *Konstruksi Sosial Keislaman Pada Jamaah Majelis Taklim Mafia Sholawat Di Semarang Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Oleh*.
- Rosyadi, I. (N.D.). *Corak Pembaharuan Muhammadiyah: Purifikasi Dan Dinamisasi*.

- Safaruddin. (2013). Eskatologi. *Jurnal Al Hikmah, Vol. Xiv Nomor 2*, 100–111.
- Syahrun, D. S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Syarif, M. (N.D.). *Penguatan Pendidikan Agama Islam (Pai) Sebagai Kurikulum Inti Di Sekolah*.
- Usman, A. (N.D.). *Praktik Kekerasan Simbolik Oleh Majelis Ulama Indonesia (Mui) Tentang Fatwa Haram Pluralisme Agama*. <https://mui.or.id/wp->
- Widya, T. (N.D.). *Penyalahgunaan Minuman Beralkohol Dalam Lingkup Remaja*.
- Yusuf, A. (2014). *Postmoernisme; Teori Dan Metode* (Tim Pondok Penyuntingan, Ed.). Rajagrafindo Persada.
- Zainuddin, A. (2009). *Gerakan Purifikasi Islam Di Surakarta (Studi Tentang Al-Islam 1928-1960)*.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Nama Informan : KH. Ustman zaid
 Usia :70 th
 Waktu wawancara : 21 oktober 2022
 Keterangan : cucu pendiri dusun cangaan. tokoh agama islam yang paling dihormati saat ini didusun cangaan. Tokoh yang paling berpengaruh didusun cangaan.

KH. Ustman Zaid :Bismilahirohmannirohim,ceritanya mbah holil itu lahirnya di sedan kabupaten Rembang arahnya selatan timurnya Lasem ,lahirnya tahun berapa saya tidak tau. Cuman umur 11 tahun beliau berangkat mondok di jakarta di tempatnya Sahid Usman Bin Yahya Tanah Abang ,terus kembali dari sana sekitar tahun 180 sekian terus kembali dari sana menikah di Mojokerto di bawah pulang di Banyuwangi tahun 1901. Bertempat tinggal di Cangaan membangun musholah di daerah Cangaan tengah ,lalu orang-orang di ajak berjamaah,se sedangkan anak muda di ajarkan mengaji Al-qur'an dan orang tua diajarkan mengaji kitab . Terus Kyai Abbas menyusul di cangaan beliau di ambil mantu dan anak anak mudah di serahkan kyai abbas untuk belajar mengaji bersama kyai abbas sedangkan Mbah kholil mengajar kitab .

Rizki :Kyai Abbas itu aslinya dari mana ?

KH. Ustman Zaid : Beliau berasal dari daerah Mojosari,daerah Mojokerto .

Rizki : Ohh...daerah Mojokerto

KH. Ustman Zaid :Iya,lalu setelah itu Mbah Kholil menyampaikan ilmu agama dari Allah swt. sampai tahun 1937 Mbah Kholil meninggal. Sedangkan pendidikannya Mbah kholil yang paling menonjol menata babnya sholat,terutama tumakninah nya sholat, orang sholat yang paling banyak gerakan rukuk "sami'a Allahu liman hamidah",itu kan biasanya tangan di goyang-goyangkan ,tapi klau Kyai Kholil itu tidak boleh di

goyangkan jadi langsung berhenti ,lalu ketika sujud kakinya bener-bener menekuk harus di pancalkan semua kakinya sampai ketika duduk tidak boleh jari kaki harus semua ditekuk tidak boleh ada yang tidak tertekuk terutama dalam sujud .kata Mbah Kholil hubungan dengan masyarakat disamping mengajar mengaji ,santri yang kaya di ajarkan untuk berzakat. Dahulu ada santri yang bernama Mbah Hj.Ruji paling kaya di Genteng yang mempunyai banyak sawah . Pada saat beliau zakat dan membawa uang ,uang itu di serahkan di Mbah Kholil untuk berzakat dan uang itu di bagi-bagikan.Termasuk tanah yang saya tempati ini punyanya Mbah Hj.Ruji.

Rizki : Ohhh... iya iya

KH. Ustman Zaid : Terus di tipu oleh anaknya lalu anaknya menjualnya dan di beli oleh Hj parju dan setelah itu Hj. parju menyerahkan ke saya kurang lebih luasnya 7000 meter .Terus Mbah Kholil suka menolong anak yatim. Pernah suatu ketika keluarga pak sumian tua itu ada yang yatim ,dan keluarganya yang besar saat waktu hari raya dia belum fitra dan belum bisa membelikan sandangan untuk anak yatim ,lalu bertemu Mbah Kholi di tanyain.kata Mbah Kholil”njenengan mau ikan?”,dia berkata “mau Mbah ”. mbah Kholil menunjukan di sungai sebelah utara ada ikan dan menyuruh dia untuk mengambilnya .dan lalu dia langsung pulang mengambil jalan dan mengambil ikan dan mendapatkan banyak ikan dan langsung dibawah dirumah untuk dijual lalu menghasilkan uang dan uang itu dibuat untuk membelikan anak yatim dan membeli beli beras untuk fitrah .Dan setelah hari raya beliau ingin mendapatkan ikan lagi dan menghampiri sungai yang ditunjukan Kyai Kholil tapi dia tidak menemukan sungai itu dan dia bingung tidak menemukan dapat menemukan sungai itu. Itu lah contoh cara Kyai Kholil membantu anak yatim dan sampai saat ini alhamdulillah anak yatim diteruskan oleh bapak. Bapak membuat acara sunatan masal terutama untuk anak yatim sampai saat ini .

Rizki : Oh itu bapak Kyai Ahmad Kholil yang membuat sunatan masal?

KH. Ustman Zaid : Iya ,terus jimpitan beras ,meminta beras di setiap masyarakat setiap hari kamis itu yaa bapak yang menyuruh. Dulu di setiap rumah diberi belumbung yang di kaitkan di setiap rumah lalu pada saat pengajian di umumkan seperti ini “siapapun yang mau memasak nasi kalian ambil lah 1 sendok lalu masukan di belumbong itu tiap hari kamis biar nanti di ambil oleh petuganya” ucap Kyai Kholil. Bayangkan dalam seminggu insaallah belumbung akan terisi penuh . Sampai saat ini alhamdulillah yatim cangaan kira-kira jumlahnya 70 an itu per anak mendapat kan beras 4 kg dan uang 50 ribu untuk sekarang .Merintisnya bapak itu tahun 63 atau tahun 62 merintisnya. Saya sekarang ini itu menerusnya ilmunya mbah Kholil. Terus ketika ada anak yatim yang sudah baligh yang tidak dibolehkan mengambil beras itu di beri uang kira kira 12,5 juta .

Rizki :Sampai sekarang bapak ?

KH. Ustman Zaid :Iya sampai sekarang ini di beri uang 12,5 juta kalau tidak salah .itu adalah ajarannya mbah Kholil di warga cangaan terutama di tempatnya saya sekarang ini sebagai penerus . Sedangkan urusan ibadah alhamdulillah pada saat bapak ditinggal mati mbah saya menjaga musholahnya sedangkan anak anaknya di ajari ngaji juga di ajari ngaji kitab dan sampai saat ini yang saya teruskan yaa itu .

Rizki :Ketika Mbah Kholil baru datang di Cangaan itu keadaan tempatnya pada saat itu seperti apa ?

KH. Ustman Zaid :Pada saat itu Cangaan masih berupa sawah dan sedikit rumah tetapi banyak santri yang datang dari berbagai tempat.

Rizki :Ohhh iya iya iya, berarti sekarang yang mengisi Cangaan ini adalah Orang-orang ?

KH. Ustman Zaid : Iya, jadi Orang-orang yang menempati Cangaan yang dulu pernah santri di mbah Kholil pokok yang pernah nyantri di penerusnya Mbah Kholil. Dan yang paling menonjol juga seperti sholat jamaah nya orang Cangaan tiap waktu terutama di masjid yang dulu diberikan oleh mbah kholil tetapi masih berupa musholah, kyai Kholil membuatkan

Kyai Abbas musholah kecil dan diberitahu bahwa musholah ini nanti akan menjadi masjid besar. Dan lalu pada tahu 50 an musholah itu dibongkar lalu dibangun jadi masjid yang sekarang menjadi masjid Al-Asy'ari dan dulu di sebut masjid al-Gozi. Al-Gozi artinya perang ,jadi berperangin hawa nafsunya sendiri bukan menyerangi masyarakat ,jadi masyarakat memerangi hawa nafsu jadi disebut al-Gozi dan sekarang berganti nama Al-Syari'. Alhamdulillah jamaah sampai saat ini tiap waktu tidak kurang dari 200 an . km tau sendirikan jamaahnya disini gimana kan ?

Rizki : Ohhh... iya iya

KH. Ustman Zaid : Itu dengan rumahnya mbah Kholil dalam mempelajari orang-orang Cangaan urusan sholat nomor 1 sampai sampai jamaahnya lestari sampai sekarang ini .Anak yatimya lestari juga sampai saat ini ,urusan masakinnya lewat panitia zakat tetap lestari sampai saat ini .Dan pendidikkkan Al-quran'nya alhamdulillah dilestarikan sampai njenengan sekarang ini di lestarikan termasuk bisa ngaji Qur'an dari titisannya mbah kholil itu dan saya Cuma jadi penerus dan Al-qur'annya saampai saat ini. Dengan seiring waktu perkembangan zaman ,mbah Kholil dulu Cangaan ini bakal jadi tanah emas. Dan pada saat ini tanah yang paling mahal itu di Banyuwangi itu Tanah Genteng, Genteng yang paling mahal adalah Cangaan ,jadi ucapannya Mbah itu cangaan bakal jadi tanah emas. Alhamdulillah ekonomi masyarakat Cangaan sampai saat ini tumbu pesat . mbah juga pernah bilang “jangan sesekali njenengan berangkat naik haji klau belum bisa memberi makan tetangga sampai kenyang kanan 40 kiri 40 depan 40 belakang 40” dan ini menjadikan masyarakat salah faham karenanya dikiranya mbah Kholil melarang orang untuk berhaji, Padahal maknanya bukan seperti itu .orang yang faham tentang makna itu yaitu orang yang paham Al-qur'an ,paham hadis ,paham Al-Mulqih baru bisa menafsirkan .Kalau yang menafsirkan ngawur dikiranya mbah Kholil melarang berhaji padahal maknanya bukan seperti itu ,maknanya itu jika njenengan belum bisa menyempurnakan zakatmu

jangan sesekali berangkat haji, nanti kalau misal uang yang dibawah njenengan adalah uang zakat hajinya njenengan tidak diterima karena memakai uang haram maknanya seperti itu . Alhamdulillah kantaromahnya mbah Kholil sekarang ini orang Cangaan ini banyak yang naik haji.Dibuktikan waktu itu orang cangaan berangkat umroh pada bulan september 2022 sekitar 30 orang dan pernah orang cangaan pergi haji sekitar 35 orang ,yaa mungkin itu dari doanya mbah Kholil, mbah yang mendoakan santri-santrinya pada saat itu . Mbah Kholil pernah kedatangan santri yang bernama munajab orang Blitar tetapi pernah mondok di Mangunsari Tulung Agung berpamitan ke Kyainya yaitu Mbah Kyai wali Fatah . Beliau lapor Di Kyai izin untuk pergi ke Banyuwangi, dan kyai wali Fatah berpesan jika belum bertemu wali yang belum menikah jangan berhenti – henti, wali yang belum menikah bisa mengalikan Rasulullah saw.ucap kyai . Dan dia pun penasaran dan bertanya-tanya tetapi dia tidak paham . Dan akhirnya dia pergi ke Banyuwangi sampailah dia ke daerah Jajag dan sampai disana dia mendengar kabar bahwa di Cangaan ada Kyai Mas Kholil dan dia penasaran dan akhirnya beliau pergi di Cangaan untuk bertemu Mbah Kholil dan mbah Kholil masih di posisi selatan jalan di pekarangan luas seperti ini . beliau menyapa kyai Kholil dengan mengucapkan “Assalamualaikum” lalu kyai Kholil menjawab “Walaikum salam”.Kyai Kholil bertanya kepada pemuda itu dari mana anda ? pemuda itu menjawab“saya dari Blitar kyai ” . lah kok jauh sekali ,ucap kyai Kholil .lalu pemuda itu menjawab “Iya kyai”. Wali yang tidak menikah yaa Allah swt. kang – kang yang ditunjukan disana,padahal pemuda itu belum bertanya . kyai kholil berkata “ wali yang tidak menikah adalah Allah ,beliau mengucapkan dahlil: Allahul waliyyul mukminin, Allahuya’liyu naamanu ,Allahul waliyyul muttaqiin . jadi Allah swt adalah walinya orang mukmin ,Allah swt walinya orang beriman ,allah swt walinya orang yang bertakwa”. Artinya orang beriman ,orang mukmin ,orang yang bertakwa itu jadi kekasihnya Allah swt.

pemudah itu akhirnya tersadar dan bergurulah beliau di mbah kholil lama sampai mbah kholil tahun 37 meninggal masih disana dan berpindah di kyai Abas selama setahun lalu dengan kyai abas pemuda itu di nikahkan oleh kyai Abbas tetapi masih berguru di kyai Abbas dan akhirnya dia pulang dan mempunyai masjid di Kumbolo .

Rizki : Ohhh di Kumbolo hmmm

KH. Ustman Zaid : Kemaren anaknya saya tanyain apa benar bapaknya njenengan gini gini gini ceritanya ,tetapi tidak bisa menjawab dan akhirnya menangis histeris . Dan setelah sudah selesai menangisnya baru lah anaknya itu menjawab sambil masih menangis ceritanya begitu . Terus anak itu bercerita di Kembolo ini ada orang kehilangan anak gadis perawan ,anak perempuan itu pergi sudah lama dan tidak pulang pulang sampai hari ramadhan tidak pulang – pulang ,akhirnya orang itu menghampiri mbah kholil dengan maksud meminta doa supaya anak gadis yang perawan itu pulang . Kalau zaman dulu orang kehilangan anak gadis itu malu tetapi klaw sekarang kehilangan anak gadis malah senang ,soalnya di hongkong ,taiwan pulang pulang bawah uang banyak tambah senang orang sekarang . Lalu pergi ke mbah kholil ramadhan-ramadhan orangnya tidak berpuasa ,keliatan di janggutnya ada nasi jatuh jatuh sampai satu tumpukan . Langsung mbah Kholil bertanya “kang njenengan tidak berpuasa kok disini membawa banyak beras ,tidak puasa ta kang? ” orang itu bersikap malu-malu dengan tertawa .mangkannya kalau menghampiri wali itu harus lillahi ta’ala klaw waktunya puasa ya puasa jangan berpura pura puasa ,itulah ajarannya mbah Kholil untuk menobatkan orang dan untuk mendidik orang supaya dapat meninggalkan perilaku jeleknya dan melakukan kebbaikannya. Semenjak kejadian malu tersebut belia belajar untuk berpuasa .itu antara lain karomahnya mbah Kholil begitu . Terus ada orang datang di Mbah kholil,orang itu meminta doa kalau keluarganya hilang selama 3 hari tidak pulang-pulang . Dan mbah Kholil menjawab “ ambilah jala di sungai ” ,lalu orang itu bingung tetapi dia tetap menuruti perintah mbah

Kholil mengambil jala sungai . Setelah mengambil jala di sungai tiba tiba jalanya tersangkut dan dia tarik dan ternyata itu saudaranya yang hilang yang meninggal terhimpit batu di sungai itulah karomahnya mbah kholil.

Rizki : Oawalah begitu hmm, berarti apa budaya budaya islami itu ...

KH. Ustman Zaid : Yaa mulai mbah Kholil menuntun masyarakat cangaan ,itu dulu sudah jadi masyarakat yang suka berjamaah dan suka mengaji karena didikannya mbah Kholil itu . Kalau seperti kyai Abbas ,ayah saya ,dan saya Cuma meneruskan saja . Jadi sekarang terima beres apalagi saya memimpin tahlil sampai mengantuk sampai pulang di beri upah oleh orang-orang. Malahan sama orang-orang diberi berkat 2 buah .

Rizki : Iyaa benar(sambil tertawa)

KH. Ustman Zaid : Jadi sekarang terima enak nya saja , tetapi waktu masa mbah kholil masyaallah masih sawah , tetapi mbah Kholil itu orangnya kramat ,walaupun berupa sawah dan tidak punya apa-apa,rumahnya masih sederhana ,pagarnya pun terbuat dari daun tebu yang ditempelkan di pagar bambu begitu tidak seperti sekarang pagar udah pagar besi ,jadi pagarnya mbah Kholil itu daun tebu dan tanamannya tebu mbah Kholil.

Rizki : Berarti ini dulu sawah bukan hutan yaa pak ?

KH. Ustman Zaid : Tidak , tempat ini sudah berupa sawah mulai tahun 37 itu sudah berupa sawah. Pada 1901 sudah berupa sawah ,kalau bagian hutannya bagian utara itu,jadi jauh hutannya .lalu karomahnya mbah kholil lagi itu antara lain ,ada tamu jadi pagi hari santrinya di perinta untuk menanam kentang ,yaitu jenis kentangnya itu kentang sabrang . Lalu jam 10 ada tamu namun tidak ada makanan yang ingin di berikan kepada tamu akhirnya mbah Kholil menyuruh santrinya untuk mengambil kentang yang tadi ditanam dan ternyata kentangnya udah tumbuh banyak dan kentang itu pun di berikan kepada tamu itulah karomahnya mbah Kholil. Terus ada lagi santrinya mbah kholil yang bernama damirim mulai kecil ikut mbah Kholil ,lalu waktu sudah dewasa sama mbah Kholil diperintah mencuci keranjang pada hari senin dan dia

diberikan sabun kecil yang wangi ,setelah di cuci keranjangnya di kaitkan di pohon waru depan musholah sampai kering tetapi santrinya tidak diperintah untuk mengambil keranjang yang udah kering jadi dibiarkan begitu saja .lalu pada hari kamis pagi setelah mengaji subuh santri itu di perintahkan lagi naik sepedah tetapi tidak perlu bertanya ,nanti biar sepedah itu yang menunjukkannya ,lalu jam 9 diberitahu di suruh sarapan dulu tetapi belum beli beras (sambil tertawa)lalu setelah itu jam 11 santri itu di panggil untuk bersarapan dan setelah sarapan santri itu disuruh pergi menggunakan sepedah. Dia pun berangkat naik sepedah ke arah utara kearah kuburan itu ?

Rizki : Iyaaa (dengan mendengarkan serius)

KH. Ustman Zaid :Lalu belok kiri dan sesampai gunung Gunitir dia menyalib mobil sedan ,lalu sesampai di sempolan yang sebelah kiri pom ke arah barat ada jalan ke arah kanan sedikit ada sebuah jembatan dan disana ada musholah kecil. Dia berhenti berwudhu di sungai dan solat dipinggir sungai . Nah mobil sedan yang disalib tadi di gunitir tadi tau lalu mobil itu berhenti semua dan orangnya turun semua dan penasaran kok bisa sepedah bisa menyalib mobil sedan dengan mengamati sepedah tersebut . Setelah santri selesai sholat dia melanjutkan perjalanan ke Jember daerah pasar tanjung dia langsung belok kiri tanpa bertanya dan sesampai di Talangsari sampai di sebuah pondok Ahmad Shidiq kiri jalan ada orang tinggi seperti orang arab tiba-tiba di panggil dan santri itu menghampirinya dan santri itu di suruh beristirahat dan sepedahnya di taruh dan santri pun tidur sampai jam 3 dia dibangunkan dan disuruh makan . Setelah selesai makan orang itu mengambil keranjang di taruhlah keranjang itu di sepedah sang santri . Santripun kaget karena keranjang itu keranjang dicuci dia kemaren kok bisa ada disini ?siapa yang membanya ? dengan perasaan bingung santri itu di suruh kembali lagi . Dia menaiki sepedah menuju arah timur sambil membawa keranjang .

Rizki : Hmmm gitu ...

KH. Ustman Zaid : Setelah sampai Masjid Genteng adzan asar padahal adzan asar itu kira-kira kalau tidak jam 3.10 atau jam setengah 4 adzan asar di masjid genteng lalu jalan ke timur ,dari kuburan turun sepedahnya di tuntun dengan tangan satu jalan ke selatan di jalan yang jelek jadi sedahnya tidak dinaiki . Setelah sampai di halamannya mbah di depan musholah ,lalu si mbah Kholil bertanya “baru sampai Cong?” , santripun menjawab “iya ”. Lalu setelah itu mbah masuk dan damirim berbaring di musholah . mbah bertanya "cong Jahri dan komarudin (kamarudin berasal dari daerah barat dekat berebes kalau tidak salah) kedua santri itu disuruh memasukan sepedahnya" jadi orang dua memasukan sepedahnya yang satu memegang yang satu lagi mendorong lalu ditimbang . Jadi keranjang tadi di buka terus ditimbang isinya kentang setelah selesai , damrim masih bertiduran di musholah disamperin oleh dua orang tersebut dan mereka berkata kalau Damirim sembarangan masak sepeda jelek ini beban yang di bawah berat sekali ,tetapi Damirim menjawab dengan terkejut klau sepeda yang digunakan tidak berat saat digunakannya tadi . Damirim bertanya apa isi keranjang yang di bawah tadi, pemuda itu menjawab pertanyaan Damirim, bawah yang di bawah kentang dengan berat 250 kg setengah .

Rizki : Tetapi tidak terasa berat (dengan ketawa)

KH. Ustman Zaid : Jadi dari Jember ke sini $\frac{1}{4}$ jam membawa kentang dengan bobot 250 kg perjalanan $\frac{1}{4}$ jam jember ke genteng . Kata pak Damirim begini “karena yang menyuruh mbah mu ,klau saya sendiri tidak bisa” itu kata pak Damirim (sambil ketawa)

Rizki : KH. Ustman Zaid pernah bertemu Mbah ?

KH. Ustman Zaid : Tidak bertemu ,saya lahir 57 sedangkan mbah Kholi tahun 37 sudah meninggal , dulu bapak masi muda waktu itu.

Rizki : Jadi kyai abas itu menantu ?

KH. Ustman Zaid : Iya menantu, jadi ketika diambil mantu itu di tes dulu , diajaklah main di Alas Purwo . Mbah Kholil jalan ke Alas Purwo tidak

sampai 5 menit udah sampai ,padahal Alas Purwo itu jauh sekitar 70 km kan yaa?

Rizki : Bukan 50 an

KH. Ustman Zaid : Ehh 50 an itu tidak sampai 5 menit sudah sampai sana . kyai abbas di ajak main disana di tengah hutan ,nah waktu itu macannya masih besar-besar . Nah disana ada kucur sumber mata air yang katanya itu adalah tempatnya mbah Kholil untuk sholat dhuha dan disana dulu ada mushola kecil dan ada sebuah batok di gunakan untuk mengambil air ,dan airnya bening dan saya pernah kesana pada tahun 74 tapi sekarang tidak lagi .

Rizki : Ohh iya iya, itu di daerah mana ?

KH. Ustman Zaid : Itu di daerah Kucur jadi kalau dari Plawangan Wirajakan itu masuk masih jauh dulu saya naik sepeda motor masuk jalan kecil jauh sekali perjalanan ½ jam lebih jalan kecil . Setelah sampai disana kyai abbas waktu di ajak jalan ada macan dan tiba-tiba hilang kyai abbas dicari tidak ada. Mbah Kholil mencari kyai abbas dan ternyata kyai abbas ada di atas pohon . Jadi kyai abbas itu kalau ke sungai brantas itu sekali loncatan udah sampai jadi kayak terbang .Jadi langsung menghilang pindah di atas pohon karena ada macan . Lalu mbah Kholil memanggil kyai abbas kok ada macan kok malah ada di atas pohon begitu ,disuruh lah kyai abbas turun oleh mbah Kholil”ayo turun-turun” ucap mbah kholil.Turulah kyai abbas dengan pelan-pelan . mbah kholil memberi tahu kalau ada macan jangan begitu tetapi di elus-elus aja ,ucap mbah Kholil . Jadi itu menunjukkan ilmunya kyai abbas kanuragan kalah sama ilmunya wali .Terus didik terus oleh mbah Kholil sampai di ambil mantu .

Rizki : Ohh begitu

KH. Ustman Zaid : Saat pendidikannya mulai masuk akhirnya mbah Kholil sudah tau kualitasnya kyai abbas jadi langsung diambil mantu. Jadi orang dulu kalau mau ambil mantu itu di tes dulu . Tapi orang sekarang tidak pokok dari Jepang bawa ino langsung diambil mantu .Pokok

lihatnya dari Jepang ,kalau lihat di bakar-bakar kayak dulu sekarang tidak laku .Pokok jepang ,inova,avanza baru diambil mantu (sambil ketawa).

Rizki : Hmmmm kalau budaya-budaya rotib ,sholawatan itu gimana?

KH. Ustman Zaid : Kalau sholawatan itu setahuku dulu itu dari pondok darul hadis Malang .terus orang Cangaan itu dulu pernah ada yang mondok disana terus pulang bawak sududuro terus dikembangkan di Cangan tetapi masih monoton lagu lama dulu. Nah mulai ada Habib Syech ini sholawatan itu lagunya mengikuti lagunya Habib Syech jadi makin enak-enak dan kalau dulu enggak Itu kira-kira sekitar setelanya tahun 60 baru menunjukkan rancangannya .

Rizki : Jadi baru –barunya adanya sholawatan

KH. Ustman Zaid : Tapi sebelumnya tahun 70

Rizki : Ohh iya

KH. Ustman Zaid :Karena ada orang Cangaan yang mondok disana , sedangkan rotib itu sebelumnya tahun 65 itu bapak sudah mengamalkan tapi saya tidak tau asalnya dari mana saya tida paham . Akhirnya di kembangkan oleh anak-anak muda terutama ketika tahun 73,74,75 itu anak- anak muda membuat jamaah rotib

Rizki : Jadi sebelumnya tidak ada jamaah ?

KH. Ustman Zaid : Itu sebelumnya dibaca di masjid terus yang membuat anjangsana itu anak muda-muda golongan pemuda-pemuda yang sebagian saat ini sudah meninggal , yang remajanya yang dulu umur20,25 itu tahun 73,74 sampai 75 itu terus sampai berkembang-berkembang dan akhirnya ada jamaah rotib mulai yang tua-tua yang ada di masjid dan orang-orang yang tua-tua yang di rumah ,anjangsana dan anak-anak pemuda sampai anak kecil-kecil disana di isi pembinaan dan dilatih untuk latian pidato,diberi pengertian-pengertian seperti itu jamaah rotib dicangaan sampai saat ini tetap berjalan .

Rizki : Berarti budaya-budaya ada sebelum pondok an kyai Adak yaa?

KH. Ustman Zaid :Kyai adak itu sebelumnya tahun 65 itu sudah merintis . kyai Adak dulu sama bapak disuruh mondok di lasem lalu pulang membawa ilmu dan membuka pengajian termasuk aku juga disuruh mengaji disana

Rizki : Di kyai Adak?

KH. Ustman Zaid : Iya ,pada waktu setelahnya tahun 66 setelah peristiwa PPKI

Rizki : Berarti anda muridnya kyai adak yaa KH. Ustman Zaid ?

KH. Ustman Zaid : Iya saya alumni kyai Adak ,saya bisa menulis itu karena saya belajar di kyai Adak ,meskipun saya pak kyai saya juga muridnya kyai adak ,klau kyai adak itu bagus-bagusnya kyai Cangaan setelah kyai ahmad meninggal . Karena kenapa jasanya kyai adak itu bisa menjadikan pemuda pemudi cangaan bisa membaca kitab kuning jasanya kyai adak , klau semisal tidak ada kyai adak pasti laki perempuan tidak bisa membaca kitab ,termasuk saya pertama kali bisa menulis pegu karena kyai Adak yang mengajarkan .Sampai terus itu saya jadikan bekal untuk berangkat mondok .

Rizki : Berarti kyai Adak itu masih bisa menemui kyai Kholil pak ?

KH. Ustman Zaid : Tidak menemui , karena kyai Adak itu di zamannya kyai abbas dan zaman bapak (kyai Ahmad Afandi)jadi yang menyuruh mondok di Lasem itu bapak .

Rizki : Berasal dari mana itu kyai Adak ?

KH. Ustman Zaid : Kyai Adak berasal dari keluarga kali putih yang punya Ibrohim itu yang mempunyai masjid itu loh

Rizki : Ohh iya iya pak

KH. Ustman Zaid : Ibuknya kyai Adak itu putrinya kyai Hasyim yang mempunyai masjid yang sekarang sebelahnya di tempati Ibrahim itu .Lalu di nikahi bapak Selamat dan pak Selamat itu orang Ponorogo . Bapak Selamat itu bapak kyai adak itu mempunyai kemampuan klau menanam padi tidak siang hari dan tidak menyuruh orang untuk menanamnya, tetapi dia menannya saat malam hari . Oranya solat di pinggir sawah dan sawah itu ada yang menanam sendiri dengan luas 2 hektar itu setelah subuh sudah selesai menanam padi itu .

Rizki : Berarti kyai Adak itu keturunan ulamah ?

KH. Ustman Zaid : Iya keturunan orang dogen , Cuma klau bapak itu tidak menunjukkan ilmunya tadi dia bisa membaca kitab dan kitabnya besar-besar dan kitabnya diserahkan kyai abbas yang menonjol kyai Adak yang terus berjuang sampai sekarang ini. Mangkannya ketika kyai Adak meninggal itu saya menyuruh menguburkan di golongannya kyai Kholil itu . karena kenapa kyai adak itu termasuk orang alim dan paling berjasa di Cangaan untuk ulama ulama yang akhir ini.

Rizki : Ohh iya iya

KH. Ustman Zaid : Dan sekarang ini alhamdulillah dari barokahnya mbah Kholil ini masyarakat Cangaan ini senang lah di agama seperti senang mengaji ,senang ibadah ,senang merawat anak yatim ,senang mengeluarkan zakat dan senang ziarah di madinah dan intinya masyarakatnya suka melakukan hal yang baik- baik .

Rizki : Kalau zamannya kyai Kholil itu tidak masuk di budaya - budaya seperti budaya jawa gitu ?

KH. Ustman Zaid : Ohh tidak ada pokoknya agama yang agamis ,pokoknya mbah Kholil yang di ajarkan di masyarakat itu adalah agama islam yang murni . Jadi misal budaya seperti tanggapan ,seperti janger ,dan jaranan itu tidak ada disini .Jadi kalau ada orang di cangaan menanggapi seperti yang diatas dia klau tidak meninggal yaa bangkrut terus pergi . Dulu ada orang Cangaan waktu malam jumat mengadakan gandrungan setelah itu yang menjadi vokalis gandrungnya itu gila sampai sekarang ini saya tidak tau udah sembuh atau tidak, yaa kira-kira 7 tahun di pungkur itu ada yang cerita di saya katanya masih gila .

Rizki : Kejadian itu kapan yaa pak?

KH. Ustman Zaid : Menanggapi gandrung itu ketika tahun 89 sampai 2000 antara tahun 2000 an kejadiannya ,setelah itu meninggal . sampai 7 tahun yang lalu saya tau ceritanya anaknya masih ada tapi saya tidak tau sekarang meninggal atau tidak saya tidak tau dan orang itu sudah dari cangaan .

Rizki : Ohh berarti berasal dari Cangaan yaa ?

KH. Ustman Zaid : Iya aslinya orang cangaan sini ,dan waktu itu mengadakan gandrung waktu malam jumat . Dan malam jumat itu waktunya orang ibadah dan sekarang menjadi gila ,saya mendengar kejadian 7 tahun yang lalu itu dari saudaranya sendiri atau keluarganya dan sampai sekarang belum sembuh.

Rizki : dan secara tidak langsung kejadian-kejadian seperti itu warga Cangaan banyak yang tau yaa pak ?

KH. Ustman Zaid : Iya ,pokoknya warga Cangaan yang dulu tau ceritanya klu daerah Cangaan itu tidak bisa dibuat tanggapan seperti itu . Kalau orang senang-senang sendiri tidak masalah , semisal njenengan suka liat TV dan diputar berulang-ulang itu tidak apa-apa . Tapi klu orang sudah berani mengundang orang banyak biasanya bakal membawa efek samping .

Rizki : Ohh iya iya...

KH. Ustman Zaid : Kan klu mengundang orang banyak kan menanamkan kejelekan ,memberi contoh kejelekan bahwa di Cangaan itu halal-halal saja . Ada kemaren orang disini ingin menerbitkan cangaan intinya ingin membuat Cangaan agar lebih terbuka dan menjadi bebas .jadi orang-orang di ajak bermacam- macam karaokean ,pentas seni dll. Dan ternyata setelah itu orang itu keluarganya berantakan ,yang istrinya diambil orang dan struk setelah itu meninggal ada di Cangaan ini .karena kenapa dia ingin merubah tatanan cangaan ini . Orang cangaan ini bisa membentuk cangaan ini sampai membentuk kaum santi ini di bentuk oleh wali sejak dulu . Dan sekarang ada orang yang ingin merusak itu semua bakal akan terkena musibah pasti itu, nah seperti itu lah cangaan . Jadi jangan sampai menyaingin perjuangan wali yang dapat dari pertolongannya Allah swt.karena Allah swt. itu tidak ridho .

Rizki : Berarti itu seperti berusa ingin menandingi yaa pak KH. Ustman Zaid ?

KH. Ustman Zaid : Iya berusaha menandingi dan merusak , wali kok di tandingi . Di Cangaan ini pokok jadi lah orang yang rajin sholat berjamaah , rajin membaca rotib , senang memberi fakir dan miskin , dan suka merawat anak yatim , senang membaca Al-Quran insyaallah meskipun ekonominya kecil dan tidak kaya insyaallh hidupnya bakal barokah dan tentram dan damai . Terbukti kemaren orang yang pergi umroh tahun 2022 september kemaren ada orang 30 padahal kelihatannya orangnya tidak kaya .

Rizki : Kalau boleh tau pak KH. Ustman Zaid umur berapa ya?

KH. Ustman Zaid : Saya umur 66 saya lahir tahun 57 kalau tidak salah .dan sekarang ber umur 66 dan saya hampir mendekati kematian . Saya lama sudah lama hidup dan mempunyai banyak pengalaman .

Rizki : Nanti kalau sudah waktunya masjid ini akan diserahkan di sapa pak KH. Ustman Zaid ?

KH. Ustman Zaid : Jadi penyerahan itu tidak harus di anak , tetapi kalau ada anak saya yang mempunyai ilmu dan bisa meneruskan saya yaa saya alhamdulillah , tetapi karena masyarakat banyak ilmunya jadi yaa harus di serahkan . Jadi jangan fanatik pada keturunan tapi fanatiklah pada ilmu yang sumbernya pada Al-Qur'an yaa .

Rizki : Tapi saya dengar – dengar orang utara banyak diturunkan ke keturunan ?

KH. Ustman Zaid : Yaa jangan ikut –ikut orang yang fanatik ke keturunan itu , klaw mbah dulu jadi macan dan anaknya bisa jadi macan seperti mbahnya yaaa silahkan . dulu mbanya jadi macan singa besar anaknya jadi macan kecil yang tidak punya gigi gimana mau jadi pemimpin , tetapi kalau anaknya masyarakat bisa menjadi macan maka bisa di serahkan di anak masyarakat itu . karena itu Rasulullah saw.dulu menggunakan Ali bin Abu Tholib mulai dari kecil di pakai oleh Rasuluallah saw. . Ibnu Abas itu mulai kecil cerdasnya luar biasa dan karna kecerdasannya dia di pakai Rasulullah untuk bermusyawara dengan orang tua-tua karena kepintarannya itu meskipun beliau masih

kecil .Karena itu kita harus meniri Rasulullah saw. karena itu bukan karena keturunan yang tidak bisa apa – apa karena itu dapat merusak masyarakat . dan anaknya anaknya masyarakat walaupun bukan keturunan kyai ,dia anaknya petani atau anak pedagang kerupuk yang saya pakai tidak fanatik dari keluargaku untuk khotib – khotib tetapi saya mengambil pemuda pemuda yang cukup olah baustad hasanya ,pidatonya enak itu yang saya pakai untuk di jadikan khotib jum’at tetapi sama saya harus bina dulu . Karena sekarang ini banyak khotib jum’at yang kitabnya asalwani ,pokok berani dia naik dan akhirnya yang di baca asal-asalan ,padahal kalau membaca A-Qur’an itu waktu di khotbah itu wajib kalau misal salah itu fatal sholat jumat nya semua orang yang dimasjid bisa tidak sah jadi harus dibina dahulu . Jadi anak-anak yang sudah saya bina itu ,pidatonya bagus kalau saya sudah liat sudah layak saya jadikan khotib meskipun dia bukan keturunan kyai .kalau saya sendiri tidak suka menurunkan atau mengunggulkan keturunan kyai . tapi saya suka mengunggulkan orang yang banyak ilmunya karena dasarnya memang dari Al-Qur’anya “Yu’til Hikmata mai yashaaa’; wa mai yutal Hikmata faqad uutiya khairan kasiiraa; wa maa yazzakkaru illaaa ulul albaad “ yang mempunyai ilmu sampai allah menggunakan saksi yang ke tiga untuk menunjukkan bahwa Allah adalah tuhan yang tidak ada duanya,itu adalah orang yang mempunyai ilmu .Jadi lewat Al-Quran orang-orang yang mempunyai ilmu itu yang di utamakan jadi bukan keturunan. Kalau orang Banyuwangi seperti saya ini semisal tidak di telusuri sampai jawa tengah mungkin saya kalau ditanyai “keturunanmu siapa ?” mungkin saya menjawab kebo marcuet begitu .Tapi ternyata keturunan saya itu berasal dari Jawa Tengah dan bukan kebo marcuet . Dan ketika keturunan di unggulkan kalau keturunan kebo macuet itu untuk apa .jadinya adu qofa walladzi isinya Cuma makan aja tidak ada ilmunya rugi .

Rizki : Iya sudah kyai , kalau profektif sejarah saya sudah paham tapi saya besok-besok wawancara lagi tapi permasalahannya itu tentang oknum-

oknumnya yang ingin merusak dan menghilangkan budaya - budaya Cangaan besok – besok

KH. Ustman Zaid : Yaa memang kalau ada sumur Jernih disitu pasti ada selokan . Tinggal njenengan memilih ,memilih sumur Jernih atau selokan . yaa kalau Cangaan sumur cerninya yaa mbah Kholil, Kyai Abbas , Kyai Ahmad Afandi perjuangannya merawat anak yatim ,merawat fakir miskin dan sebagainya , berjamaah mengaji diteruskan itu namanya sumur jernih . Yaa kalau ada yang menandingin yang memakai selokan – selokan kotor ,njenengan kan bisa memilih –milih . Jadi bisa memilih ,memilih selokan atau sumur jernih .

Transkrip Wawancara 2

Nama Informan : KH. Ustman zaid

Waktu wawancara : 12 november 2022

Keterangan : cucu pendiri dusun cangaan, tokoh agama islam yang paling dihormati saat ini didusun cangaan. Tokoh yang paling berpengaruh didusun cangaan.

Ustad : Maaf yaa udah lama menunggu

Rizki : Iya tidak apa-apa , saya disini mau menanyakan cara berdakwahnya Kyai Kholil atau Kyai Abbas apakah sama atau beda dan apa yang menjadi pembeda antara tiap generasi itu ?

Ustad : Kalau Mbah Kholil itu masuk pertama di Cangaan pada tahun 1901 an, beliau membuat musholah dan tetanga-tetangga di ajak untuk berjamaah dan diajarkan mengaji Cuma gitu aja .

Rizki : Oh.. gitu

Ustad : Iya , jadi di bacakan kitab dan di ajarkan mengaji Al-Qur'an sampai tahun 37 lalu meninggal diteruskanlah Kyai Abbas dan Kyai Abbas sampai tahun 50 an membangun masjid ini. Jadi yang berjalan di Cangaan yaa itu orang-orang diajak untuk wiritan baca Rotibul Haddad.

Rizki : Kalau Masjid Asy'ari berarti peninggalanya ?

Ustad : Jadi Masjid Asy'ari itu yang mencarikan tanah itu Mbah Kholil dan yang membangun masjidnya Kyai Abbas dan ketika ada yang rusak-rusak yang merenovasi bapak .

Rizki : Lalu setelah Kyai Ahmad Afandi itu diserahkan kesapa?

Ustad : Di Kyai Embad. Jadi dari Mbah Kholil diserahkan Kyai Abbas ,Kyai Abbas menyerahkah di bapak , lalu bapak menyerahkan di Kyai Embad dan Kyai Embad di serahkan di bagus sekarang . Terus isinya kegiatannya adalah sholat berjamaah ,pengajian terus Rotibul Haddad setiap hari , tadarus Al-Qur'an , dan hari-hari besar Islam ada maulid nabi ,isra miraj,hari nuzulul quran , merawat anak yatim di sunahkan yaa itu masih .

Rizki : Kalau masyarakatnya itu dari dulu apa tempe itu produksinya ?

Ustad : Yaa kalau itu sudah ada sejak saya kecil di kampung tempe itu

Rizki : Kalau awal-awalnya itu pedagang masyarakat Cangaan ?

Ustad : Yaa kan karena orang Cangaan itu tidak banyak memiliki sawah ,jadi akhirnya terus membuat tempe dan berkembang membuat tahu sampai sekarang . Dulu yang banyak itu berdagang kain dibuat pasaran dan sekarang banyak yang membuka toko jadi grosir berkembang . Tapi mbah Kholil itu pernah bilang kalau Cangaan itu besok jadi tanah emas ternyata iya tanah paling mahal di Banyuwangi yaa di Cangaan . Ternyata dengan seiringnya waktu perkembangan perdagangan paling pesat di Cangaan , yaaa barokahnya wali ini lah .

Rizki : Iyaa, lalu kalau budaya-budaya jawa seperti jangen kan budaya jawa kan itu dari kapan kok tidak diperbolehkan ?

Ustad : Yaa mulai dari Mbah Kholil, kan mbah Kholil kan disini kan mendirikan pondok pesantren dan santrinya itu tetangga-tetangga yang tadinya nyantri dan terus tinggal bersebelah-belahan dan lalu orang-orang jauh banyak yang ingin mondok di Cangaan ,jadi masuk di Cangaan itu niatnya itu nyantri ,masak di dalam pondokan ada janger kan tidak logis . Kalau pesantren di beri kesenian-kesenian seperti itu orang tujuan mondok kan beribadah meningkatkan ibadahnya dan sampai saat ini budaya Cangaan budayanya seperti ini. Kalau biasanya orang-orang melakukan budaya yang tidak berjalan di Cangaan itu selesainya orang mengadakan acara itu pasti bakal ada teguran-teguran dari Allah swt pasti ada . Kalau tidak orangnya sakit , kadang bangkrut ,kadang pergi ,dan bisa juga meninggal biasanya begitu .

Rizki : Berarti kejadian itu membuat warga Cangaan takut yaa

Ustad : Ada yang terbukti ada anak malam jum'at gandrungan anak perempuan sampai sekarang gila belum sembuh .

Rizki : Kalau itu berarti bagi masyarakat cangaan itu melarang atau gimana maksudnya ?

Ustad : Itu biasanya Kalau ada orang yang melakukan itu di ingatkan jangan berani-berani melakukan itu biasanya dan contohnya sangat banyak , dan akhirnya masyarakat takut.

Rizki : Tapi dasar pelarangannya itu tetap agama yaa ?

Ustad : Iya , soalnya kan begini ketika ada kesenian itu orang itu lelaki dan perempuan itu campur jadi satu dan setelahnya itu pasti orang itu mencari kenalan sendiri-sendiri dan akhirnya akan melakukan sesuatu dan pada akhirnya melakukan kemaksiatan ,seperti hamil ,hamil yang tidak ada yang mau bertanggung jawab .

Rizki : Lalu berarti itu sama saja seperti waktu lalu ada rencana mengadakan jalan sehat yang ramai pada waktu itu

Ustad : Itu kan jalan sehat yang menyelenggarakan kan anak muda , cuman pada saat itu dia berfikir agar cangaan supaya ramai anak muda itu membuat

alasan untuk memperkenalkan santri alasannya , tetapi mereka tidak berfikir setelah itu terjadi saat jalan sehat pasti orang akan menjadi satu dengan orang banyak ,dan cara berpakaianya orang itu tidak difikir dia hanya memikirkan agar menjadikan acara itu ramai saja dan akhirnya bagi sebagian orang yang bisa berfikir untuk kedepannya supaya tidak ada kejadian maka di ingatkan lagi begitu.

Rizki : Hmm itu mengingatkannya lewat mediasi yaa?

Ustad : iya ,lewat omong-omongan . saya yang mengingatkan pada saat mereka kemari saya mengingatkan mereka . Jadi pada saat itu ada orang yang bermimpi mengangkat mayat dari dalam masjid lalu di lempar di halaman masjid. Nah setelah di lempar lalu di buka dan diliat ternyata itu mayatnya Rasulullah saw. Artinya begini orang cangaan yang sudah menjadi budaya yang bagus ini ,itu Rasulullah itu tidak ridho kalau budaya – budaya yang sudah sesuai dengan Rasulullah saw .Lalu di rusak karena acara jalan sehat saja . Mangkannya di mimpikan seperti itu artinya Rasulullah saw tidak ridho jadi jangan pernah melecehkan ajaran Rasulullah saw di cangaan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw maknanya begitu , dan pada akhirnya orang- orang bisa menerima nya .

Rizki : Dimana Ustad menasehati mereka tersebut ?

Ustad : Yaa disini , jadi orangnya datang kemari dan musyawara disini dan saya menasehati seperti itu . njenengan ini saya bilangin begini ,njenengan kan tau kalau santri Cangaan itu hebat-hebat , sampai Rasulullah itu memperhatikan disini memberi peringatan kepada kalian bahwa jangan lah kalian melanjutkan acara jalan sehat seperti ini. kalau kalian bukan orang hebat kalian tidak mungkin mendapat mimpi seperti itu

Rizki : Siapa yang dimimpikan seperti itu ?

Ustad : Yaa ada salah satu jamaah cangaan yang jelas bukan saya . Yaa dia termasuk keluarga dalam yang di mimpikan seperti itu.

Rizki : Iya iya iya

Ustad : Dan akhirnya maknanya yaa jangan diteruskan lah jalan sehat yang seperti itu tadi . Coba di fikir semisal jalan sehat yang di ikutin semua orang

banyuwangi dan pusatnya di sebelah masjid cangaan apa tidak mungkin ketika capek orang-orang akan duduk di masjid dan bisa saja menggunakan kamar mandi yang biasanya di gunakan untuk orang untuk berwudhu dan akhirnya digunakan orang yang ikut jalan sehat dan kalau seperti itu kan air yang tadi itu digunakan untuk ibadah menjadi tidak tepat kan penggunaan air masjid .

Rizki : Kalau seperti itu hukumnya gimana ustad ?

Ustad : Yaa kalau salah penggunaan seperti itu yaa semisal seperti orang yang makan sambal yang harusnya di masukkan di dalam mulut tapi malah di masukkan di hidung gimana ? yaa seperti itu.

Rizki : Hehehe ... lalu tentang penolakannya masyarakat Cangaan di beberapa kaum cangaan ini?

Ustad : Seperti masuknya bait, Syiah nah itu kan bertentangan dengan islam kan ? jadi artinya orang cangaan itu tidak mau dimasuki oleh paham-paham atau pengaruh-pengaruh yang nanti mengakibatkan menjadi penyakit. Seperti penyakitnya agama ,penyakitnya masyarakat dan akhirnya di tolak .

Rizki : Itu ketika mediasi kan sempat pada saat itu ada masalah dengan kaum wahabi,yang mediasinya di desa kan ustad?

Ustad : Kalau itu saya tidak faham dan anak-anak tidak faham

Rizki : Tapi kan tidak bergerak dengan sendiri kan gerakannya kan ?

Ustad : Kalau asal usulnya itu pertama mereka berpamitan di saya , dia itu mempunyai tanah wakaf sedikit yang akan dijadikan majelis taklim. Lalu saya bilang kalau njenengan membangun di daerah itu berarti njenengan berurusan dengan masyarakat sana ,kalau saya kan di daerah sini jadi saya tidak ikut-ikut . dan lalu sampai disana ternyata bukannya dijadikan majelis taklim tetapi malah di buat jum'at an dan dia bilang bahwa sudah diberi izin oleh kyai hos,padahal saya tidak bilang mengizinkan saya Cuma bilang disana apa kata masyarakat sanadan saya tidak ikut-ikut karena saya tidak punya urusan di sana . Nah ketika dia mendirikan jum'at an disana ,masyarakatpun menolak dan dia bilang mendapat izin dari saya ,padahal saya tidak bilang begitu

Rizki : Berarti itu tahun berapa kejadian itu ?

Ustad : Itu baru tahun kemaren sekitar 1 tahun atau 2 tahun lalu .artinya mereka membawa pendapat baru untuk membawa mengajak masyarakat untuk kembali kepada Al-Qur'an dan hadis sedangkan ustadnya tidak faham Qur'an maupun hadis . Kalau dia faham Qur'an atau hadis dia tidak akan melarang orang tahlilan ,tidak menuduh orang-orang yang di kuburan dituduh menyembah kuburan . Orang kanjeng nabi saja sering dikubura ziarah kubur masak kanjeng nabi dituduh menyembah kuburan .Dan peringatan maulid nabi peritanya Qur'an kan? Peringatan maulud nabi sudah banyak yang merintah , membaca sejarah nabi- nabi, contoh-contoh Qur'an menceritakan sejarahnya nabi- nabi sebelum nabi Muhammad saw yaa banyak ,lalu di dalam Al-Qur'an ada "Alam yajidka yatiiman faaawaa" itukan mengungkap sejarahnya bayinya kanjeng nabi . Berarti peringatan maulud nabi itu sama saja mengungkap sejarahnya kanjeng nabi mulai bayi. Yaa masak kanjeng nabi diangkat jadi nabi /rasul pada umur 40 tahun berarti nya tidak boleh di terang-terangkan atau tidak boleh di ceritakan . masak kanjeng nabi pada saat di perut ibunya selama 40 tahun ? kalau tidak boleh diceritakan ,begitu lahir umur 40 tahun dari perut langsung menjadi rasul gitu? Yaa tidak mungkin tidak ada ceritanya kalau begitu

Rizki : kalau permasalahan akidah yang mengakibatkan perbedaan yang paling penting itu dari mananya?

Ustad : Yaa kalau paling penting bagi kita yaa harus memahami Qur'an dan hadis tapi kita tidak bisa meninggalkan ulama , karena kita bisa membaca Al-Qur'an karena ada ulama yang jadi penerus pejuangannya kanjeng nabi. Dan kalau tidak ada ulama langsung naik ke Al-Qur'an hadis itu artinya kelapa lupa sama cangkangnya .Jadi mentang-mentang jadi santri cangkangnya di tinggal .

Rizki : Lalu pendapatnya pak Ustad tentang para pemuda Cangaan ini ada agenda ngaji ngopi itu pak ustad ?

Ustad : Yaa isinya ngaji dan kopi Cuma untuk menghilangkan ngantuk ketika ngaji saya tidak masalah. Walaupun saya sendiri tidak suka ngopi karena

lambung saya tidak kuat , tapi kalau suka ngaji yaa saya sendiri saja suka mengaji jadi tidak papa tidak masalah .

Rizki : Kalau itu kan pembungkusannya lebih santai ngaji ngopi itu

Ustad : Yaa paling penting intinya itu isinya ,asal tidak menyimpang dari ajarannya kyai kholil, kyai Abbas,sama kyai Ahmad Afandi dan tidak melahirkan fanatik-fanatik yang yang menimbulkkan dinasti.

Rizki : Nahh iya

Ustad : Kalau menimbulkan fanatik dan dinasti akhirnya fanatik di orangnya dan ilmunya begitu ada orang yang membawa ilmu yang benar dari pada dia,dia menolaknya .Dan menolak ilmukan hukumnya kan haram kan ?berarti dia menunjukkan kesombongan dan kesombongan itu tidak akan masuk surga bahkan masuk neraka .

Rizki : Kalau cara beliau menyampaikan atau mengajarkan cara membaca Al-Quran yang benar bagaimana ?

Ustad : Mbah Kholil itu mengajarkan di cangaan itu cara membacanya itu harus ahli dulu dalam menempatkan makhraj huruf dan tajwid nya . Kok bisa seperti itu , karena saya tau dari keluarganya mbah kholil mangkannya saya tau . Jadi mbah Kholil mempunyai keponakan yang bernama Jahri lalu menjadi menantunya Mbah . jadi Jahri itu ketika mengajarkan Qur'an itu dia teliti sekali dan dia galak jadi ketika ada yang hafalan Al-Fatihah di Jahri kadang-kadang 1 bulan pasti ada yang tidak lulus karena beliau sangat teliti sekali. Jadi setelahnya Jahri, setelahnya bapak itu al-Qur'an cangaan itu berubah. Berubahnya gimana? Yaa mungkin kurang ilmunya akhirnya ketika membaca Al-Fatihah itu tidak benar seperti saat ada Mad tobi'i di baca panjang jadi tidak benar dan itu salah nah itu berubah dengan tuntunan yang ada di cangaan sebelumnya . Klau tuntunan dahulu itu tidak gitu bapak kalau membaca Al-fatihah itu satu- satu seperti kanjeng nabi , jadi satu ayat itu berhenti dan mengambil nafas , dan sekarang banyak perubahan dan itu sudah tidak masuk tuntunan kanjeng nabi . Jadi prodak-prodak baru itu yang tidak perlu di ikutin , nah orang cangaan tadi lebih fanatik di orang tetapi di ilmu dia langsung mengikuti saja . Nah sekarang generasi sekarang ini saya

ajak untuk sadar akan prodak-prodak yang baru itu untuk meninggalkan dan kembali di ajaran sebelumnya yang di ajarkan Rasulullah saw begitu .

Rizki : itu cara membaca Al-Qur'an itu meniru siapa maksudnya nasab ke ilmuannya ?

Ustad : Yaa kalau di cangaan ini yang jelas saya dulu di ajarkan bapak dan bapak di ajarkan kyai kholil . Nah kyai Kholil jelas orang pertama yang menanamkan ajaran Al-Qur'an pertama kali di cangaan . Lalu terus saya mondok dan mendapatkan banyak pengalaman-pengalaman dari saya mondok itu saya gabung lalu setiap saya dapat kesempatan umroh di mekah makin menambah ilmu dan saya di sana ikut-ikut meshahihkan dengan guru-guru di mekah lalu di anggap shahih dan bagus lalu saya mintak doa dan saya sebarkan di Cangaan . Disamping itu saya juga menjari guru yang ahli Qur'an yang bersambung di kanjeng nabi yang sanadnya bersambung dengan kanjeng nabi dan alhamdulillah saya di pertemuan . Dan sekarang ini yang saya terapkan di cangaan ini dapatnya saya yang mencari tambahan itu tadi sampai saya punya pengajian Al-Qur'an mulai dari sesudah subuh ,sesudah dhur ,sesudah ashar, sesudah magrib samppai isya' yang berjalan dimasjid Kholimuallah ini .

Rizki : Lalu yang menyebabkan ustad menyuruh untuk mengimamin di musholah ,ngimamin rotib itu harus bisa membaca gitu?

Ustad : Yaa waktu itu orang-orang suka rotib dan suka merawat musholah dan ketika itu saya pernah 5 tahun yang lalu orang – orang saya beri undangan dan saya ingin berkumpul bersama-sama untuk meningakat kan membaca Al-Fatihah tadi supaya benar semua .Jadi yaa tidak semua mau juga ada yang menerima ada juga yang bergosib juga ya gitu .

Rizki : Berarti yaa ada juga yaa tantangan ?

Ustad : Yaa biasa seperti kanjeng nabi yang mempunyai tantangan seperti Abu jahal kan . kalau kita ingin melanjutkan kanjeng nabi yaa. Golongannya abu belang , abu hitam yaa ada termasuk abu – abu yaa ada juga.

Rizki : Hehehe tapi kan tetap banyak kan yang mengikuti hafalan?

Ustad : Alhamdulillah masih banyak yang sadar , yang tidak sadar atau tidak mau mengikuti kalau misal dia baca di hadapan orang banyak yang sudah sadar-sadar pasti kalau bacaan nya salah kan dia malu sendiri pasti nanti .

Rizki : Iyaa benar

Ustad : Itulah caranya Allah swt melindungi dan memperlihatkan kebenaran . Ada ayatnya yang berbunyi “Al-yawma akmaltu dinakum” Islam sudah sempurna artinya islam sudah diberi kejayaan dan bisa mengalahkan agama-agama yang lain . Bukan berarti islam sempurna itu terus hukum fiqih tidak berkembang . jadi islam sempurna tapi hukum fiqih tetap berkembang . dulu tidak ada solat di atas pesawat dan sekarang ada.Hukum Fiqih di pesawat yaa berkembang sesuai kebutuhan yang ada pada saat di pesawat tadi.

Rizki : Lalu kalau saya liat di Cangaan itu banyak NU nya ka tapi kenapa mereka tidak menunjukkannya mau menunjukan NU nya kenapa?

Ustad : Karena mereka kurang berani mengakui kalau mereka itu orang NU. Itu kesalah fahaman sebagian santri nya mbah Kholil, ketika Kyai Hasyim asy'ari satu rombongan sowan di tempatnya kyai Kholil sini. Nah pada saat itu mobilnya setiap di belokkan ke utara itu mati , tapi kalau di belokkan ke timur parkirnya di kuburan pertigaan disana di belokkan ke timur hidup klau di utara mati. Itukan otrang-orang tidak semua santri cerdas bisa maknai apa yang terjadi pada para wali- wali kan ? itu santri beranggapan bahwa mbah kholil itu menolak NU.Padahal masak ada wali itu menolak NU kan aneh . NU itu isinya ada 2 yaitu nahdlatul ulammah dan nahdatul auliya. Kalau Nahdlatu ulammah itu fitrah berjuang lewat untuk mengusir belanda , mengusir kebodohan dll seperti lewat organisasi , jamiah e,kadang-kadang yaa terjun di politik juga ikut masuk berjuang untuk pemerintahan agar pemerintahannya bisa lurus . Dan Nahdlatul auliya itu dia ikut berjuang tapi beliau hanya wiritan saja dan berdoa .Berdoa mendoakan para pejuang NU. Akhirnya yang bagian wiritan tersebut oleh Allah swt di sebut nahdlatul auliya. Dan orang orang tidak faham dia mengira bahwa mbah kholil tidak mau ke NU nya . Kalau tidak mau ke NUnya berarti Kyai Hasyim Asy'ari

berarti pada saat bertamu tidak diteriakan, tetapi dia akan diterima berarti akan membahayakan menerima NU artinya.

Rizki : Ohh iya iya

Ustad : Lalu menurut santri yang cerdas mbah kholil kan rumahnya kan jelek dan dia tidak suka melihatkan kekayaan, nah Kyai Hasyim asy'ari kalau parkir di halamannya mbah kholil memamerkan mobilnya yang bagus, Nah mbah kholil tidak suka, jadi urusan disana itu urusan kesopanan. Kyai Hasyim Asy'ari umurnya lebih muda dari pada mbah kholil jadi orang muda itu harus hormat kepada orang yang lebih tua. Maka dari itu parkirnya dia jauh disana dan kesannya beliau jalan kaki karena beliau ingin sopan. Terus kyai Hasyim itu santrinya mbah Kholil, karena punya guru orang madura dan orang madura itu kalau bertamu di rumah kyai itu meskipun jauh tetap jalan, karena mungkin Kyayai Hasyim Asy'ari ingin biar kelihatan sopan di hadapan temenya gurunya. Sebab mbah kholil Cangaan dengan mbah Kholil itu termasuk teman, terbukti pada waktu itu mbah Kholil ingin meluruskan mbah yunus sampai jadi orang keramat dan bahkan jadi kundang wali kan? itu yang di suruh mengerjakan yaa mbah Kholil cangaan. Jadi mbah yunus di perintah untuk mencari mbah kholil cangaan dan akhirnya di benarkan oleh mbah Kholil sampai bertemu makamnya, dan makamnya banyak orang yang datang mendoakan makamnya akhirnya sampai keramat itu lah.

Rizki : Berarti Kyai Holil masih ada yaa ?

Ustad : Iya Masih ada dia sepejuangan Kyai bangkalan itu. Nah Kyai HasimAsy'ari itu santrinya Kyai Bangkalan dan didik di sana agar di Kyai harus hormat, dan waktu di Cangaan parkirnya ingin di taruh di halamannya beliau di anggap kurang sopan.

Rizki : iyaaa

Ustad : Dengan Karomahnya wali mobinya kalau di bawah ke sana mati, jadi itu bukan berarti dimaknakan menolah NU "Tidak". Masak ada wali yang tidak NU semua wali itu NU. dan karena orang-orang waktu itu masih condong di maksumi, yaa kadang kalau kita seperti itu kita juga berfikir begitu.

Bagus-bagusnya orang itu orang Muhammadiyah karena mbah Kholil ikut organisasi Muhammadiyah . Orang Muhammadiyah itu apa ada NU nya dan apa ada walinya sedangkan wali-wali itu kebanyakan NU . Kyai Kholil Bangkalan Kondang wali yang merestui Kyai Hasyim Asy'ari yang mendirikan NU .Maksud dari itu apa Balik dari tibak itu ada keterangan “Waummatu khoiri yakul khoiri ambiya Waummatu khoiri Ummat” jadi umatnya kanjeng nabi yang paling bagus yaa itu umat Muhammadiyah umat yang mengikuti Nabi Muhammad jadi bukan umat isroilliyah , jadi bukan umatnya isroil ,bukan dan Umatnya nabi Muhammad yang paling bagus. Jadi umat yang paling banyak masuk surga yaitu umatnya nabi Muhammad saw.Kan mbah kholil pernah bicara umat yang paling bagus itu umat muhammadiyah artinya orang yang mengikuti nabi Muhammad.

Rizki : Ohh iya iya

Ustad : Caranya menakwili punya nya wali itu begitu . Seperti Mbah Kholil pernah bicara kalau belum bisa member makan kenyang di tetangganya depan 40 ,belakan 40 , kanan 40 , kiri 40 jangan berangkat haji . Nah orang yang tidak faham memaknain itu salah dikira kyai Holil melarang orang untuk naik haji itu kan kalau orang bodoh. Kalau orang yang pintar memaknai itu jika boleh naik haji asal zakatnya sudah sempurna dulu , karena haji itu sebelumnya zakat , jadi kalau zakatnya sempurna tetangganya njenengan itu depan ,belakang ,kiri,kanan tidak bakal kelaparan dan jika itu sudah sempurna barulah di perbolehkan naik haji begitu .Orang sama-sama beribadah kalau seperti itu kan salah mendahulkan haji daripada zakat jadi sebelum bertindak ada kalanya bertanya kepada orang yang faham .

Rizki : Berarti Kyai Kholil Cangaan itu juga kondang yaa dimana-mana ?

Ustad : Yaa kondang , kalau tidak kondang tidak mungkin ada banyak orang yang datang kemari

Rizki : Ohh iya iya

Ustad : Ada yang bernama pak Munajab yang berasal dari Blitar . Mondoknya di Tulung Agung ditempatnya Mbah Wali Fatah di tulung Agung , Mangunsari . Dia berpamitan di Kyai Fatah ingin mencari saudaranya di Banyuwangi

dan mencari guru juga .Lalu Kyai Fatah memberitahu Kalau njenengan mau di Banyuwangi jangan berhenti-berhenti kalau niatnya mencari guru sampai menemukan guru yang belum menikah karena wali yang belum menikah itu bisa mengalahkan kanjeng nabi . dan orangnya pun penasaran ,karena berfikirnya dia belum sampai jadi dia bertanya-tanya . Dikiranya wali yang bisa mengalahkan kanjeng nabi itu sama-sama manusia sedangkan tidak ada manusia yang bisa mengalahkan Rasulullah itu tidak ada ceritanya . Lalu di pergi dan berhenti lalu pergi lagi dan sampai bertemu orang yang kondang wali tetapi dia duda berarti kan pernah menikah , lalu pergi lagi bertemu kondang wali ternyata dia sudah mempunyai anak ,dan pesannya gurunya tadi untuk mencari wali yang belum menikah jadi dia terus mencari sampai datang di Cangaan dia pergi di daerah Jajag dan dia mendengar bawah di Cangaan ada Kyai kondang yang bernama Kyai Mas Kholil lalu dia menuju disana dan bertemu di halaman dan dia mengucapkan salam lalu mbah Kholil menjawab salam nya . Dan setelah itu Mbah Kholil langsung berbicara padahal orang tersebut belum menanyakan sesuatu . Kyai kholil berbicara “Wali yang belum menikah yaa Allah swt ” Yaa wali yang bisa mengalahkan kanjeng nabi sapa lagi kalau bukan Allah swt kan ? . sedangkan kanjeng nabi kalau dengan sesama manusia tidak ada yang mengalahkan dan ditinjau dari kepintarannya yaa lebih pintar kanjeng nabi ,ditinjau dari ahklaknya yaa lebih bagus kanjeng nabi , dari sopannya yaa tetap kanjeng nabi , Pedulinya yaa peduli kanjeng nabi jadi kanjeng nabi itu semua bagus semua ,kalau di bandingkan sama wali yaa tidak terkalahkan kecuali terkalahkan oleh Allah swt. Ada Dahlilnya “ Allahul waliyyul naamanu, Allahul waliyyul mukminin “ itu kan? Ohh apa itu yang dimaksud guruku dan dia berguru di Mbah Kholil sampai Mbah Kholil meninggal dan lalu setelah mbah Kholil meninggal dia ikut Kyai Abbas dan dia berteman sama bapak saya itu .

Rizki : Kalau orang Cangaan itu setelah saya tanya-tanya itu dia banyak yang bilang mengaku NU tetapi NU garis lurus itu maksudnya gimana?

Ustad : Nahh itu yang saya bilang tadi dia tidak mau melihatkan organisasinya ,tetapi amaliahnya ya amaliah NU . Jadi yang dimaksud NU garis Lurus itu amal ibadahnya mereka itu sudah menggambarkan amal ibadahnya NU

Rizki : Jadi di cangaan ini organisasi NU itu tidak terlalu menonjol yaa ?

Ustad : Iya benar , jadi maksudnya begini maksudnya orang Cangaan itu begini Jangan terlalu menonjolkan NU tapi amalianya tetap NU . Sekarang begini orang mengaku NU ahlusunnah Wal Jamaah tetapi makan minum memakai tangan kiri yaa sama aja Cuma ucapannya aja tapi tidak terbukti dari sikapnya itu dia tidak mengikuti ajaran kanjeng nabi . Makan minum tangan kiri akhirnya ketika menaiki istri mungkin dari sebelah kiri mungkin .

Rizki : Berarti Cangaan itu tidak terkena imbas salah pendapat antara Kyai Hasyim Asy'ari dengan Kyai Bawaid ,tidak kan?

Ustad : Tidak Jadi begini orang Cangaan Itu terima jadi . jadi yang berdepat pihak sana dan hasilnya orang Cangaan yang tinggal menjalankan jadi orang Cangaan Tidak ikut campur .

Rizki : Kadang orang Cangaan kalau tau NU sekarang ini orang Cangaan banyak yang mengkritik ?

Ustad : Yaa biasalah manusia model sekarang ini kan ,kan manusia itu tidak sempurna kalau memang tidak suka yaa jangan terlalu begitu . Dari pada kita memandang ohh itu tidak sempurna dan ada kurangnya yaa kita jangan ambil kurangnya ambil bagusnya . Intinya kita ambil saja yang bagus yang jelek jangan diambil . Yaa sekarang orang NU mulai dari yang atas sampai ke bawah kalau makan pakai tangan kiri jadi kita tidak boleh ikut-ikutan karena itu bukan tuntunannya kanjeng nabi .Kalau kita bisa mengingatkan yaa kita mengingatkan tetapi kalau dia tidak mau di ingatkan yaa sudah yang penting kita tidak seperti itu.Tapi bukan berarti itu bukan menjadikan hal seperti itu keluar dari NU jadi dia tetap NU tapi Nu yang Kiri yang sukanya makan dan minum pakai tangan kiri . Yaa sangking banyaknya orang NU dan akhirnya isinya bermacam-macam. Yaa seperi samudra ,isinya samudra kan banyak sekali ada ikan , perahu dll karena luasnya , sama dengan NU karena banyaknya gitu pula isinya bermacam-macam. Bahkan ada di Daerah

Madura yan NU intinya agama mesti dia tidak solat pokok mengikuti agamanya NU. Itu terlalu fanatik .

Rizki : Lalu awal mulanya orang-orang Cangaan terlalu fanatik di para Habaib gimana?

Ustad : Gini Mbah Kholil bergurunya itu di Habaib , Habib Ustman bin Yahya Tanah Abang ,Jakarta . Lalu teman-temannya ketika Mbah Kholil sudah Kyai Kondang dan teman-temannya para Habaib juga kesini. Jadi ada sejarah ketika Said Hamzah sedan ,asalnya dari mekah lalu lari ke sedan karena mau di bunuh oleh Wahabi , itu terus kesini dan sama Mbah Kholil di beri doa. Kyai Kholil berkata “ Bib ayo bib orang-orang sudah kekurangan air ayo berdoa ” dan Kyai Kholil menyuruh belia berdoa karena dia adalah orang musafir jadi dia yang berdoa ,Kyai Kholil yang meng amini , dan dia menyuruh juga agar kayu-kayu dimasuki karena mau hujan dan begitu ditutup langsung hujannya turun dengan deras . Nah saat kejadian itu banyak para Habaib yang sowa di sini. Awalnya pertama hanya orang-orang yang kenal saja ,lalu diteruskan oleh bapak , lalu di diteruskan oleh Kyai Abbas sampai saat ini orang Habaib suka di Cangaan dan orang Cangaan Habaib yaa memang itu yang ditanamkan Mbah Kholil.

Rizki :Berarti sejak zamannya Kyai Kholil yaa ?

Ustad : Iya, kan perintahnya Al-Qur'an kan kita disuru senang di para Habaib . Kanjeng Nabi di utus oleh Allah untuk mengajarkan agama kepada masyarakat tanpa di bayar tetapi dia meminta agar mereka cinta ke keluargaku. Pesan Cinta di keluargaku itu tidak dilakukan ,sesudahnya kanjeng nabi yang di pimpin ole yazid muawiyah . Masak cucunya kanjeng nabi di bantai itu tidak boleh dilakukan di Al-Qur'an jelas. Akhirnya sekarang ini di teruskan oleh kaum Wahabi .Ilmunya yazid itu di lakukan oleh kaum wahabi karena dia tidak suka oleh kaum Habaid karena alasannya karena tidak ada orang yang mulia kecuali orang takwa. Dia menganggap orang Habaib itu tidak ada yang takwa . Yaa takwa banget , karena kenapa dia mendapat kan ilmu dari mbah-mbahnya .

Rizki : Jadi dalilnya Yazid itu?

Ustad : Yaa karena politik karena di suka orang berpangkat dan akhirnya yang jadi batu rintangan itu di singkirkan semua cucunya kanjeng nabi dianggap merintangi karena dia ingin berkuasa jadi di bantai . Dia mencari dunia yang di cari dia dan tidak ingat akhiratnya

Rizki : Emm Emangnya Siah itu pernah masuk di Cangaan maksudnya faham tentang Siah?

Ustad : Yaa adalah , mangkannya saya pernah di ingatkan Ustman njenengan harus jadi bentengnya karena sekarang udah mulai masuk ke Genteng. Yaa pada waktu itu ada orang yang main di Cangaan dan orang- orang tidak tanggap kalau ada Habib surbanan lalu disuruh mengaji dia tidak tau bahwa dia adalah tokohnya Siah . Dan saya pernah di ingatkan oleh Hamim Wagil yaa akhirnya alhamdulillah sekarang orang Cangaan udah banyak yang faham dan sekarang tidak ada yang mengundang lagi .

Rizki : Soalnya kenapa Siah kan dakwanya kan sembunyi-sembunyi

Ustad : Yaa maka dari itu soalnya kan dia belum banyak orang yang mengikutinya jadi dia melakukan dengan cara sembunyi-sembunyi dulu .

Rizki : Soalnya kalau masih sembunyi-sembunyi kan susah untuk membedakannya

Ustad : Maka dari itu kita harus berhati-hati . Saya juga pernah didatengi habib siah itu ,tapi saya orangnya daripada saya ikut orang siah lebi baik saya memancing ikan saja. Yaa buktinya apa saya sampai saat ini meskipun tua saya suka mancing hobinya berarti kan saya ketempelan setan sungai kan sampai tua hobi mancing ga bisa hilang . Dari pada ikut orang Siah yang aneh-aneh golongannya orang wahabi mending saya tinggal memancing saja .

Rizki : Saya pernah mendengar masalah tentang arah kiblat?

Ustad : Itu kan dulu pernah membuat musholah kecil buatkan Kyai Abbas . Lalu pada tahun 51 itu di bangun . Yaa ukurannya kiblatnya memakai ukuran musholah kecil itu tadi yang di tata oleh mbah Kholil . Nah ternyata sama tukangnyanya arahnya itu di rubah ke arah selatan dan akhirnya setelah jadi masjid Kyai Abbas menyesal karena ukurannya berubah . Kyai Abas mau

membongkar lagi tetapi dia tidak punya uang , soalnya mencari uang itu sulit kalau tetap dibongkar nanti membutuhkan banyak uang lagi ,tetapi kalau tidak di bongkar arahnya tidak sesuai dengan ukurannya mbah Kholil dan akhirnya diteruskanlah masjidnya itu dan tidak dirubah ,karena tidak dirubah akhirnya masjidnya di sambar petir . Dan kira-kira tahun 62 masjidnya di sambar petir dan bekasnya pun ada di bagian masjid tiang dalam masjid yan nomor 2 timur sendiri tapi bukan serabinya km bisa liat sendiri pokoknya tiangnya besar sendiri . Nah karena itu akhirnya masjidnya disambar petir . Habis kena sambar itu tadi akhirnya di bongkar lagi serabinya , lalu serabinya diluruskan ke arah utara dan masjingnya tetap . Jadi orang yang ada di serabi makmum ke arang utara , imamnya tetap ke arah selatan .

Rizki : Yaa aneh kan ? saya sendiri tidak tau pemikiran Kyai Abbas dengan bapak waktu itu . Jadi contoh orang menjalankan truk gandeng jurusan surabaya lalu kesar di Malang , Mestinya kan kepalanya aja yang di putar ke arah surabaya bukan badannya yang belakan yang di arahkan kejurusan Surabaya yaa kan lucu kalau begitu . Mestinya serabinya yang di arahkan utara sedangkan masjidnya tetap kearah selatan . Kecewaannya Kyai Abbas dia bicara sudah terlanjur mau gimana lagi biarlah , biar besok di benarkan oleh anak-anak . Nah ketika saya masih anak-anak usia 25 saya benarkan ,dan orang tua-tua itu tersinggung , kok ada anak keci yang berani-berani benarkan kiblat ,yang tua aja ga berani kok yang muda berani ,saya pun dituduh ketika saya masih kecil itu dan saya tidak tau juga yang menuduh saya itu . Saya dituduh merubah-ubah tuntunannya Kyai Abbas . Padahal saya sendiri melakukan wasiatnya Kyai Abbas . Jadi kesalah fahaman itu udah biasa sekali ketika kita berjuang ,Kalau tidak begitu saya tidak pernah mungkin punya Masjid sendiri yaitu Masjid Kholiluallah dengan ramainya saya benarka kiblat disana aku di doakan oleh guruku supaya saya punya masjid sendiri suatu saat nanti . Dan setelah itu tidak lama kemudian saya dicari oleh Hj Parju dan saya di beri Tanah seluas 7000 M dan secara gratis . Kalau saya jual dan saya kapling menjadi sekitar 15 kapling . Kalau 15

Kapling kalau dijual depannya saja lebarnya 10 M ,dan panjangnya 25 M itu dapat uang kira-kira 106 Miliar .Tapi kan sekarang ada masjid , ada pondokannya, ada aulanya tempat buat mengaji jadi kalau saya jual berarti hampir 150 Miliar. Tetapi kan kalau saya jual nanti jadi pembicaraan orang Cangaan masak ada Kyai menjual sebuah masjid kan tidak mungkin .Jadi yaa sekarang yaa ditempati saja jangan di jual ,jadi dibuat solat jum'at ,dibuat mengaji jadi masjidnya tidak usah dijual .

Rizki : Kalau boleh tau Haji Parju itu orang mana yaa?

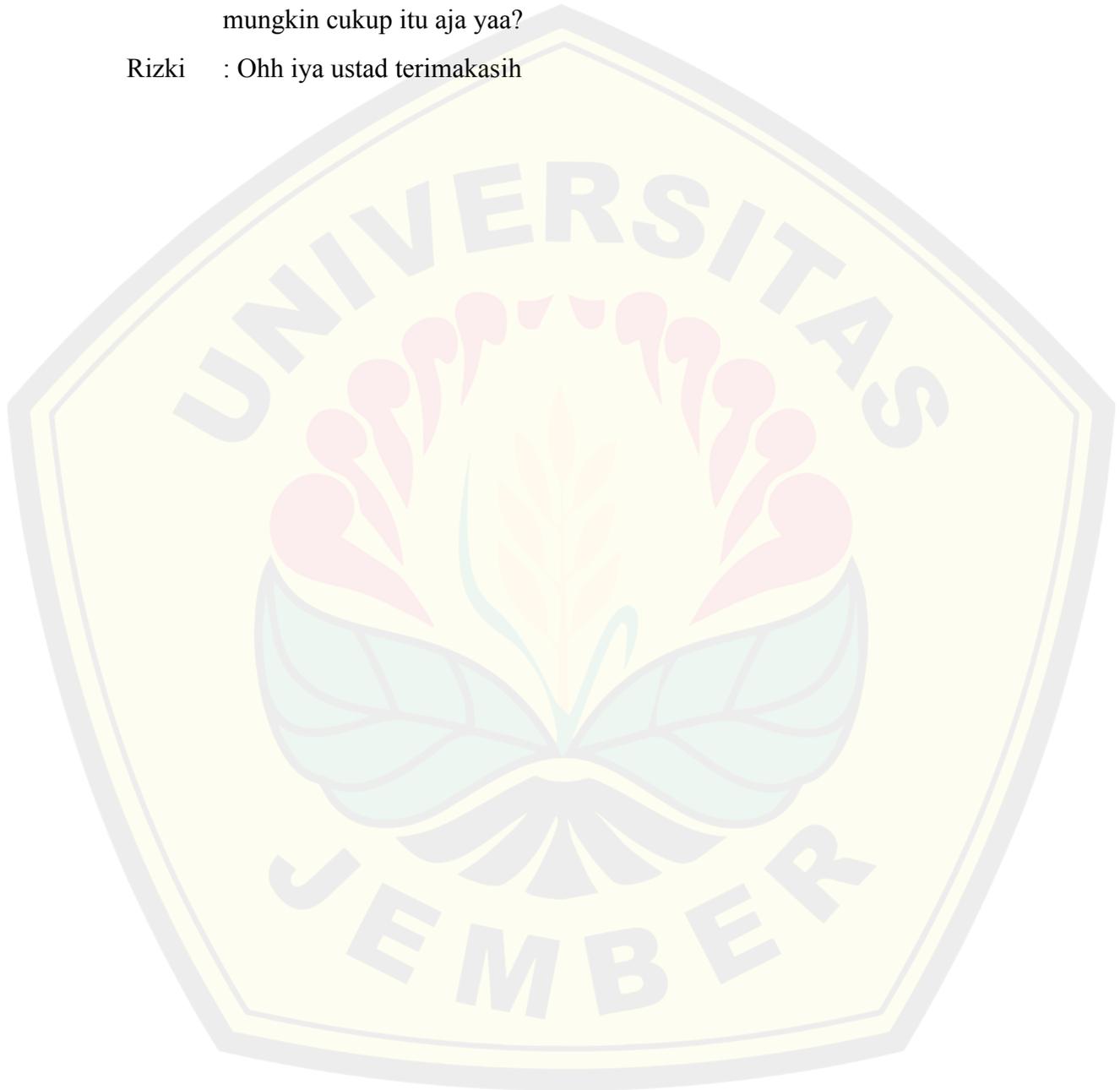
Ustad : Kalau setau saya dia orang tegalsari ,gak tau yaa pokok dari arah selatan lalu ke Cangaan setelah memberikan lalu masjidnya sudah jadi orangnya pun juga ikut mengaji dan akhirnya meninggal .Jadi sekarang tinggal cucunya yang masih ada dan anaknya sudah meninggal . Tetapi orang Cangaan yang paling kaya-kaya itu tidak akan mengalahkan Hj Parju.

Rizki : Ohh iya benar

Ustad : Iya kan orang Cangaan kan kaya-kaya tapi tidak bisa mengalahkan Hi Parju kenapa? Karena Hj Parju sudah mendahului memberi tanah untuk masjid dan ketika masjid dibuat solat 1000 orang dia mendapatkan banyak ganjaran orang solat , kalau ada orang mengaji dia mendapatkan ganjarannya orang mengaji ,dan untuk solat hari raya dia mendapatkan ganjarannya orang yang solat hari raya jadi tidak ada orang yang bisa mengalahkan Hj.Parju. Dia kaya dunia dan kaya Akhirat karena tanahnya dia sudah menjadi masjid seluas ini dan masjid ini tidak akan pernah di jual karena sertifikat tanah ini sudah menjadi sertifikat wakaf. Kalau saya menyewakan bagian depan saja saya bisa soalnya kenapa ketika waktu itu Hj.Parju pernah menyerahkan kan tanah bagian depanitu untuk saya dan keluarga saya untuk ditanami agar bisa menyukupi keluarga saya ,jadi yaa saya tanami lompong untuk buat makan guramih ternyata tidak cukup dan akhirnya sekarang ditanami orang untuk warung-warung dan bisa di buat untuk apa saja . Kalau saya menanam belimbing nanti di ambil orang lewat ,kalau saya menanam pisang nanti di ambil oleh orang juga jadi yaa saya tanamin warung aja biar dapat uang begitu .Tetapi itu pribadi karena pada

saat itu orangnya menyerahkan secara pribadi kepada saya , berarti kan saya mendapatkan izin dari beliau . Tapi juga banyak orang yang belum paham tentang masalah itu dan banyak yang komentar juga karena mereka dia tidak faham. Jadi seperti itu jadi orang kan gitu kalau dia tidak dapat bagian dia komentann dan keminter padahal dia tidak tahu jadi udah biasa . Yaa udah mungkin cukup itu aja yaa?

Rizki : Ohh iya ustad terimakasih



Transkrip Wawancara 3

Informan : Ustadz bagus
 Usia : 37 th
 Tanggal : wawanacra 31 januari 2023
 Keterangan : Cicit pendiri dusun cangaan KH. Ahmad Kholil, keponakan KH. Ustman zaid. Anak dari KH. Muhammad

Rizki : Assalamualaikum wr.wb
 Gus Bagus : Walaikumsalam wr.wb
 Rizki : Namanya njenengan Gus Bagus ,umur berapa ?
 Gus Bagus : Saya lahir tahun 85, jadi saya berumur 37 tahun
 Rizki : njenengan anaknya siapa?
 Gus Bagus : Saya anaknya Kyai Muhammad Bin Abbas
 Rizki : Saya Mau bertanya pertama tentang Fanatiknya orang - orang Cangaan kepada para habaib sejaranya gimana lalu sejak kapan orang orang Cangaan itu sangat menghormati Habaib dan mengundang di setiap acara itu dan bagaimana kisah nya ?
 Gus Bagus : Ohh iya jadi orang – orang Cangaan itu lebih tepatnya cinta kepada habaib karena yang pertama adalah perintah dari nabi Muhammad dan yang kedua mungkin sesepuh Cangaan itu adalah termasuk murid – muridnya para Habaib diantaranya seperti mbah Kyai Kholil beliau muridnya Habib Usman Bin Yahya dari Jakarta, Kemudian Mbah Abbas beliau sangat dekat sekali kepada para habaib se kota Banyuwangi dan termasuk kota Bondowoso. Jadi dulu sering Mbah Kyai Abbas itu silahturami di para habaib seperti Banyuwangi ,Bondowoso mereka berteman dan juga berguru dan kemudian dari situ diantara amalan – amalan yang dilaksanakan oleh orang orang Cangaan yang diajarkan oleh para sesepuh dahulu ini yang paling kuat yaa yaitu Rotibul Haddad dari para habaib .

Rizki : Kalau Rotibul Haddad itu awal mula adanya di dusun Cangan itu sejak kapan?

Gus Bagus : Mungkin Kalau ditanya sejak kapan saya juga tidak tau , namun pada era Kyai Abbas itu Rotibul Haddad mulai ada dan mulai di amalkan . Dan zaman Kyai Abbas itu mulai kurang lebinya mulai tahun 1900 an sampai 1963.

Rizki : Jadi katanya Rotib itu yang mengenalkan sendiri itu Kyai Abbas sendiri?

Gus Bagus : Iyaa ,jadi yang mengenalkan Rotib itu Kyai Abbas

Rizki : Lalu saya bertanya , tentang sejarahnya Hadrah masuk di Cangan?

Gus Bagus : Jadi kalau Hadrah masuk di Cangan itu saya kurang paham jadi ketika tahun di era 80 an itu masih hadrah ishari. Nah kemudian sekitar tahun 92 atau tahun 93 itu ada remaja –remaja masjid mulai mengadakan kegiatan –kegiatan terbangun ,jadi yang saya tau dimulai oleh remaja-remaja masjid yaitu terbangun yang banjari jadi banjari itu ada pada tahun itu dan pada tahun sebelum itu masih ishari yaitu pada era sesepuh atau era orang tua

Rizki : Berarti awal mulanya hadrah itu masuk dimulai oleh remaja masjid itu yaa?

Gus Bagus : Iyaa jadi dimulai oleh remaja masjid insaallah yang pertama kali melakukan kegiatan hadrah banjari kemudian solawatannya yaitu banjari habsian.

Rizki : Ohh gita emm kalau boleh tau njenengan kesibukannya sekarang ini apa ?

Gus Bagus : Kesibukan saya yaitu pada pagi hari ikut mengajar sekolah

Rizki : ohh begitu kalau yang mengurus majelis itu gimana dan majelis apa aja ?

Gus Bagus : Kalau majelis saya tidak mengurus tapi saya hanya menemani teman – teman

- Rizki : Lalu majelis apa saja ?
- Gus Bagus : Kalau yang besar itu Syaiful Mustofa lalu ada mengaji yuk
- Rizki : Ohh kalau Syaiful Mustofa itu apa dari Remas ?
- Gus Bagus : Kalau Syaiful Mustofa itu kelanjutan dari Remas Masjid yang sudah dimulai semenjak tahun 92 tadi
- Rizki : Ohh jadi kelanjutannya sampai sekarang dan masih ada
- Gus Bagus : Jadi mulai itu kegiatannya itu Cuma lingkup Jamiah Cuma 3 tahun terakhir lalu kita mengajak masyarakat bersama – sama
- Rizki : begini Gus saya mau bertanya lagi kapan hari kan ada kejadian masalah di Cangan itu kaum Wahabi Salafi yang ditolak pada waktu itu ,lalu tanggapannya Gus gimana mengenai kejadian itu ?
- Gus Bagus : Iya itu termasuk saya bagian dari yang bergerak disitu , jadi jangan ada paham – paham yang tidak sewarna dengan Cangan , Jadi kalau ada orang yang mempunyai paham yang tidak sewarna dengan Cangan yaa silakan kami tidak melarang tetapi kalau dia menyebarkan ini yang kami tidak setuju jadi seperti itu .
- Rizki : Terus itu alurnya dari mana penolakan – penolakan itu , pasti kan mereka tidak dengan mudah menerima pendapatnya Gus , itu gimana?
- Gus Bagus : Jadi alurnya itu cukup panjang yaa kurang lebih di tahun 2021 yaa awal sahabat - sahabat muda itu mengadakan penolakan , tetapi mereka tidak menggubris , lalu yang kemaren itu tahun 2022 mereka mengindikasikan akan membangun masjid atau musholah di tempat tersebut ,karena mereka memasang pengecoran pondasi yang kami melihat sepertinya ini akan dibangun musholah atau masjid . Maka dari itu jika udah terbangun ini itu mereka akan mengerjakan kegiatan ,sehingga kami pun mengadakan penolakan . Pertama langkah yang kami tempuh yaitu kita lapor kepada kepala desa ,kemudian kepala desa merekomendasikan agar membuat petisi ,kemudian kami membuat petisi memintak tanda tangan penolakan paham tersebut di Cangan . Petisi tersebut alhamdulillah

mendapatkan banyak sekali tanda tangan mungkin hampir ratusan masyarakat Cangaan .Kemudian Petisi tersebut kami setorkan ke kepala desa , kemudian kepala desa mengundang pihak kami dan mereka untuk berdiskusi sehingga dengan itu ada sebuah kesimpulan dari pihak kepala desa yang ditanda tangani oleh beberapa perangkat dan beberapa aparat negara diantara dari pihak polisi ,dari pihak PPD itu menanda tangani bahwa paham salafi ini di Cangaan ini tidak diperkenahkan dan itu sudah di tanda tangani jadi itu SK, jadi SK dari desa dari kepala desa dan dari beberapa aparat negara itu tadi .

Rizki : Jadi untuk kelompok wahabi itu apa dari Cangaan atau luar Cangaan sebenarnya itu Gus ?

Gus Bagus : Jadi dari cangaan itu Cuma 3 yang lainnya dari luar Cangaan yang datang kesini ,jadi yang asli orang Cangaan itu Cuma 3 orang .

Rizki : Lalu kalau saya ngopi pada saat itu dengan orang – orang Cangaan itu banyak yang bahas tentang mengaji-ngaji dengan santai itu Gus ,nah itu yang diharap dari Gusnya itu apa dengan berdirinya kelompok majelis – majelis ilmu tersebut itu ?

Gus Bagus : Jadi satu harapan kami yaitu tholabul ilmi oleh segenap masyarakat Cangaan dari seluru lapisan ingin melaksanakan tholabul ilmi dengan mengaji ini yang jelas untuk memperbaiki kehidupan orang – orang di sini .

Rizki : Lalu konsep mengaji yang santai itu sebenarnya gus itu diperoleh dari mana ngaji santai dengan mengopi ?

Gus Bagus : Itu konsepnya mengalir begitu saja , pada awalnya kita mengajak mengaji di masjid ,lalu tawaran – tawaran dari teman – teman “Ayo lah mengaji sama ngopi , kalau ada yang rokok an tidak papa dan dalam seminggu kita ada mengaji yang santai ” lalu ada lagi yang ingin seperti itu jadi dalam seminggu 2 kali ngaji seperti itu, kemudian muncul sebuah grub-grub dan terasa enak lalu kemudian mendirikan sendiri dan mengikuti acara yang sama dan seiring

dengan berjalannya waktu Cak Hasyim pondok merencanakan mengajak semua dan dikumpulkan menjadi satu dalam 2 bulan sekali berkolaborasi dan alhamdulillah berjalan . jadi kurang lebih kalau konsep itu mengalir begitu saja dan permintaan dari para pemuda .

Rizki : Jadi dengan mengaji ngopi santai itu diharapkan penyerapan ilmu bisa mudah dan banyak kan yaa

Gus Bagus : Iya Jadi lebih banyak orang yang menerima dan mau mengaji gitu

Rizki : Emmm iya iya iya

Gus Bagus : Jadi kan sebelumnya ada lah orang yang ngopi Cuma kumpul-kumpul aja bahkan ada yang minum minuman keras ,jadi untuk hari ini kita kumpul kumpul ngopi dan rokok an aja dan tidak usah minum dan saya ceritakan nabi-nabi saja hehehe. Yaa alhamdulillah hari ini berjalan dengan baik .

Rizki : Lalu banyak kah anggota yang masuk ?

Gus Bagus : Sejauh yang kami tau Jama'ah se Cangaan untuk Jama'ah mengaji pemuda kurang lebih ada 14 atau 15 an jama'ah yang judulnya mengaji santai .

Rizki : Berarti adanya komunitas – komunitas itu atas kesadaran kelompok itu yaa ?

Gus Bagus : Iya atas kesadaran kelompok dan kita cukup menemani saja .

Rizki : Lalu itu mengajinya isinya tanya jawab dan membaca kitab atau bagaimana konsepnya ?

Gus Bagus : Yang pertama membaca kitap kita menyampaikan materi kemudian sesi yang selanjutnya kita berbincang – bincang , jadi kita ada satu lagi tema kita sampaikan dengan singkat lama-lama kemudian selebinya birbincang – bincang sebentar membahas topik atau topik yang lain bisa kita berbicarakan dengan bersama – sama .

Rizki : Berarti mirip seperti bahtsul masail yaa?

- Gus Bagus : Emm kalau bahtsul masalah itu kan semua kan pintar semua hehe
- Rizki : Ohh iyaa hehehe
- Gus Bagus : Kalau ini lebih apa yaa? Yaa seperti tanya jawab itu
- Rizki : Ohh tanya jawab aja yaa
- Gus Bagus : iyaa gitu
- Rizki : Kalau seperti mengisi materi itu siapa aja ?
- Gus Bagus : Yang ada disini itu saya , Cak Bidin ,Cak Hasyim, Cak Khoiron ,lalu Cak amil muridnya Kyai Us
- Rizki : Berarti yang mengisi materi itu orang muda muda yaa ?
- Gus Bagus : Iya semua yang muda – muda
- Rizki : Lalu ini Gus saya mau bertanya kenapa di Cangaan itu budaya – budaya seperti Jaranan atau Janger kok tidak pernah ada itu gimana ceritanya ?
- Gus Bagus : Ceritanya dari sesepuh itu dilarang
- Rizki : Ohh karena dari sesepuh dilarang yaa hmm
- Gus Bagus : iyaa karena sesepuh semenjak zaman Kyai Kholil udah dilarang
- Rizki : Ohh lalu dahlinya itu apa Gus saya ingin tau ?
- Gus Bagus : Yaa dalilnya itu “Man ro amin kukaron” ketika itu sesepuh itu perkara munkar jadi jangan ada disini ,jadi “amar ma ruf nahi munkar ” jadi nahi munkar kan mencegah ,mencegah yang buruk
- Rizki : kalau ditaruk itu sebenarnya titik kesalahan dari budaya tersebut itu apa dan ada dimana menurut pandangannya orang Cangaan itu bagaimana ?
- Gus Bagus : Kalau sesepuh memandang standardnya itu di agama , menurut agama tidak tepat maka yaa tidak tepat , Lalu kalau Jaranan itu Budaya tidak tepatnya itu ada dimana ? kalau jaranan itu diantaranya akan mengumpulkan laki – laki dan perempuan menjadi satu , yang kedua ada musik – musik yang dominannya atau identiknya itu di dunia kemaksiatan ,karenakan musik kan ada identik-identik nya kan .

Rizki : Lalu Gus tau tidak di Cangaan ada organisasi NU itu apa saja Gus ?

Gus Bagus : Organisasi NU yang ada di Cangaan itu ada Banser kemudian Ansor lalu Atayal jadi itu saja . Kalau pendidikan itu Mak Arif itu tidak ada organisasi Cuma ikut naungan saja

Rizki : ohh jadi begitu , lalu itu lagi gus lembaga Yatim itu sejarahnya dari mana Gus ?

Gus Bagus : Iyaaa ini salah satu yang unik yaa ?

Rizki : Iyaa gus

Gus Bagus : Lembaga Yatim itu di prakasai oleh Mbah Yai Ahmad Afandi itu sekitar tahun 70 an sekian lebih tepatnya yasaya tidak tau. Pertama dengan menyebar bumbung bambu ke seluruh masyarakat Cangaan yang berkenan dengan cara ketika njenengan memasak sisihkan satu sendok masukkan ke bumbung bambu dan dalam satu minggu akan terkumpul beras yang lumayan banyak dengan tidak mengurangi ke kenyangannya orang orang. Jadi orang orang bisa tetap kenyang dan bisa memberi anak-anak yatim .

Rizki : Lalu untuk kepengurusan lembaga yatim itu apa masih ada sampai sekarang itu Gus /

Gus Bagus : Dari dulu sampai saat ini mahsi aktif dan masih baik pelaksanaannya

Rizki : Lalu yang memegang kepengurusan itu siapa Gus ?

Gus Bagus : Untuk hari ini ketuanya Ustad abu Bakar Wahyu

Rizki : Lalu itu model pembagiannya bagaimana kepada yatim itu bagaimana Gus ?

Gus Bagus : Dibagikan setiap Jum'at pagi jadi satu anak di beri kebutuhan dia selama satu minggu kedepan untuk anaknya , kemudian ada uang jajan yang cukup satu minggu kedepan .

Rizki : Untuk anak yatim kira kira yang gus tau itu ada berapa di Cangaan ?

- Gus Bagus : Untuk hari ini ada 64 jumbelahnya .
- Rizki : Lalu itu yang dibagikan oleh lembaga Yatim itu hanya anak yatim atau ada lagi ?
- Gus Bagus : Jadi hanya yatim saja
- Rizki : ohh gitu , lalu saya perda denger lembaga yatim itu punya sawah itu benar tidak ?
- Gus Bagus : Iyaa benar
- Rizki : Itu ditanami apa gus ?
- Gus Bagus : Jariah dari orang – orang untuk anak yatim dalam bentuk sawah , kemudian sawah tersebut disewakan
- Rizki : Ohh disewakan . Berarti kalau masalah ini dalam bentuk bumbung itu beras itu yaa ?
- Gus Bagus : Iyaa bumbung kemudian ada apa itu namanya kaleng uang namanya jadi bisa mengisi beras dan bisa mengisi uang .
- Rizki : Berarti itu sudah ada pada zamannya Kyai Ahmad Afandi yaa?
- Gus Bagus : Iya Kyai Ahmad Afandi
- Rizki : Lalu Kyai Ahmad Afandi itu ada pemikiran itu sendiri atau dari berguru atau dari Kyai Ahmad Afandi sendiri ?
- Gus Bagus : Kalau soal itu saya tidak tau apakah itu isyaroh ilahiyah atau perintah
- Rizki : tetapi sampai saat ini masih berjalan yaa dan masih bagus yaa
- Gus Bagus : iyaa betul , yang pasti itu dari agama memang memerintahkan agar kita perhatian kepada anak yatim.
- Rizki : lalu apa kah gus paham tentang sejarahnya Dusun Cangaan ?
- Gus Bagus : kalua saya sendiri Cuma hanya sedikit – sedikit soalnya kurang lebih tahun 1905 atau 1910 itu Kyai Kholil datang kesini dusun Cangaan itu udah ada ,ketika itu tetapi namanya bukan Cangaan tapi Daerah Banyeman.
- Rizki : Lalu untuk jumlah penduduknya pada saat itu masih sedikit yaa ?

- Gus Bagus : Iya masih sedikit karena daerah itu masi hutan dan rawa pada saat itu dan disana belum ada kebun .
- Rizki : Jadi dulu berarti hutan yaa?
- Gus Bagus : Iya hutan dan rawa
- Rizki : Berarti perkebunan tidak ada yaa /
- Gus Bagus : Tidak ada jadi alas . kan zaman dahulu kan masih alas . jadi memang hutan tetapi jalan depan ini adalah jalur tembusan dari arah selatan ke arah utara jadi saya tidak tau Wallahu a lam yaa bentuknya seperti apa karena zaman segitu jalan kanan kirinya masih pohon – pohon
- Rizki : kalau yang saya tau Tanahnya di Cangaan di sebelah – belah jalan itu mahal itu karena kenapa yaa ?
- Gus Bagus : Kalau menurut saya yaa logislah karena tanahnya ada kelas A , kelas B dan kelas C , klaw Kelas A kan ada di pinggir jalan hehehe itu pasti mahal . Yang kedua kalau di daerah itu rame jadi yaa tanah itu jadi mahal . Kalau ramanya Cangaan karena barokahnya agama dan barokahnya agama yang mengakibatkan Cangaan rame , Cangaan ramai mengakibatkan tanah mahal .
- Rizki : Kalau diliat begitu secara tidak langsung barokahnya Kyai Kholil.
- Gus Bagus : Pokok nomor satu itu agam , Barakahnya agamadan dari agama kemudian siapa yang menyebarkan agama itu , kemudian kita bilang contoh Kyai kholil, Kyai abbas , Kyai Ahmad Afandi .
- Rizki : Lalul kenapa yaa orang Cangaan itu masih bisa memegang budaya islam di tengah gempurannya orang – orang barat?
- Gus Bagus : Ini tidak lepas apa yang di wariskan oleh sesepuh , salah satunya adalah solat Jama'ah, kedua anak yati , ketiga Rotibul Haddad karena ini membentengi .
- Rizki : Berarti memang ini membentengi anak yatim dan mengaji Rotibul Haddad itu memang di haruskan yaa?

- Gus Bagus : iyaa jadi jangan ditinggalkan sampai hari kiamat ,karena ini adalah benteng dari gempuran apapun mau itu gempa bumi , gempuran barat kalau ini masih di pegang maka iman kita kuat .
- Rizki : Lalu untuk majelis Rotibul Haddad itu masih banyak Gus ?
- Gus Bagus : Itu masih banyak sekali
- Rizki : Kira – kira sekitar puluhan Gus ?
- Gus Bagus : Lebih dari puluhan jadi Rotipan mulai tua dan muda ,anak kecil laki atau perempuan jadi puluhan lebih
- Rizki : Kalau tempat ngaji kitap kalau di Cangaan dimana yaa ?
- Gus Bagus : Kalau nomor satu di pondok dan yang lain – lain mungkin sebatas mingguan lah jadi lebih mendengarkan saja , jadi kalau di pondok kan lebih jelas .
- Rizki : Lalu Kyai Adhak apa muridnya Kyai Abbas Gus?
- Gus Bagus : Kalau Kyai Adhak itu kalau di Kyai Abbas iyaa muridnya , kemudian diperintah agar mondok saja di luar lalu kalau setelah pintar disuruh kembali lagi di Cangaan dan lalu di suruh mengajarkan orang Cangaan dan alhamdulillah sampai saat ini di teruskan oleh putrah – putrahnya .
- Rizki : Emm teruskan kalau saya tau apa awal mulanya pondok itu dari mengaji itu?
- Gus Bagus : Iyaa jadi majelis pengajian , seperti pengajian kampung pengajian yang mengaji itu orang Cangaan saja. Kemudian di kembangkan bangun asrama dan kemudian ada dari luar datang kesini untuk menyantri dan mondok .
- Rizki : Kalau Kyai Adhak apa asli dari Cangaan Gus ?
- Gus Bagus : Dia asli orang Kali putih , tetapi mulai kecil sudah di Cangaan
- Rizki : Berarti orang tuanya Kyai Adhak itu pindah di cangaan atau gimana?
- Gus Bagus : Jadi hanya Kyai Adhak saja yang pindah di Cangaan dan hanya saudaranya saja seperti Mbah Basuki itu kakak dan adik-adiknya

Kyai Adhak juga . : Untuk sejarahnya Kyai Adhak lebih tepatnya tanyak di Cak Id yang paling paham .

Rizki : Iyaa , kalau di Cangaan itu kalau saya lihat di makam kenapa wanita tidak boleh asal masuk , sedangkan saya tau di luar Cangaan sendiri wanita di perbolehkan masuk tetapi di Cangaan tidak di perbolehkan bahkan budaya Nyekar itu yaa sepi itu kenapa ?

Gus Bagus : Kalau ini karena tidak lepas dari mana sesepuh adalah muridnya Habaib, dan Habaib yang sambungannya itu hadrol yaman. Di Yaman orang perempuan itu dilarang dan di jaga benar tidak boleh keluar bahkan sampai ziarah di makam tidak di perbolehkan

Rizki : Kalau tentang budaya nyekar itu bagaimana pandangannya Gus sendiri ?

Gus Bagus : Budaya nyekar ke kuburan itu boleh untuk laki –laki , sebenarnya untuk perepun boleh juga ketika tidak mendatangkan mudharat . Cuma kalau di Cangaan tidak boleh karena mengikuti budaya hadrol mud karena sesepuhnya habaid yang hadrol mud.

Rizki : Berarti kalau di istilahkan budaya – budaya NU yang baru – baru ini kurang terlalu populer yaa di Cangaan ini yaa ?

Gus Bagus : Iya kurang lebih seperti itu

Rizki : Kalau saya tau NU sekarang itu campuran – campuran yaa Gus?

Gus Bagus : Nah jadi NU kultural lebih tepatnya se Ahlussunnah wal jamaah ,jadi Cangaan tidak ikut dan tidak terikat dengan organisasi sampai saat ini . Jadi untuk amaliah dan budaya itu Ahlussunnah wal jamaah yang di pegang oleh orang – orang NU.

Rizki : Jadi yang dikatakan NU kurang populer karena potokannya orang Cangaan bukan di NU nya tapi di Ahlussunnah wal jamaah nya yaa

Gus Bagus : Iyaaa jadi Sumber NU itu ngambil disini , sedangkan Cangaan disini juga . Lalu NU disini dari sumber ada yang dijadikan kopi ada yang di jadikan teh yaa silahkan ,jadi saya mengambil disini mau dijadikan apa yaa terserah aku. Jadi kita tidak mengambil di NUnya

tetapi mengambil dari sumbernya yang sama – sama di ambil oleh orang NU jadi kita sahabat dan saudara dan sama sumbernya.

Rizki : Hmm iya ,kalau lembaga yatim tadi itu apa mandiri dalam arit full suldaya masyarakat atau gimana gitu ?

Gus Bagus : Alhamdulillah Full suldaya masyarakat ,jadi ini murni dari Cangaan dan untuk Cangaan dan ini insaallah ini akan menjadi bentengnya Cangaan

Rizki : Berarti itu termasuk keunikan sendiri dari Cangaan yaa ?

Gus Bagus : Betul keunikan sendiri yang tidak ada di tempat lain

Rizki : Saya juga bertanya – tanya ke kyai beberapa daerah ada yang belajar , tatapi jarang yang beristiqomah

Gus Bagus : Tidak beristiqomah dan akhirnya tidak berhasil

Rizki : Tetapi kalau disini memang karena pesannya dari sesepuh dulu yaa

Gus Bagus : iya pokok selalu jaga 3 perkara yaitu jama'ah , rotib , yatim .

Rizki : Kalau boleh tau Gus sekarang posisinya apa di masjid ini di pengurus masjid

Gus Bagus : Saya sebagai ketua Takmir

Rizki : Kalau masjid ini peninggalannya sapa yaa?

Gus Bagus : Ini rekomendasi Kyai Kholil lalu dibangun Kyai Abbas dan dikembangkan Kyai Ahmad Afandi , jadi kalau ditanya peninggalannya siapa yaa semua hehehe dan masyarakat Cangaan jadi semua masyarakat terlibat .

Rizki : Hmm ,untuk pondok di Cangaan ini hanya PPTW saja ?

Gus Bagus : Jadi juga dalam satu Dusun Cangaan PPTW dan animdomnya

Rizki : Animdomnya itu putra putri atau apa ?

Gus Bagus : Jadi putri aja

Rizki : Ohh , ada lagi gus apa yang menjadi titik bagi masyarakat Cangaan ada kurangnya untuk diteruskan dalam seperti aliran salafi itu titiknya apa sehingga ditolak ?

Gus Bagus : Kalau itu jelas yaa satu salafi itu perinsip agama nya beda dengan Ahlussunnah wal jamaah , kemudian yang kedua dalam etika dakwa jangan menyebarkan warna baru dalam sebuah lingkungan yang sudah memiliki warna sendiri yang baik .

Rizki : Lalu prinsip agama itu apa Gus ?

Gus Bagus : Contoh Ahlussunnah wal jamaah itu menerima dan menganjurka tawasul , menerima dan menganjurkan zikiran bersama ,kemudian melaksanakan mauliddan secara tertib Ahlussunnah wal jamaah itu mengikuti madhab imam Al – Asy’ari dan imam Al mad mulidi , kemudian madhab Fikih kita di 4 madhab dan konsisten di salah satu madhab , sementara Ahlussunnah wal jamaah itu menerima dan menganjurkan Tasawuf , sedangkan salafi tidak menerima tasawuf . kemudian dalam masalah tauhid imam mereka imam ibnu Taimiyah , kemudian dalam fikih merekah tidak konsisten dalam salah satu madhab mereka sering loncat –loncat ,loncat sana loncat sini tidak konsisten dalam satu madhab dan mencampur adukan dan terkadang mereka menolak madhab sesuai pemahaman dan pemikirannya sendiri dalam beragama dan menyimpulkan dalil sendiri .

Rizki : Lalu kalau untuk di cangaan ini sendiri aliran yang ada apa saja Gus selain Ahlussunnah wal jamaah ?

Gus Bagus : Ada Baha’i secara personal kita tidak menolak Baha’i atau apa aja jadi terserah tetapi jangan menyebarkan , kalau menyebarkan kita menolak .

Rizki : Seperti salafi itu yaa ?

Gus Bagus : Iya termasuk salafi , yaa ada beberapa orang salafi yaa silakan kita tidak memaksa untuk ikut kita , tetapi kalau njenengan menyebarkan kami menolak .

Rizki : Jadi titik penolakan masyarakat Cangaan itu hanya pada ketika berdakwakan itu yaa?

Gus Bagus : Berdakwa , ketika berdakwakan jadi bukan soal keyakinan merekah .

Rizki : Jadi bisa dibilang juga sarananya masyarakat Cangaan untuk bertegang teguh pada nilai itu yaa lewat rotib, yatim gitu ?

Gus Bagus : Jadi tiga pokok pegangan itu tidak boleh ditinggalkan sampai kiamat .

Rizki : Kalau kecemasannya Gus terhadap keadaanya Cangaan ini apa?

Gus Bagus : Secara pribadi saya tidak ada , Cuma harapan jadi semua sudah baik ,semua sudah menyenangkan , tetapi yang namanya harapan kepada masyarakat Cangaan agar tambah baik tambah jadi orang soleh soleha semua , orang yang bertakwa semua itu harapan kami

Rizki : berarti sampai sekarang orang –orang beda aliran masih hidup damai yaa di Cangaan ini yaa ?

Gus Bagus : Iya selama mereka tidak menyebarkan tidak berdakwa atau tik mendakwakan maka kita akan hidup damai .

Rizki : Jadi tetap menerima

Gus Bagus : Iya tetap menerima dan mereka tetap menjadi bagian saudara sekampung kita . Kita menolak dakwahnya bukan orangnya dan keyakinannya .

Rizki : Kalau gitu terima kasih untuk wawancaranya Gus , assalamualaiku
wr.wb

Gus Bagus : Waalaikumsalam wr.wb

Transkrip Wawancara 4

Informan : Muhammad mas yusril

Usia : 26 Tahun

Tanggal : 13 november 2022

Keterangan : penggagas majelis sholawat dzuizzin, santri Ponpes Tamrinatul wildan, Murid KH ustman zaid.

Rizki : Assalamualaikum wr.wb Mas , disini saya meminta waktunya untuk mewawancari masnya

Mas yusril : Waalaikumsalam wr.wb , baik silahkan mas

Rizki : Saya mau bertanya terkait dengan majelis Duis kalau tidak salah namanya yaa , dan saya ingin tau lebih dalam tentang peran anda dan sejarah dan apapun yang bisa dijadikan sebagai sebuah cerita gitu . Dan yang pertama saya ingin bertanya tentang sejarah Duis itu gimana ? duis kan sebagai majelis sholawat yang paling ketermuka di Dusun Cangaan Nah itu sejarahnya bagaimana mas ?

Mas yusril : Jadi di dusun ini itu banyak sekali majelis – majelis karena memang terkenal di dusun – dusun yang lain itu kita terkenal orangnya itu agamis. Di Cangaan itu ada majelis sholawat ,majelis ilmu , majelis rotib seperti itu , awalnya itu Duis itu majelis rotibul haddad , lalu setelah itu majelis tersebut membentuk sebuah grub sholawat yang bernama Duis dari situ berkembang karena ini majelis sholawat banyak kegiatan – kegiatan di Cangaan itu yang ketika sedang melakukan sebuah acara itu pasti mengundang majelis sholawatan ini misal seperti khitanan, pernikahan bahkan ulangtahun pun mengundang majelis sholawat tersebut . Dan majelis sholawat sendiri di dusun Cangaan ini sebetulnya sangat banyak dari generasi ke generasi itu sangat banyak dan kebetulan saya itu mengikuti beberapa majelis yang ada di dusun Cangaan ini , dan yang saya ikuti dari awal yaitu yaa Duis ini ikut mendirikan , ikut mengembangkan dan alhamdulillah sampai sekarang ini itu masih eksis padahal kalau dibandingkan majelis – majelis yang lain yang saya pernah ikut juga itu banyak majelis yang sudah bubar dan tidak berjalan lagi karena memang ada masalah internal ,masalah eksternal dan lain – lain

. Soalnya pasti dalam suatu kepengurusan atau organisasi dan lain – lain pasti ada masalah internal dan masalah eksternal dan selama ini yang saya jalani di majelis ini kenapa sampai saat ini majelis duis ini masih eksis ? saya selalu mencari masalah – masalah apa yang terjadi seperti majelis lain kok bisa berhenti itu apa masalahnya terus sekarang ada masalah apa di majelis ini saya yang menengahi dan itu pasti diselesaikan dengan musyawarah dan tidak bisa kita ambil sepihak gitu .

Rizki : Untuk sekiranya tahun pendirian duis itu sebenarnya kapan sih mas kok bisa dibilang tetap eksis sampai sekarang artinya kan ada periode yang sekiranya lama gitu ?

Mas yusril : Yaa majelis Duis kalau awalnya majelis Rotibul Haddad sendiri untuk tahunnya mungkin sekitaran tahunnya mungkin karena dari generasi ke generasi kalau untuk saya sendiri mengikuti itu tahun 2009 dan untuk terbentuknya hadrah majelis sholawat ini itu tahun 2009 2010 itu karena awalnya kan berbincang – bincang ini bagaimana kalau di bentuk majelis sholawat jadi awalnya seperti berbincang bincang gitu dan itu kan mungkin belum bisa dikatakan tahun berdirinya berapa yaa awalnya seperti itu lah dan nantik setelah berjalan sebulan atau satu tahun pun itu baru dan resmi baru bisa di katakan majelis sholawat tahun 2010 itu , Jadi untuk saat ini 12 tahun itu kalau usia majelis itu sangat lama dan sedangkan majelis – majelis yang lain itu 2 tahun , 3 tahun itu sudah bubar karena ada masalah internal dan masalah eksternal dan untuk mengembangkan majelis itu sangat sulit karena di situ butuh banyak biaya itu masalah itu untuk masalah pendanaan alat lalu untuk masalah konsumsi dan lain – lain terus dari dukungan masyarakat seperti itu terus keistiqomahan anggota itu kan kita tidak bisa menjamin walaupun kita orang yang berpengaruh kita bisa merangkul semua orang tapi kita tidak bisa memaksa seseorang untuk majelis kita ini walau pun majelis kita ini baik gitu . Jadi kita jalan aja dan kenapa bisa berjalan sampai 12 tahun ini kenapa masih tetap eksis yaitu prosesnya sangat panjang kita harus mempelajari pengalaman – pengalaman sebelumnya seperti saya dulu pernah ikut majelis dan saya di situ sebagai anggota

Rizki : Majelis apa ?

Mas yusril : majelisnya Lubalubi , lubalubi itu dulu majelis yang paling besar

Rizki : Di Cangaan ?

Mas yusril : Di Cangaan yaa paling besar tapi di Banyuwangi paling menonjol

, masalah besarnya mungkin saya tidak tau kalau masalah besarnya tapi untuk namanya itu dikenal se Banyuwangi gitu loh . Soalnya ketika mengadakan acara itu sangat banyak jamaahnya kan gitu untuk menghitung jumlahnya secara hitungan pastinya kurang jelas namun dalam lingkup itu sangat besar saat itu , saya mengikuti sampai generasi terakhir samapai bubarnya grub itu , itu bubarnya karena ada masala internal . Jadi kita paham sendiri pasti kendala di suatu majelis atau kepengurusan itu tidak jauh dari masalah pendanaan . Masalah keuangan kita mungkin sudah saling percaya masalah keuangan walaupun itu majelis baik pasti ada lah masalah internal dan kebanyakan ketika saya mengikuti majelis itu dan yang ada hubungannya dengan lubalubi itu yang saya alami memang masalah keuangan bukan majelis itu tidak punya uang tetapi uang itu disalah gunakan oleh sepihak , dan tidak semua pihak mengetahui dan lalu uangnya kemana? dan disitu ada alat , disitu ada fasilitas tetapi dengan jumlah tidak jelas harganya berapa ? kasnya berapa ? pemasukan berapa ? pengeluaran berapa ?itu tidak jelas karena yang mengelolah Cuma sepihak , tidak semua mengetahui tetapi dia sebagai kepala dia mengelolah sendiri dan siapa yang menjamin uang majelis orang banyak dikelolah oleh satu orang dan itu tidak tertulis seperti dan itu banyak waktu itu yang mempertanyakan dan akhirnya saya ikut di generasi terakhir itu dan akhirnya sampai sekarang sudah tidak ada lagi majelis itu yang bernama lubalubi itu akhirnya tinggal nama saja dan anggotanya tetap ada dan itu setiap anggota itu karna jam terbang nya tinggi bahkan mereka menjadi pelatih hadrah di luar daerah begitu , karena jam terbangnya majelis itu besar jam terbangnya sudah kemana – mana sampai keluar dari grub itu dia menjadi pelatih di sekolah , pelatih di masjid sana masjid sana sampai sekarang orang – orang masih ada Cuma majelis tadi sudah tidak ada dan ini lah yang saya lakukan majelis saya sehingga

majelis saya ini majelis duit ini bisa eksis sampai sekarang . Uang dibahas secara terbuka ,transparan ,tertulis sehingga tidak ada saling kecurigaan di sini dan itulah yang bisa jadi satu penyebab majelis ini masih eksis dan masih banyak majelis – majelis yang lain di dusun cangaan ini yang berhenti dan bubar karena uang itu sangat sensitif sekali .

Rizki : Untuk anggota nya lubalubibanyak yaa mas?

Mas yusril : Untuk anggota juga banyak anggota inti itu penabu vokal itu banyak dan lalu ada anggota di luar itu namanya jamaah .Jamaah itu orang yang ikut majelis ini tetapi tidak ikut sebagai penabu , tidak ikut vokal dan selalu hadir ketika majelis ini mengadakan acara seperti rutinan dan lain – lain , jadi sangat banyak bahkan ribuan .

Rizki : Berarti untuk perpecahan sendiri itu memang di picu karena permasalahan keuangan yaa ?

Mas yusril : Iya

Rizki : Lalu anggota – anggota yang baru itu kemana saja selain jadi pelatih – pelatih kemana saja yang lainnya untuk fokusnya pada majelis sholawat itu ?

Mas yusril : Anggota itu kan ada majelis sholawat itu di usia –usia remaja itu yang dikatakan usia produktif ketika ikut majelis sholawat karena ketika kita sudah fokus untuk karir ketika anggota itu sudah berkeluarga dia tidak bisa fokus ke majelis mungkin di jamaah bisa karena ada rutinan dan lain – lain tapi untuk keanggotaan itu sendiri dia tidak bisa karena memang ada kesepakatan ,dan untuk yang menekuni itu ada yang menjadi pelatih itu tadi ada juga yang mendirikan majelis – majelis lain

Rizki : Majelis baru

Mas yusril : Majelis baru , untuk anggota yang lain yang dari generasi awal itu kebanyakan sudah tidak menjadi anggota di majelis lagi karena sudah berkeluarga .

Rizki : Berarti bisa dibilang majelis duit juga didirikan oleh para pemuda ?

Mas yusril : Iya didirikan oleh pemuda karena yang di latih mulai awal itu memang anak – anak usia SD

Rizki : Ohh anak kecil

Mas yusril : Iya ,masih usia anak – anak karena itu mempunyai pengalaman sebelumnya yang mengikuti majelis itu karena usia remaja tidak lama lagi akan memasuki lingkungan kerja , ada yang langsung menikah dan dari pengalaman terakhir tersebut kita itu menciptakan generasi baru dengan mempersiapkan usia-usia sekiranya masih panjang untuk untuk mengikuti majelis gitu .

Rizki : Untuk persoalan mengenai pendidikan agama yang ada di anak – anak duit itu kebanyakan mereka itu menimbah ilmu agama itu di mana aja ?

Mas yusril : Kalau menimbah ilmu di Cangaan itu terdapat , ada pendidikan formal dan ada pendidikan non formal , Pendidikan formal ada SD , SMP ,SMA , MI , ada MTS, ada MAN . Dan ada pendidikan non formal seperti pondok pesantren ,TPQ dan lain – lain . untuk anak – anak anggota yang mengikuti majelis sholawat dia masih usia – usia pelajar memang , ada yang sekolah di SD,SMP ada yang usia SMA pendidikan formalnya terus pendidikan non formalnya itu dia mengaji di pondok pesantren istilahnya santri kalong karena dia mengaji ketika malam hari lalu dia pulang gitu . Lalu ada anggota ketika dia memasuki SMP atau SMA di memutuskan untuk mondok di dua dusun itu anggota – anggota yang keluar dari keanggotaan karena dia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan formal maupun non formal di luar daerah , kalau di dalam daerah masih bisa aktif mengikuti seperti itu .

Rizki : Berarti kalau untuk pondok pesantrennya itu apa pondok pesantren Tamrinatul Wildan

Mas yusril : Kebanyakan di dusun Cangaan ini pondok yang menyediakan santri – santri kalong tadi itu pondok pesantren Tamrinatul Wildan itu sendiri dan kebanyakan anak – anak yang setelah ngaji di TPQ di dekat rumahnya itu kebanyakan masing – masing setelah selesai di situ pasti melanjutkan pendidikan non formal nya mengajinya di pondok pesantren Tamrinatul Wildan sebagai santri kalong dan itu sudah menjadi kebiasaan orang – orang sini , budaya orang – orang sini ketika sudah mempelajari Al-

quran secara dasar di daerah rumah masing – masing mungkin di depan rumah atau di belakang rumah mau di TPQ atau dimana setelah itu melanjutkan kejenjang selanjutnya di pesantren kamdan memang itu pondok pesantrennya tidak hanya di kenal di daerah kami saja tetapi di luar dusun Cangaan itu juga terkenal , jadi banyak remaja – remaja banyak anak – anak di TPQ luar lingkungan cangaan juga ikut mengaji di Cangaan .

Rizki : Berarti juga disebut pusat keilmuan agama di cangaan ?

Mas yusril : Pusat keilmuan untuk usia – usia pelajar , untuk majelis – majelis yang lain , majelis ilmu itu kan banyak bisa jadi ketika memasuki yang sudah selesai mengaji di Tamrinatul Wildan ini dia bisa ikut majelis – majelis seperti rutinitas pengajian rutin di masjid-masjid , pengajian rutin di majelis – majelis yang lain banyak di Cangaan .

Rizki : Kalau pengasuhnya ini siapa ?

Mas yusril : Pengasuh pondok pesantren Tamrinatul Wildan untuk sekarang ini yaitu ustad Ainur Rofiq , beliau merupakan anak pertama dari pendiri pondok pesantren yaitu Alm.Kyai. Hj. Imam Syuhada’

Rizki : Untuk saat ini berarti sesepuh yang paling ,bisa dibilang para sesepuh Cangaan itu yang jadi panutan di dusun Cangaan itu siapa saja selain itu

Mas yusril : Ustad Abdur Rofin ?

Rizki : Iya

Mas yusril : Jadi di Cangaan itu ada Cangaan bagian barat ,ada Cangaan bagian selatan dan uniknya di Cangaan itu di batas batas wilayah entah Cangaan daerah utara atau selatan daerah timur daerah barat itu pasti ada tokoh di daerah tersebut gitu beliau sebagai pengasuh pondok ,sebagai pemangku masjid , sebagai pemangku musholah itu ada . Selain Ustad Ainur Rofiq sebagai pengasuh pondok Tamrinatul Wildan dan itu letaknya di Cangaan utara ada juga di daerah Cangaan selatan itu beliau kyai yang paling sepuhlah pada saat ini dia keturunan kyai dusun Cangaan yang saat ini paling sepuh di Cangaan yaitu Kyai .Hj Usman Zahid dan itu yang paling di segani saat ini karena dia yang paling sepuh di bagian Cangaan bagian selatan itu . Ada juga di Cangaan di bagian barat beliau juga mempunyai

pondok pesantren putri dan dia sebagai mubaliqh , mubaligh yang mana di daerah Cangaan yang paling laris gitu

Rizki : Ohh yang laris untuk ceramah?

Mas yusril : iyaa Untuk Ceramah , beliau sebagai mubaligh karena ada kyai itu yang fokus kepondoknya ,ada juga yang fokus ke masyarakatnya diundang sebagai penceramah itu ada namanya Ustad Abu Bakar Fahmi beliau sebagai mubaligh dan dia beliau mempunya pondok pesantren putri namanya pondok pesantren Annindhomiyah

Rizki : Ohh Annindhomiyah

Mas yusril : Iya itu di Cangaan bagian barat , ada juga di daerah bagian daerah timur perbatasan itu juga ada tokoh beliau juga mubaligh beliau juga pemangku musholah ,beliau juga mempunyai santri tapi santri anak – anak kecil untuk mengaji di TPQ itu namanya Ustad Abdul Mujib beliau orang yang berpengaruh juga di daerahnya karena masyarakat sekitar yang menyuruh anaknya mengaji disana ,jadi banyak sekali yang mengaji di Ustad Abdul Mujib .

Rizki : Berarti tokoh yang paling di segani itu siapa ?

Mas yusril : Untuk yang paling disegani sebenarnya seluruh tokoh yang ada di Cangaan ini yaa orang – orang yang sudah patut lah kita segani sudah patut kita hormati memang juga beliau juga orang – orang yang berpengaruh ,orang yang mempunyai keilmuan agama yang sangat tinggi tetapi kalau di bilang yang paling sepuh itu Kyai. Hj .Usman Zahid karena dia adalah keturunan Kyai Cangaan yang paling sepuh .

Rizki : Keturunan apa ?

Mas yusril : Dia keturunan dari kan Cangaan dulu kan menurut sejarahnya itu yang awal memulai dusun Cangaan itu namanya Kyai Kholil dan juga Kyai Abbas dimana Kyai Kholil itu sama Kyai Abbas datang di Cangaan itu lalu dia mendirikan suatu perkumpulan dan bisa merangkul orang – orang sekitar dan Kyai Abbas tiba – tiba dijadikan menjadi menantu beliau Kyai Kholil Cangaan tersebut dan Kyai Kholil itu mempunyai anak yang bernama Nyai Muhammad lalu mempunyai anak yang bernama Kyai Usman Zahid ini

jadi untuk sekarang ini yang paling sepuh hingalah ini yaa Usman Zahid . Kalau ustad-ustad yang lain di Cangaan ini sangat banyak sekali seperti Ustad Fauzi, Ustad Fauzi secara usia lebih sepuh dari pada Kyai Usman Zahid Cuma beliau bukan keturunan asli Kyai Cangaan gitu Cuma beliau lebih sepuh beliau dan mempunyai majelis juga dan beliau juga sepuh u juga mempunyai santri banyak di TPQ gitu dan punya pendidikan PAUD juga disitu namanya PAUD Al-Hikmah giitu punya majelis juga dan beliau juga sepuh .

Rizki : Berarti bisa di bilang salah satu pengaruhnya dari bidang keilmuan Kyai Usman Zaid ini dipandang sebagai sosok yang karismatik di Cangaan itu karena juga keturunan Kyai.Hj. Kholil ?

Mas yusril : Iya

Rizki : Berarti kalau semisal kalau bertanya sejarah itu Kyai Usman lebih tau yaa untuk sejarah Cangaan?

Mas yusril : Untuk Sejarah pasti lebih tau untuk saat ini karena ustad ini adalah tokoh yang benar – benar mengetahui sejarah Cangaan ini dari segi agama dari segi sosial itu tau kyai Usman zaid karena beliau ini sangat tau karena berhubungan langsung dengan sesepuh-sepuhnya dan itu beliau memang pelaku sejarah pada saat itu .

Rizki : Berarti juga Kyai Usman itu keilmuannya kalau kepada masyarakat dusun Cangaan itu banyak yang menerima atau bagaimana atau berbeda pendapat ?

Mas yusril : Kalau di Cangaan itu sendiri kalau masalah keilmuan uniknya di Cangaan itu untuk masalah keagamaan ilmu Fiqih terutama itu juga banyak perbedaan seperti itu jadi untuk orang – orang yang memang di daerahnya Kyai Usman Zahid di daerah Cangaan selatan itu pasti mengikuti beliau , jadi beliau berdaulat apa pasti di ikuti , tapi ada salah satu tokoh yang juga berpengaruh juga yang ketika beliau itu menerangkan tentang agama menerangkan tentang fiqih juga terkadang berbeda dengan Kyai . Hj. Usman Zahid dan itu masyarakat bisah memilih dan memilah mana yang menurut beliau – beliau ini beliau ini yang lebih cocok gitu

Rizki : Ohh cocok gitu ?

Mas yusril : Iya , karena ada misal kok kyai ini bicara seperti ini kan itu fenomena yang sudah terjadi dinegara kita kenapa kok sama – sama Ma’had Syafi’i tetapi berbeda pendapat , terus sama - sama orang NU sama – sama orang – orang pesantren tetapi berbeda pendapat . Dan di Cangaan itu seperti itu bukan karena beliau – beliau ini tidak benar atau beliau – beliau berbeda guru atau gimana karena beliau – beliau ini memiliki referensi masing – masing dan itu sama benarnya Cuma beda jalannya aja mungkin ada dari ulama ini atau ulama ini dan itu ,itu udah biasa lah di lingkungan agama ,di lingkup fiqih ini yaa udah biasa kalau berbeda pendapat gitu .

Rizki : Ohh iya mas kembali lagi di topik tentang majelis sholawat yang ada di Cangaan kan banyak dan dalam artian kan antar majelis itu apakah ada konflik ada ketidak sukaan antar majelis atau apa atau seperti apa gitu mas ?

Mas yusril : Kalau di Cangaan sendiri memang banyak majelis – majelis yang berdiri jadi untuk masalah konflik itu sendiri itu pasti terjadi dari induvidu masing masing .

Rizki : Ohh dari induvidu

Mas yusril : Iya dari induvidu masing – masing , Kalau sewajarnya orang ketika sama-sama memiliki majelis mungkin persaingannya sama-sama membesarkan majelis masing – masing , bukan menjelekkkan majelis yang lain kan , kalau ada yang saling menyalahkan itu pasti ada sentimen pribadi gitu . Misal seperti saya ini mengikuti majelis duizin dan sampai ikut mendirikan ,ikut mengembangkan sampai saat ini dan saya juga mendirikan majelis baru didepan rumah saya yang awalnya dirikan di rumah saya sendiri ,mendirikan baru yang namanya majelis nurul iman ,majelis sholawat dan karena saya memiliki dua majelis secara bersamaan saya beri faham kepada anggota masing – masing Grub dari majelis saya yang majelis duizin majelis nurul iman saya mengatakan kita itu sama – sama memiliki majelis kita berjalan bersama – sama membesarkan majelis , jadi ketika duizi membutuhkan anggota atau butuh fasilitas apa kita harus saling

melengkapi tetapi ada juga grub-grub yang lain majelis – majelis yang lain itu dengan hal seperti itu tidak nyaman mereka merasa tersaingi seperti itu , padahal kalau secara logika ini majelis baik begitu siapapun yang mau ikut majelis yaa monggo tetapi ada anggota kadang itu tidak cocok karena saya bisa menyatakan seperti ini karena itu teman-teman saya sendiri begitu karena saya tanya sendiri kenapa kok seperti ini karena mereka merasa tersaing saja , yaa ayo katanya kita punya majelis yaa njenengan dakwanya disana saja saya disini saja atau saya yang disi njenengan cari dimana saja itu kan berarti kan mereka itu kan mempunyai sentimen pribadi dengan grub kita bukan antar grub dengan grub tapi anggota grub dengan grub yang lain seperti itu mungkin karena takut majelisnya tidak ada jamaahnya dan lain – lain atau mungkin dia itu kekurangan anggota sehingga ingin merebut anggota yang lain itu pasti ada dan itu hal yang pasti terjadi dimasalah eksternal saya katakan kalau masalah internal yaa antar anggota saja kalau itu kan anggota yang lain.

Rizki : Iyaa, Kan ini dalau arti majelis sholawat di Cangaan itu banyak sekali tetapi apakah ada wadah untuk mempersamakan mereka menjadi satu majelis dalam suatu acara apakah ada yang mewadahi sehingga kemungkinan bisa memanimalisir konflik antar majelis yang satu dengan majelis yang lainnya apakah ada /

Mas yusril : Kalau wadah saat ini baru- baru ini ada usaha untuk memberikan wadah seperti yang njenengan katakan tadi , dia itu mendirikan majelis dia ingin merangkul majelis- majelis yang lain menjadi satu wadah.

Rizki : majelis sholawatkah ?

Mas yusril : Majelis sholawat

Rizki : Ohh iya

Mas yusril : Jadikan majelis sholawat dan dengan saat ini terjadi dia memberikan wadah untuk menyatukan majelis- majlis sholawat yang lain itu ada yang menerima ada juga yang tidak menerima . Tidak menerimanya karena kita mempunyai kepengurusan masing – masing seperti itu , punya kepengolahan dana masing-masing kalau dijadikan satu majelis satu wadah

nanti pasti ada konflik lagi , karena nantinya akan membentuk kepengurusan baru dimana kepengurusan baru tersebut itu mengambil dari kepengurusan drai yang lain gitu , sebenarnya baik mandirikan satu majelis untuk mewadahi majelis – majelis yang ada di dusun Cangaan ini dengan harapan seluruh majelis Cangaan ini bersatu dengan satu majelis tetapi yaa itu tadi majelis itu namanya suatu organisasi kita bisa katakan organisasi karena ada kepengurusan disitu dan ada anggota dan lain- lain ada suatu permasalahan yang timbul jadi kalau sudah satu wadah dan ada permasalahan tiba-tiba itu akan mengakibatkan apa majelis – majelis yang dalam satu wadah ini saling berbenturan seperti itu , Yang satu majelis saja itu kadang berbenturan apalagi satu wadah besar ini yang didalamnya ada majelis – majelis lain itu akan lebih besar kemungkinan untuk berpecah karena majelis saya ini punya setiap anggota punya identitas majelis masing – masing nanti ada sentimen ini majelis saya dan terus itu majelis dia dia merasa ikut ambilnya lebih besar di wadah yang besar ini awalnya akhirnya majelis – majelis yang lain kan ikut terganggu yang awalnya baik – baik saja karena mempunyai struktur organisasi di jadikan organisasi yang besar disitu akan berbenturan begitu .

Rizki : Untuk nama wadahnya sendiri itu sebenarnya di usahakan itu apa dan siapa yang menentuskan ?

Mas yusril : Jadi awalnya itu kan di Cangaan itu ada masjid besar namanya masjid Asy-Syarief dan disitukan ada remas dan dimasjid itu remas itu mempunyai juga majelis sholawat lalu karena itu masjid ingin menyatukan seluruh majelis Cangaan ini dalam wadah satu masjid begitu dengan nama Syariful Mustofa dengan harapan itu tadi semua majelis itu disatukan menjadi satu wadah yaitu syariful mustofa tetapi dalam kenyataannya untuk saat ini yang masih mengikuti dalam satu wadah ini yaitu yaa remas itu tadi untuk grub-grub yang lain itu mau bergabung tapi secara jamaah bukan secara kepengurusan karena grub-grub yang lain itu menjadi pengurus anggotanya sendiri aja kadang masih banyak kekurangan banyak permasalahan apalagi diberi tanggung jawab di wadah yang besar ini .Jadi

yaa untuk di wadah yang besar ini kita ikuti secara jamaah , oke saya jamaah dari jaah itu tadi , jadi seluruh anggota yang ada di Cangaan ini beliau ikut satu Jamaah di Syariful Mustofa tapi untuk keanggotaan atau kepengurusan kita tidak ikut campur karena kita takutnya itu tadi ,kalau satu majelis ada banyak kepala pasti banyak yang mengatur tapi kalau satu wadah ini satu kepala ada satu kepala pasti lebih kompak .

Rizki : Siapa yang menginisiasi ?

Mas yusril : Yaa yang menginisiasi itu Ustad Bagus , beliau sebagai ketua takmir masjid cuman ada beberapa juga seperti Cak Gofur , seperti Ustad rahmatuallah anggota – anggota yang lain yang ikut membantu untuk mendirikan majelis ini Cuma yang berpengaruh yaa itu tadi yaitu Ustad Bagus dia sebagai ketua takmir .

Rizki : Apakah ini mungkin Ustad bagus ini mungkin ada nasab dengan Kyai .Hj .Kholil

Mas yusril : Ustad bagus ini kan ketua takmir Asy-Syarief , masjid itu sendiri juga didirikan oleh sesepuh Cangaan , jadi untuk yang menjadi ketua untuk saat ini itu selalu dipegang oleh atau diusahakan yang memegang ini selalu tetap ada hubungan keturuan dengan kyai Cangaan . Ustad Bagus ini putra dari Kyai Muhammad , sedangkan Kyai muhammad putra dari Kyai abbas dan Kyai Abbas ini menantu dari Kyai Kholil ,Kyai Dusun Cangan yang awal di Cangaan . Jadi Ustad Bagus bin Kyai Muhammad bin Kyai Abbas itu .

Rizki : Tapi saya akhir-akhir ini kan saya meneliti dan juga mendengar adanya fariasi baru dalam proses pembelajaran agama yang bersantai –santai dengan minum kopi itu mas ?

Mas yusril : Itu jadi dari karena ada majelis didikan baru baik itu majelis Syariful Mustofa itu awalnya majelis sholawat lalu akhirnya berkembang tidak hanya majelis sholawat disitu didirikan juga majelis ilmu, majelis ilmu yang dimana merangkul pemuda pemuda dusun Cangaan dan acaranya tidak dibuat secara formal dan harus seperti mengaji di pondok pesantren ,itu tidak tetapi dengan acara yang dikemas dengan acara yang santai sehingga

orang –orang awam itu ikut nongkrong lah ikut adil ikut majelis ini mau ikut mengaji itu jadi tidak sungkan seperti itu namanya itu Jamaah ngopi yaa ?

Rizki : Iya betul

Mas yusril : Yang saya dengar seperti itu karena masih baru entah nanti mungkin jadinya majelis nanti namanya seperti apa untuk sementara saat ini yaa ngaji dan ngopi itu jadi ngajinya itu santai sambil mengopi sambil makan gorengan nanti jamaah itu bisa bertanya langsung kepada pengisi acara yaa Ustad Bagus sendiri itu pendiri dan juga pembicara disitu juga .

Rizki : Lalu siapa lagi pembicaranya ?

Mas yusril : Pembicaranya itu ada ustad Hasyim ,ustad Hasyim sendiri itu orang dalam pondok pesantren Tamrinatul wildan , lalu ada lagi Ustad Usbidin beliau ini juga masih juga dari sesepuh Cangaan seperti Ustad bagus , jadi Ustad Bagus Sama Gus Bidin ini adalah sepupu jadi orang tuanya itu adik kakak. Gus Bidin itu yaa Bin Abdullallah bin Abbas Kalau Ustad Bagus tadi kan bin Muhammad bin Abbas ,kalau Gus Bidin itu bi abdullallah bin Abbas.

Rizki : Untuk pendapatnya masnya sendiri tentang banyanya majelis yang ada di Cangaan itu bagaimana itu apakah positif atau negatiaf atau lebih baik disatukan atau seperti ini berjalannya ?

Mas yusril : Ini majelis sholawat atau majelis apa ?

Rizki : Majelis sholawat

Mas yusril : Kalau majelis sholawat itu lebih baik yaa itu majelis itu jalan aja kalau di daerah utara ingin mendirikan majelis dan di daerah selatan ingin mendirikan majelis yaa silahkan lebih baik seperti itu dari pada ada satu yang memandu harus jadi satu padahal masing – masing Grub itu masing – masing majelis itu mungkin memiliki Visi misi sendiri mungkin memiliki niat sendiri pingin jalannya seperti apa ingin dikemas seperti apa pasti mempunyai sendiri- sendiri daripada harus disatukan dengan suatu peraturan pasti ada yang tidak setuju dan pasti ada yang setuju seperti itu . Tetapi kalau majelis ilmu yaa mungkin objektif kalau menurut saya yaa bagus-bagus saja kalau dijadikan satu , tetapi yaa kembali itu tadi jamaah

itu cocoknya seperti apa karena kadang kita sebagai orang awam kita itu akan mengikuti tokoh yang kita nyaman seperti itu , misal seperti ini panutan saya dan itu panutan saya dan itu pasti seperti itu . Kalau ada tokoh yang saya itu ikutin dan saya kuran cocok dari segi menyampaikan kadangkannya kita kurang nyaman dan disitu kan kita tidak bisa memaksakan njenengan harus ikut ini kan kita tidak bisa dan itu terserah masing – masing , jadi kalau ada majelis – majelis yang ada di daerah masing-masing itu bagus ,kalau ada majelis dalam satu wadah itu juga bagus seperti itu jadi ya kita sebagai orang yang berpengaruh di majelis itu mungkin itu pendiri tau pembicara ya kita harus mengetahui orang-orang kita itu seperti apa , kalau dia orang-orang salaf atau orang-orang yang pondok pesantren yaa mungkin kalau kita kemas seperti di pondok pesantren yaa silahkan tetapi kan orang – orang awam kan mau masuk kan sungkan ?

Rizki : Iyaa

Mas yusril : Lalu kalau ada majelis seperti Ngaji Ngopi ini yaa juga bagus karena akan merangkul kalangan masyarakat entah itu mereka kerjanya apa walaupun mereka bukan anak pesantren tapi mereka ingin mendalami agama juga yaa silakan itu juga bagus , jadi yaa kalau ada majelis khusus untuk anak –anak pesantren itu bagus ada juga yang memang umum seperti ngaji ngopi ini yaa termasuk bagus seperti itu .

Rizki : Kira-kira masnya sepakat tidak kalau saya bilang bawasanya banyaknya majelis yang ada di Cangaan itu sebagai sebuah nilai bonus nilas plus untuk menginternalisasi atau untuk lebih menanamkan nilai-nilai agama disetiap sendi di masyarakat Cangaan sepakat kah anda mas ?

Mas yusril : Iyaa pasti lah , karena dengan banyaknya majelis masyarakat itu akan memilih beliau itu akan belajar dimana , beliau ingin mendalami agama yang seperti apa bisa memilih gitu tapi kalau Cuma satu wadah orang tidak cocok yaa udah gitu , kareana kalau yang selama ini saya ketahui orang ini cocok-cocokan ini karena ada ulamah Cangaan menyampaikan dengan bentak-bentak dengan semangat itu orang lebih memahami seperti itu lalu lebih masuk lah keterangan yang ketika ada penceramah yang semangat dan

tegas itu kadang lebih masuk , dan ada juga yang suka ulama yang santai itu juga ada yang seperti itu dan itulah perbedaan di masyarakat dan kita itu tidak bisa mengaturnya Cuma kita bisa memberikan wadah untuk yang suka penceramah yang santai yaa kita membuat majelis yang santai dengan ceramah yang santai lalu untuk masyarakat yang ingin mengikuti majelis yang tidak santai dan ingin yang tegas itu juga dan bisa mengikuti majelis yang tegas itu seperti Kyai Usman Zahid beliau tegas orangnya dan cara menyampaikannya juga tegas mungkin ada orang yang tidak cocok dan menilai kok ulamanya menyampnyampikannya kok seperti ini ,nah itu kan karena ketidak cocokan itu tadi jadi untuk masyarakat juga harus ditamankan itu semua perbedaan cara menyampaikan saja dan intinya itu agama itu sama ,agama islam itu sama dalam satu wadah dan intinya itu sama Cuma cara menyampaikannya ulama kita berbeda seperti itu .

Rizki : Berarti banyaknya majelis ilmu , majelis sholawat yang berbau agama itu sebenarnya juga untuk menjaga identitas dusun Cangaan sebagai dusun yang agamis apakah itu benar

Mas yusril : Iyaa , karena untuk saat ini banyak sekali kegiatan – kegiatan yang mana di dusun Cangaan ini yang dulu tidak di ajarkan dan oleh kyai-kyai Cangaan sesepuh-sesepuh Cangaan mulai memasuki

Rizki : Seperti apa Contohnya ?

Mas yusril : Seperti Orkesan lalu ketika ada nikahan tiba – tiba mendatangkan penyanyi waktu itu ,lalu ketika ada pernikahan mencoba mengundang seperti janger seperti itu yaa itu mungkinitu di daerah –daerah lain diperbolehkan yaa silahkan Cuma untuk di wilayah Cangaan sendiri karena sesepuh itu melarangnya bukan karena pertunjukan itu bagaiman-bagaiman dengan kyai itu seperti itu di wilayah Cangaan dan kita kan bisa menghormati dengan cara yaa ayo budaya –budaya cangaan yang dulu majelis ilmu majelis sholawatan mari kita kembangkan karena takut kegiatan-kegiatan itu mulai masuk saat ini karena banyaknya seperti itu yaa lah maka dari itu di Cangaan ini dikembangkan majelis sholawat ,majelis ilmu di kemas dengan yaa itu tadi bisa merangkul pemuda pemuda yang

mungkin urakan dan lain-lain lah itu bisa mengikuti majelis dengan baik dan nyaman begitu kalau dibuat seperti di pondok pesantren kitab dan harus diterapkan mungkin mereka tidak bisa menerima begitu , tapi kalau dibuat santai seperti nongkrong dan ada yang bertaya yaa kita jawab sambil ngopi sambil makna gorengaan sambil rokok an itu mungkin mereka lebih nyaman dan bisa lebih menerima gitu.

Rizki : Kalau masnya sendiri apa alumni dari pindok pesantren tamrinatul wildan?

Mas yusril : Iyaa saya mengaji di tamrinatul wildan itu kurang lebih 9 tahun mulai kelas 1 ibtdaiyyah sampai kelas 3 MTS berati kan 8 tahun , dan kelas 8 itu saya wisuda dan terus ikut kelompok 9 ,dan kelompok 9 ini saya ikut mengaji juga ikut mengajar karena guru yang izin dan keperluan yang lain-lain kelas 9 ini sebenarnya kalau ingin meneruskan mengaji yaa silahkan Cuma wadah ketika anak-anak sudah wisudah ingin melanjutkan mengaji mungkin kitabnya belum khatam yaa dikasih wadah yaa kelas 9 ini . Cuma ketika ada ustad yang uzur dan mempunyai kesibukan anak –anak kelas 9 ini lah yang dimintahi tolong untuk mengisi kelas-kelas yang kosong begitu dan kurang lebih 9 tahu saya mengaji disitu

Rizki : Yaa udah mas terimakasih ini sudah cukup wawancaranya ,terimakasih udah meluangkan waktu buat saya Wasslamualaikum wr.wb

Mas yusril : Iyaa sama-sama Waalaikumsalam wr.wb

Transkrip wawancara 5

Informan : Mohammad Ustad hasan

Usia : 27 tahun

Tanggal : 2 februari 2023.

Keterangan : intelektual santri. Salah satu Pendiri jamaah ngopi. Murid Kh. Ustman zaid, santri Ponpes Tamrinatul Wildan

Rizki : assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ustad hasan: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Rizki: mohon maaf mengganggu waktunya mas, apa boleh saya wawancara nggih mas perihal kegiatan masyarakat atau kehidupan masyarakat sehari-hari di dusun Niki nggih mas?

Ustad hasan: oh nggeh mboten nopo-nopo mas Monggo monggo mlebet teng griyo.

Rizki: mohon maaf mas mau bertanya sebelumnya, nama nya jenengan siapa nggih?

Ustad hasan: nama saya Ustad hasan mas.

Rizki: untuk umurnya mas?

Ustad hasan: kalau umur saya 27 tahun mas.

Rizki: enggeh apakah masnya asli dusun cangaan nggeh mas?

Ustad hasan: Oh enggeh mas saya dari kecil sudah tinggal di sini.

Rizki: Oalah berarti masnya ini asli sini nggeh,

Ustad hasan: nggih mas. Soalnya kebetulan orang tua saya bukan asli sini mas.hahaha

Rizki: loh kok jadi bingung saya mas.

Ustad hasan: bercanda lah mas dibuat santai aja wawancaranya nggih.

Rizki: Oh nggih mas mohon maaf saya yang kurang peka.

Ustad hasan: enggeh santai mas, masnya ngopi?

Rizki: ya ngopi sebenarnya mas tapi nggak usah repot-repot wes mas.

Ustad hasan: loh nggak repot mas. Yang repot kan istri saya mas.

Rizki : Oh masnya berarti sudah berkeluarga nggeh.

Ustad hasan: Alhamdulillah sampun mas.

Rizki: sudah punya anak mas?

Ustad hasan: ini istri lagi bobot mas Alhamdulillah doain lancar aja wes.

Rizki: amin. Oh iya mohon maaf mas sebelumnya ingin bertanya kesibukan mas sekarang kerja atau gimana mas?

Ustad hasan: kalau saya sendiri sih mas itu kerja di rumah sakit abdi family di kembiritan, nah kalau istri saya itu kerja juga di rumah sakit mas tapi di daerah Rogojampi di rsnu.

Rizki: Oalah nggih mas berarti sama-sama kerja di rumah sakit ya mas jenengan kalih istrinya.

Ustad hasan: enggeh mas

Rizki: mohon maaf mas izin bertanya untuk pendidikan terakhir dari masnya Niki nopo nggih?

Ustad hasan: kalau pendidikan terakhir saya sih cuman lulusan SMK mas di kemiritan situ juga SMK Bustanul falah. Oh ini wawancara untuk apa nggih mas sekedar tanya aja sih.

Rizki: ini mas untuk mengerjakan skripsi dalam arti Saya ingin meneliti tentang kehidupan sehari-hari masyarakat dusun cangaan mas soalnya kan di dusun cangaan terkenal religius mas kalau di daerah genteng sini.

Ustad hasan: iya mas bener memang terkenalnya sih seperti itu. Kalau boleh tahu masnya tahu saya dari siapa nggih mas?

Rizki: saya dibilangin sama mas tegar katanya njenengan juga murid KH Usman Zaid. Dan terlebih masnya juga aktif di majelis-majelis pengajian mas.

Ustad hasan: Oh ya nggak mas sebenarnya sama aja mas mas.

Rizki: kalau boleh tahu masnya ikut majelis ilmu apa saja geh mas untuk di dusun cangaan ini?

Ustad hasan: kalau saya sendiri sih ikut jamaah ngopi, ngaji ngopi, batuk botak, sama majelis sholawat Syariful Musthofa mas. Jadi kalau di dusun cangaan ini mas memang terkenal banyak berdiri majelis mas. Dan memang majelis-majelis tersebut

sih ada yang berdiri sudah sejak lama tapi juga ada yang baru-baru ini mas terlebih pada zaman covid kemarin.

Rizki: Oh gitu ya mas, itu kok bisa mas namanya kayak santai gitu jamaah ngopi ngaji ngopi gitu mas memang isi dalam majelis tersebut itu sebenarnya seperti apa mas?

Ustad hasan: ya beraneka ragam mas. Beda-beda jadi mas tiap majelis itu. Tapi kalau penamaan dari majelis-majelis itu sih memang lebih ke arah agar gampang diterima sama pemuda sih mas. Jadi minat para pemuda itu agar bisa bertambah untuk ngaji itu mas soalnya kan susah ngajak ngaji temen pemuda itu sebenarnya lebih sulit mas. Kalau ngajak orang tua untuk ngaji itu gampang mas justru mas. Soalnya kan kalau orang tua itu sudah takut mati mas jadi pikirannya ya akhirat terus. Jadi kan secara gak langsung kita itu kalau ngajak ngaji orang tua ya pasti kebanyakan dari mereka ya mau-mau aja kalau tidak ada kesibukan. Tapi kan kalau bagi pemuda itu beda mas jadi nggak selalu ketika kita ngajak itu mereka mau iya datang gitu, nggak mas. Ya kalau dari teman-teman sih yang anak-anak pondok memang gampang dalam arti mereka itu sekali diajak ya langsung mau lah. Tapi kalau bukan anak pondok ya susah mas. Soalnya kayak pemikirannya anak yang nggak mondok itu lebih suka main gitu loh mas daripada ngaji. Jadi sebenarnya nama majelis itu hanya berfungsi buat menambah daya tarik para pemuda karena kan lebih berbau-bau darah muda lah mas kalau ada baustad hasanya seperti jamaah ngopi gitu mas.

Rizki: Oalah jadi cuman dengan alasan itu aja ya mas penamaan itu mas nggak teramati nggak lebih dalam lagi artinya.

Ustad hasan: ya nggak mas tapi waktu ngaji memang ini sih agak sedikit berbeda dengan ngaji yang ada pada umumnya.

Rizki: beda di mananya nggih mas.

Ustad hasan: ya jadi kita ngaji gitu ya sambil buka kitab entah kitab fiqih atau kitab akidah gitu terus kita bahas bareng-bareng gitu mas kalau ada yang nggak paham gitu ditanyakan .kan soalnya kalau ngajinya itu bareng temen-temen seumuran dalam arti jarak umur antar anggota itu nggak terlalu jauh kan anak-anak itu nggak terlalu malu mas untuk bertanya itu mas.

Rizki: enggeh sih mas. Kalau masnya sendiri itu paling aktif di majelis yang apa nggih mas?

Ustad hasan: ya kalau saya sih memang paling aktif itu di jamaah ngopi soalnya memang kalau jamaah ngopi itu benar-benar teman main dalam arti juga ya dulu temen sekolah juga temen ngaji di pondok mas.

Rizki: Oalah masnya juga berarti anak pondok nggih mas?

Ustad hasan: nggih Alhamdulillah iya mas

Rizki: mondok di mana mas?

Ustad hasan: sebenarnya sih nggak mondok cuman ngajinya di pondok. Kalau pondokannya sendiri itu namanya pondok pesantren thamrinnatul Wildan. Itu yang ada di cangaan utara itu mas dekat kuburan.

Rizki: Oh itu nggih mas. Kalau di pondok gitu kan berarti belajarnya kitab kuning nggak sih mas?

Ustad hasan: ya jadi berjenjang mas itu kan di pondok itu kita awalnya ngaji Alquran. Nah nanti setelah lulus Alquran kita naik tingkat itu di ibtida. Nah ibtida itu masih belum belajar kitab kuning mas. Kitab kuning itu kalau di pptw itu dipelajarinya kalau sudah kelas 6 ibtida. Itupun saja di kelas 6 ibtidak kitabnya yang kitab kuning itu masih jurumiyah saja mas jadi kitab nahwu mas. Yang lainnya ya masih ya kitab-kitab ya kosongan cuman nggak kitab kuning kan beda soalnya emang.

Rizki: Oh nggeh mas. Emang mas Ustad hasan ngaji di pptw itu berapa lama mas?

Ustad hasan: jadi memang kebanyakan mas uniknya itu di pptw kebanyakan santrinya itu kalau ngaji bertahun-tahun mas. Kalau kayak saya sendiri ngaji di pptw itu sudah 13 tahun mas. Dan Alhamdulillah sudah lulus ya jadi masih kayak disuruh ngajar anak-anak yang ngaji Alquran itu masih mas. Enak mas ngaji di pondok itu mas seru.

Rizki: hehehe iya tahMas. Soalnya kan kalau menurut saya itu kayak terlalu banyak aturan sih mas di pondok mas kayaknya Saya nggak betah mas.

Ustad hasan: ya kan banyak aturannya kan biar kita bisa jadi lebih baik mas dalam menjalankan syariat Islam.

Rizki: iya sih mas bener juga sih apa kata njenengan iku. Selain ngaji di pondok itu masnya ngaji di mana nggih?

Ustad hasan: ya kalau saya sih dulu sebelumnya ngaji di pondok nah waktu pertengahan orang tua saya juga nyuruh buat ngaji Alquran di KH Usman Zaid. Jadi katanya sih biar lebih berkah gitu mas soalnya kan KH Usman Zahid juga salah satu ini cucu dari pendiri dusun cangaan ini mas.

Rizki: Oalah jadi memang rata-rata masyarakat dusun cangaan itu memang mengenal KH Ahmad Kholil itu ya mas?

Ustad hasan: ya iya mas. Mbah Kholil itu merupakan salah satu orang yang paling dihormati dan disegani bahkan ketika beliau telah meninggal mas. Jadi memang masyarakat itu menghormati jasa-jasa beliau makanya kan walaupun Mbah Kholil itu sudah meninggal tapi masyarakat dusun cangaan itu tetap kenal mas tetap merasa kenal kepada KH Ahmad Kholil. Jadi masyarakat dusun cangaan itu memang bisa dibilang itu sangat cinta lah sama sosok Mbah Kholil karena beliau itu memiliki jasa yang besar dalam mendirikan atau membabat istilahnya mas membabat dusun cangaan. Jadi memang bahkan sampai banyak dari keturunan Mbah Kholil itu memang rata-rata dihormati mas karena juga di sisi lain memang pendidikan agama yang dimiliki oleh keturunan dari Mbah Kholil itu memang sangat kencang mas. Dalam arti memang rata-rata keturunannya itu mondok semua mas dalam hati juga lulusan pondok dan itu di berbagai pondok terutama pondokan salaf uniknya mas.

Rizki: Oh jadi hingga keturunannya juga dihormati banget deh mas sama masyarakat dusun cangaan mas?

Ustad hasan: game memang sangat dihormati mas soalnya yang ngajarin ilmu agama kepada mayoritas masyarakat dusun cangaan yang ada saat ini kan secara tidak langsung juga dari ilmunya yang dimiliki sama Mbah Kholil mas.

Rizki: Oh iya bener sih mas.

Ustad hasan: Monggo di unjuk kopinya mas. Masak mau dianggurin mas kopinya.

Rizki: Oke nggih mas mohon maaf keenakan ngobrol gak enakan ini mas wawancara jenengan. Mas Ustad hasan sendiri berapa bersaudara ya mas

Ustad hasan: kalau saya itu mas dari 9 bersaudara mas saya itu anak ke-3 mas. Jadi yang nomor pertama itu cowok yang kedua cewek yang ketiga itu saya yang keempat itu cewek yang kelima itu cowok yang ke-6 cowok yang ke-7 cewek yang ke-8 cowok yang ke-9 cewek.

Rizki: kok banyak nggih mas.

Ustad hasan: ya soalnya memang kalau di dusun cangaan sih emang rata-rata masyarakatnya kurang terlalu ikut KB sih mas. Jadi kalau pengen punya anak ya langsung buat aja gitu makanya ya banyak juga anaknya. Ya kayak KH Usman Zaid itu kan anaknya kalau nggak salah 16 atau 17 gitu mas tapi dari dua istri mas.

Rizki: nggih mas kyai Usman nggih sampun cerita ke saya. Mas Saya ingin bertanya mas apa sih yang menjadi pembeda mas antara masyarakat dusun cangaan dengan masyarakat NU lainnya mas.

Ustad hasan: ya jadi kalau bicara perbedaan itu ya jelas banyak mas memang kalau NU sendiri di dusun cangaan itu kalau secara organisasi memang minim yang ikut organisasi NU mas. Ya memang sebenarnya di sini itu nu kan cuman organisasi mas budaya yang dimiliki ya karena sumbernya sama cuman ada beberapa lah perbedaan itu ya wajar mas.

Rizki: memang sebenarnya apa mas alasannya kok masyarakat dusun cangaan itu kurang terlalu mengikuti organisasi Nu nggeh.

Ustad hasan: ya jadi sih ya kalau saya melihatnya ya mungkin karena masyarakat dusun cangaan itu lebih hobi mencari uang mas daripada ikut organisasi-organisasi seperti itu mas. Jadi memang masyarakat cangaan itu terlalu sibuk berdagang bekerja itu mas makanya rata-rata dari mereka nggih nggak ikut organisasi-organisasi seperti itu mas.

Rizki: Oalah jadi memang ya menjadi landasan orang-orang itu nggak ikut ya memang karena organisasinya itu nggih mas dalam arti masyarakat terlalu sibuk sehingga merasa kalau organisasi itu kayak buang-buang waktu gitu nggeh?

Ustad hasan: ya kurang lebihnya sis seperti itu mas. Kalau bilang perbedaan kayak budaya itu yang paling kelihatan itu seperti kayak kalau di nu kan entah cowok maupun cewek kan ya boleh-boleh aja kan ziarah ke pemakaman. Tapi kalau di sini khusus cewek itu memang benar-benar dilarang untuk masuk ke area pemakaman

dengan alasan apapun mas. Terus kayak di sini tuh punya lembaga yatim sendiri mas. Nah lembaga yatim itu sendiri secara pendanaannya gitu ya mas secara keuangannya itu memang masyarakat urunan mas jadi untuk ngerumat anak-anak yatim itu masyarakat dusun jangan itu urusan bareng-bareng buat anak yatim.

Rizki: Oh berarti memang perempuan ini dilarang nggih mas untuk masuk ke pemakaman mas?

Ustad hasan: nggih mas

Rizki: kalau boleh tahu apa masalahnya terus juga sejak kapan sih kayak gitu mas.

Ustad hasan: kalau terkait gak boleh masuk itu sih lebih mirip kayak budaya yang ada di Tarim Yaman mas. Jadi ditarik itu juga katanya orang-orang itu perempuan juga enggak boleh masuk ke kuburan ke pemakaman secara sembarangan. Dan kalau untuk sejak kapan nya sih ya sudah memang sejak zamannya KH Ahmad Kholil sudah dilarang memang untuk perempuan itu masuk ke. Jadi walaupun itu suaminya walaupun itu anaknya ya tetep gak boleh ikut dalam prosesi ngubur itu mas memang dilarang keras.

Rizki: Oalah sampai segitunya gemas

Ustad hasan: iya mas ya namanya juga ajaran sesopo mas kita kan bisanya cuman mengikuti aja menjaga gitu mas selagi baik.

Rizki: Oh ya benar juga sih mas kalau itu. Oh iya mas kalau untuk terkait anak yatim itu jadi masyarakat itu swadaya nggih mas untuk mendanai anak yatim itu?

Ustad hasan: iya mas jadi memang seminggu sekali itu ada petugas yang ngambilin beras mas di setiap rumah yang ada di dusun cangaan nah beras itu nantinya itu dibuat atau dikasihkan kepada anak yatim. Jadi di setiap rumah itu memang ada bumbung bumbung dari bambu itu nah nanti bumbung itu diisi beras nanti petugas yatim itu sendiri ngambil mas gitu nah kalau ciri khasnya sih ada mukul itu bambunya jadi itu tanda dia petugas itu datang mas tung tung tung gitu mas.

Rizki: Oh ya unik nggih mas. Kalau boleh tahu itu sejak zamannya siapa mas?

Ustad hasan: nah kalau bumbung itu atau lembaga yatimnya cangaan itu sih memang sudah ada sejak zamannya ayahnya kyai us mas. Jadi memang inisiator berdirinya lembaga yatim itu ya KH Ahmad Afandi. Tapi kalau tahunnya itu Saya kurang tahu mas.

Rizki:oh nggeh nggeh mas

Ustad hasan: nah di dusun cangaan itu sendiri itu banyak majelis rotib dan yasinan mas itu setiap malam Jumat jadi setiap gang bahkan setiap RT itu punya majelis rotinya sendiri-sendiri dan itu rata se dusun cangaan.

Rizki: lah ya berarti kalau begitu majelis-majelis yang ada di cangaan itu banyak banget mas

Ustad hasan: nggih banyak banget mas. Tadi sisi lain mas masyarakat dusun jangan itu sangat cinta ke habaib mas. Itu juga salah satu terkadang pembeda antara masyarakat dusun cangaan dengan orang NU mas.

Rizki: Oh jadi memang masyarakat sini itu memang asli mencintai para habaib nggih mas.

Ustad hasan: iya mas kalau setahu saya sih memang itu karena kyai Kholil sendiri itu murid daripada habaib jadi kyai amat Kholil itu dulunya sering berguru kepada keturunan bapak mas. Sehingga secara gak langsung sih masyarakat jangan juga ikut menghormati bahkan sangat mencintai ke ahlul bait istilahnya mas.

Rizki: berarti itu secara tidak langsung adalah pesan daripada KH Ahmad Kholil nggak mas?

Ustad hasan: iya bener mas itu memang pesan yang selalu diamanahkan kepada para generasi pengganti gitu mas jadi tetap terus tersambung informasi-informasi sejak zaman kyai Kholil hingga saat ini Alhamdulillah sih memang belum ada keterputusan. Sendiri juga memang unik mas di sini itu jarang ada tontonan tontonan masyarakat kayak konser janger terus jaranan itu bahkan wayang pun nggak ada. Ya soalnya memang pertama itu adalah pegangan masyarakat dusun jangan untuk tidak memasukkan budaya-budaya seperti itu dan di sisi lain masyarakat dusun cangaan merasa bahwasanya budaya-budaya itu adalah rentan terhadap kemudaran mas jadi mungkin lebih banyak keburukannya jadi masyarakat kesenjangan memilih untuk tidak memasukkan gitu mas ya sebenarnya sih memang ada mas beberapa jadi saya kan pernah dengar kejadian beberapa kejadian itu tentang masyarakat yang berusaha untuk memasukkan budaya-budaya waktu itu sih kebetulan jaranan sih mas kayaknya nah waktu itu di perumnas itu mas di cangaan Selatan. Jadi kalau ceritanya sih waktu itu acara itu sudah siap untuk

dilaksanakan mas jadi wes siap kayak panggung atau apa namanya tenda-tenda sound itu udah siap semua. Lah terus dilalah ternyata mas sesaat itu sesaat sebelum acara tiba-tiba itu mendung kena angin kencang mas terus bubar gak jadi mas acara jalanannya itu mas. Ya kalau masyarakat secara mayoritas sih menganggap itu sebagai sebuah pertanda mas dalam arti ya bahwasanya jangan sembarangan ngelebokne budaya lah njeroning cangaan gitu mas. Apalagi kalau budaya-budaya itu bisa mendatangkan mudarat jadi kan kayak jaranan janger itu kan pasti penonton cewek sama cowok iku kan jadi satu mas nah itu yang buruk mas jadi di cangaan sangat dilarang kayak gitu mas.

Rizki: Oalah berarti mayoritas masyarakat dusun cangaan ini bukan karena tidak ingin ya mas untuk memasukkan budaya-budaya tersebut tapi lebih ke arah takut karena bakal datang kejadian buruk yang akan menimpa gitu ya mas?

Ustad hasan: ya sebenarnya sih kalau menurut saya ya nggak cuman takut tapi memang kayak minat masyarakat dusun cangaan itu kalau kayak kebudayaan tradisional jaranan janger itu memang nggak terlalu minat mas masyarakat mas karena kayak sudah kebiasaan ngomong ini agama terus jadi kayak ketika ada jaranan janger yang notabene itu kayak ngundang setan itu ya takut mas dan di sisi lain ya secara langsung ini apa sih . Kayak memang benar-benar minatnya itu kurang mas.

Rizki: Oh nggih mas. Izin bertanya balik lagi nggeh mas. Jamaah ngopi niku didirikan kapan mas?

Ustad hasan: jadi kalau jamaah ngopi itu mas saya kan salah satu pendirinya lah di sisi lain ada namanya itu mas Jafar itu juga salah satu pendirinya. Jadi kalau jamaah ngopi itu sebenarnya niatnya ngajak anak-anak kumpul bareng anak-anak pondok itu kumpul bareng ngopi bareng ngobrol bareng gitu mas. Nah cuman karena ketika ngopi itu selalu membahas agama mas jadi ya sekalian aja dibuat majelis ilmu aja dalam arti tetap memakai pedoman pada kitab-kitab kuning ataupun Alquran lah mas ya soalnya kebetulan sih memang ada beberapa yang bisa membaca kitab kuning mas ya dalam arti kayak maknani gitu mas.

Rizki: Puuh nggeh keren mas. Ya soalnya kan jarang banget apalagi saat ini itu kayak anak yang bahkan bisa maknani kitab kuning itu kan kayaknya jarang banget mas

Ustad hasan: nah saya juga kurang tahunggeh mas. Ya alhamdulillah sih karena jadi temen-temen itu bisa saring-sharing ilmu mas berbagi ilmu gitu jadi untuk menambah wawasan itu.

Rizki: Oh iya mas bener mas itu bener banget.

Ustad hasan: gimana mas apa ada yang mau ditanyakan lagi? Nggih Monggo kalau mau bertanya selagi saya bisa jawab nggih tak jawab mas

Rizki: Oh nggeh mas ini masih mikir saya mas.

Ustad hasan: nggih Monggo di minum kopinya mas Eman mubazir

Rizki: nggih mas kalau gitu saya cukupkan dulu ya mas wawancaranya kayaknya ini udah cukup tanyanya ini mas mohon maaf nggih mas sudah mengganggu waktunya.

Ustad hasan: Oh iya mas gak apa-apa santai di sini aja lah dulu kita ngobrol-ngobrol mas aku yo penasaran rasane dadi mahasiswa iku koyo piye mas.

Rizki: engge permas Saya matikan dulu nggeh rekaman wawancaranya mas.

Transkrip wawancara 6

Informan : mas mawahib

Usia : 27 tahun

Tanggal : 21 februari 2023.

Keterangan : intelektual santri. Salah satu Pendiri majelis al mahbubin. Murid Kh. Ustman zaid, santri Ponpes Tamrinatul Wildan

Rizki: assalamualaikum

Mas mawahib: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Rizki: mohon maaf mas mengganggu waktunya izin bertanya apa ini rumahnya mas

Mas mawahib nggeh?

Mas mawahib: nggih mas saya sendiri Mas mawahib. Ada apa ya mas

Rizki: mohon maaf mas ingin mengganggu waktunya jenenan soalnya saya ingin minta wawancara terkait njenengan sebagai salah satu pendirinya majelis jamaah ngopi dan Al mahbubin mas.

Mas mawahib: Oh nggih mas nggak apa-apa untuk keperluan apa itu mas wawancaranya mas

Rizki: niki mas untuk keperluan mencari data buat kan saya meneliti ttng masyarakat dusun cangaan.

Mas mawahib: emang yang diteliti apanya mas di cangaan ini mas

Rizki: ini sih. Kalau saya pribadi memang ingin meneliti tentang masyarakat dusun cangaan yang bisa dibilang kan masyarakat dusun cangaan ini lebih religius dalam arti pada aturan-aturan agama itu kan ketat mas di dusun ini mas. Nah saya ingin meneliti tentang kenapa sih di dusun cangaan ini kok bisa seketat itu dalam arti kan secara aturan ataupun moral kok beda gitu mas sama daerah lain yang ada di sekitar dusun cangaan ini mas.

Mas mawahib: Oh gitu toh mas iya iya iya nggak apa-apa mas.

Rizki: masnya kalau boleh tahu umur berapa nggih mas.

Mas mawahib: kalau saya sendiri mas itu umur 27 tahun.

Rizki: oh oh nggeh enggeh mas. Kalau asalnya mah sendiri apa memang berasal dari sini asli nggak mas?

Mas mawahib: Oh iya mas. Saya asli sini mas karena juga orang tua saya keduanya juga asli dusun sini mas dusun cangaan ini. Jadi memang sudah dari kecil mas saya memang tinggal di sini dari lahir lah. Ya bisa dibilang kalau kayak saya itu ya pengennya hidup mati ya di cangaan gitu mas

Rizki: Oh berarti masnya sendiri itu memang nggak ada kayak keinginan untuk merantau di luar kota gitu mas?

Mas mawahib: ya kalau selagi di sini masih ada kerjaan lain ngapain kita kayak harus merantau jauh-jauh mas kan tetap aja lebih enak kita itu bisa kumpul-kumpul sama keluarga jadi biar tali persaudaraan kita itu nggak terputus mas antar keluarga gitu. Memang saya sih secara pribadi kurang terlalu ada pikiran untuk merantau ke luar kota terutama untuk kerja gitu masih belum ada mas.

Rizki: Oh gitu mas.

Mas mawahib: nggeh

Rizki: kalau boleh tahu masnya ini kerja di mana?

Mas mawahib: ya kalau saya sih mas kalau pagi sampai siang gitu kerja di dealer mas kebetulan saya itu bagian marketing jadi yang menawar-nawarkan motor. Saya sendiri kerja di dealer Honda itu sudah sejak sekitar 4 tahun lah mas. Ya mungkin siapa tahu masnya itu mau beli motor ya nggak apa-apa nanti saya diskon.

Rizki: hehehe iya mas tapi masih belum ada uang yang ini kita mau beli itu masih belum ada uang.

Mas mawahib: memang masnya sendiri kuliah di mana mas?

Rizki: ya Saya kuliah di unej mas. Program studi sosiologi

Mas mawahib: oalah umur berapa kalau masnya

Rizki: kalau saya sendiri sih mas umurnya itu 25 tahun. Jadi saya itu memang telat untuk lulus karena lihat itu tadi telat yang mau ngurus penelitian mas.

Mas mawahib: Oalah ya nggak apa-apa mas penting masnya kan sekarang udah proses mau lulus toh.

Rizki: ya alhamdulillah mas sudah mau lulus memang.

Mas mawahib: ya gitu wes mas penting disyukuri aja namanya itu

Rizki: Oh nggih mas sangat bersyukur kok. Mohon maaf mas saya ingin bertanya-tanya ini tentang majelis Al mabukin ya mungkin kalau bisa melebar ya bolehlah mas

Mas mawahib: Oalah ya nggak apa-apa mas ya silakan aja pokoknya selagi saya bisa membantu untuk menjawab ya saya jawab tapi kalau nggak bisa ya saya juga nggak berani jawab gitu mas.

Rizki: iya gak apa-apa kok mas kan memang yang bener itu kayak gitu mas. Ini saya ingin bertanya mas sebenarnya Al mahbubin itu apa sih mas?

Mas mawahib: ya jadi Al mahbubin itu mas itu sebuah majelis yang isinya itu sebenarnya sholawat jadi full dalam majelis Alma Putri itu adalah membaca shalawat kepada nabi. Nah kalau untuk kitab yang kita pakai itu sendiri yang paling sering digunakan sih memang kitab simtudduror. Jadi dalam majelis ini itu memang full sholawat mas kita itu kadang juga sering menerima undangan untuk mengisi sholawat di hajatan gitu mas. Jadi ya selagi belum waktu bekerja saya itu kalau ada undangan sholawatan sama temen-temen itu ya ya berangkat saja wis mas misal diundang di acara hajatan pernikahan atau hajatan sunatan gitu kita ya berangkat-berangkat aja pokok ada yang longgar berangkat kalau satu enggak bisa ya kita bisa mencari gantinya itu dari majelis lain seperti majelis sholawatnya dzuizzin. Jadi sebenarnya kalau majelis sholawat yang ada di cangaan itu antara yang satu sama yang lainnya itu terkadang berkaitan soalnya personilnya itu walaupun dia ikut di rumah budin gitu misalnya dia juga terkadang itu ikut majelis-majelis sholawat yang lain cuman ya tetap masih ada di dusun cangaan kayak saya sendiri itu walaupun saya itu pendiri almarhum tapi saya juga ikut majelis sholawat Syariful Musthofa. Nah kalau sebenarnya sih gede atau kecilnya majelis itu kan juga dilihat dari orang yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sama majelis mas. Nah di sini itu di dusun cangaan kalau perihal majelis yang memiliki jamaah paling banyak terutama majelis sholawat itu ya tentu saja Syariful Musthofa. Jadi cari rumus Mustafa itu kan sebenarnya awalnya itu dari remaja masjidnya cangaan Utara itu mas di masjid asy'arif yang kemudian itu membentuk sebuah majelis

sholawat kepada namanya Syariful Musthofa dan saya sendiri pun ikut ya awalnya diajak aja sama teman-teman gitu.

Rizki: kalau awal mulanya berdirinya Al mahbubin itu gimana mas jadi asal mulanya lah?

Mas mawahib: ya jadi sebenarnya Al mabukin itu udah saya dirikan bersama kakak dan teman-teman saya di jamaah ratib itu ya udah dari kecil mas. Jadi dulunya itu Al mahbubin itu majelis rotib mas nama jenis roti itu berisi anak-anak kecil bukan anak-anak pemuda tapi anak-anak kecil gitu. Nah setelah itu kita kan melihat bahwasanya waktu saya kecil itu memang ada grup besar sebelum adanya Syariful Musthofa dan bahkan sebelum adanya almarhumin itu ada grup besar namanya luba-lubi. Nah luba Lubi itu sendiri merupakan majelis dengan jamaah paling banyak mas bahkan di genteng termasuk di Banyuwangi juga paling banyak jadi lubba lubbi dulu itu dibentuk itu oleh ustad Zain. Nah saya dulu waktu kecil juga sering ikut luba-lubi itu mas. Nah setelah itu kan ketika setiap malam Jumat itu kan almarhubin itu membaca rotib mas baca rotib Al Haddad itu memang kebiasaannya masyarakat dusun cangaan wis setiap malam Jumat itu full di setiap gang itu ada pembacaan ratib Al Haddad. Nah karena kan dari majelis taklim rotib Al Haddad Al mahbubin dulu itu juga banyak yang ikut di majelis luba-lubi jadi temen-temen itu berpikir ya kenapa kita itu juga nggak mendirikan majelis sholawat juga biar majelis Al mahbubin itu bisa jadi lebih berwarna. Ya sudah akhirnya waktu itu itu kita membentuk Al mahbubi bareng-bareng dan mulai dari nol mas. Ya dengan mengumpulkan sumbangan temen-temen urunan gitu mas pelan-pelan gitu kita itu akhirnya bisa membeli alat hadrah sendiri mas. Nah kalau berdirinya almarhumin itu itu tuh seingat saya itu sekitar tahun 2009 nah tahun 2009 itu sendiri majelis Luba lubi itu masih ada dan rutin nanya itu kan di sekitar cangaan saja mas. Nah mamah bugil berdiri itu sekitar tahun 2009. Batu itu ya jamaah ratib kita itu sendiri dan di sisi lain ya dari temen-temen yang bisa Hadrah itu mengajari temen-temen lain yang belum bisa. Sehingga lama-lama juga banyak sekali bahkan di dusun cangaan sendiri itu memang kalau bisa dibilang para pemuda yang umuran itu banyak yang bisa nabuh kesenian Hadrah mas. Jadi memang orang-orang sini itu sangat cinta sholawat itu mas cinta banget sama jamaah sholawat sehingga ketika

ada jamaah atau majelis sholawat ya masyarakat itu memang sangat berbondong-bondong untuk datang terus yang ngikut ya ada yang jadi jamaah saja dan juga ya ada juga yang dalam arti itu nabuh alat hadrahnya terus ada yang menjadi vokalis gitu mas. Jadi awal mulanya itu almabubin itu jamaah ratib mas ya cuman perkembangannya itu ya pelan-pelan mas jadi kita itu kan ketika diundang acara sholawat kita itu kan juga dapat uang nah uang. Nah uang itu dikumpulkan lagi mas itu untuk membeli peralatan-peralatan hadramas misal kayak jidor terus ada lagi darbuka. Jadi memang dimulai pelan-pelan mas ya setelah itu semakin kita itu banyak sering diundang sama masyarakat luas gitu kan kita itu kan kayak dikasih uang gitu loh mas ya sebenarnya kita nggak pernah mematok tarif mah cuman kita itu memang dikasih aja ya saya ikhlasnya memang karena kan kita juga-ngalap barokah kyai mas dan barokah sholawat kepada Kanjeng nabi mas. Ya jadi pendapatan dari undangan-undangan untuk mengisi acara itu kita kumpulkan kemudian itu kita beli banyak sound terus kayak apa lagi itu namanya mixer mixer itu untuk sound mas nah itu lumayan mahal karena mas. Jadi memang benar-benar dari nol dari nggak punya uang majelis ini habis itu banyak uangnya gitu mas Rizki: Oalah jadi gitu nggeh mas. Berarti sebenarnya mas Mas mawahib ini sendiri ikut beberapa majelis ya mas ya

Mas mawahib: ya alhamdulillah mas saya itu ikut beberapa majelis sisi lain saya juga mendirikan majelis tapi tetap saya itu ikut majelis yang dalam arti itu dirasa keilmuannya orang yang membimbing itu lebih tinggi dari saya saya ikut-ikut aja mas biar dapat ilmu yang lebih.

Rizki: Oalah memang mas Mas mawahib ini ikut majelis apa saja nggih mas selain Al mahbudin sama Syariful Musthofa tadi mas?

Mas mawahib: ya kalau saya sih ikut Al mahbubin, jamaah ngopi, sama Syariful Musthofa mas. Sampeyan nggak bingung tah mas soalnya kan banyak banget majelis yang ada di dusun cangaan ini mas memang.

Rizki: ya bingung sebenarnya mas makanya saya itu wawancara. Oh ya mas saya ingin tanya alasannya jenengan itu untuk mendirikan almarhubin itu apa ya mas?

Mas mawahib: kalau alasan saya sendiri memang untuk mendapatkan barokah lebih dari nabi Muhammad. Dan di sisi lain ya sholawat kan kita gunakan sebagai alat

mas untuk ya gimana caranya menarik minat masyarakat terutama para pemuda itu mas untuk masuk dan mau mengaji sehingga kan dalam arti mereka itu walaupun senakal-nakalnya setidaknya mereka itu akan berhenti dan mudah untuk mengingat nabi Muhammad dan Allah mas. Jadi kan kalau ngaji itu dibatasi hanya pada ngaji kitab di pondok yang ketat seperti itu mas kan kayak minat para pemuda itu tidak akan terlalu besar mas sehingga mereka yang akan menyepelkan ah ngapain harus ngaji males banyak aturan dan lain-lain. Tapi kan kalau kayak saya sendiri di jamaah ngopi itu kan nyantai mas ngajinya itu mas ya temen-temen ada yang rokokin minum kopi juga bebas mas kalau saya sendiri sih memang tidak merokok. Rizki: Oh kalau masnya apa juga ngaji di pondok pesantren thamrinatul Wildan gemas?

Mas mawahib: ya kalau saya sempat ngaji di pptw itu waktu kecil mas justru. Dan itu pun sebenarnya saya itu tidak sampai lulus. Ya sebenarnya emam karena rata-rata teman saya sendiri waktu ngaji di pptw itu kebanyakan ya sampai lulus terutama ya anak-anak dari anggotanya jamaah ngopi itu itu rata-rata lulus ngaji di pondok mas kalau suruh baca kitab itu mereka kayak hobi. Ya bahkan kita itu misal kumpul ya niatnya ngopi ngobrol ngobrol-ngobrol bercanda gitu mas ya tapi kalau ngumpulnya sama mereka itu bukan lagi bercanda kembali lagi itu membahas persoalan agama terus mas. Ya jadi memang ada muatan ilmunya lah biar lebih bermanfaat mas hehehe.

Rizki: oh ya bener juga sih mas. Mas memang di dusun cangaan ini apa memang dari dulu ya budayanya itu banyak majelis gini terus di sisi lain kan perempuan dilarang masuk di kuburan atau di pemakaman itu terus ada lagi katanya mas tegar narasumber saya sebelumnya itu justru juga ada budaya azan jam 03.00 sebelum subuh itu mas.

Mas mawahib: ya memang dusun cangaan itu dari dulu ya seperti itu mas di sini itu bahkan yang nggak pernah ada tontonan-tontonan kayak konser ataupun janger. Orang kapan hari itu aja ada jalan sehat ada yang mau ngadain jalan sehat terus ketika jalan sehat itu pria sama wanita kan pasti ya digabung karena kan susah mau ngatur mas. Jadi jalan sehat umum gitu mas nah masyarakat dusun cangaan ya menolak sampai geger gitu mas sehingga kan persoalan itu akhirnya dibawa ke kyai

Usman said di cangaan selatan itu mas untuk dimintai hukumnya apa sih ngajak jalan sehat itu mas sehingga masyarakat itu biar gak salah arah. Itu sempat rame mas jadi ada golongan ya dikit sih hanya beberapa orang saja itu yang ingin mengadakan itu dengan mengundang orang luar untuk masuk ke dusun cangaan jalan sehat itu. Nah sedangkan di dusun cangaan nggak pernah ada kayak gitu mas maksudnya kayak adanya jalan sehat konser dan lain-lain itu nggak ada dari saya lahir sampai sekarang itu memang nggak ada nggak dibolehkan dan di sisi lain mungkin ya masyarakat juga takut ya karena kan banyak kisah-kisahnyanya itu mas yang membuat mereka takut. bisa dibilang dusun cangaan seperti itu memang sudah dari sejak zamannya kyai Kholil. Karena kan beliau yang membawa dan mengajarkan ilmu agama dulu pertama di cangaan dan di sisi lain beliau juga yang membabat mas dusun cangaan ini sampai bisa kayak sekarang ini.

Rizki: jadi memang mayoritas masyarakat dusun cangaan itu sangat menghormati kyai Kholil?

Mas mawahib: ya sangat menghormati mas bahkan masyarakat dusun cangaan juga kepada para keturunannya kyai Kholil itu juga menghormati banget karena sumbangsih dari kyai Kholil itu sangat besar bagi keagamaan Islam yang ada di dusun cangaan mas.

Rizki: Oh iya mas gak inget saya juga mau tanya apa memang di dusun cangaan ini dari dulu juga mencintai habaib mas?

Mas mawahib: Oh ya kalau itu jelas mas karena itu salah satu pesan langsung dari kyai Kholil kepada masyarakat dusun cangaan buat masyarakat dusun cangaan itu agar tetap mencintai dan menghormati ahlul bait habib itu sendiri mas. Karena Kanjeng nabi sendiri yang menyuruh kita untuk tetap selalu menghormati keluarga beliau. Ya dan di sisi lain ada juga pesannya kyai Kholil terhadap masyarakat dusun cangaan itu juga tentang masyarakat dusun cangaan itu juga harus menghidupi anak yatim dan fakir miskin jadi biar lancar gitu mas itu juga pesan penting dari kyai Kholil dulu sebelum meninggal. Dan juga kan memang di sini itu kyai Kholil pernah berpesan bahwasanya dusun cangaan ini nantinya pada zamannya ya Kholil bilangnyanya kan nantinya akan menjadi tanah emas maksudnya mungkin maksud dari

karena harga tanah di sini akan melonjak. Ya faktanya sekarang itu memang tanah di daerah cangaan itu miliaran mas walaupun kecil.

Rizki: Oh berarti memang terkenal gitu ya mas

Mas mawahib: iya mas

Rizki: kalau boleh tahu masnya itu dulu ngajinya di mana?

Mas mawahib: kalau saya sih dulunya itu ngaji di pptw dan juga di kyai Usman Zaid. Kalau ngaji kitabnya kan di bptw tapi itu pun gak sampai selesai mas. Tapi kalau saya ngaji di kyai Usman said itu memang kan ngaji Alquran saya itu sampai selesai. Dalam hati ya sampai tamat dan kan memang kyai Usman kan berpesan kepada murid-muridnya yang sudah lulus itu kalau bisa ya mimpi majelis ajarkan ilmu ke orang lain jangan cuman disimpan sendiri apalagi ilmu tajwid pada persoalan membaca Alquran dan juga membaca shalawat kan harus benar mas biar nggak melenceng artinya.

Rizki: Oalah iya mas kapan hari itu juga ada terjadi penolakan ya mas terhadap kaum Wahabi mas?

Mas mawahib: Oh ya kalau itu memang seluruh masyarakat dusun cangaan ya sepakat tidak boleh ada dakwah Wahabi tapi kalau mereka alias kaum Wahabi itu mau tinggal ya sebenarnya kita itu nggak apa-apa selagi mereka itu tidak mendakwahkan akidah mereka dan fiqih mereka karena kalau ada seperti itu saya yakin terus jangan pasti akan pecah mas tidak akan seperti sekarang lagi. Masyarakat dusun cangaan sendiri loh kapan hari itu sampai demo itu perihal dibukanya toko miras di genteng wetan orang-orang dusun cangaan ya nggak terima mas takutnya terutama para sesepuh itu takutnya nanti ya para pemuda kayak kita-kita itu juga yang sebelumnya nggak pernah minum jadi pengen nyoba karena kan tempat juga beli deket ya ditakutkan dapat merusak moral agama para pemuda mas.

Rizki: loh sampai ada demo penolakan miras nggih mas?

Mas mawahib: iya mas itu orang-orang yang berdemo itu banyak banget waktu itu mungkin ya sekitaran 2000-an orang cangaan yang ikut demo itu untuk menutup dia kan waktu itu hasilnya kita itu menyegel toko miras yang ada di dekatnya kampus Ibrahim ya mas.

Rizki: ya berarti sebenarnya masyarakat dusun cangaan itu kompak banget ya mas kalau persoalan kayak gitu-gitu itu mas.

Mas mawahib: ya kompak banget mas jadi kan memang di sini itu kalau persoalan agama itu kenceng banget mas orang-orangnya jadi ketika ada kesepakatan bareng-bareng ya berangkat bareng-bareng gitu mas demo ya kayak contohnya itu kan dusun cangaan itu kan juga ngirim tim untuk ikut ke turnamen sepak bola itu ya suporternya itu dari dusun cangaan ya sampai ribuan ikut andil menonton mendukung dusun cangaan itu mas bahkan sampai pawai waktu itu. jadi memang kalau persoalan kekompakan itu wah kompak banget mas gak cuman dari pemuda aja yang kompak tapi dari orang-orang tua ya juga kompak juga tapi ya sebenarnya kalau yang tentang sepak bola itu orang-orang di sanaan itu ya banyak di sindir sama kyai Usman daripada nonton sepak bola mending dirikan majelis jadi ya karena kyai Usman itu selalu memantau mas gara-garanya masyarakat di sini secara kelompok mas kalau pribadi ya terserah saja tapi kalau secara kelompok gitu ya memang diperhatikan banget ini kelompok ini kelompok ini gitu mas takutnya kan ada penyebaran nilai agama sing sesat mas di dalam tubuh kelompok makanya tetap selalu dipantau sama kyai haji Usman said. Ya jadi memang perannya kyai haji Usman Zahid buat jaga masyarakat disuncangan saat ini besar banget. Karena memang beliau yang paling dihormati saat ini karena kan beliau nasabnya yang paling dekat ke kyai Kholil jadi beliau juga dihormati banget. Ya karena di sisi lain juga setahu saya kyai Utsman itu dulunya itu mondok di mana-mana mas jadi beliau itu juga pernah mondok di Kaliwates habib Agil dan beliau juga murid daripada kyai Hamid Pasuruan mas jadi memang muridnya kyai Hamid langsung. Ya bisa dibbilang kalau kayak kita para pemuda itu sampai sekarang tetap kagum sama sosok kyai Usman said.

Rizki: tapi apa emang nggak ada ta mas orang yang ingin memasukkan budaya-budaya yang kayak konser gitu ke sini itu memang nggak ada tah?

Mas mawahib: nggak ada mah sebenarnya kapan hari itu orang-orang sempet ngadain ini konser dangdutan tapi kan cuman segelintir itu nggak di dusun cangaan ya mas jadi orang jangan yang ngadain tapi nggak ngadain di dalam dusun tapi di luar dusun di pas perbatasan itu setelah di luarnya itu.

Rizki: kalau kayak gitu banyak mas yang nonton mas dari masyarakat dusun cangaan?

Mas mawahib: ya sedikit mas ya yang suka-suka aja yang nonton konser itu ya yang kebanyakan masyarakat dusun cangaan yang nggak terlalu ini sih biasa-biasa saja sama acara-acara kayak gitu jadi ya memang di sini itu ya jadi jarang ya maklum aja.

Rizki: Oalah nggeng Dimas jadi memang kalau di dusun cangaan itu kuat banget ya dalam arti nilai dari kyai Kholil yang dijaga itu mas

Mas mawahib: iya mas jadi masyarakat dusun cangaan iku bisa dibilang cinta banget terhadap sosok kyai Kholil yang telah mendirikan dusun cangaan mas. Ya walaupun banyak yang nakal tapi itu juga kembali ke pribadi. Masyarakat dusun cangaan itu mas banyak banget yang suruh baca kitab itu bisa itu banyak banget mas makanya itu kalau orang cangaan baca kitab dalam arti itu menyebarkan agama di dusun cangaan itu sendiri kurang jadi mas. Karena banyak yang bisa seperti itu tapi ketika masyarakat dusun cangaan itu ada yang keluar merantau entah di Jember itu kan ada di Bali juga ada itu malah mereka jadi ustaz banyak yang jadi ustadz karena ya pintar ngaji. Jadi kalau masyarakat dusun cangaan kan belajar kitabnya itu rata-rata di pptw sama di kyai Utsman.

Rizki: Oalah nggih mas paham-paham saya. Berarti kalau ratib Al Haddad itu memang sudah ada juga dari zamannya kyai Kholil mas?

Mas mawahib: ya kalau setahu saya sih memang iya tapi yang membawa itu kalau nggak salah ya kyai Abdullah Abbas mas itu mantu daripada kyai Kholil ya ayah dari kyai Abdullah sama kyai Muhammad tapi sudah meninggal semua. Itu anaknya ada yang namanya gus bagus sama gusbidin

Rizki: Oh iya mas kalau yang gus bagus saya sudah ketemu ya sudah ngobrol bareng saya wawancarai juga kan.

Mas mawahib: ya itu bagus mas kalau gitu soalnya ya yang tahu tentang jangan lebih detail itu sebenarnya kyai Usman yang paling tahu itu wes.

Rizki: Oalah nggeh berarti sebenarnya mas Mas mawahib ini juga teman daripada mas Hasan di jamaah ngopi?

Mas mawahib: iya iya temen kumpul jagongan.

Rizki: Oalah iya wis mas makasih nggih mas mohon maaf mengganggu waktunya mas nya hehe.

Mas mawahib: gak apa-apa mas santai aja



Transkrip Wawancara 7

Nama Informan : kang Musta'in
Usia : 31 tahun
Waktu wawancara : 4 Maret 2023
Keterangan : salah satu pendiri Majelis DAMAR, Intelektual santri,
murid Kh. Ustman zaid

Rizki: Assalamualaikum

Mas Musta'in: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Rizki: ngapnten mohon maaf mengganggu waktunya mas. Nama saya Rizky ini saya mau wawancara untuk penyelesaian skripsi saya mas tentang dusun cangaan apa boleh saya wawancara nggih mas sekaligus saya rekam.

Mas Musta'in: Oh ya gak apa-apa cak monggo njenengan wawancara selagi saya bisa menjawab nggih saya jawab tapi kalau sekiranya Saya ndak bisa menjawab mungkin nggih gak papa kan cak.

Rizki: ya nggak apa-apa kok mas. Mohon maaf mas izin bertanya dulu namanya masnya siapa?

Mas Musta'in: nama saya Musta'in.

Rizki: apakah masnya itu asli orang dusun cangaan nggih mas?

Mas Musta'in: Oh ya kalau saya ya asli, dari kecil saya sudah tinggal di cangaan karena kebetulan kedua orang tua saya juga asli sini cak.

Rizki: Oh ya pas berarti mas kalau saya wawancara mas karena kan penelitian saya tentang keunikan yang ada di dusun cangaan mas yang membedakan dusun cangaan sama lain.

Mas Musta'in: oalah terkait ini tah cak adat dan istiadatnya tah?

Rizki: nggeh mas terkait adat istiadat ya sama kegiatan sehari-hari gitu mas. Oh ya mohon maaf mas izin bertanya umur masnya berapa nggeh?

Mas Musta'in: ya kalau umur saya itu mas itu sekitar 30 tahun.

Rizki: Oalah nggih mas. Izin bertanya mas masnya di sini di dusun cangaan itu nopo ikut majelis?

Mas Musta'in: ya kebetulan saya di sini itu di dusun cangar sendiri ikut majelis Darus mas.

Rizki: Oalah namanya nopo nggih mas majelis yang mas ikuti itu apa ada namanya?

Mas Musta'in: Oalah kalau nama ya sebenarnya damar punya singkatan terus malam rabu jadi awal mulanya itu kamar itu setiap malam Rabu mas kegiatan terus atau ngajinya itu.

Rizki: sudah berapa tahun itu mas terkait jamaah atau majelis itu berdirinya?

Mas Musta'in: ya kalau zaman berdirinya sih baru waktu zaman covid kemarin-kemarin itu mas karena kan orang-orang juga banyak yang pulang ke sini dalam arti orang luar itu banyak yang balik ke sini orang anak-anak yang merantau. Nah mungkin anak-anak yang merantau itu kangen sama suasana cangaan yang dulu kan sering banget ngaji ngaji gitu kan tiap hari alhasil mereka kayak kumpulan saya itu kumpulan ngopi saya itu mengusulkan untuk mengadakan khataman Alquran itu setiap malam Rabu kegiatannya.

Rizki: Oalah ya berarti termasuknya ini ya mas baru ya mas kalau dibandingkan sama kayak jamaah ngopi atau batuk botak?

Mas Musta'in: Oh ya jauh mas kayak misal jamaah ngopi itu kalau setahu saya itu kan kelompoknya Hasan sama Wahid sama Hikam dan Ja'far itu sama temen-temennya juga itu udah dari mereka SMA mas berdirinya. Kalau seingat saya itu jamaah ngopi itu sekitar tahun 2015-an kalau nggak salah mas. Kalau damar sendiri kan masih baru 4 tahunan ini berjalan ya alhamdulillah jamaahnya pun sedikit demi sedikit juga bertambah alhasil anak-anak pun ketika khataman menjadi tidak terlalu capek karena yang dibaca juga kan semakin sedikit mas baca alqurannya itu. Cuman kalau jamaah ngopi itu sepertinya agak ini agak tertutup dalam arti mereka itu kayak gak terlalu menerima orang luar untuk masuk ke jamaahnya nah itu kayak berbanding terbalik sama damar. Jadi kalau jamaah ngopi itu kayak agak tertutup kayak ke orang-orang baru gitu baru kenal ya nggak bakal mereka masukin ke grup mas ke grup jamaah kecuali kalau mereka itu benar-benar saling kenal deket dan sering ke mana-mana bareng baru bakal dimasukin ke grup itu cuman kan isinya kan kelompok yang lebih muda daripada saya mas itu jadi kalau di dusun cangaan itu kayak punya grup-grup sendiri yang umur 25 tahunan itu punya grup sendiri

yang umur 28 itu juga punya grup sendiri yang umur 30-an ke atas juga punya grup sendiri mas atau majelis sendiri lah. Cuman rata-rata memang sepengetahuan saya loh ya mas itu majelis-majelis itu itu berdiri bukan di inisiasi dalam arti itu lewat perencanaan tapi rata-rata memang terbentuk karena dulunya itu adalah grup WA. Jadi kayak angop nah itu majelis ngopi kan isinya itu ya singkatannya sebenarnya ayo ngopi cuman secara isi dalam arti ketika mereka berkumpul itu membahas sudut pandang agama jadi anak-anak Ahok itu juga mengundang ustadz yang mengerti atau paham tentang kitab kuning itu untuk menjadi penceramah di dalam diskusi mereka mas. Nah kalau jamaah ngopi itu setahu saya memang ini anak-anaknya itu jago membaca kitab kuning semua memang karena kan rata-rata dari mereka itu santrinya kyai ada sampai lulus bahkan. Kyai ada itu yang itu pondok pesantren thamrinnatul Wildan itu. Jadi ya memang tidak diragukan lagi lah kalau belajarnya cuman minusnya itu aja mereka agak tertutup aja ke anggota baru gitu agak tertutup jadi tidak sembarangan nerima anak baru untuk masuk ke grup jamaah mereka. Cuman kan saya benar-benar kenal sama anak-anak jamaah ngopi itu cuman kan beda umur saja tapi kalau secara isi itu bagus mas bahkan ya saya bisa mengakui itu lebih bagus daripada grup-grup diskusi ngopi yang lain karena yang paling progresif dalam pembahasan agama Islam itu mas.

Rizki: Oh berarti masnya ini juga kenal dekat ya sama beberapa anak atau anggota dari majelis-majelis yang lain yang ada di cangaan?

Mas Musta'in: ya alhamdulillah memang kalau di dusun cangaan itu walaupun besar dusunnya anak-anak itu kompak jadi banyak yang saling mengenal di dusun cangaan ini terutamakan kalau kegiatan-kegiatan keagamaan mereka itu nimbrung jadi satu itu di ngaji ngopi atau kopi dakwah itu uh rame mas. Ya di sana juga jadi saling mengenal saling dekat gitu.

Rizki: Oalah masnya berarti juga ini ya ikut di ngaji ngopi juga nggih?

Mas Musta'in: iya mas cuman saya kan cuma sebagai jamaah biasa yang mendengarkan gitu mas gak sampai jadi pembahas kitab.

Rizki: memang masnya ini kerja di mana mas kalau boleh tahu?

Mas Musta'in: ya kalau saya sendiri itu kerjanya jahit songkok mas. Jadi saya itu dari jam 09.00 pagi itu sampai sore kerja di jahitan mas. Cuman saya jam 07.00

pagi itu Saya ngopi dulu sama jam 12.00 siang Saya ngopi dulu biar gak pusing mas kerja terus capek mas.

Rizki: hehehe nggeh mas. Masnya akrab sama anak-anak jamaah ngopi itu?

Mas Musta'in: ya bisa dibilang ya sangat amat kerap karena juga beberapa itu adik kelas saya ngaji di pondok. Jadi kayak Hasan terus Wahid itu dulu adik kelas saya ngaji di pondok. Tapi mereka itu pinter-pinter mas anak-anak jamaah ngopi itu ya banyak juga yang sampai lulus kayak Hasan itu kan sampai lulus ngaji kitabnya itu. Ya bisa dibilang saya pun mengakui ya Hasan itu bisalah jadi ustad itu mas untuk ngisi-misi ceramah atau membahas kajian tentang kitab. Tapi memang pinter-pinter anak-anak jamaah ngopi itu anggotanya itu ya banyak juga yang lulusan kampus kuliah gitu mas juga ada. Jadi memang banyak sih pinter-pinter emang saya akuin itu.

Rizki: Oalah berarti masnya juga sempat ngaji di pondok nggih.

Mas Musta'in: ya alhamdulillah mas sedikit-sedikit

Rizki: masnya apa juga pernah ikut ngajinya anak-anak jamaah ngopi itu mas?

Mas Musta'in: ya pernah mas kalau bisa dikatakan anak-anak jamaah ngopi itu khusus memang mereka itu rata-rata kan juga murid daripada kyai Usman juga. Ya sebenarnya saya juga juga muridnya kyai Usman mas. Cuman ya gitu aja bedanya kelompok saya dengan kelompok jamaah ngopi itu kalau ke kelompok saya itu masih terbuka dan di sisi lain kan orangnya sudah tua-tua kalau dari majelis ngaji Saya cuman kalau dari majelis jamaah ngopi itu memang sedikit anaknya sekitaran 30-an anak kalau nggak salah itu tapi pintar membaca kita baca kitab gitu. Dan memang saya akui beberapa anggotanya jamaah ngopi sendiri itu sering jadi ini mas pengisi dalam pembahasan kitab di berbagai majelis ya termasuknya bahkan itu ada yang di ngaji ngopi itu Hasan sama Wahid itu sering ikut dan Hasan itu kadang juga jadi pembahas kita di dalam majelis ngaji ngopi itu selain dari gus bagus maupun Gus bidin.

Rizki: Oalah ya canggih canggih banget mas kalau gitu mas soalnya kan sekarang itu bisa dibilang kan jarang banget kayak anak-anak seumuran 25 tahun gitu sampai punya kelompok sendiri yang benar-benar suka membahas pengajian tentang pembahasan kita gitu kan jarang mas.

Mas Musta'in: nah ya itu mas dan uniknya memang rata-rata anggota dari Jawa ngopi itu memang lebih terkesan agak tertutup mas anak-anaknya itu mas dalam arti jarang keluar rumah gitu keluar rumah ya sepenuhnya cuman kayak Wahid itu kan kalau ngisi-ngisi majelis itu baru keluaran anak-anak itu kalau nggak gitu ya nggak kebanyakan yang mereka lebih suka berdiam di rumah.

Rizki: kalau mas Musta'in ngajinya di pptw itu apa sudah lama mas?

Mas Musta'in: ya kalau saya itu ngaji di pptw itu sekitar 12 tahunan mas. Sedangkan kalau ngaji di kyai Usman itu saya juga sekitar 5 tahunan.

Rizki: Oalah kalau masnya sendiri itu rutinan tadarus itu setiap malam apa aja mas?

Mas Musta'in: kalau rutinan tadarus Alquran itu ya yang saya ikuti itu setiap malam mas cuman kecuali malam Jumat soalnya malam Jumat itu jadwal rotib rotipan rutinan di dusun cangaan itu pasti. Jadi masyarakat itu memang rata-rata ketika malam Jumat itu lebih banyak datang di majelis ratib Al Haddad jadi jarang malam Jumat itu ada majelis lain yang terjadwal di malam Jumat. Jadi memang kayak terkhususkan aja kalau di cangaan itu bahwasanya pengajian atau majelis-majelis itu bisa hari Senin sampai Minggu full asal tidak di malam Jumat karena kalau di malam Jumat pasti sepi mas karena memang rata-rata masyarakatnya itu lebih memilih untuk membaca ratib ahad dan di RT masing-masing. Jadi kayak setiap lingkungan itu punya majelis rotib sendiri mas banyak mas jadi setiap malam Jumat coba mas itu lewat habis maghrib lewat di dusun cangang banyak orang-orang itu cowok-cowok itu keluar karena apa keluar itu mau berangkat ke majelis rotib.

Rizki: Oalah berarti setiap malam Jumat itu kayak kewajiban bagi masyarakat dusun cangaan ya mas buat membaca ratib Al Haddad itu mas?

Mas Musta'in: ya kalau saya sendiri ya tidak mewajibkan mas tapi ya namanya kebiasaan mas dari kecil sehingga kalau mau ditinggalin itu kayak merasa ada yang kurang di dalam diri itu kayak kurang mantap mas jadi memang ya secara nggak langsung menjadi perasaan wajib aja tapi ya cuman sebatas perasaan karena kalau nggak diikuti ya kak afdol gitu aja sih dan di sisi lain kan memang pesan daripada kyai Kholil dulu itu kan jangan pernah meninggalkan rutinan rotib al-haddad jadi biar dusun cangaan itu selamat dari marabahaya itu harus sering-sering membaca rotib al-haddad setiap malam Jumat.

Rizki: oalah berarti kyai Kholil itu memang berpesan bahwasanya ratib Al Haddad itu harus tetap berjalan setiap malam Jumat ya mas?

Mas Musta'in: iya mas jadi memang beliau itu kan sebenarnya kalau bisa dibilang secara sejarah memang yang membawa kalau nggak salah sih ya antara kyai Kholil atau kyai abbasnya ke dusun cangaan itu cuman ya karena antara dua orang itu jadi tetap wajib aja dilaksanakan itu kalau pingin selamat dunia akhirat.

Rizki: dan masyarakat dusun jangan apa berarti percaya banget mah sama wejangannya kyai Kholil sama kyai Abbas itu mas?

Mas Musta'in: ya bisa dibilang ya percaya aja mas ya karena kan kyai Kholil sama kyai Abbas itu sesepuh sesepuh yang paling dihormati Dimas di dusun cangaan mas ada lagi itu kyai Ahmad Afandi itu ayah daripada kyai Usman Zaid cangaan Selatan mas. Jadi memang sesepuh sesepuh itu dari kyai Kholil sampai kyai Ahmad Affandi itu banyak meninggalkan ajaran Islam yang kuat mas dalam hati sampai masuk ke dalam perasaannya masyarakat mas. Kayak seolah-olah itu masyarakat itu terhipnotis sehingga kita itu ya ikut aja manut aja wes. Terlebih kan tokoh-tokoh itu sangat berperan penting mas dalam berdirinya dusun cangaan. Yang coba aja mungkin kalau beliau-beliau itu dulunya tidak di dusun cangaan apakah dusun jangan bisa menjadi seperti ini kan ya sangat sulit mas. Apalagi dari cerita-cerita ayah saya juga orang-orang dulu itu bilangannya bahwasanya sebenarnya orang cangaan itu bukan orang asli sini secara keturunan melainkan itu sebenarnya para muridnya kyai Kholil dari banyak luar kota yang kemudian mencari ilmu kyai Kholil dan menetap di sini mas akhirnya dapat istri di sini gitu akhirnya secara gak langsung kan lama-kelamaan juga jadinya orang sini bukan orang pendatang lagi. Ya kalau memang kisahnya sih rata-rata itu muridnya ya Kholil yang merantau dan mencari ilmu sehingga karena semakin bertambah banyaknya murid tersebut itu membuat kelompok masyarakat baru di dusun cangaan. Dulu kalau katanya orang-orang ya jangan itu hanya sawah terus banyak rawa gitu mas karena kan dulu masih jarang rumah penduduk jarang warga itu pun aja walaupun masyarakat itu masih murid-muridnya kyai Kholil memang muridnya ya Kholil itu banyak mas ada yang dari Tulungagung ada yang dari apa Trenggalek tapi juga ada sampai dari Jawa

Tengah itu ngaji di kyai Ahmad Kholil itu juga banyak jadi memang Masyur namanya kyai Kholil itu kalau tidak salah mas.

Rizki: berarti memang seluruh masyarakat dusun cangaan itu tidak diragukan lagi sangat menghormati Mbah Kholil ya mas ya karena saya sejauh ini mencari data itu ketika menyinggung pribadi masyarakat kegiatan sehari-hari masyarakat itu juga kembalinya ya ke kyai Kholil

Mas Musta'in: iya mas jadi memang anggapannya orang jangan ya yang membawa semua budaya-budaya dan di sisi lain termasuk ajaran agama ya siapa lagi kalau bukan Mbah Kholil terus kyai Abbas kyai Ahmad Affandi yang membawa itu ya jelas mereka karena mereka itu juga kan dulunya ngaji sampai jauh mas ada kayak kyai Kholil itu sampai Jakarta kyai Abbas itu daerah mana gitu terus kyai Ahmad Affandi itu juga ngaji di Tulungagung juga pernah.

Rizki: tapi ada nggak mas dari selain beberapa orang tersebut dalam arti di luar sana family kyai Kholil itu yang sangat dihormati?

Mas Musta'in: ada mas jadi salah seorang yang sangat dihormati yang terlepas dari keluarga kyai Kholil itu adalah kyai imam syuhada.

Rizki: nah itu kok bisa dihormati juga mas di dusun cangaan?

Mas Musta'in: nah jadi kyai haji imam syuhada itu mas merupakan orang termasuk orang yang paling berjasa di dusun cangaan sehingga masyarakat ataupun pemuda cangaan itu banyak yang bisa baca kitab kuning ya dari kyai haji imam syuhada. Jadikan kyai haji imam syuhada itu merupakan pendiri dari pptw jadi pondok pesantren thamrinnatul Wildan itu dulunya yang mendirikan kyai imam syuhada itu kalau nggak salah menurut cerita ya sekitar tahun 1960-an mas. Namun awal mulanya mas bukan ini bukan pondok sebenarnya Yo maju isinya kayak majelis yang banyak di dusun cangan seperti sekarang itu. Jadi majelis bahas-bahas kayak mirip bahsul Masail jadi banyak di dalamnya itu membahas masalah-masalah tapi tetap nyantai dalam hati juga sambil ngopi sambil rokokan gitu mas nah cuman nama kelamaan jamaah dari kyai syuhada itu bertambah banyak mas bertambah banyak bertambah banyak sehingga ketika itu kalau nggak salah itu kyai Ahmad Affandi kalau nggak kyai Abbas itu menyarankan untuk didirikan pondok pesantren saja jadi kyai syuhada itu mendapat dukungan penuh dari nya dari keluarga kyai

Kholil. Dan di sisi lain di tahun 1960-an kyai ada itu juga sudah mendapatkan dukungan juga secara moril dari robithoh mahidil islamiyah. Jadi kayak persatuan pondok-pondok yang di bawah naungan Nahdlatul ulama mas.

Rizki: Oalah jadi kyai syuhada itu bukan keluarga kyai Kholil nggeh mas.

Mas Musta'in: mboten mas kalau kyai syuhada soalnya beliau itu aslinya sebenarnya itu daerah kaliputih sini mas deket sebenarnya dusun kaliputih cuman beliau itu disuruh menetap di dusun cangaan terus ngajar ngajarin ngaji orang cangaan biar bisa membaca kitab kuning gitu mas ya lama-lama banyak mas sayurnya santrinya bahkan kan dari berbagai Pulau itu kayak teman saya itu ada di pondok itu dari Kalimantan dari Sumatera dari Malaysia juga ada. Cuman memang pondok-pondoknya itu fokus banget terhadap pembelajaran agama mas jadi di pondok itu nggak ada sekolahan kayak pondok-pondok modern lainnya itu nggak ada karena bahkan di sana itu para santri rata-rata itu berjualan tempe ya banyak yang menyebut itu kalau anak-anak pondokan lain nyebut pptw itu sebagai pondok tempe mas karena kebanyakan jualan tempe santri-santrinya itu mas. Ya sampai sekarang pun ya banyak yang jualan tempe jualan gorengan gitu setiap pagi dan mereka itu kayak sudah tua-tua mas ada yang mute juga ada yang tua-tua ya juga ada cuman memang walaupun namanya pondok pesantren tapi rata-rata santrinya itu nggak mondok tapi duduk jadi masyarakat dusun jangan sendiri yang belajar ngaji di sana itu banyak ratusan mas santrinya itu tapi santri kalong bukan mondok.

Rizki: alah jadi walaupun namanya pondok pesantren tapi yang mondok itu sedikit ya mas tapi memang paling banyak anak dusun cangaan itu ngaji dikit kitab kuning di sana?

Mas Musta'in: ya kalau di dusun canganya itu gua apa mas jadi mayoritas pemuda sini itu itu ngajinya kalau Alquran itu di kyai Usman jadi untuk membenahi bacaan Alquran itu di kyai Utsman tapi untuk membaca kitab kuning belajar kitab kuning itu di pptw mas. Jadi memang rata-rata anak dusun cangaan itu ya dalam kesehariannya yang nggak jauh-jauh lepas dari masalah agama jadi memang sudah makanan sehari-hari mas pembahasan ilmu agama itu jadi makanan sehari-hari. Ya pinter kalau suruh debat itu juga pinter anak-anak itu kalau ketika ngopi gitu tiba-tiba menyentil urusan agama misal contohnya itu membahas foto kalau orang-orang

lain membahasnya selesai-selesai sudah enggak terlalu panjang kalau anak itu dalam mas bahkan sampai najis seperti apa contohnya yang bisa membatalkan atau seperti apalah gitu bahkan mereka sering hingga berdebat itu tentang hukum-hukum gitu ya maklum karena tapi bagi mereka itu bagus.

Rizki: Oalah jadi memang rata-rata itu santrinya kyai Usman sama kyai ada nggih mas.

Mas Musta'in: iya bisa dibilang seperti itu tapi kyai ada sendiri itu sudah meninggal mas itu sekitar tahun kalau enggak salah itu 2010-2011 itu beliau meninggal.

Rizki: jadi beliau itu sampun meninggal dan pondokan itu tetap jalan enggak sampai sekarang dalam arti orang ataupun anak-anak yang ngaji di sana itu tetap banyak sampai sekarang?

Mas Musta'in: ya alhamdulillah saya sering lewat sana ya banyak banget ini tetepan anak-anak kalong yang haji itu di sana walaupun kyai syuhadam sudah meninggal ya tetap aja banyak yang ngaji di sana.

Rizki: memang kalau untuk pengasuhnya sekarang itu siapa nggih mas di pondok itu mas

Mas Musta'in: ya kalau setahu saya itu Gus Ainur Rofiq itu anak dari kyai syuhada. Nah Gus Ainur Rofiq itu menjadi pengasuh itu justru setelah sebelumnya pondok itu diasuh oleh ustad sisworo. Nah ustad sisworo itu sendiri merupakan orang kepercayaan almarhum kyai syuhada mas makanya masyarakat pun enggak kaget Oalah diteruskan sama kang sis. Ya tetep aja namun setelah itu kan kang sis merasa itu bukan haknya untuk menjadi pengasuh maka beliau itu menyerahkan kepada Gus Ainur Rofiq. Cuman Gus ainu Rofiq itu sendiri sebenarnya enggak mau mas jadi pengasuh cuman ya kayak gitu wes kayak dipaksa sama kang sis ya kalau bukan siapa lagi yang mau jadi pengasuh karena memang secara haknya seharusnya yang menjadi pengasuh itu Gus Ainur Rofiq. Tapi memang tipekal dari bus ainu Rofiq itu memang enggak terlalu ini mas gak terlalu suka dijadiin gitu-gitu orangnya memang sederhana banget. Ya sampeyan kalau tahu Gus bahana sama persis sudah antara Gus Ainur Rofiq itu sama Gus baha itu hampir sama wis.

Rizki: Oalah nggeh mas. Izin tanya lagi mas itu di dusun cangaan terkait budaya kaya perempuan gak boleh masuk di kuburan terus kapan hari itu terjadi penolakan terhadap kaum Wahabi paham Wahabi itu gimana mas menurut pandangan mas?

Mas Musta'in: ya jadi sebenarnya kalau menurut pandangannya saya lho ya mas sebenarnya ya nggak apa-apa itu bagus-bagus aja misal perempuan gak boleh masuk kan karena berhati-hati dan itu pun sudah membudaya dari zamannya kyai Kholil bahwasanya perempuan itu nggak boleh masuk ke kuburan. Kalau persoalan Wahabi memang rata-rata itu masyarakat sepaham bahwasanya yang kita tolak itu ideologi penyebarannya kepada masyarakat dusun. Sebenarnya secara pribadi ya masyarakat itu menerima saja orangnya tapi yang nggak diterima itu adalah paham yang disebar oleh mereka gitu mas. Jadi kan dari kelompok Wahabi itu santer terdengar kita itu bahwasanya paham yang paling suka membid'ahkan dan mengkafirkan kelompok lain padahal kan maklum mas adanya perbedaan banyak perbedaan itu kan maklum saja itu nah cuman mereka itu kayak melebih-lebihkan saja pada persoalan itu mas nah masyarakat itu takut kalau itu diteruskan masyarakat akan terpecah belah sehingga ada yang menjadi kelompok Wahabi ada yang menjadi kelompok orang jangan yang asli sehingga lama-kelamaan wah ini enggak sepakat ini nggak sepakat ya bisa jadi konflik besar mas makanya karena itu para pemuda Kompas saling menjaga kerukunan saling menjaga ajaran dan paham yang dibawa sama kyai Kholil. Nah salah satu cara mengajarkan itu ya lewat majelis-majelis ilmu yang banyak itu tadi mas lewat ngaji tapi sambil ngopi sehingga pandangan orang-orang atau pemuda yang malas untuk ngaji di pondok itu menjadi mau ketika kan ngajinya di lingkungan itu nggak lagi resmi mas istilahnya. Jadi para pemuda itu ketika ngaji di kayak ngaji ngopi atau jamaah ngopi mereka tetap santai minum kopi rokok itu tetap boleh tapi tetap dalam koridor pembahasannya adalah hukum-hukum agama Islam.

Rizki: Oalah ya mungkin itu juga nggih mas penyebabnya bahwasanya rancangan itu tetap bisa religius hingga saat ini mas bahkan dibandingkan daerah-daerah lain.

Mas Musta'in: loh kalau itu memang mas soalnya kan kayak contohnya di setiap bulan Agustus gitu kan biasanya dulu itu banyak kegiatan-kegiatan kan kayak di kecamatan itu ada gerak jalan ada karnaval nah masyarakat dusun cangaan itu dari

dulu nggak pernah ikut kegiatan-kegiatan yang berbaur karnaval maupun gerak jalan karena bagi mereka itu dapat mengundang keburukan mas dalam arti mudarat mas banyak. Jadi mereka lebih memilih untuk nggak mengikuti hal-hal ataupun kegiatan seperti kegiatan karnavalan. Orang gak usah kayak gitu seperti konser aja gak pernah ada di sini mas di dusun canganes janger jaranan yang notabene itu paling sering dilaksanakan di daerah-daerah kayak Di waringinrejo itu sering diadakan adanya jaranan janger padahal kan bersebelahan sama dusun cangaan tetapi nggak pernah benar-benar budaya janger maupun jaranan itu masuk di cangaan. Dulu memang pernah mau diadakan tapi tidak pernah ada yang jadi karena ya ya itu tadi memang menjadi sebuah pegangannya masyarakat dusun cangaan bahkan ketika ada yang mengadakan itu ya masyarakat rame-rame kompak mas untuk menolak jadi secara enggak langsung orang yang mau mengadakan itu pun menjadi takut ya sebenarnya banyak yang ingin mengadakan itu juga banyak. Tapi ya itu tadi tetap takut karena nantinya juga bakal dikucilkan sama masyarakat itu kayak hukum sosial aja wes.

Rizki: emang sebenarnya kalau dikira-kira mas itu pemuda di dusun tangan itu ada berapa banyak sih mas?

Mas Musta'in: lo justru memang rata-rata di dusun cangaan itu usianya produktif mas jadi masuk kategori usia produktif jarang di sini ada lansia itu nggak terlalu banyak.

Rizki: Oalah iya iya mas kalau boleh tahu saya ini masih ingin bertanya juga tentang program yatim yang ada di dusun cangaan itu mas

Mas Musta'in: ya jadi kalau lembaga yatim di sini saya kurang terlalu mengerti cuman cara kerjanya aja yang saya tahu. Saya juga dulu itu pernah waktu kecil waktu masih SD itu keliling di dusun cangaan di setiap rumah itu minta sumbangan jari ya tapi enak seru mas bukan karena dikasih uang bukan tapi enak senang-senang gitu. Kalau yatim sendiri itu memang setiap malam Kamis sama malam Jumat itu setiap rumah ditariin beras mas ya sebenarnya nggak wajib jadi beras itu ditaruh bumbung itu nanti entah itu ada uang atau beras itu nanti masuk ke komplong dibawa nanti dimasukkan didistribusikan melalui kantor yatim di dusun cangaan

Rizki: lho jadi di sini tuh sampai punya kantornya sendiri mas?

Mas Musta'in: nah kerennya di situ mas di dusun cangaan itu walaupun gini itu punya kantor yatim dan kantor yatimnya besar mas bisa dibilang besar karena lantai 2 mas kantor yatim piatunya itu lantai 2 terus kepengurusannya lengkap. Dan kalau setahu Saya insya Allah itu memang kepengurusan yang ada di dalam sana itu nggak ada yang berani cawil-cawil di harta anak yatim mas karena bagi masyarakat dusun tangan itu sebagai sebuah ketakutan tersendiri kalau mengambil harta anak yatim itu jauh besar banget dosanya kan mas. Makanya memang masyarakat dusun cangaan itu berhati-hati walaupun toh mereka nggak dibayar tapi mereka itu bisa secara ikhlas karena yang mereka harapkan itu hanya balasan di akhirat mas. Tuh kalau nggak salah inisiatornya itu dari ayahnya kyai Usman yaitu kyai Ahmad Afandi nah kyai Ahmad Afandi itu dulu yang menginisiasi adanya swadaya masyarakat buat anak yatim. Jadi setiap minggu itu anak yatim dapat beras sama uang mas cuman saya tidak terlalu paham tentang nominalnya. Sebenarnya dulu itu kantor yatim itu ada di masjid asy'arif cuman setelah itu dipindahkan di dekat kanal Santer.

Rizki: Oalah jadi memang benar-benar yang menginisiasi itu ayah dari kyai Usman said nggih mas.

Mas Musta'in: iya mas beliau juga salah satu tokoh yang berpengaruh. Bahkan anaknya ya kyai Usman itu sendiri menjadi orang yang paling dihormati di dusun cangaan saat ini mas karena beliau itu adalah sesepuh paling tua dan paling dekat jalur nasabnya ke kyai Kholil. Soalnya yang lain itu udah cicitnya kayak gus bagus itu kan cicit dari kyai Kholil gusbidin juga cicitnya tapi kalau kyai Rusman itu cucunya cucu dari kyai Kholil. Sehingga ia di sisi lain juga kyai Usman itu orangnya pintar dalam proses keilmuan agama karena beliau kan mondok di berbagai tempat waktu dulu itu ya jadi masyarakat jangan ya percaya percaya saja dengan fatwa yang diberikan oleh kyai Usman dan cenderung memang mengikuti dan sangat mengikuti fatwa yang diberikan sama kyai Usman. Bahkan beberapa penolakan terhadap ajaran Wahabi itu kan juga yang menginisiasi kyai Utsman dengan gerakan itu para pemuda dusun jadi para pemuda itu diajak untuk ikut berpartisipasi dalam menolak paham atau ajaran Wahabi itu mas.

Rizki: Oalah jadi yang menjadi tokoh utama dalam penolakan aliran Wahabi di dusun cangaan itu tetap bermuara pada kyai Usman?

Mas Musta'in: iya mas karena kan secara tingkat pengetahuan agama ya jelas yang paling paham terkait persoalan aliran-aliran itu ya kyai Usman makanya para pemuda pun ketika ada kejadian itu ya langsung ingin bertemu sama kyai Usman untuk bertanya tentang fatwa bagaimana enakunya seperti itu mas hingga menghasilkan sebuah penolakan. Jadi sebenarnya mas susunan masyarakat dusun cangar itu banyak alirannya mas nggak cuman bicara ahlussunnah wal jamaah bahkan ada Syiah ada juga bahai tapi kita itu berusaha untuk hidup tetap berdampingan mas dan tidak memunculkan konflik selagi golongan-golongan tersebut itu tidak menyebarkan paham yang dimiliki. Karena yo identitasnya orang cangaan itu ya yang dibawa oleh kyai Kholil. Kalau nilai-nilai yang ada itu tidak dibawa oleh kyai Kholil makanya bukan nilai dusun cangaan gitu aja.

Rizki: Oalah berarti masyarakat dusun cangar itu juga sangat meyakini bahwasanya ajaran yang dibawa oleh kyai Kholil itu adalah ajaran yang paling aman ya mas untuk diikuti?

Mas Musta'in: nah bener itu mas memang jadi dalam anggapan e wong cangaan itu bahwasanya ajaran agama yang dibawa sama kyai Kholil itu adalah ajaran yang paling aman di elok'i atau diikuti. Makanya dari itu masyarakat dusun cangaan ya sangat menghormati dan bahkan mencintai kyai Kholil beserta keturunannya.

Rizki: Oalah game mas Oh ya mas Saya ingin bertanya kenapa sih mas di dusun cangaan itu kok saya merasakan itu kayak nggak terlalu banyak orang-orang yang bicara tentang diskusi tentang apa ya organisasi NU contohnya kayak ansor atau fatayat atau apa itu mas.

Mas Musta'in: ya soalnya mungkin orang cangaan itu menyadari mas bahwasanya NU itu cuman sebatas organisasi gak lebih dari itu. Sedangkan yang penting bagi orang cangaan itu kan agamane gimana cara beragama yang benar itu orang-orang jangan meyakini bahwa ajaran yang dibawa kyai Kholil itu yang paling aman karena netral bahkan dalam memandang habib pun orang-orang jangankan fanatik kalau kita tahu sekarang kan banyak dari golongan NU itu bahkan meragukan kehadiran seseorang bahwasanya Nobita Alawiyah pun bukan dari keturunan

Rasulullah tapi orang jangan masih tetap mempercayai itu karena dalam anggapannya rancangan kita tidak mampu untuk membuktikan yawa dewe manut aja apa yang diomong sama kyai Kholil istilahnya ya cari aman gitu wes mas.

Rizki: terus mas kalau untuk masyarakat cangaan yang mengikuti kajian-kajian kitab gitu kayak jamaah ngopi ngaji ngopi itu rata-rata para pemuda atau orang-orang tua mas?

Mas Musta'in: ya kalau jamaah yang mengikuti itu memang rata-rata ya dari golongan pemuda mas ya soalnya kan kalau orang-orang tua itu mungkin sudah busur mau berpikir dalam-dalam seperti itu ya penting banget kyai kalau anak muda kan lebih kritis mas lebih bertanya-tanya gitu mas sedangkan juga para pemuda itu banyak yang bukan dari golongan santri di dusun jangan maksudnya daripada golongan tua ya yang bukan santri jelas lebih banyakan yang golongan muda makanya kebanyakan yang ikut majelis ngaji santai itu memang rata-rata dari golongan pemuda ya di sisi lain buat nambah keilmuan mereka jadikan kalau orang jangan itu kayak merasa ketika baru menikah itu merasakan kayak kurangnya ilmu agama itu hal yang fatal mas makanya kebanyakan dari mereka itu setelah menikah justru belajar agamanya dikencengin.

Rizki: oalah kalau damar sendiri itu biasanya kegiatannya itu di mana aja mas?

Mas Musta'in: jadi kalau setahu saya yang nggeh mas kalau majelisan itu tempatnya selalu pindah mas gak bakal tetap di satu tempat jadi tiap minggu atau bahkan tiap ada kegiatan di setiap majelis itu pasti bakal pindah-pindah itu bergantung pada urutan kalau nggak gitu ya pada kesiapan sama untuk menerima acara kegiatan itu di rumah mereka mas. Tapi ya memang rata-rata ya siap-siap aja sih mas orang juga nggak harus ada makanan penting ada kopi itu pun aja temen-temen urunan ya nggak kesulitan.

Rizki: Oalah Saya kira ada yang stay dalam satu tempat majelisnya ternyata pindah-pindah semua ya mas di seluruh dusun mas

Mas Musta'in. Oh ya ya mas

Rizki: nggeh pun mas Niki Saya rasa datanya yang saya dapat kayaknya sudah cukup tapi nanti kalau saya datang lagi nggak apa-apa nggih mas kalau ada kekurangan data?

Mas Musta'in: Oh iya mas gak apa-apa santai aja

Rizki: ya udah mas saya mau izin pamit dulu ya soalnya sudah sore

Mas Musta'in: Oh iya mas gak apa-apa santai

Rizki: assalamualaikum

Mas Musta'in: waalaikumsalam.



Transkrip Wawancara 8

Nama Informan : Ali Zainal abidin

Waktu wawancara : 12 Maret 2023

Keterangan : cicit pendiri dusun cangaan. Intelektual santri. Tokoh yg berpengaruh didusun cangaan. Murid KH Ustman zaid

Rizki: assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Gus bidin: wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Sinten nggih?

Rizki: mohon maaf Gus mengganggu waktunya nama saya Rizky firdaus Gus Saya di sini ingin wawancara jenengan terkait beberapa hal yang ada di cangaan itu sebagai bahan data untuk mengerjakan skripsi saya Gus.

Gus bidin: Oh iya ya mas nggak apa-apa Monggo monggo mlebet.

Rizki: Oke Gus, assalamualaikum.

Gus bidin: waalaikumsalam. Masnya ngopi?

Rizki: pembuatan ke sekolah sudah selesai ngopi tadi pagi.

Gus bidin: Oh iya. Ngopi bareng temen apa di rumah sendiri.

Rizki: ya ngopi Gus tadi pagi sama ini orang-orang di pasar Gus niku di makmik.

Gus bidin: Oalah berarti nganu dong apa kumpul sama orang-orang jangan juga dong.

Rizki: iya Gus jadi saya ngopi sama itu anak-anak katanya sih daerah cangaan Tengah Gus cuman saya gak terlalu kenal cuman enak sih orang-orang itu kalau diajak ngobrol

Gus bidin: Oalah iya iya memang enak di sana itu sebenarnya cuman kan kalau saya sendiri itu nggak ngerokok mas jadi nggak pernah kumpul-kumpul ngopi di pasar saya. Ya cuman ngopi kalau waktu kumpul sama orang-orang di cangaan sendiri gak pernah keluar cangaan

Rizki: Oalah nggih Gus tapi sebenarnya nggak enak Gus ngopi di pasar itu Gus bisa kumpul berbagai macam jenis orang.

Gus bidin: loh ya iya emang jadi kalau ngopi di pasarkan pasar memang tempatnya orang-orang bertemu untuk berdagang gitu kan mas ya jadi nggak kaget kalau memang banyak tipe orang di pasar itu mas.

Rizki: Oalah nggi nggih Gus. Mohon maaf Gus izin bertanya. Namanya jenengan sinten nggeh Gus

Gus bidin: Oalah kalau nama saya ya Ali Zainal Abidin biasanya ya kalau orang-orang cangaan itu panggilnya ya bidin.

Rizki: Oalah berarti gusnya ini asli sini nggeh Gus

Gus bidin: nggih saya sendiri memang asli cangaan karena kebetulan juga kan orang tua saya itu termasuk sesepuh di cangaan.

Rizki: kalau boleh tahu nama ayahnya jenengan sinten nggih Gus.

Gus bidin: nama ayah saya itu KH Abdullah bin Abbas. Jadi ayah saya itu anak dari KH Abbas sekaligus mantu dari Mbah Kolil cangaan.

Rizki: Oalah Gus bidan ini berarti memang masih keluarga atau keturunan daripada KH Ahmad Kholil enggeh Gus.

Gus bidin: nggih bisa dibilang begitulah mas soalnya ya itu tadi.

Rizki: berarti gusbidin ini dari kecil memang sudah dicangaan nggih Gus.

Gus bidin: ya alhamdulillah memang saya dari kecilnya di Pecangaan cuman ketika saya mulai SD itu saya sudah full mondok dan berpindah-pindah untuk tempat pondokan saya itu.

Rizki: Oh berarti memang ini ya Gus fokus ke bidang keagamaan gitu sama kayak gus bagus?

Gus bidin: nah betul itu. Jadi bagus itu adik sepupu saya. Karena bagus itu anak dari KH Muhammad bin Abbas atau adik dari KH Abdullah bin Abbas. Jadi memang saya bagus terus kyai Usman itu memang dari kecil sudah mengenyam pendidikan pesantren. Karena kan memang pesan daripada Mbah Kholil itu kalau bisa keturunannya itu tetap berjuang di jalan Allah terutama pada persoalan-persoalan agama. Jadi biar lebih fokus di urusan agama tidak di urusan dunia.

Rizki: Oh gitu ya Gus dalam arti memang Mbah Kholil itu secara khusus itu memberikan pesan kepada keturunan beliau itu untuk terus menjaga tatanan religius yang ada di dusun cangaan?

Gus bidin: nah iya jadi memang pesan Mbah Kholil kalau bisa keturunan beliau itu tetap harus menjaga nilai-nilai agama ya sudah diajarkan sama Mbah Kholil ke para

penduduk agar penduduk itu tidak salah pilih jalan dalam beragama karena kan apalagi saat ini itu banyak sekali kesesatan berpikir yang alfabnya memberikan kesesatan dalam beragama. JAdi misal nih kayak adanya aliran Syiah dan Syiah sendiri juga banyak pembagiannya terus ada aliran-aliran baru lagi terutama yang didirikan oleh tokoh Indonesia cuman tetapi ternyata tidak sesuai dengan akidah itu juga banyak. Nah dari situ itulah yang paling ditakuti sama Mbah kyai Kholil. Oleh karenanya Mbah Kholil berpesan agar keturunannya itu bisa menjaga nilai-nilai islami yang ada di dusun cangaan.

Rizki: Oh nggeh Gus sebenarnya kan saya kapan hari juga banyak di ceritain tentang kisah-kisah daripada kyai Kholil Gus oleh gus bagus dan juga kyai Usman. Gus bidin: nah itu bagus itu karena yang paling tahu tentang sejarah cangaan dan terus kisah hidup dari Mbah Kholil ya tentu saja kyai Usman karena kyai Usman punya jalur nasab yang paling mendekati dengan Mbah Kholil. Ya karena kan kayak Abah saya dan juga abahnya gus bagus kan sudah meninggal dan sekarang cuma tinggal tersisa kyai Utsman. Jadi ya bisa dibuat rujukan karena pasti seluruh masyarakat juga mengikuti apa yang beliau ceritakan tentang Mbah Kholil karena yang paling kredibel dan mendekati itu ya pasti cerita dari kyai Utsman sebagai cucu. Kan kalau saya sendiri sama bagus itu kan cicitnya Mbah Kholil. Sama kayak Hamid itu juga cicitnya anak anaknya kyai Usman. Jadi kalau kyai Usman itu memang benar-benar cucunya. Ya jadi memang yang paling sah kalau permasalahan ceritanya Mbah Kholil ya bisa dibilang kyai Usman lah.

Rizki: Oh ya kalau begitu ya alhamdulillah Gus soalnya kan saya kemarin juga sempet wawancara sama kyai Usman itu panjang banget dan beliau banyak bercerita tentang kisah hidupnya kyai Kholil termasuk banyaknya karomah yang dimiliki oleh kyai Kholil.

Gus bidin: ya jadi memang saya pun juga mendengar kisah daripada karomah-karomah yang dimiliki Mbah Kholil itu juga dari ayah saya banyak berkisah tentang karomah Mbah Kholil. Jadi itu salah satu karomahnya yang sangat saya ingat itu adalah ketika beliau itu menyuruh muridnya untuk menanam umbi di sebelah masjid waktu itu nah ternyata ketika siang ada tamu datang nah ketika kamu itu datang Mbah Kholil pun menyuruh untuk memanen ubi yang tadi pagi ditanam nah

ternyata ketika dipanen eh sudah banyak ubinya sudah memang waktunya panennya itu salah satu karomah yang Saya dengar. Terus pernah suatu waktu itu Mbah Kholil berpesan kepada murid-muridnya dan termasuk kepada anak-anaknya bilang bahwasanya tanah yang ada di cangaan itu akan menjadi tanah emas. Ya maksudnya di sini ya bukan tanahnya menjadi emas tapi perumpamaan lain. Maksudnya harga tanah di sini akan melonjak secara drastis. Dan ya alhamdulillah ternyata memang benar adanya harga tanah di dusun cangaan memang benar-benar sangat naik drastis saat ini dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Banyuwangi. Walaupun toh letak posisinya dusun cangaan itu ada di pinggiran genteng bukan Tengah

Rizki: Oh iya Gus saya juga mendengar cerita itu juga dikisahkan sama kyai Usman jadi beliau juga bercerita tentang karomah-karamah yang dimiliki tersebut terutama tentang tanah emas itu juga. Berarti memang mayoritas masyarakat dusun cangaan itu memang tidak meragukan kewalian daripada Mbah Kholil nggeh gus?

Gus bidin: ya kalau selama ini sih saya masih belum pernah mendengar bahwasanya ada masyarakat yang tidak mempercayai kewalian Mbah Kholil itu masih belum pernah dengar saya karena memang mayoritas masyarakat dusun cangaan anak terlebih mereka yang asli dari lahir itu di dusun cangaan ya pasti sangat mencintai dan menghormati Mbah Kholil. Nah salah satu cara dari warga masyarakat dusun cangaan untuk terus dapat mengingat jasa-jasa daripada Mbah Kholil oleh karenanya jalan utama yang ada di dusun cangaan itu mas yang ada di depan itu dinamai jalan KH Ahmad Kholil. Dan KH Ahmad Kholil yang ada di cangaan itu berbeda dengan KH Ahmad Kholil yang ada di Bangkalan beda orang mas tapi seangkatan. Kalau kata ayah saya itu memang KH Ahmad Kholil cangaan itu teman seperjuangan dalam berdakwah dari KH Ahmad Kholil Bangkalan.

Rizki: lho kok bisa menjadi teman seperjuangan Gus kan padahal jarak antara beliau-beliau ini jauh?

Gus bidin: nah itu memang menariknya kewalian dari orang-orang dahulu jadi banyak muncul karomah sehingga walaupun toh jaraknya jauh itu dapat saling kenal ke depan .orang zaman dulu itu terlebih mereka yang memiliki ilmu agama yang cukup rata-rata mereka itu lebih memilih untuk merantau di luar kota hal itu

sebagai sarana dakwah jadi orang-orang zaman dulu memang kebanyakan dari misal kayak Mbah Kholil itu aslinya dari sedan terus beliau pindah ke Jakarta untuk berguru setelah itu beliau pun ke Banyuwangi itu pun untuk berdakwah dan zaman dahulu kan berbeda dengan zaman sekarang. Kalau zaman sekarang kan sudah banyak peralatan bahkan transportasi yang canggih. Jadi kalau waktu zamannya Mbah Kholil kan memang belum ada walaupun ada itu kan harganya pasti sangat mahal karena memang masih barulah teknologi itu ditemukan. Jadi memang rata-rata orang dahulu itu zamannya Mbah Kholil kalau nggak naik sepeda ontel itu ya naik kuda untuk ke mana-mana termasuk Mbah Kholil.

Rizki: Oalah jadi memang Mbah Kholil itu kalau berdakwah kemana-mana itu ya naik kendaraan sepeda atau cuman kuda nggeh Gus.

Gus bidin: ya bahkan bisa aja mbah Kholil itu berjalan kaki dan di sisi lain kan memang orang zaman dulu itu punya banyak karomah punya banyak keajaiban dalam diri mereka itu jadi ya sebenarnya tidak terlalu mengherankan

Rizki: Oh iya sih Gus memang. Jadi itu Mbah Kholil itu memang menerapkan ilmu-ilmu agama itu dari yang beliau dapat dari guru-guru beliau.

Gus bidin: nah iya memang jadi Mbah Kholil itu banyak menimba ilmu di berbagai tempat dan salah satunya dan paling lama itu di Jakarta kepada habib Yahya yang ada di Jakarta. Setelah itu beliau mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh habib Yahya ke dusun cangaan dan bahkan banyak yang bertahan hingga saat ini ajaran-ajaran tersebut. Seperti contohnya itu kayak rotiB dan tahlil. Dan sisi lain memang Mbah Kholil dulu juga ini ketat dalam urusan bacaan-bacaan Alquran itu memang ketat banget beliau itu nah apa yang diajarkan oleh beliau itu diteruskan dan dijaga salah satunya kalau saat ini sama kyai Usman said.

Rizki: Oalah berarti memang banyak ajaran-ajaran yang diamalkan Mbah Kholil di dusun cangaan itu bermuara pada ilmu-ilmu yang didapat dari para habaib ya Gus?

Gus bidin: nah jadi memang kurang lebih seperti itu jadi memang banyak sekali ilmu yang didapat oleh Mbah Kholil itu dilaksanakan dan diajarkan hingga saat ini jadi sebuah budaya di dusun cangaan. Ya sebenarnya contoh ajaran itu juga termasuk terkait tentang bahwasanya perempuan memang tidak boleh masuk di area pemakaman dan itu aturan yang sangat ketat dan sampai saat ini bisa tetap

terjaga bahwasanya memang perempuan dilarang untuk masuk ke area pemakaman yang ada di dusun cangaan.

Rizki: logos berarti kan kalau saya melihatnya ini kalau dari sudut pandang orang yang ada dari luar cangaan itu kan memandangnya kok aneh gitu setahu saya bahkan NU pun yang juga ada tahlil dan rotib tidak sampai benar-benar melarang Gus bidin: ya jadi memang mungkin ilmu yang didapat itu sumbernya sebenarnya kalau dititik paling atas mungkin sama cuman pada perjalanannya itu mungkin berbeda lah sumbernya cuman ya tetap mirip-mirip aja memang di dusun cangaan. Ya bahkan terkadang masyarakat itu ada yang menolak ketika disebut sebagai NU tapi juga menolak untuk disebut sebagai orang Muhammadiyah. Karena secara sisi lain ya memang masyarakat dusun tangan itu bisa dibilang cerdas karena mampu menyadari bahwasanya NU dan Muhammadiyah maupun yang lainnya itu yang sejenis itu sebagai sebuah organisasi saja yang punya latar belakang bagus niatan bagus tetapi tidak berbicara sebagai sebuah aliran. Karena pada dasarnya NU maupun Muhammadiyah itu kan hanya organisasi kemanusiaan.

Rizki: iya termasuk masyarakat dusun cangaan itu pintar-pintar Gus Gus karena dapat mampu membedakan apa yang disebut Muhammadiyah apa yang disebut NU dengan apa yang disebut dengan mazhab bahwasanya kan itu memang dua titik yang berbeda Gus dan jarang sebenarnya masyarakat saat ini terlebih lagi itu memahami konsep itu.

Gus bidin: nah benar terlebih memang banyak tokoh-tokoh dari NU tokoh-tokoh dari Muhammadiyah menganggapnya ya itu tadi NU Muhammadiyah itu bukan lagi sebagai sebuah organisasi tapi memandangnya sebagai sebuah aliran nah itu yang membuat masyarakat kan juga akhirnya ikut-ikutan karena memang notabene orang yang ada di Indonesia itu sukanya ikut-ikutan mas.

Rizki: Oh iy iya . Saya lupa ingin bertanya Gus tentang ini Gus sebenarnya apakah ikut majelis ya Gus?

Gus bidin: ya alhamdulillah justru sebenarnya saya itu memang banyak diajak sama para pemuda itu dan memang pemikiran pemuda di sini itu sangat-sangat bagus jadi mereka itu kayak meminta saya ataupun bagus untuk mengisi ceramah dalam pembahasan kitab ataupun tanya jawab di beberapa majelis. Nah kalau di dusun

cangaan sendiri mas itu banyak sekali sebenarnya itu majelis-majelis yang ada terutama kayak majelis-majelis pengajian seperti rotib Al Haddad itu di setiap gang itu memang ada mas ada jamaahnya sendiri-sendiri dan bahkan setiap RT bisa dibilang itu banyak jamaahnya sendiri-sendiri. Cuman kan ada beberapa jamaah yang bisa dibilang itu baru dalam arti baru itu juga dalam modelnya baru jadi para pemuda itu berusaha membungkus proses belajar kitab itu dengan cara yang santai melalui ngaji sambil ngopi ngaji sambil rokok dan melalui tanya jawab yang santai. Jadi itu memang hasil dari berpikirnya para pemuda cangaan sih mas kalau saya sendiri ya tidak ini tidak mendirikan apa-apa tapi saya itu sering diundang untuk mengisi dan saya sendiri ya suka mengisi itu karena kalau memang ada ketidak sependapatan itu kita itu berdiskusi dan mengambil jalan Tengah. Jadi kegiatan-kegiatan ngaji sambil ngopi itu memang lebih mirip ke arah bahsul Masail ya memang bagus untuk tetap dilanjutkan atau diteruskan terlebih biar banyak masyarakat dusun cangaan itu bisa lebih mengenal lagi aturan-aturan agama yang tidak mereka ketahui sebelumnya sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dalam menjalankan agama.

Rizki: Oalah nggeh Gus

Gus bidin: jadi memang banyak sekali kalau majelis di sini dan di sisi lain memang satu pemuda itu bisa ikut bisa sampai 4 majelis bisa ikut sampai 5 majelis dan bahkan terkadang dari mereka itu setiap malam di setiap minggunya full setiap hari itu ada juga yang setiap hari ngaji-ngajinya itu karena banyaknya majelis itu. Jadi memang sebegitu tertariknya sebenarnya masyarakat dusun cangaan hingga saat ini itu pada nilai agama yang terus diajarkan kepada mereka oleh sesepuh.

Rizki: memang kalau Gus bikin sendiri itu sering mengisi majelis apa saja nggeh Gus

Gus bidin: ya kalau saya pribadi memang itu sering mengisi kajian kitab itu di jamaah ngaji ngopi dan juga jamaah batu botak terus kok tidak wah jadi memang saya itu sebenarnya aktif di banyak majelis cuman kalau kayak untuk para pemuda sih ya aktifnya di tiga majelis itu tapi ya kalau dimintain tolong untuk memberikan pembahasan selagi saya bisa dan saya mampu insya Allah saya sempatkanlah mas untuk membantu teman-teman dan ngasih tahu ilmu agama yang lebih dalam dan

bisa membuat para pemuda itu jauh lebih berhati-hati. Kayak kita kan melihat sekarang ini kan banyak sekali mas adanya kemajuan-kemajuan teknologi juga yang semakin maju tapi tidak terkendali sehingga masyarakat itu akan semakin sulit diatur karena banyaknya ilmu yang diterima dan bahkan masyarakat juga terkadang lebih memilih untuk melawan aturan-aturan tersebut terutama ya aturan agama. Ya ya sebenarnya individu yang ada di dusun cangaan itu bahkan satu orang itu bisa punya banyak majelis Dan itu menjadi hal yang biasa kalau disusun cangaan karena kan memang majelis-majelis yang ada itu tidak mewajibkan adanya aturan harus ikut satu kalau bisa banyak ya nggak apa-apa diikuti semua selagi ada waktu kosong agar tidak terbuang cuma-cuma kan lebih baik mereka itu bisa mengaji bareng ntar mendapatkan ilmu bersama-sama

Rizki: walam berarti memang peminat dari pemuda itu sangat besar ya mas dalam proses mereka untuk memberikan sumbangsih besar dalam proses belajar mengajar mereka ya mas

Gus bidin: ya sebenarnya memang bisa dibilang seperti itu jadi banyak di dusun cangaan itu warganya mas dan ketika suatu masjid itu dibangun kayak masjid Utara ataupun masjid Selatan masyarakat itu tidak ada yang pernah narik-narik di tengah jalan kayak yang mungkin masnya kalau sering lewat di daerah kayak Probolinggo Jember itu kan sering pasti menemui nah kalau di cangaan memang dilarang keras kalau kayak gitu dilarang banget karena memang kan lebih banyak mudharatnya mas seperti itu daripada banyak positifnya mas. Dan memang masyarakat dusun jangan itu bisa dibilang sangat dermawan sekali terutama dalam pembangunan pembangunan yang bersifat agama. Memang aturan agama itu menjadi ujung tombak nomor satu lah mas di sini

Rizki: berarti memang masyarakat dusun cangaan sendiri itu sebenarnya banyak yang berharap agar mereka dapat menjadi seorang pribadi yang religius ya mas.

Gus bidin: ya memang benar mas kalau memang mereka tidak bisa religius terus siapa yang mau menjaga nilai-nilai yang telah dikenalkan sama Mbah Kholil itu kan penting banget. Ya bisa dianggap sebenarnya kegiatan ngaji ngopi terus ngaji majelis-majelis yang lain itu sebagai sebuah objek pengenalan kita terhadap realitas yang memang sangatlah bagus. Jadi memang kalau keinginannya teman-teman

pemuda itu dengan adanya ngoji ngopi itu bisa membentuk pengetahuan terlebih ya soal agama itu biar lebih dalam jadi masyarakat ataupun para pemuda itu bisa lebih berhati-hati dalam bertindak kelebihan ya kalau bukan para pemuda mau siapa lagi yang ingin menjaga nilai-nilai dan ajaran yang dibawa atau diajarkan sama para sesepuh dulu mas.

Rizki: lalu saya ingin bertanya mas apakah memang di dusun cangaan itu masyarakatnya dari dulu sangat menghormati para sesepuh dan juga para habaib Gus

Gus bidin: ya kalau untuk itu ya jelas soalnya kan mereka merasa bahwasanya ilmu yang mereka dapat itu terutama masyarakat dusun sangaan ya dari para sesepuh dan para sesepuh itu mendapatkan ilmu-ilmu yang kemudian diajarkan ke masyarakat dusun cangaan itu kan juga dari para habaib makanya itu termasuk Abah saya pun juga sangat mencintai golongan HP jadi bukan lagi sekadar mengagumi atau menghormati tapi lebih ke arah mencintai karena kan ya bagaimanapun para habaib itu tetap keturunan nabi selagi bisa mencintai dan menghormati walaupun kita ada perbedaan tapi itu gak jadi alasannya kita untuk tidak menghormati mereka.

Rizki: kalau boleh tahu memang seperti apa sih budaya yang dimiliki dusun cangaan itu yang menjadi identitas masyarakat dusun Gus

Gus bidin: jadi kalau masalah identitas ya sebenarnya masyarakat dusun jangan itu ya hanya lebih religius dalam arti mereka sangat ketat dalam urusan hukum-hukum agama. Jadi memandang sesuatu urusan agama itu juga terkadang secara universal menyeluruh. Dan memang ya dari para sesepuh sendiri memang meninggalkan beberapa ajaran yang sampai saat ini pun dipegang teguh sama masyarakat ya contohnya sih seperti tidak pernah ada kegiatan-kegiatan seperti tontonan gitu di jalan karena memang masyarakat memiliki pemahaman ya untuk berhati-hati saja karena kan memang seperti itu rawan akan terjadinya penyelewengan nilai dalam artian masyarakat bisa tersesat karena itu banyak mudharatnya atau banyak keburukannya daripada manfaatnya.

Rizki: kalau untuk terkait tentang sejarah itu gimana gitu

Gus bidin: ya jadi kalau secara dusun cangaan itu memang yang mengawali dulu sih sebenarnya sudah ada masyarakat cuman sedikit di daerah jalanan ini dulunya

itu ya banyak aja orang-orang mabuk itu juga banyak dulu itu walaupun warganya sedikit sehingga Mbah Kholil dulu itu akhirnya ke sini ya lebih tepatnya sih awalnya dulu di masjid Jami setelah itu dimintai sama atau dikasih tanah sama gaji siapa gitu itu suruh mendiami dusun jangan saja beliau pun mendiami dusun cangaan hingga saat ini dan menyebarkan nilai-nilainya. Jadi dulunya di dusun cangaan ini lebih banyak kayak lahan-lahan persawahan gitu sama awas atau rawa di sini itu memang dulunya

Rizki: jadi memang benar-benar dari nol ya mas.

Gus bidin: ya jadi memang kalau kyai Kholil dulu itu ke sini tuh niatnya berdakwah dalam arti menyebarkan nilai-nilai agama Islam yang sudah beliau terima dari beberapa guru sehingga dikenalkan di setiap jadi dulu sebelumnya awal kyai haji Kholil itu mengajarkan nilai-nilai Islam kayak budaya-budaya terus dan juga fokus sama pembenahan cara baca Alquran. Ya bisa dibilang kyai Usman itu yang tetap mengenalkan nilai-nilai Islam yang dibawa sama kyai Kholil saat ini ikut menjaga gitu mas emang.

Rizki: ya jadi memang banyak sekali ya sumbangsih dan jasa dari kyai Kholil.

Gus bidin: ya banyak banget mas ya dan insya Allah juga seluruh masyarakat dusun cangaan pun mengakui akan jasa-jasa dari kyai Kholil makanya kan nama jalan utama itu dikasih nama jalan KH Ahmad Kholil untuk mengenang jasa-jasa yang telah membabat dusun cangaan mas sampai bisa kayak sekarang ini.

Rizki: untuk jamaah jamaah ngopi itu apakah banyak mas untuk anggotanya

Gus bidin: ya bisa dibilang sangat banyak mas karena kan memang minat masyarakat sendiri buat ngaji itu masih tinggi tetapi ya rata-rata memang masyarakat merasa bahwasanya ilmu agama sekarang itu menjadi sangat penting karena banyak golongan muda itu terlelap dalam keanggunan dunia mas dan melupakan hal yang paling penting dalam kehidupan yaitu agama. Jadi memang banyak sekali mas manfaatnya dan di sisi lain memang masyarakat dusun cangaan itu kalau pemuda ya ya banyak juga ya nakal itu banyak cuman ya itu kembali kepada pribadi masing-masing yang penting mayoritas masyarakat kesenjangan sepakat untuk bersama-sama itu saling menjaga nilai-nilai yang dibawa dan dikenalkan oleh KH Kholil gitu mas.

Rizki: Oalah jadi begitu ya mas. Nggih pun ikut saya ingin pamit dulu kalau seumpama pun ada kekurangan saya bisa nggih mewawancarai njenengan

Gus bidin: Iho yang nggak apa-apa walaupun mau ikut ke pengajian jamaah itu ya nggak apa-apa silakan aja biar nambah ilmu sama-sama nambah gitu diskusi.

Rizki: Oh iya Gus.



Transkrip Wawancara 1

Nama Informan : Ustadz syafi'i
 Usia :28 th
 Waktu wawancara : 29 maret 2023
 Keterangan : Intelektual santri, Murid Kh. Ustman zaid, Santri PPTW.
 Jamaah ngopi, ngaji ngopi, syarifulmustofa.

Rizki: assalamualaikum

Kang syafi'i Syafi'i: waalaikumsalam

Rizki: mohon maaf mas mengganggu waktunya.

Kang syafi'i : Oh iya ada apa nggih mas

Rizki: saya Rizki mas saya mahasiswa ingin mewawancarai masnya terkait beberapa hal yang ada di dusun cangaan mas

Kang syafi'i: Oh iya nggak apa-apa silakan mas . Mau tanya-tanya tentang apa memang mas?

Rizki: ini mas tentang apa ya tentang masyarakat dusun cangaan gitu mas

Kang syafi'i: Oalah gitu ya mas ya nggak apa-apa sih mas Monggo monggo pinarak

Rizki: assalamualaikum

Kang syafi'i: waalaikumsalam. Berarti ini masnya mahasiswa nggih

Rizki: ya alhamdulillah mas

Kang syafi'i: kuliah di mana mas

Rizki: kebetulan saya aku lihat di universitas Jember mas

Kang syafi'i: Oalah jurusan apa mas

Rizki: saya jurusan sosiologi mas

Kang syafi'i: Oalah pantesan kok mau tanya kehidupan sehari-hari

Rizki: hehehe iya mas.

Kang syafi'i: memang kalau sosiologi itu memang penelitiannya gitu kayak gini toh mas

Rizki: iya sih masa cuman kan ya beraneka ragam lah yang diteliti mas.

Kang syafi'i: memang masnya kenapa kok mau meneliti cangaan ini mas

Rizki: kalau saya sih memandang kayak ada ini mas keunikan tersendiri jadi kayak masyarakat dusun cangaan itu kan kayak memiliki kesan yang religius mas dipandang orang-orang luar itu mas. Nah jadi ketika di era yang seperti ini gimana sih caranya toko masyarakat dusun cangaan terus di sisi lain masyarakat ataupun pemuda dusun jangan itu sendiri untuk tetap ini mas mempertahankan identitas yang mereka miliki mas. Soalnya menurut saya identitas yang mereka pegang pun hingga saat ini bisa dibilang ya kuat mas ya kan ada buktinya dalam arti kayak sampai sekarang gak pernah ada tontonan dan lain-lain gitu mas

Kang syafi'i: ya memang kayak gitu mas. Itu sudah memang dari dulu setahu saya dari mbak-mbak maupun bapak saya orang tua saya itu juga udah kayak gitu emang gak pernah ada tontonan-tontonan mas di dusun cangaan.

Rizki: nah menurut saya hal seperti itu mas yang menarik. Karena kan kalau secara hukum nggak ada hukum tertulis yang melarang hal-hal tersebut tetapi kenapa kok masyarakat tetap enggan untuk memasukkannya kan berarti budaya di sini cukup kuat mas

Kang syafi'i: ya alhamdulillah mas kalau masalah kayak gitu memang dari para pemuda itu kompak dalam arti ketika ada upaya kayak memasukkan gitu bahkan masyarakat cangaan melihat ini sebenarnya agak menakutkan mas. Jadi kayak masyarakat itu punya ketakutan tersendiri kalau nantinya para pemuda dan masyarakat secara mayoritas ketika dikenalkan sama budaya-budaya seperti itu nantinya mereka akan kehilangan identitas agama mas. Soalnya kan kalau di dusun cangaan memang penekanan soal ilmu agama itu menjadi sangat penting jadi memang bahkan bagi mereka bahkan orang tua pun memandang bahwasanya ilmu agama itu adalah yang nomor satu nah ilmu umum itu yang menopangnya

Rizki: Oalah jadi memang ini ya mas masyarakat dusun jangan bisa dibilang itu sangat partisipatif ya terhadap persoalan ilmu agama ya dan ketat ya

Kang syafi'i: iya memang mas jadi memang masyarakat di sini itu kayaknya sih setahu saya memang mayoritas lebih mementingkan anaknya untuk belajar ilmu agama di pesantren daripada mementingkan anaknya untuk belajar ilmu-ilmu umum misal kayak kita di SMA itu ada IPA IPS gitu mas jadi bagi masyarakat itu kan di dusun jangan lebih baik kita belajar tentang islam sampai dalam dan bahkan

biar tahu hukum-hukumnya sehingga kalau bagi masyarakat dusun cangaan agama itu menjadi penopang hidup mereka bagaimanapun mereka berusahanya itu untuk menolak adanya kemajuan tapi dalam arti lain kemajuan-kemajuan dalam hal budaya baru ya mas.

Rizki: Oalah jadi memang titik fokusnya terhadap agama ya

Kang syafi'i: iya mas jadi memang masyarakat dusun sangat itu banyak sekali yang mondok bahkan mondok salaf itu banyak dan juga ya rata-rata mereka dari mereka semua itu ngaji di ini di pondok itu kayak memang kewajiban dari para orang tua untuk menyuruh anaknya untuk ngaji kitab gitu mas sehingga kan biar tahu hukum-hukum agama itu secara jelas seperti apa yang bagus gimana yang jelek gimana sehingga bisa menghindari hal-hal yang jelek gitu mas.

Rizki: ya berarti bisa dibilang pemahaman masyarakat dusun cangaan terhadap adanya surga dan neraka itu memang sangat ini ya mas sangat tinggi

Kang syafi'i: ya kalau masyarakat jangan memang sangat meyakini mas bahkan kalau bisa ya benar-benar harus tetap lurus gitu mas jadi tetap harus ada aturan-aturannya

Rizki: memang berarti yang melatarbelakangi masyarakat seperti ini adalah ketakutan mereka itu terhadap agama

Kang syafi'i: iya ntar masuk sebenarnya iya tapi banyak juga dari masyarakat sini itu berusaha untuk mengiklaskan diri tetap berserah jadi tidak ada pembahasan ketakutan nah ya takut ya cuman sama Allah jangan sama penghakimannya Allah itu kan urusan Allah yang tahu.

Rizki: iya sih bener-bener juga jadi memang masyarakat dusun jangan bahkan sampai pada tatanan itu ya mas ini kan kalau secara keilmuan itu kalau nggak salah namanya tasawuf mas

Kang syafi'i: nah betul jadi memang masyarakat dusun jangan ya banyak juga yang belajar ilmu tasawuf itu di pondok itu banyak juga jadi mereka memakai pegangan dari beberapa kitab ada yang imam Al Ghazali

Rizki: berarti memang banyak yang belajar dari kitabnya imam Al Ghazali juga ya mas

Kang syafi'i: ya alhamdulillah mas

Rizki: tapi memang apakah dari dulu mas seperti ini budayanya

Kang syafi'i: ya memang kalau setahu saya dari cerita-cerita orang tua ya memang dari dulu ya seperti ini sangat berhati-hati terhadap urusan agama itu jadi bagaimanapun masyarakat itu kayak kalau bisa ya jangan sampai melanggar aturan agama bisa dibilang juga masyarakat dusun jangan itu berupaya mengencengi tentang Amar ma'ruf nahi mungkar. Jadi maksudnya Amar ma'ruf nahi mungkar itu berusaha memerangi keburukan kalau bisa ya benar-benar berperang secara nafsu pun memerangi dan juga tetap melaksanakan kebaikan di setiap kehidupannya jadi memang sangat filosofis kan bisa dibilang kayak gitu kalau anak mahasiswa sebenarnya ya memang masyarakat dusun cangaan itu kencang sekali kalau permasalahan aturan agama mereka benar-benar bisa dibilang takut lah. Ya senyatanya ya memang banyak bahkan pada persoalan-persoalan itu para pemuda berani bergerak sampai benar-benar memerangi gitu. Ya sebenarnya kalau masyarakat dusun cangaan selagi itu orang apa daerah luar ya mereka akan berusaha mengingatkan tapi ya itu kembali ke daerahnya masing-masing tapi kalau di dusun cangaan memang dari dulunya seperti ini ya jangan sampai ada yang merusak budaya-budaya yang ada itu

Rizki: Oalah dalam arti memang masyarakat dusun jangaan sebenarnya juga berdakwah di luar yang masih dalam arti saling mengingatkan dengan masyarakat luar cuman ya tetap menjaga diri mereka

Kang syafi'i: bisa dibilang seperti itu mas jadi memang masyarakat dusun cangaan secara kompak ia selalu berdakwah kepada masyarakat luar ini apa menjelaskan tentang hukumnya ini itu hukumnya ini dari sudut pandang agama Islam cuman ya begitu ada yang menolak juga ada yang menerima karena kan dakwah yang dilakukan oleh masyarakat sendiri itu bisa dibilang antar pribadi mas bukan antar kelompok. Jadi maksudnya yaitu kembali lagi ke pribadi masing-masing pribadi itu. Jadi memang kalau setahu saya saya ngopi tiap kali ngopi sama temen-temen gitu ya ya memang kalau anak cangaan itu memang pembahasannya selalu tentang agama terus ya jarang bahas-bahas politik itu jadi dari dulu pun gak pernah di sini itu ada pertengkaran orang bertengkaran antara satu sama Abi gara-gara politik kan

emang nggak ada jadi memang rata-rata orang sini full kalau ngopi gitu nyanda k ke urusan agama gimana hukumnya ini ini salah apa benar sih sebenarnya gitu

Rizki: jadi memang kayak dibentuk agamis melalui ini ya mas berdiskusian lah

Kang syafi'i: nah betul jadi sebenarnya saya sendiri pengalaman itu kalau ngopi sama temen-temen ya yang diomongin urusan agama terus jadi secara gak langsung ketika orang atau teman-teman itu mungkin atau saya sendiri mau melakukan kesalahan kayak gitu ya jadi kepikiran Oh iya tadi anak-anak ngomong nek iki hukumnya ini ya wes aku tak gak melakukan itu karena kan dosa apa gimana ya kayak gitu jadi. Jadi kayak seolah-olah itu kekompakan pemuda apalagi pada persoalan agama ya memang dari cara ngopinya

Rizki: ya bisa dibilang kalau ngopinya itu juga bermanfaat mas kalau gitu

Kang syafi'i: nggih insya Allah amin amin.

Rizki: untuk majelis di dusun cangani nih memang dari dulu itu banyak gini ya mas?

Kang syafi'i: insya Allah sih kalau majelis memang itu dari dulu sudah banyak mas karena memang suka majelis kalau dusun jangan itu entah majelis ilmu ataupun majelis sholawat atau majelis dzikir itu memang dari dulu masyarakat itu rencananya itu insya Allah suka mengikuti itu dan itu kan juga anu mas apa namanya pesan daripada para kyai sesepuh dulu mas ke masyarakat dusun cangaan jadi memang mereka itu mintanya ya ini budaya dusun jangan ya harus dijaga lewat ini lewat rutinan jadi tiap malam Jumat gitu kan kayak ada roti Al Haddad kalau kayak malam Sabtu kalau saya sendiri ikut majelis sholawat Syariful Musthofa terus ada lagi sebenarnya kalau majelis itu banyak banget bahkan bicara majelis sholawat sendiri di dusun canang itu ada lebih dari 10 majelis insya Allah mas sepertinya itu di dalam dusun cangaan itu kalau majelis sholawat banyak majelis dzikir itu lebih banyak lagi jadi kayak majelis rotib itu kan isinya dzikir-zikir kita berzikir itu karena itu jauh lebih banyak lagi daripada majelis sholawat kalau majelis sholawat itu 10 kalau di sini bahkan setiap gang itu kadang punya majelis dzikir ratib al-haddad itu sendiri-sendiri karena kan satu misal satu jamaah itu ada 100 orang ya mungkin banyak banget di dusun jangan dan memang kayak jadi kebiasaan gitu mas.

Rizki:/Oalah gitu ya mas jadi memang sudah kebiasaannya kalau setahu saya memang kalau memang sudah kebiasaan ya sulit banget mau ninggalin gitu kan mas

Kang syafi'i: nah memang kayak gitu mas kayak saya sendiri ini misalnya ya kecil itu suka banget ikut khotib al-haddad bareng temen-temen kecil-kecil dulu itu memang seru mas ikut totip Al Haddad itu mas jadi memang dari itu memang dari kecil itu sudah diajarkan buat ikut majelis-majelis seperti itu mas JA di misal mereka itu anak-anak itu kan ngaji sore kan kalau masih TK itu masih kecil itu ngaji qiroati itu ada yang sore ada yang malam nah mereka itu liburnya kan malam Jumat nah waktu libur malam Jumat itu yang mereka buat untuk ngisi majelis dzikir kayak ratib al-haddad itu mas memang saya sih dari kecil ikut majelis seperti itu memang dari kecil karena memang hobi mas. Kayak misal mau meninggalkan itu ya ada rasa mikir dalam arti ya tenang tak tinggal gitu mas jadi kayak Eman. Dan memang dari dulu orang-orang di dusun calon ini nggak yang meninggalkan itu nggak jadi memang dari zaman awal pendiriannya atau sencanaan dan yang membawa ratib al-hadha sendiri itu ke dusun jangan adalah kyai Abbas ya sampai sekarang ratib Al Haddad ya tetap dibaca nggak ada yang dikurangi kata yang kalau pun ditambahi ya dalam arti kan masih pada koridor aqidah yang bener ya nggak ada masalah sih orang-orang cangaan itu.

Rizki: walau benar-benar berarti memang karena saking kebiasaannya dari kecil itu mas ya yang membuat kayak bagus banget berarti kan secara nggak langsung regenerasi dalam hati di anak-anak yang anak-anak yang muda juga yang harus menggantikan kan juga berjalan terus.

Kang syafi'i: nah secara nggak langsung mas memang seperti itu jadi dari kecil itu kan udah diajarin nah yang kecil nanti gantikan yang besar ketika yang besar sudah banyak yang meninggal kan gitu kan karena kan itu pola hidup manusia pasti akan mati mas jadi ya pasti ada yang menggantikannya yang menggantikan ini juga harus diajarin dari kecil dalam arti biar mereka itu nantinya mantap dalam arti bener-bener lurus enggak bengkok menggok nah itu kan yang ditakutin sama masyarakat itu kepada anak-anak kaum muda sekarang yaitu terlebih memang dibandingkan dulu ketika saya kecil buat majelis rotib al-haddad untuk anak kecil sekarang itu

jauh lebih sedikit daripada zaman saya dulu kalau zaman saya dulu benar-benar banyak banget di bahkan setiap gantung itu benar-benar ada majelis sholawat majelis rotib itu banyak banget.

Rizki: berarti mas nya juga ikut majelis dzikir ratib alladad ya mas

Kang syafi'i: ya kalau itu ya memang bagi saya wajib pas karena sudah kebiasaan dari kecil mau ditinggal kayak ada yang kurang lengkap di dalam diri ketika mau meninggalkan rutinan rotib itu kayak ada yang kurang alhasil ya bagaimanapun ya saya tetap ikut harus ikut dong memang.

Rizki: kalau boleh tahu memang masnya ini ikut majelis apa saja nggeh mas?

Kang syafi'i: ya alhamdulillah saya itu ikut beberapa majelis dari majelis sholawat saya ikut Syariful Musthofa dan Al mabukin terus kalau majelis roti biasa ya ikut gang daerah rumah saya ini terus ada lagi kalau majelis ngaji pembahasan kitab itu saya juga ikut di jamaah ngopi maupun di ngaji ngopi cuman kan kalau ngaji ngopi itu 1 bulan sekali atau enggak gitu satu bulan dua kali mas jadi kan jarang makanya kalau aktifnya sih masalah pembahasan ngaji ya saya ikut di jamaah ngopi karena jamaah ngopi itu setiap temen-temen ada yang renggang dalam arti waktu longgar gitu ya mereka langsung ayo ngaji bareng langsung berangkat di rumahnya siapa kita punya ditentukan ngaji bareng sambil ngopi juga rokokkan ya nyantai mas soalnya kan sama temen-temen seumuran juga.

Rizki: ya berarti bisa dibilang bawasane ini nggih mas jamaah jamaah yang diisi para pemuda itu sebagai penguat diri masyarakat biar bisa inilah terjauh dari keburukan ya mas

Kang syafi'i: nah itu benar mas dan setidaknya kita itu bukan karena memang ngaji terus nggak pernah lepas sama pembahasan ngaji masalah ilmu agama itu jadi ketika kita misal mau melakukan dosa ya kita mikir jadi mikir dua kali karena kita juga tahu hukumnya misal kita mau nyolong hukumannya apa secara syariat terus dihadapan Allah juga dipertanggungjawabkannya seperti apa kan kita tahu setidaknya kita itu lebih paham nah itu yang membuat ya masyarakat dusun calangan itu sangat berhati-hati dalam urusan agama termasuk mereka itu kayak kegiatan-kegiatan ya agak sulit memang agak sulit dalam arti ya nggak semudah di daerah lain kalau ada acara langsung ngundang jaranan atau janger nah di sini nggak

boleh dan benar-benar ketat karena kan memang dari zamannya Mbah Kholil itu sudah diwanti-wanti untuk tidak masuk ke dalam budaya-budaya itu nanti kalau masyarakat dikenalkan kayak gitu misal ada jalanan itu kan penontonnya jadi satu mas antara cowok sama cewek itu kan jadi satu sehingga kan akan memunculkan motor mas apalagi anak-anak muda secara logika kan mereka masih penasaran masih pengen apa itu kan menambah kemudaran setidaknya dengan adanya pengajian ini tuh ya diharapkan masyarakat itu ataupun para pemuda bahkan jadi mikir-mikir mau memasukkan kayak gitu memasukkan pedal-peda yang tidak pas seperti itu kan enggak pas banget sama nilai ajaran di cangaan itu ya mereka menjadi mikir dua kali itu karena ya kita mengenalkan dosa itu seperti apa neraka juga seperti apa hukuman yang pantas sebagai orang yang melakukan ini seperti apa kan kita mempelajari itu mas kalau bahasa agama kan apalagi membahas kayak kitab-kitab gitu.

Rizki: berarti masnya memang sangat aktif ya di majelis-majelis itu mas

Kang syafi'i: ya mungkin bisa dibilang aktif insya Allah mas karena memang itu menjadi pedoman hidup masyarakat dusun cangaan ya kalau bisa datang ya datang kalau nggak bisa ya nggak apa-apa sebenarnya kan majelis-majelis itu diperuntukkan untuk mereka yang waktunya longgar ya daripada kita itu kumpul main game daripada kita itu kumpul ngopi terus rasa-rasan temen kan ya nggak baik juga mas daripada itu mendingan kita bahas kitab kita tanya hukum *Hukumnya ini seperti apa hukumnya ini seperti apa* jadi memang diharapkan dengan orang-orang itu belajar kitab itu bisa berhati-hati dalam bertindak dan di sisi lain kan memang dusun cangaan dari dulu ya memang adanya sudah seperti ini dari sejak berdirinya dusun ya seperti ini makanya ya sebagai kita kaum muda ya harus ikut menjaga apa yang diwariskan sama para guru terdahulu mas terutama kayak Mbah Kholil Mbah Abbas itu kan sangat berjasa banget bagi masyarakat dusun cangaan takutnya ketika kita memasukkan itu memasukkan budaya ini nantinya seketika itu sebenarnya mbah-mbah itu tidak mau dimasuki kayak gitu ketika tidak terima kan ya bahaya juga mas gitu loh kan nanti ditanyai pertanggungjawabannya di akhirat semuanya mas

Rizki: tuh benar-benar sampai segitunya nggih mas tentang ini aturan-aturan yang ada di dusun jangan berarti memang masyarakat dusun cangaan itu sangat sadar dan takut dengan adanya surga dan neraka ya mas ya bisa dibilang seperti itu kan kalau dalam agama

Kang syafi'i: nah bener banget mas jadi memang salah takut karena ya ya gimana lagi soalnya kita yang menghidupkan ya Allah ya kita yang mau ngapa-ngapain juga Allah kita kalau mati ngadepnya ya ke Allah sama siapa lagi sehingga kita harus takutnya ya kepada Allah kan gitu mas ya memang itu penting mas karena banyak kan kalau zaman sekarang itu yang lupa akan asalnya sendiri sedangkan semua sendiri itu kan berasal dari Allah yaitu kita kalau di dusun jangan ya bareng-bareng menjaga itu semua buat apa buat membentengi satu sama lain biar nggak meninggalkan nilai-nilai leluhur.

Rizki: berarti memang di dusun cangar itu ketat banget ya mas membahas kayak budaya-budaya itu nggak bisa sembarangan masuk ya??

Kang syafi'i: ya kalau itu memang sangat ketat mas terlebih kan kalau persoalan agama ya ya memang ketat banget yang sekiranya budaya itu bisa melesetkan itu melesetkan tindakan masyarakat ya itu kan menjadi bahaya tersendiri bagi kita itu mas nanti Pecangaan yang sebelumnya dikenal sebagai yang agama masyarakatnya religius dan bermoral kalau udah nggak ada kayak gitu kan takutnya ya di pantainya menjadi sebelah mata mas ini kawasan rusak kawasan apalagi kan gitu mas jadi ya bareng-bareng dan jaga karena kan juga tanggung jawab kita ya siapa tahu kita itu di akhirat nantinya bakal ditanyain Allah malaikat loh kenapa kok tulisan tangan sebelumnya baik jadi buruk karena kalian nanti kita yang dihukum ya kita yang kapok malah mendingan daripada kita dihukum di akhirat mending kita menjaga diri di dunia biar enggak masuk neraka ketika di akhirat sehingga ditanya-tanya itu siksa ya nggak mau mas saya mas

Rizki: berarti memang masnya itu sangat banyak ya mas majelis yang diikuti mas bisa dibilang full lah kalau setiap minggu ya mas ya tapi masnya ikut banyaknya majelis itu nggak bosan mas?

Kang syafi'i: nah itu anehnya mas jadi kayak saya merasakan lo ya dari saya sendiri ataupun Saya melihat orang-orang lain ada di dusun jangan terutama ya temen-

temen saya itu ya rata-rata ya tetap mau-mau aja dan rutin banget mereka itu untuk ngaji tidak tidak ada kayak kayak tidak ada ini loh kata bosan kata males gitu kayak enggak ada jadi mereka tuh berjalan sesuai alur yang sudah ada nah alur itu kan yang menciptakan ataupun yang membuat itu kan ya Kholil sebagai pendiri dusung cangan kita ya tugasnya cuman ikut aja apa yang diperintahkan oleh Allah ya kita jalankan terutama kan kayak kita sebagai seorang santri itu kan juga jadi TP amanah sama Tuhan itu secara enggak langsung karena kita mengerti hukum-hukum agama kita itu harus menyebarkan juga kan gitu mas yang dibahas mas.

Rizki: Oalah masnya juga ngaji di ini tak di pondok Thamrin natul Wildan.

Kang syafi'i: ya alhamdulillah saya mondok maksudnya ngaji di pondok itu dari kecil mas saya dari TK kalau enggak salah dulu itu ya sampai saya lulus SMA saya ngaji di sana terus di sisi lain kayak saya pun terus ada beberapa teman saya itu ya juga ngaji di tempat lain jadi mereka itu menimba ilmu tidak Cuma di satu tempat nah mereka tuh menimba ilmu di beberapa guru kayak saya ini ya contohnya saya ini ngaji di pondok dan juga ngaji di kyai Usman nah kalau ngaji kitab untuk belajar kitab kuning biar bisa membaca kitab kuning gitu saya belajarnya ya di pondok itu tapi kalau masalah Alquran gimana sih cara baca Alquran yang sesuai tuntunan Rasulullah kan Rasulullah itu bicara bahwasanya ikut bicara baca Alquran yang beliau baca ya kita tugasnya mengikuti acara mengikutinya kan juga enggak sembarangan dalam hati kita juga harus melihat keilmuan yang dibawa sama tokoh tersebut itu sebenarnya sah apa enggak nah misalnya ternyata sohia kita ikuti aja tapi kalau enggak salah ya jangan diikuti nanti kita yang.

Rizki: masnya itu juga ngajak Alquran di kyai Usman ya

Kang syafi'i: ya kalau ngaji kita di pptw kalau ngaji Alquran ya di kyai Usman karena memang kyai Usman punya nasab yang jelas runtut jadi kayak cara membaca Alquran itu kyai Utsman itu ikut cara baca imam hafiz hafiz jadi biar lebih kencang karena kan apa ada dalil bahwasanya ketika banyak orang itu membaca Alquran tapi mereka itu kebanyakan enggak dapat syafaatnya dari Alquran karena ya bagi saya sendiri dan pandangan orang-orang ya karena cara bacanya aja udah salah gitu loh dan mereka banyak yang tahu kalau itu salah tapi gak mau mencari tahu kebenarannya seperti apa itu kan yang jadi masalah mas.

Rizki: jadi memang benar-benar ketat ya kalau di sini masalah Alquran ya mas

Kang syafi'i: Alhamdulillah justru karena ketatnya itu kita menjadi suka sehingga kita itu jadi gak ragu mas dalam hati benar-benar yakin kita itu

Rizki: iya sih bener apalagi kan banyak ya ketika ada apa terjadi perbedaan kita itu cepat ragu melihat perbedaan itu kan memang agama seperti itu mas

Kang syafi'i: nah itu pentingnya kita itu belajar mas jadi biar benar-benar bisa lurus kayak gitu memang di dusun jangan ini saya sendiri dari kecil ya nyaman banget dan bahkan saya sendiri tidak ada keinginan untuk keluar dalam hati karena kan saya ingin menjaga pola saya dalam beragama itu agar tetap sesuai dengan kaidah-kaidah yang diajarkan sama Mbah Kholil ya karena beliau-beliau sudah susah mencari ilmu ya kita tinggal ngikut saja apa yang Mbah Kholil ajarkan kepada kita biar selamat cari amannya kan seperti itu

Rizki: kalau memang banyak banget sama saya majelis yang ngaji pembahasan kitab dan santai banget itu memang banyak ya mas

Kang syafi'i: ya sebenarnya memang banyak hal itu kan kalau tidak salah ya memang buat menambah minat karena kan kalau kita belajar juga terlalu ke aku dalam isi pelajarannya juga kita itu menjadi ngantuk kayak difoto itu saya akui sendiri dulu itu saya sering tidur di apa waktu pelajaran tidur itu sering karena apa memang terlalu ketat tapi kalau ngaji sesama teman gitu kita lebih santai dan tidak sungkan ketika ada kesalahan dari teman atau kesalahan dari diri sendiri juga terus diperdebatkan itu kan bagus mas jadi biar hasilnya itu lebih sempurna kan dengan cara apa ya dengan cara diperdebatkan kalau nggak ada debat ya enggak ada yang sempurna dalam arti bukan dirinya lho ya tapi dalam hal lain yaitu kebenaran ilmu yang kita terima gitu jadi biar tambah yakin itu lewat perdebatan

Rizki: berarti masyarakat dusun cangar itu memang suka berdebat ya mas ya kan soalnya dilihat itu dari banyaknya majelis itu

Kang syafi'i: ya memang benar kita itu antar sesama teman itu suka banget berdebat apalagi tentang hukum-hukum agama ketika ada yang dirasa tidak pasti kita berdebat tapi itu untuk memperoleh hasil yang memuaskan gitu loh mas jadi biar kita itu benar-benar bisa yakin itu dengan cara apa itu dengan cara diperdebatkan kalau kita semua bicaranya dibenarkan semua antara sesama dibenarkan semua ya

kan jadinya jatuhnya ya sedangkan orang kan yo nggak ada kata sempurna tapi ilmu itu bisa sempurna ya bisa tidak kan gitu mas karena ilmu selalu berkembang gitu loh mas

Rizki: iya sih memang mas berarti masnya ini memang hobi ini ya apa namanya juga berdebat juga hobi ya mas

Kang syafi'i: ya tidak apa-apa saya juga berdebat tapi untuk memperoleh kebenaran ilmu yang hakiki jadi biar benar-benar bisa sah ilmu agama itu kan harus diperdebatkan makanya ada istilah bahsul Masail kalau di pondok itu dulu kan seperti itu.

Rizki: Oh iya mas benar-benar memang dengan banyaknya majelis yang diikuti itu tidak mengganggu jalannya mas dalam bekerja ya mas ataupun orang-orang itu sendiri ya

Kang syafi'i: kalau setahu saya memang orang-orang di tangan itu nggak gila kerja mas di sini itu rata-rata toko itu jam 05.00 sore itu udah tutup emang gak ada yang buka kecuali yang menjual bahan-bahan pokok tapi kalau kayak toko-toko grosir itu rata-rata ya tutup semua karena memang enggak enggak gila kerja dalam fikiran mereka itu mungkin ya kayak saya sendiri itu berpikirnya ya kalau sudah magrib ya kita waktunya untuk Allah jangan buat untuk dunia saja dalam arti kan kita mencari uang mencari uang itu kalau buat durian ya buruk mas karena kalau kita udah lurus dalam aturannya Allah ya pasti dunia itu kan juga datang sendiri mas mas kan itu prinsipnya

Rizki: lah berarti kalau di dusun cangaan itu jam 05.00 itu toko semua memang sudah tutup ya mas

Kang syafi'i: iya mas jadi toko-toko grosir itu tutup jam 05.00 karena ya itu tadi kalau udah lebih dari misal habis magrib mereka itu magrib jamaah setelah pulang jamaah mereka itu banyak mengisi ngaji untuk ngaji jadi banyak yang ngaji di tempat di tempat b di tempat c gitu kayak majelis-majelis itu dan tiap hari memang ada majelis ditulis jangan itu jadi nggak pernah berhenti majelis-majelis yang ada itu karena apa saking banyaknya mas banyaknya majelis itu yang membuat di dusun cangaan itu gak pernah berhenti belajar ilmu-ilmu ilmu itu tidak pernah berhenti bahkan ya banyak orang luar itu keagungan dengan orang-orang jangan aja karena

itu mampu membedakan mas tentang dunia sama akhirat waktu di dunia seperti apa ini kita khususkan waktu untuk di akhirat ya kita khususkan biar apa biar selamat dan itu yang kita takutkan.

Rizki: berarti masnya sendiri memang tidak merasa terganggu ya mas

Kang syafi'i: enggak kok mas

Rizki: memang semuanya kayak gitu mas dari cangaan utara sampai cangaan Selatan?

Kang syafi'i: ya kurang lebih memang mayoritas seperti itu coba masnya itu kalau malam itu ya lewat di dusun cangaan itu coba diperhatikan tokoh-tokoh yang ada itu tutup atau buka

Rizki: iya sih mas memang saya melihatnya tutup cuman saya tidak sampai memahami segitunya dalam hati ya saya memandangnya biasa aja gitu ternyata ada sebabnya

Kang syafi'i: nah bener mas jadi ada sebabnya orang-orang itu kalau selagi kerja gitu istirahat tapi istirahatnya ya dibuat ngopi-ngopi yang ngobrol sama temen-temen itu yang membahas agama kadang

Rizki: tuh memang ini ya bisa dibilang nggak bosen ya mas ya

Kang syafi'i: insya Allah kalau masalah agama memang nggak ada pesannya mas

Rizki: kalau pelarangan wanita masuk di kuburan itu emang dari dulu?

Kang syafi'i: ya itu sih memang dari dulu cuman saya juga nggak tahu sih alasannya kenapa saya nggak tahu

Rizki: ya termasuk e sange sih mas soalnya kan saya kayak melihat di daerah-daerah lain nggak ada yang seperti itu mas

Kang syafi'i: ya itu tadi mas yang membedakan karena di sini itu terlalu sering membahas ngaji membahas kitab agama itu ya paham banget orang-orang juga ngating-ngati

Rizki: iya sih mas ya udah mas mohon maaf ya saya sudah mengganggu waktunya kalau ada tambahan lagi saya bisa bertanya nggih mas kepada jenengan

Kang syafi'i: ya nggak apa-apa mas silakan saja

Rizki: kalau boleh tahu nama masnya siapa nggih

Kang syafi'i: nama saya Syafi'i

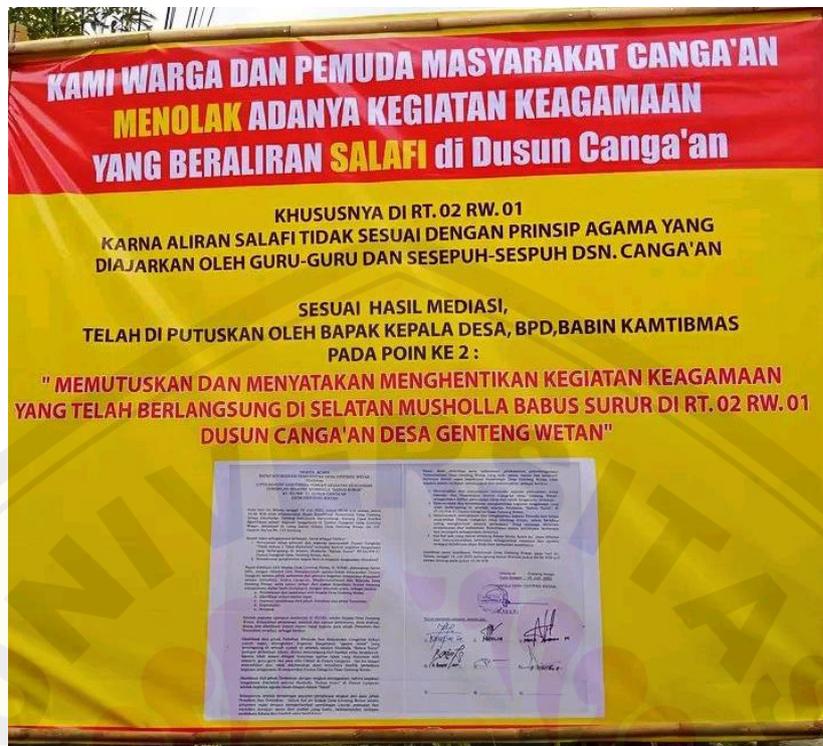
Rizki: ya udah mas makasih ya mas



Lampiran 2: Dokumentasi gambar

Dokumentasi Aksi demo masyarakat dusun cangaan penolakan atas penjualan miras



Dokumentasi bukti resistensi masyarakat atas paham wahabi**Dokumentasi acara maulid nabi yang mengundang banyak habaib**

Dokumentasi Ngaji Ngopi



Dokumentasi berbagai komunitas ngaji berbasis ngopi



Ngaji & ngopi
kolaborasi pemuda canga'an
Tambah ilmu tambah bersatu
Tema : al dzikru

Bersama:

- 
Cak Bagus
- 
Cak Hasym
- 
Cak khoiron
- 
Cak Abidin

 **SENIN 11 SEPT 2023**
Ba'da isya

 **HALAMAN**
MASJID ASY-SYARIEF
CANGA'AN GTG

Untuk umum Khusus laki laki



REMAJA MASJID "ASY-SYARIEF"

CANGAAN – GENTENG WETAN

Sekretariat: Jl. Kyai Achmad Kholil Gg. IV Canga'an – Genteng. WA 082244144268

Nomor : 04/Remas- Asyarief/I/2023

Perihal : **Undangan**

Kepada Yth.
Cak/Mas: Konco2 Remaja canga'an
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita selalu dalam keridhaan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga dan para Sahabatnya.

Dengan ini kami mengharap kehadiran panjenengan, dalam acara yang akan diselenggarakan pada:

Hari : Senin malam Selasa
Tanggal : 11 september 2023
Waktu : 19.30 WIB (Ba'da sholat isya ')
Tempat : Halaman Masjid Asy-syarief
Acara : Ngaji Karo Ngopi

Demikian undangan ini atas perhatian dan kehadirannya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Remas Masjid Asy-Syarief

Iwan

Sekretaris

M. HASAN

Ketua Ta'mir Masjid Asy-Syarief

USTADZ AHMAD BAGUS AL MUHAJIR

Dokumentasi gotong royong membersihkan pemakaman



Dokumentasi wawancara Bersama elemen masyarakat











**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Laman : lp2m.unej.ac.id - Email : ijinpenelitian@gmail.com

Nomor : 8476 /UN25.3.1/LT/2023
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

19 September 2023

Yth. Kepala
Dusun Cangaan, Genteng
Di
Banyuwangi

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 7408/UN25.1.2/SP/2023 tanggal 15 September 2023 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Ahmad Rizki Firdaus
NIM : 170910302030
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Sosiologi
Alamat : Ds. Cangaan RT/RW 02/01 Genteng Wetan, Genteng-Banyuwangi
Judul Penelitian : "Upaya Purifikasi Nilai Agama Islam oleh Tokoh Agama di Dusun Cangaan Genteng Banyuwangi"
Lokasi Penelitian : Dusun Cangaan, Genteng-Banyuwangi
Pelaksanaan : Bulan September-Oktober 2023

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



a.n. Kepala
Wakil Dekan I FISIP Universitas Jember,
Dr. Fendi Setyawan, S.H., M.H.
NIP. 197202171998021001

Tembusan Yth.
1. Tokoh Agama Setempat;
2. Wakil Dekan I FISIP Universitas Jember;
3. Mahasiswa ybs;
4. Arsip.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegalboto, Jember 68121

Telepon. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586

Laman www.fisip.unej.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2022, bertempat di ruang/kelas Zoom Meetings dan LKPM Lama Fisip Universitas Jember telah berlangsung ujian seminar hasil proposal atas :

Nama : Ahmad Rizki Firdaus
Nim : 170910302030
Judul Proposal : Upaya Purifikasi Nitai Agama Islam Oieh Tokoh Agama Di Dusun Cangaan, Genteng, Banyuwangi
Pembimbing I : Nurul Hidayat, S.Sos., M.UP.
Penguji I : Dra. Elly Suhartini, M.Si
Penguji II : Rosnida Sari, S.Ag., M.Si., Ph.D.

Hasil ujian proposal penelitian dinyatakan, bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

- a. Lulus dengan tidak perbaikan
- b. Lulus dengan Perbaikan
- c. Mengulang

Demikian berita acara ujian proposal skripsi mahasiswa dibuat untuk digunakan sebagai dasar tindak lanjut proses berikutnya.

Jember, 13 Januari 2023

Dosen Pembimbing I

Nurul Hidayat S.Sos., M.UP.
NIP 197909142005011002

Dosen Penguji I

Dra. Elly Suhartini, M.Si
NIP 195807151985032001

Dosen Penguji II

Rosnida Sari, S.Ag., M.Si. Ph.D
NIP 197209222003122010





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegalboto, Jember 68121
Telepon. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586
Laman www.fisip.unej.ac.id

Catatan Ujian Proposal:

1. Penambahan konsep dalam penelitian untuk dapat lebih memudahkan pemahaman dalam penelitian
2. Kurangnya penjelasan tentang purifikasi nilai sebagai sebuah konsep utama penelitian
3. Latar belakang lebih diperjelas inti atau benang merah.
4. Menjadikan satu konsep modal sosial, habitus, dan arena
5. Pengubahan metodologi penelitian yang membingungkan

Dosen Penguji 1

Dra. Elly Suhartini, M.Si
NIP 195807151985032001



Dipindai dengan CamScanner





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegalboto, Jember 68121
Telepon. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586
Laman www.fisip.unej.ac.id

Catatan Ujian Proposal:

1. Memperjelas lingkup dan cakupan penelitian .
2. Pembenhahan latar belakang agar lebih spesifik
3. Memperjelas konsep purifikasi dan metode penelitian
4. Pembenhahan salah ejaan dalam penulisan yang cukup banyak memiliki kesalahan
5. Penataan kalimat agar lebih mudah dipahami
6. Lebih memperjelas makna pesantren sebagai Upaya putifikasi

Dosen Penguji 2

Rosnida Sari, S.Ag., M.Si. Ph.D
NIP 197209222003122010

CS Dipindai dengan CamScanner

